KOHESI GRAMATIKAL SUBSTITUSI DALAM PROPOSAL PENELITIAN ILMIAH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 22 JAKARTA

Syifa Nuraini

NIM. 2115130404

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama	: Syifa Nuraini
Nomor Registrasi	: 2115130404
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Kohesi Gramatikal Substitusi dalam Proposal Penelitian Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta

Telah berhasil diuji di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Dr. Miftahulkhairah Anwar, M.Pd

NIP 19781122 200604 2 001

Pembimbing II

Drs. Sam Mukhtar Chan, M.Si

NIP 19600501 198610 1 001

Penguji I (Ahli Materi)

Asisda Wahyu AP, M.Hum

NIP 19771126 20081 2 1001

Penguji II (Ahli Metodologi)

Edi Puryanto, M.Pd

NIP 19720305 200604 1 002

Ketua Penguji

Dr. Miftahulkhairah Anwar, M.Pd

NIP 19781122 200604 2 001

Jakarta, 15 Agustus 2017

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.

NIP 19680529 199203 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Syifa Nuraini
Nomor Registrasi	: 2115130404
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Kohesi Gramatika Substitusi dalam Proposal Penelitian Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta

Menyatakan benar bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas dan Universitas Negeri Jakarta, apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, 15 Agustus 2017

Syifa Nuraini

2115130404

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROPOSAL PENELITIAN ILMIAH SISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademis Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Syifa Nuraini
Nomor Registrasi	: 2115130404
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Kohesi Gramatikal Substitusi dalam Proposal Penelitian Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Fee Right) atas Proposal Penelitian Ilmiah saya. Dengan demikian Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, menginformasikan, mengelolanya, dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hokum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Proposal Penelitian Ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya peribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Jakarta, 15 Agustus 2017

Yang menyatakan

Syifa Nuraini

2115130404

LEMBAR PERSEMBAHAN

Memayu Hayuning Sariro, Mamayu Hayuning Bangsa, Mamayu Hayuning Bawana, Artinya Apapun Yang Di kerjakan Oleh Seseorang itu, Harus bisa Bermanfaat Bagi Dirinya Sendiri, Bermanfaat Untuk Bangsa, juga Bermanfaat Bagi Manusia Di Dunia Pada Umumnya.

(Ki Hajar Dewantara)

Ku dedikasikan untuk…

Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmatnya.

Kedua orang tuaku, Ayah Eko Suharyanto dan Mama Yanti Andryati yang telah memberikan cinta, kasih sayang, doa, dukungan, kesabaran, dan tak pernah lelah berjuang demi memberikan dukungan moral maupun materi sampai saat ini.

Kakakku, Muhammad Rayyan yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam hatiku

Aa ku, Anugrah Andre Setiawan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa dalam setiap detik berjalan.

Selalu Ada Harapan Bagi Mereka yang Sering Berdoa,
dan Selagi Ada Kemauan
dan Usaha Pasti Selalu Ada Jalan
Bagi Mereka yang Ingin Meraih Kesuksesan
(Syifa Nuraini)

ABSTRAK

Syifa Nuraini. 2017. *Kohesi Gramatikal Substitusi dalam Proposal Penelitian llmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta,* Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Univeristas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai substitusi yang terdapat dalam proposal penelitian ilmiah siswa SMA Negeri 22 Jakarta. Penelitian ini dilakukan di Jakarta selama Maret-April 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripstif kualitatif dengan teknik analisis isi. Penelitian ini hanya difokuskan pada penelitian substitusi nominal, substitusi verba, substitusi klausa yang meliputi substitusi klausa nominal, substitusi klausa verba, substitusi klausa adverbial, substitusi klausa preposisional, substitusi klausa adjektiva, dan substitusi klausa numeral. Objek penelitian ini adalah 25 proposal penelitian ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta yang hanya diambil pada bab satu pendahuluan latar belakang masalah. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dari 334 pasangan kalimat yang dianalisis, terdapat 165 substitusi dengan 40% substitusi nominal, 15,7% substitusi verba, 4,25% substitusi klausa nominal, 24,2% substitusi klausa verba, 0,0% substitusi klausa adverbial, 6,06% substitusi klausa preposisional, 7,8% substitusi klausa adjektiva, dan 1,9% substitusi klausa numeral. Berdasarkan pola kemunculan frasa nominal 98,2%, kategori verba 32,7%, kategori nominal 20,8%, pronominal persona ketiga 5,3%, frasa verba 2,9%, frasa preposisional 2,3% dan yang terakhir frasa numeral dan pronominal pertama 0.5%. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa substitusi nominal paling banyak digunakan dalam membuat proposal penelitian ilmiah karena penulis lebih produktif dan efektif dalam mengembangkan ide, dan gagasan dalam membuat kalimat wacana di dalam proposal ilmiah sehingga pembaca lebih mudah untuk memahaminya. Berdasarkan pola kemunculan frasa nominal paling banyak digunakan karena dalam kalimat frasa nominal dapat berada dalam fungsi subjek, objek, dan pelengkap sehingga intensitas pola kemunculan lebih tinggi dari pada kategori, frasa, dan pronominal lainnya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013 revisi 2016, substitusi dapat dijadikan sebuah materi ajar yang dapat dikembangkan oleh guru, baik dalam unsur kebahasaan maupun keterampilan menulisnya. Pengembangan materi ini dapat dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai pembelajaran dalam materi proposal penelitian ilmiah sesuai dengan Kompetensi Dasar 4.13 merancang sebuah proposal ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi substitusi proposal penelitian ilmiah.

Kata Kunci: *substitusi, proposal penelitian ilmiah.*

ABSTRACT

Syifa Nuraini. 2017. *Grammatical the Substitution of Cohesion in Their Scientific Research Proposal of Grade Students XI High Schools Jakarta 22. Thesis, Department of Language and Literature of Indonesia, Faculty of Languages and Arts, State University of Jakarta.*

This research aims to obtain information about the substitution contained in the proposal of scientific research high school students Jakarta country 22. The study is done in Jakarta for maret-april 2017. Methods used in this research is qualitative methods deskripstif with an analysis of the contents of the technique. This study only focused on the substitution of nominal research, substitution of verbs, substitution clause which includes nominal substitution clause, verbs substitution clause, an adverbial substitution clause, prepositional substitution clause, the substitution of an adjective clause, and substitution clause numeral. Based on the results of the analysis research shows that of 334 couples sentence analyzed, there are 165 substitution to 40 % substitution nominal, 15.7 % substitution verbs, 4.25 % substitution clause nominal, 24.2 % substitution clause verbs, 0,0 % substitution clause adverbial, 6.06 % substitution clause prepositional, 7.8 % substitution clause an adjective, and 1.9 % substitution clause numeral. Based on a pattern the emergence of nominal phrases 98.2 %, category of verbs 32.7 %, nominal category 20.8 %, persona pronominal third 5.3 %, phrases of verbs 2.9 %, phrases prepositional 2.3 % and the latter phrases numeral and first pronominal 0.5 %. Based on the research done got that substitution nominal most much used in making a proposal scientific research because of writers more productive and effectively in developing ideas, and the idea in making a sentence discourse in in their proposals scientific so that the reader easier to understand. Based on pattern the phrases nominal most mostly used because they in the phrase phrases nominal could be in function subject, object, and appendages so intensity pattern the higher than category, phrases, and other pronominal, and substitution can be used as a material teaching that may be developed by teachers, good in elements of linguistic and skill wrote it. The development of this material can be done in high school, senior. This research can implied learning in matter proposals scientific research in accordance with competence base 4.13 designing a proposal with the notice scientific information, the purpose, and essence substitution proposals scientific research. ~

Keyword: *Substitution,* Proposal *of Scientific Research.*

KATA PENGANTAR

Rasa syukur ini tak pernah berhenti kepada penguasa raga dan kehidupan ini. Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan menuangkannya ke dalam skripsi ini. Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian S1 dan mendapatkan gelar sarjana dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Melalui proses yang tidak sejenak dan tidak mudah, skripsi ini akhirnya dapat direalisasikan sebagai bentuk nyata dari penggambaran studi penulis. Namun demikian, keberadaannya bukanlah hasil kerja individu, melainkan hasil dari orang-orang yang ikut serta dalam mendukung penulis untuk menyusun skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang besar kepada berbagai pihak yang telah membantu dan telah berperan serta kepada penulis selama menempuh perkuliahan. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Dr. Miftahulkhairah Anwar., M.Hum, selaku dosen pembimbing materi yang senantiasa bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan ilmu, dan serta motivasi yang tak pernah berhenti diberikan kepada penulis.
2. Drs, Sam Mukhtar Chaniago., M.Si, selaku dosen pembimbing metodologi, yang telah memberikan bimbingan dengan sabar, teliti dan memberi masukan-masukan yang membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lebih mudah.
3. Asisda Wahyu AP, M.Hum, selaku dosen penguji ahli materi, yang telah memberikan arahan ilmu, masukan, kritik, dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.

4. Edi Puryanto, M.Pd, selaku dosen penguji ahli metodologi penelitian, yang telah memberikan arahan ilmu, masukan, dan saran kepada penulis untuk perbaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nurita Bayu Kusmayanti selaku Pembimbing Akademik penulis, yang selalu memberikan motivasi, dan semangat kepada penulis.
6. N. Lia Marliana, S.Pd., M. Phil (Ling), Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
7. Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, selaku sumber tempat penulis mendapatkan banyak ilmu dan kemampuan.
8. Staf tata usaha dan Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan fasilitas, pelayanan administrasi, dan informasi. Terima kasih telah bersedia direpotkan selama kurang lebih empat tahun ini.
9. Omku Andri Rivelino, yang selalu memberikan dukungan, semangat, bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kak Andhika Wiranata, yang sudah memberikan masukan, dukungan, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kak Penny, yang sudah meluangkan waktu untuk bertemu memberikan masukan, dukungan, motovasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan ku yang selalu saling membantu, memberikan dukungan, semangat satu sama lain, dan mendorong saya untuk lebih berani meyakini atas sesuatu yang kita yakini. empat tahun bersama, susah senang kita lalui bersama, canda, tawa, berantem, cita, dan cinta yang selama ini, sampai akhirnya kita ada di perjuangan akhir, Salehah Danya Pitaloka. Terima kasih semoga persahabatan yang terjalin tidak selesai sampai di sini.

13. Sahabatku Siti Hardiyanti yang selalu memberikan dukungan, semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, dan juga yang selalu memberikan hiburan di setiap hari.
14. Kedua Kedua orang tua, Ayah Eko Suharyanto dan Mama Yanti Andryati yang telah memberikan cinta, kasih sayang, doa, dukungan, kesabaran, dan tak pernah lelah berjuang demi memberikan dukungan moral maupun material sampai saat ini.
15. Untuk kakakku, Muhammad Rayyan yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam hatiku
16. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Mohon maaf tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.
18. Dan yang terakhir, untuk aa ku yang selalu memberikan dukungan, semangat, kesabaran, dan doa disetiap hari-hariku, yang sekarang lagi sama-sama berjuang di jalannya masing-masing untuk meraih kesuksesan bersama demi masa depan yang lebih baik. Anugrah Andre Setiawan.

Takkan terhenti do'a yang penulis panjatkan kepada sang penguasa jiwa, Allah Subhanna Wata'ala dan kepada semua para pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal, semoga karunia-Nya selalu menyertai dalam dua kehidupan.

Jakarta, 15 Agustus 2017

Syifa Nuraini

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i

LEMBAR PERNYATAAN ii

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS iii

LEMBAR PERSEMBAHAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR..... ... vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN..... ... xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 9

1.3 Batasan Masalah 10

1.4 Rumusan Masalah 10

1.5 Manfaat Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Landasan Teori 12

2.1.1 Hakikat Wacana 12

2.1.2 Hakikat Kohesi 15

2.1.3 Hakikat Kohesi Gramatikal 20

2.1.4 Hakikat Substitusi 21

2.1.5 Hakikat Proposal Penelitian Ilmiah 33

2.2 Penelitian Relevan 36

2.3 Kerangka Berpikir 37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian 39

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 39

3.3 Metode Penelitian 39

3.4 Fokus Penelitian 39

3.5 Objek Penelitian 40

3.6 Teknik Pengumpulan Data 40

3.7 Teknik Analisis Data..... ... 42

3.8 Kriteria Analisis 43

3.9 Instrumen Penelitian 52

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data 53

4.2 Rangkuman 67

4.3 Interpretasi..... ... 70

4.4 Pembahasan..... ... 77

4.5 Keterbatasan Penelitian..... ... 84

BAB V Penutup

5.1 Kesimpulan 85

5.2 implikasi 88

5.3 Saran 90

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN 94

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 281

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Kohesi Gramatikal Substitusi dalam Proposal Penelitian Ilmiah Pada Karangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta (Instrumen) 51

Tabel 2. Deskripsi Data Kohesi Gramatikal Substitusi dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta (Instrumen) 52

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Kohesi Gramatikal Substitusi dalam Proposal Penelitian Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta (Instrumen) 52

Tabel 4. Analisis Kohesi Gramatikal Substitusi dalam Proposal Penelitian Ilmiah Pada Karangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta 153

Tabel 5. Deskripsi Data Kohesi Gramatikal Substitusi dalam Proposal Penelitian Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta 54

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Kohesi Gramatikal Substitusi dalam Proposal Penelitian Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta 69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi 94
Lampiran 2 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dalam Rangka Penulisan Skripsi di SMA Negeri 22 Jakarta 95
Lampiran 3 Proposal Penelitian Ilmiah Siswa SMA Negeri 22 Jakarta……..... 96
Lampiran 4 Tabel 4.1 Analisis Kohesi Gramatikal Substitusi dalam Proposal Penelitian Ilmiah Siswa SMA Negeri 22 Jakarta 153
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 253
Lampiran 6 Lampiran Foto Penelitian 277

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penguasaan kemampuan berbahasa sangat penting sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa harus dibinakan dan dikembangkan sejak dini kepada siswa. Salah satu wujud pembinaan kemampuan siswa adalah dengan menerapkan pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Indonesia di SMA memiliki tujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Untuk dapat menguasai kemampuan berkomunikasi, mata pelajaran Bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu membaca, mendengarkan atau menyimak, berbicara, dan menulis. Di antara empat aspek keterampilan berbahasa terdapat dua aspek keterampilan yang bersifat keterampilan reseptif dan produktif, yaitu aspek keterampilan membaca dan menulis.

Membaca dan menulis merupakan keterampilan reseptif dan produktif berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa karena kedua aspek tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan. Dari dua keterampilan tersebut, keterampilan produktif berbahasa yaitu menulis merupakan satu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh siswa karena setiap hasil kerja yang dilakukan siswa perlu adanya saling mengomunikasikan.

Dalam hal ini, mengkomunikasikan hasil kerja guru dengan teman sekelas, maka siswa SMA diwajibkan membuat sebuah proposal penelitian ilmiah. Proposal ilmiah merupakan suatu rancangan desain penelitian (usulan penelitian) yang akan dilakukan oleh seorang peneliti tentang suatu bahan penelitian, berupa fakta yang diperoleh secara objektif, dan kemudian disusun secara sistematis dan terinci untuk suatu kegiatan yang bersifat formal. Bahasa ilmiah merupakan ragam bahasa yang digunakan untuk membuat sebuah proposal penelitian ilmiah yang mengandung materi berupa gagasan-gagasan ilmiah yang berarti harus memenuhi kejelasan, keterpaduan, kelugasan, kelogisan, komunikatif, keobjektifan, efektif, dan keruntunan isi. Bahasa ilmiah itu sendiri dapat dipelajari melalui ilmu kebahasaan yaitu linguistik. Dalam sebuah kajian linguistik terdapat satuan-satuan bahasa yaitu di antaranya fonem, morfem, frase, klausa, kalimat dan wacana.

Di dalam kajian linguistik, wacana adalah suatu unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap yang menempati posisi tertinggi dalam hierarki kebahasaan. Dalam hierarki gramatikal, wacana adalah satuan gramatikal tertinggi yang dapat direalisasikan ke dalam bentuk sebuah karangan yang utuh, yang disebut wacana tulis. Wacana sangat berhubungan erat dengan kehidupan manusia karena pada dasarnya wacana merupakan satuan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi di dalam konteks sosial untuk mendapatkan informasi yang utuh. Wacana yang baik harus selalu memperhatikan isi (informasi) yang koheren dan keruntutan sebuah unsur pendukung (kohesi). Satuan bahasa ini harus mempunyai

makna yang utuh sehingga dapat disampaikan kepada orang lain, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Pembaca sebagai penerima informasi sangat perlu untuk memahami sebuah konsep, gagasan, pikiran atau ide yang terdapat di dalam suatu wacana yang di dalam hal ini terkait dengan proposal ilmiah atau proposal penelitian ilmiah. Ini sejalan dengan pendapat Alex dan Achmad HP yang mengatakan bahwa proposal ilmiah merupakan proposal yang memaparkan ide atau gagasan, tanggapan, fakta, pendapat, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan segala keilmuan dan menggunakan ragam bahasa keilmuan.[1] Hal ini menunjukkan bahwa ide atau gagasan yang terdapat di dalam proposal ilmiah yang dapat diperoleh melalui sebuah pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh penulis di dalam sebuah proposal ilmiah karena di dalam pernyataan-pernyataan tersebut merupakan bagian dari wacana yang berupa kalimat-kalimat yang saling berkaitan satu sama lain. Kalimat tersebut diperoleh penulis berdasarkan pengalaman penulis saat penelitian proposal ilmiah berlangsung. Hal tersebut bisa dilihat mulai dari latar belakang, kajian teori, hasil pembahasaan, dan kesimpulan penulis di dalam proposal penelitian ilmiah. Semua hal itu telah diungkapkan penulis di dalam proposal penelitian ilmiah yang dapat dijadikan unsur pembentuk keutuhan wacana tulis, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menganalisis utuh atau tidaknya sebuah wacana yang telah dibuat siswa.

---

[1] Alek dan Achmad HP, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi,* (Jakarta: Kencana , 2011), hlm.167.

Keutuhan sebuah wacana juga harus didukung oleh konteks yang terjadi pada wacana itu. Dapat dikatakan bahwa keutuhan wacana terjadi karena adanya keterkaitan antara teks (bahasa) dan konteksnya. Itulah yang menjadi aspek utama wacana. Selain itu, keutuhan sebuah wacana juga sebagai sarana penyampaian informasi yang diperlukan oleh pembaca untuk mendapatkan ide atau gagasan yang utuh. Keutuhan ide itu didapatkan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif yaitu bahasa yang teratur, kohesif, koheren, sistematis, dan lengkap dengan semua situasi pendukungnya.

Hal ini dijelaskan oleh Tarigan bahwa kepaduan (kohesi) merupakan unsur hakikat wacana, unsur yang turut menentukan keutuhan sebuah wacana. Di dalam sebuah kata kohesi mengandung pengertian kepaduan, dan keutuhan.[2] Berdasarkan pendapat tersebut, keutuhan wacana dibentuk oleh kohesif antar kalimat yang berkesinambungan dan saling mendukung antar kalimat satu dengan kalimat yang lain. Hal ini dapat digambarkan melalui sebuah analisis pasangan kalimat di dalam sebuah proposal penelitian ilmiah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 22 Jakarta. Berikut ini contoh penggunaan kohesi gramatikal substitusi.

Contoh pasangan kalimat 1:

(1) Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa *sirsak* mengandung banyak khasiat terutama sebagai obat-obatan.

[2] Hendry Guntur Tarigan, Pengajaran Wacana, (Bandung: Angkasa. 2009), hlm 92.

(2) Mulai dari *khasiatnya* dapat mengobati darah tinggi, menurunkan kadar kolesterol, menyembuhkan infeksi kandung kemih hingga daunnya yang dapat menyembuhkan kanker.

Pada contoh (1), terdapat substitusi nominal dengan kategori nominal khasiatnya pada kalimat (2) merujuk pada kategori nominal sirsak pada kalimat kalimat (1). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk aspek kohesi gramatikal substitusi nominal.

Contoh pasangan kalimat 2:

(3) Buah mengandung berbagai macam vitamin dan juga senyawa lainnya yang **berguna** untuk tubuh.

(4) Tak hanya buahnya saja yang **berkhasiat** bagi kesehatan, bagian dari suatu tumbuhan seperti daun, kulit akar, kulit buah, dan biji juga banyak memiliki manfaat.

Pada contoh (2), terdapat substitusi verba dengan kata berkhasiat pada kalimat (4) merujuk pada kata berguna pada kalimat (3). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk aspek kohesi gramatikal substitusi verba.

Contoh pasangan kalimat 3:

(5) **Sepatu karet asal Amerika Serikat yang bermerek "Vans Off The Wall" atau yang sering disebut "Vans"** merupakan salah satu merek yang sangat terkenal di saat ini.

(6) **Sepatu ini** sudah menjadi bagian gaya hidup dan trend setter bagi para remaja di dunia.

Pada contoh (3), terdapat substitusi klausa nominal dengan kategori frasa nominal sepatu ini pada kalimat (6) merujuk kalimat Sepatu karet asal Amerika Serikat yang bermerek “Vans Off The Wall” atau yang sering disebut “Vans” pada kalimat (5). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk aspek kohesi gramatikal substitusi klausa nominal.

Berdasarkan ketiga contoh analisis pada pasangan kalimat di atas terlihat bahwa adanya hubungan yang erat antara penggunaan kohesi untuk membangun sebuah keutuhan wacana dalam membuat wacana proposal penelitian ilmiah. Penggunaan kohesi pada setiap kalimat di dalam proposal penelitian ilmiah dapat membuat kepaduan di antara kalimat-kalimat yang dapat diwujudkan dengan pemerkah-pemerkah gramatikal. Pemerkah gramatikal mewujudkan kalimat-kalimat yang saling terkait dan di antara kalimat-kalimat terkait tersebut akan menjadi sebuah paragraf yang utuh. Paragraf-paragraf yang utuh kemudian mengikat wacana menjadi padu dan utuh sehingga informasi yang dapat disajikan bisa dipahami dengan mudah oleh pembaca. Selain itu, ketiga analisis di atas juga memperlihatkan bahwa substitusi membantu siswa dan penulis untuk menyusun keterpaduan antar kalimat dan membuat yang lebih sistematis, serta didapatkan penggunaan kata, frasa, klausa yang lebih efektif dan variatif di dalam suatu wacana proposal penelitian ilmiah.

Di dalam suatu wacana tulis dapat terjadi sebuah komunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembaca karena kohesi wacana mempunyai peranan

penting untuk membangun komunikasi yang baik dan jelas bagi pembacanya. Kohesi gramatikal merupakan perpautan bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistem gramatikal (pemarkah gramatikal).

Achmad mengungkapkan pada umumnya bahwa di dalam Bahasa Indonesia ragam tulis digunakan untuk alat kohesi gramatikal yaitu: (1) Konjungsi, (2) Substitusi, (3) Elipsis, dan (4) Rujukan[3]. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa kohesi gramatikal berfungsi sebagai alat untuk saling mengaitkan antara kalimat-kalimat satu dengan kalimat yang lain atau ide-ide antar kalimat dengan menggunakan perangkaian atau konjungsi, penghilangan atau elipsis, penunjukkan atau referen, dan penggantian atau substitusi. Analisis kohesi substitusi memerlukan sebuah wacana proposal penelitian ilmiah yang dibuat siswa, agar analisis yang dilakukan benar-benar menjelaskan kepaduan sebuah wacana kepada siswa yang merupakan pembelajaran wacana.

Substitusi adalah penggantian satuan lingual tertentu yang dapat disebut sebagai satuan lingual yang lain. Dilihat dari segi satuan lingualnya, substitusi dapat dibedakan menjadi empat substitusi yaitu substitusi nominal, substitusi verba, substitusi frasa, dan substitusi klausa. Substitusi dapat dijadikan sebagai salah satu aspek kohesi karena dapat menyebabkan terjadinya hubungan kohesif antar unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lainnya. Substitusi memberikan

[3] Alek dan Achmad HP, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi, (Jakarta: Kencana, 2011),* hlm. 167.

kontribusi dalam membuat sebuah paragraf menjadi satuan bahasa yang utuh dengan melakukan penggantian pada unsur-unsur bahasa yang mengacu pada referen yang sama.

Dengan memanfaatkan sebuah penyulihan sebagai salah satu alat yang dapat digunakan sebagai pembangun wacana. Pengulangan terhadap unsur-unsur yang sama akan terhindar sehingga wacana yang dibuat tidak monoton. Substitusi juga berperan penting di dalam pembentukan sebuah wacana yang komunikatif karena berfungsi untuk memperoleh unsur pembeda, memvariasikan bentuk bahasa, menekankan unsur tertentu yang menjadi topik utama, dan menghilangkan kemonotonan di dalam sebuah wacana.

Pembelajaran bahasa merupakan sebuah proses pemberian pengetahuan berbahasa kepada seseorang. Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk melatih siswa terampil dalam berbahasa dengan cara menuangkan ide-ide untuk membuat sebuah proposal ilmiah. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemahaman tentang penggunaan substitusi perlu dikuasai oleh siswa karena substitusi dapat membuat wacana menjadi lebih komunikatif.

Dalam membantu siswa untuk mempraktikkan substitusi, maka substitusi dapat dikaitkan dengan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Analisis kohesi gramatikal substitusi dapat dikaitkan dengan jenis teks lainnya, salah satunya yaitu wacana proposal imiah karena wacana proposal ilmiah menjadi

salah satu jenis teks yang didalami di Kurikulum 2013 revisi 2016. Proposal penelitian ilmiah dipilih karena mengandung informasi yang dapat disampaikan kepada pembaca sehingga dapat diteliti kepaduan wacananya.

Dengan penjelasan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian tentang "*Kohesi Gramatikal Substitusi* dalam *Proposal Penelitian Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta*". Hal ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas XI. Sebagaimana termuat di dalam kompetensi dasar 4.13 Merancang sebuah proposal ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi proposal ilmiah atau karya ilmiah yang diperlukan sesuai dengan struktur dan kaidah teks proposal ilmiah baik secara lisan maupun tulisan dalam Kurikulum 2013 revisi 2016 mata pelajaran Bahasa Indonesia. Uraian latar belakang di atas menjadi landasan untuk memilih kohesi gramatikal substitusi. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui keutuhan wacana yang dibentuk oleh kohesi gramatikal substitusi dalam proposal penelitian ilmiah siswa tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini didentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan bahasa dalam proposal penelitian ilmiah siswa kelas XI SMA 22 Jakarta?

2. Bagaimanakah kohesi dalam proposal penelitian ilmiah siswa kelas XI SMA 22 Jakarta?
3. Bagaimanakah kohesi gramatikal substitusi dalam proposal penelitian ilmiah siswa kelas XI SMA 22 Jakarta?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis hanya akan membatasi mengenai Kohesi Gramatikal Substitusi dalam Proposal Penelitian Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, "Bagaimanakah kohesi gramatikal substitusi dalam proposal penelitian ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis:

1. **Manfaat Teoretis**
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap khazanah ilmu linguistik, khususnya dalam bidang analisis wacana.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kegunaan kohesi gramatikal substitusi dalam mewujudkan kepaduan dan keutuhan wacana.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi calon guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kohesi substitusi.

b. Manfaat bagi siswa, melalui proposal penelitian ilmiah ini siswa dapat meningkatkan pengetahuan bahasa, khususnya mengenai substitusi dan diharapkan agar siswa mengetahui tata bahasa yang efektif dan efesien dalam menyusun proposal penelitian ilmiah.

c. Manfaat bagi guru, bisa untuk mengembangkan materi dan bahan pembelajaran agar bisa membuat siswanya jauh lebih tertarik dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

d. Manfaat bagi peneliti lain, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan pembelajaran Bahasa Indonesia dan menjadi bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

e. Manfaat bagi sekolah, untuk menambah materi pembelajaran agar lebih dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ada pada diri siswa.

f. Bagi pembelajaran bahasa memberi masukkan dalam mengaplikasikan pemakaian kohesi gramatikal substitusi melalui sebuah wacana.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Landasan Teori

Pembicaraan mengenai kohesi yang diutamakan pada kohesi gramatikal jenis substitusi ini berkaitan dengan pembahasan: 1) Hakikat Wacana, 2) Hakikat Kohesi, 3) Hakikat kohesi Gramatikal, 4) Hakikat Substitusi, dan 5) Proposal Penelitian Ilmiah.

2.1.1 Hakikat Wacana

Wacana (discourse) berasal dari Bahasa Latin, discourse. Secara terbatas, istilah ini menunjuk pada aturan-aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa baik di dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Secara lebih luas, istilah wacana menunjuk pada bahasa yang di dalam ada tindakan serta pola-pola yang menjadi ciri-ciri bahasa, jenis-jenis bahasa dalam tindakan, serta pola-pola yang menjadi ciri jenis-jenis bahasa dalam tindakan[4]. Jadi, wacana dapat diartikan sebuah tulisan yang teratur menurut urutan-urutan yang logis di dalam sebuah paragraf. Di dalam wacana setiap unsurnya harus memiliki kesatuan dan kepaduan dalam kalimat.

Wacana dalam tataran Bahasa Indonesia menempati satuan bahasa terlengkap dan tertinggi. Darma mengatakan bahwa berdasarkan hierarki wacana adalah tataran

[4] Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm.1.

bahasa terbesar, tertinggi, dan terlengkap.[5] Kemudian, Vaas mengatakan makna wacana sebagai satuan bahasa terlengkap dengan bahasa sebagai suatu totalitas, seluruh bidang linguistik.[6] Sejalan dengan kedua pendapat di atas, Djajasudarma juga mengatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan merupakan satuan tertinggi di dalam hierarki gramatikal, pemahaman tersebut berasal dari pernyataan, wacana *(discourse)* yaitu bahasa satuan terlengkap dan merupakan satuan tertinggi dalam hierarki gramatikal.[7] Kemudian, wacana sebagai satuan tertinggi dapat direalisasikan ke dalam bentuk sebuah karangan yang dijelaskan Harimukti Kridalaksana bahwa wacana dapat direalisasikan ke dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya[8]. Penjelasan di atas mengungkapkan bahwa wacana merupakan sebagai satuan terbesar, terlengkap dan tertinggi dalam hierarki bahasa yang dapat direalisasikan ke dalam berbagai bentuk karangan seperti novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya.

Hubungan wacana yang membentuk suatu wacana yang padu dengan kesatuan makna. Achmad Hp mengungkapkan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan dengan menghubungkan satu proposisi dengan proposisi yang lain sehingga terbentuklah makna serasi di antara kalimat itu.[9] Kushartanti dkk juga menjelaskan

---

[5] *Ibid*
[6] Vaas dalam Stefan Titscher dkk, *Metode Analisis Teks dan Wacana* (editor Abdul Syukur Ibrahim). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 43.
[7] Fatimah Djajasudarma, *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*, (Jakarta: PT ERESCO Anggota IKAPI, 1994), hlm. 3.
[8] Kridalaksana dalam Darma, *Op.Cit.*, hlm.3.
[9] Achmad HP, *Kapita Selekta Wacana*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2009), hlm. 1

bahwa dengan kesatuan makna, wacana dilihat sebagai bangun bahasa yang utuh karena setiap bagian di dalam wacana itu berhubungan secara padu.[10] Hal ini menegaskan bahwa wacana terdiri atas proposisi yang berkaitan dan kalimat-kalimat membentuk wacana yang padu sehingga membentuk kesatuan makna.

Wacana berkaitan dengan kohesi dan koherensi seperti yang dijelaskan oleh Tarigan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi serta saling berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata untuk disampaikan secara lisan maupun tertulis.[11] Selain itu, Djajasudarma juga mengatakan bahwa wacana yang kohesif dan koheren merupakan sebuah wacana yang utuh.[12] Kemudian, Darma juga mengatakan bahwa wacana disajikan secara teratur, koheren, sistematis, dan lengkap dengan semua situasi pendukungnya.[13] Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa sebagai satuan terlengkap dan tertinggi di dalam satuan bahasa, wacana bisa dikatakan utuh jika dibangun secara teratur, koheren, sistematis, dan lengkap dengan semua situasi pendukungnya yaitu kohesi dan koherensi.

Wacana yang padu harus memiliki keterkaitan di dalamnya, tentu hal ini dijelaskan bahwa "Ada sesuatu yang menciptakan wacana yaitu keadaan dimana

---

[10] Kushartanti, Yuwono Untung Lauder RMT Multamia, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 92.
[11] Kridalaksana dalam Darma, *Loc.Cit*
[12] Djajasudarma, *Loc.Cit*
[13] Darma, *Op.Cit*, hlm. 3.

unsur-unsur bahasa saling merujuk dan saling berkaitan secara semantis.[14] Deese mengatakan bahwa wacana merupakan seperangkat preposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan bagi penyimak atau pembaca.[15] Sejalan dengan dua pendapat di atas, Kushartanti dkk mengatakan bahwa dengan kohesi, wacana menjadi padu karena disetiap bagian pembentuk wacana dapat mengikat bagian yang lain secara wajar.[16] Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa setiap unsur maupun preposisi di dalam wacana harus saling berkaitan secara wajar sehingga dapat menciptakan sebuah wacana yang padu, dan serta memiliki rasa kepaduan dan rasa kohesi bagi pembaca.

Secara jelas dapat dikatakan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Sebagai satuan bahasa yang lengkap, tentunya di dalam wacana itu terdapat sebuah konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca maupun pendengar tanpa ada keraguan apapun. Sebagai satuan gramatikal tertinggi atau terbesar wacana dibentuk dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal, dan persyaratan kewacanaan lainnya.

2.1.2 Hakikat Kohesi

Dalam suatu wacana diperlukan aspek kohesi untuk membuat wacana menjadi padu. Suwandi menjelaskan kohesi merupakan salah satu aspek yang penting di

---

[14] Halliday dalam Kushartanti, *Op.Cit*, hlm. 96
[15] Deese dalam Hendry Guntur Tarigan, *Op.Cit*, hlm. 24
[16] Kushartanti, *Loc.Cit.*

dalam analisis wacana.[17] Untuk menganalisis sebuah wacana, hubungan antar kalimat harus memiliki keterpaduan, menurut Achmad HP mengatakan bahwa kohesi merupakan perpautan atau keterpaduan antar satu kalimat dengan kalimat lainnya.[18] Penjelasan tersebut menegaskan bahwa kohesi adalah bagian dari perpautan antarkalimat untuk membentuk suatu keterpaduan.

Gutwinski menjelaskan bahwa kohesi adalah hubungan antar kalimat dan antar klausa di dalam sebuah teks, baik dalam tataran gamatikal dan maupun dalam tataran leksikal[19] Bambang juga menjelaskan bahwa kohesi merupakan ikatan-ikatan dan hubungan-hubungan yang ada di dalam sebuah teks.[20] Sejalan dengan pendapat tersebut Halliday dan Hasan menjelaskan teks mempunyai jaringan dan inilah yang membedakannya dari sesuatu yang bukan teks.[21] Lebih lanjutnya Halliday dan Hasan menambahkan jaringan itu dibuat oleh hubungan yang padu atau utuh.[22] Dari penjelasan tersebut menerangkan bahwa sebuah wacana di dalamnya harus terdapat hubungan strata gramatikal dan strata leksikal yang padu untuk dapat membedakannya dari sesuatu yang bukan teks.

---

[17] Sarwaji Suwandi., *Serba Linguistik: Mengupas Berbagai Praktik Berbahasa.,* (Surakarta: LPPUNS dan UNS, 2008). hlm. 119.
[18] Achmad HP. *Aspek Kohesi Wacana*., (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2005), hlm. 3.
[19] Gutwinski dalam Sarwiji Suwandi, *Op.Cit,* hlm. 121
[20] Bambang Yudi Cahyono, *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa,* (Surabaya: Airlangga University Press, 1995), hlm. 231
[21] Halliday dan Hasan dalam Gilian Brown dan George Yule, *Analisis Wacana Discourse Analysis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 190
[22] *Ibid*, hal 190

Djajasudarma mengatakan wacana utuh karena memiliki unsur kohesi yang didapatkan pada wacana tersebut. [23] Kushartanti, dkk juga menjelaskan bahwa dengan kohesi sebuah wacana menjadi padu karena setiap bagian pembentuk wacana mengikat bagian yang lain secara mesra dan wajar.[24] Dari penjelasan di atas bahwa wacana dapat disebut padu apabila suda terdapat unsur-unsur kohesi di dalam wacana.

Keterpaduan sebuah wacana dibangun dengan alat atau piranti kohesi. Menurut Chaer bahwa unsur kohesi berkenaan dengan alat-alat kebahasaan seperti pada penggunaan-penggunaan konjungsi, penggunaan pronominal persona, penggunaan elipsis, dan sebagainya.[25] Menurut Kushartanti, dkk kohesi diciptakan secara formal oleh alat bahasa, yang disebut dengan pemarkah kohesi, misalnya kata ganti *(pronomina)*, kata tunjuk *(demonstrative)*, kata sambung *(konjungsi)*, dan kata diulang. [26] Sedangkan menurut Halliday dan Hasan mengungkapkan bahwa piranti kohesi itu adalah pengacuan *(reference)*, penyulihan *(substitution)*, penghilangan *(ellipsis)*, konjungsi *(conjunction)*, dan kohesi leksikal *(lexical cohesion)*. [27] Dalam hal ini tentunya menjelaskan bahwa dalam membangun kekohesian suatu wacana terdapat alat-alat kohesi yaitu pengacuan, penyulihan, pengacuan, penyulihan, penghilangan, konjungsi, dan kohesi leksikal.

---

[23] Djajasudarma, *Op.Cit.*,hlm. 46.
[24] Kurhartanti, *Op.Cit*, hlm. 101.
[25] Abdul Chaer, *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 62.
[26] Kushartanti, *Loc.Cit.*
[27] Halliday dan Hasan dalam Sarwiji Suwandi, *Op.Cit*, hlm. 121.

Di dalam kohesi sering memakai kata yang maknanya sama sekali berbeda dengan makna yang diacunya. Namun, yang paling penting di dalam hal ini adalah kata yang digantikan dan kata pengganti menunjuk ke referen yang sama atau kedua kata itu mempunyai koferensi sehingga menjadi koheren. Hal tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut.

a. *Pak Soleh* pagi-pagi telah berangkat ke sawah. *Petani* yang rajin-rajin itu memikul cangkul sambil menjinjing bungkusan makanan.
b. *Putri sutradara kenamaan itu* makin besar. *Gadis itu* sekarang duduk di sekolah menengah atas.

Dapat dipahami bahwa pengertian (a) ***Pak Soleh*** dan ***Petani*** memiliki acuan yang sama sehingga boleh ditarik kesimpulan bahwa petani itu bernama Pak Soleh. Hal itu tentunya dibantu oleh kehadiran kata lain, seperti sawahnya, yang mengimplikasi bahwa Pak Soleh yang mempunyai sawah dan pada umumnya yang menggarap sawah adalah petani. Demikian dengan contoh (b) ***putri sutradara kenamaan itu*** dan ***gadis itu*** mempunyai koferensi karena mengacu pada refren yang sama. Hal ini tentunya menyebabkan hubungan yang kohesif dan menjadi koheren atau runtut.[28]

Dari contoh di atas, maka dapat dikatakan bahwa kohesi menentukan keutuhan sebuah wacana seperti yang dijelaskan oleh Tarigan bahwa kepaduan (kohesi) merupakan unsur hakikat wacana karena unsur tersebut yang turut menentukan

---

[28] Hasan Alwi dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 429.

keutuhan wacana. Di dalam kata kohesi tersirat pengertian kepaduan, dan keutuhan. Namun, jika dikaitkan dengan aspek bentuk, kohesi mengacu pada aspek bentuk dan di dalamnya mengacu pada aspek formal bahasa.[29] Hal tersebut menjelaskan bahwa kohesi merupakan suatu kepaduan atau keutuhan di dalam sebuah wacana jika ditinjau dari sifatnya. Selain itu, jika dilihat dari bentuknya, kohesi juga harus mengacu pada aspek bentuk dan aspek formal bahasa.

Dapat disimpulkan bahwa koherensi dapat dipahami sebagai aspek untuk membangun wacana menjadi padu dengan mengaitkan fakta-fakta yang terkandung menjadi untaian yang logis sehingga pesan dapat diterima dan dipahami di dalam sebuah wacana. Kemudian, untuk membangun sebuah koherensi di dalam wacana diperlukan kohesi. Kohesi adalah bagian yang penting di dalam suatu wacana dan merupakan sebuah syarat keterpaduan dan keutuhan suatu wacana.

Jadi, kohesi wacana merupakan keterpaduan, keutuhan, dan keserasian hubungan unsur-unsur kebahasaan atau keterkaitan antar kalimat yang dibantu oleh piranti kohesi yaitu pengacuan, penyulihan, penghilangan, konjungsi, dan kohesi leksikal. Namun, yang paling penting di dalam kohesi yaitu kata yang digantikan dan kata pengganti menunjuk ke referen yang sama atau dengan kata lain, yang kedua kata itu mempunyai koreferensi. Hal ini tentunya menyebabkan hubungan itu kohesif dan menjadi koheren atau runtut. Jadi, wacana yang baik atau utuh yaitu wacana yang harus mengandung unsur kohesi dan koherensi di dalamnya.

---

[29] Tarigan. *Loc.Cit*.

2.1.3 Hakikat Gramatikal

Di dalam kohesi terdiri atas dua jenis, yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kohesi gramatikal merupakan bagian dari hakikat kohesi. Di dalam penelitian ini hanya akan membahas mengenai kohesi gramatikal.

Istilah kohesi ini mengacu pada hubungan antarbagian di dalam sebuah teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa sebagai pengikatnya. Halliday dan Hasan menyatakan "*The concept of cohesion is a semantic one;it refers to the relations of meaning that exist within the text"*[30] Yang diartikan bahwa konsep kohesi adalah semantik, ini mengacu pada hubungan makna yang ada di dalam teks. Ini berarti bahwa kohesi itu memungkinkan terjalinnya keteraturan hubungan semantik antara unsur-unsur dalam wacana, sehingga memiliki tekstur yang nyata.

Achmad HP menjelaskan bahwa kohesi gramatikal merupakan perpautan bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistem gramatikalnya (pemerkah gramatikalnya).[31] Jadi, dapat dikatakan bahwa kohesi gramatikal berhubungan dengan dengan perpautan kalimat-kalimat yang diwujudkannya melalui sistem gramatikalnya. Ini berarti bahwa kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana, baik dari segi tingkat gramatikal maupun dari segi tingkat leksikal tertentu. Dengan penguasaan dan juga pengetahuan kohesi yang baik, seorang penulis dapat menghasilkan wacana yang baik.

---

[30] Halliday dan Hasan dalam Yoce Aliah Darma. *Op.Cit,* hlm. 37.
[31] Achmad HP. *Op.Cit*, hlm.8.

Kemudian Sri Hapsari, dkk mengungkapkan bahwa kohesi gramatikal terdiri atas refrensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.[32] Lalu menurut Tarigan bahwa kohesi gramatikal meliputi pronomina, substitusi, elipsis, dan konjungsi.[33] Sejalan dengan pendapat di atas Achmad HP menjelaskan bahwa pada umumnya di dalam Bahasa Indonesia ragam tulis digunakan alat kohesi gramatikal yaitu konjungsi, substitusi, elipsis, dan rujukan.[34]

Dalam penelitian ini hanya akan dibatasi pada substitusinya saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kohesi gramatikal merupakan suatu alat gramatikal yang menghubungkan kalimat-kalimat di dalam wacana sehingga mendapatkan makna yang padu.

2.1.4 Hakikat Substitusi

Substitusi sudah disinggung sebelumnya yaitu salah satu alat kohesi gramatikal. Substitusi itu sendiri merupakan hubungan gramatikal atau yang lebih bersifat hubungan makna dan kata. Substitusi juga dapat dikatakan proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur – unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu struktur tertentu.

Substitusi atau penyulihan dapat digunakan dalam satuan tertinggi dan terlengkap yaitu wacana sebagaimana dikatakan oleh Leonard Bloomfield bahwa

---

[32] Sri Hapsari Wijayanti dkk., *Bahasa Indonesia: Penafsiran dan Penyajian Karya Tulis Ilmiah.*(Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 141-142.
[33] Tarigan.,*Op.Cit.*, hlm. 99.
[34] Achmad HP. *Op.Cit*, hlm. 9.

substitusi atau penyulihan merupakan bentuk bahasa atau ciri gramatikal yang dalam keadaan-keadaan konvensional tertentu menggantikan salah satu kelas bentuk bahasa.[35] Senada dengan Bloomfield, Kridalaksana juga mengatakan bahwa substitusi merupakan proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain di dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk menjelaskan struktur tertentu.[36] Kedua penjelasan tersebut menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa substitusi adalah hubungan gramatikal yang menggantikan kelas bentuk bahasa atau unsur bahasa dengan kelas bentuk atau unsur bahasa lainnya untuk menjelaskan suatu struktur tertentu.

Substitusi merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal. Substitusi merupakan suatu unsur gramatikal yang menyatakan hubungan antar kata dan bukan hubungan dalam makna. Ini berarti butir substitusi mempunyai fungsi struktural yang sama dengan apa yang digantikannya dan dapat diganti oleh butir interpretasi.[37] Substitusi merupakan sarana pendukung kepaduan wacana yang direalisasikan melalui penggantian antar unsur bahasa yaitu kata, frasa, dan klausa. Jadi, dapat dikatakan bahwa, substitusi merupakan hubungan gramatikal, lebih bersifat hubungan kata dan makna. Substitusi dapat bersifat nominal, verbal, klausa, dan Frasa.

Selain itu, substitusi (penggantian) juga dapat dikatakan sebuah proses penggantian untuk bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar. Penggantian

---

[35] Leonard Bloomfield. *Language: Bahasa* (terjemahan I.Sutikno), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 237.
[36] Kridalaksana dalam Tarigan Hendry Guntur Tarigan. *Op.Cit*, hlm. 96.
[37]Parera, Jos Daniel. *Teori Semantik*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 226.

itu dilakukan untuk memperoleh unsur pembeda atau untuk memperjelas struktur tertentu.[38] Selain substitusi sebagai sebuah proses penggantian, substitusi juga merupakan penyulihan suatu unsur wacana dengan unsur yang lain yang acuannya tetap sama dalam hubungan antar bentuk kata atau bentuk lain yang lebih besar dari pada kata, seperti frasa atau klausa.[39]

Achmad HP mengatakan bahwa substitusi adalah penyulihan atau penggantian suatu unsur gramatikal yang berupa kata, frasa, atau klausa yang lain termasuk pronominal.[40] Hal ini menjelaskan lebih rinci yang terkait dengan penggantian unsur gramatikal yang berupa kata, frasa, atau klausa ke dalam bentuk lain yang juga dapat berupa kata, frasa, atau klausa yang lain termasuk pronominal.

Tarigan membagi substitusi dalam Bahasa Indonesia yang dapat bersifat nominal, verbal, klausal atau campuran.[41] Suwandi membagi substitusi menjadi penyulihan nomina dan penyulihan verba. [42] Kemudian, Darma Menjelaskan bahwa substitusi dibagi menjadi substitusi nomina, substitusi verbal, substitusi frasal, dan substitusi klausal.[43] Berbeda dengan pendapat Suwandi, sedangkan Lubis membagi substitusi menjadi tiga bagian yaitu substitusi nominal, substitusi verbal, dan substitusi klausa. [44] Sependapat dengan Lubis, Kushartanti dkk mengatakan bahwa

---

[38]Junaiyah, H.M. *Keutuhan Wacana*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm.37.

[39]Suladi dkk. *Kohesi Dalam Media Cetak Bahasa Indonesia: Studi Kasus Tentang Berita Utama dan Tajuk*, (Jakarta: Pusat Bahasa.2000).,hlm.40.

[40] Achmad HP. *Op.Cit*, hlm. 15.

[41] Tarigan. *Loc.Cit.*

[42] Suwandi. *Op.Cit*, hlm. 132-133.

[43] Darma. *Op.Cit.*, hlm. 38-39.

[44] Lubis dalam Achmad HP. *Op.Cit*, hlm.15.

hubungan substitusi dapat terjadi secara nominal (substitusi nominal), verba (substitusi verba), dan klausa (substitusi klausa).[45] Dari penjelasan tersebut menerangkan bahwa pembagian jenis substitusi Lubis dan Kushartanti dkk yaitu substitusi nominal, substitusi verba, dan substitusi klausa, sedangkan Suwandi hanya membagi substitusi dalam penyulihan nomina dan penyulihan verba. Dan kemudian Tarigan Yoce membagi jenis substitusi ke dalam empat jenis yang memiliki persamaan yaitu nominal, verba, klausa, namun perbedaannya terdapat di substitusi campuran dengan substitusi frasa.

Menurut Achmad HP bahwa setiap substitusi diantaranya substitusi nominal yaitu penyulihan atau penggantian unsur gramatikal pada nomina atau kata benda baik berupa kata maupun frasa nominal yang dapat menduduki fungsi subjek, objek atau sebagai pelengkap pada kalimat berikutnya.[46]

Contoh:

(a) Nita lihat *buah mangga ini* bagus-bagus. *Yang ini* sudah masak.

Pada kalimat (a) *Yang ini* adalah substitusi dari frasa nominal *buah manga ini.*[47]

Pada contoh tersebut muncul substitusi nominal seperti yang dijelaskan oleh Achmad HP di mana frasa nominal *yang ini* menduduki fungsi subjek pada kalimat kedua merujuk pada frasa nominal *buah manga ini* pada kalimat pertama yang menduduki fungsi objek pada kalimat berikutnya, sehingga pada kalimat kedua dan

---

[45] Kushartanti., *Op.Cit.,* hlm. 16.
[46] Achmad HP., *Op.Cit.,* hlm. 16.
[47] *Ibid.*

kalimat pertama pada contoh (a) berhubungan secara kohesif yang dipetalikan oleh substitusi nominal.

Substitusi verba yaitu penggantian unsur gramatikal pada kategori verba atau frasa verba yang menduduki fungsi predikat pada kalimat sesudahnya.[48] Seperti yang terlihat pada contoh kalimat berikut ini.

Contoh:

(b) Mereka *kerja keras* menyelesaikan tugas. Kami *berusaha* juga.

Pada kalimat (b) *kerja keras* termasuk kategori frasa verba. Pada kalimat berikutnya frasa ini diganti dengan kata *berusaha*.[49]

Pada contoh tersebut muncul substitusi verba seperti yang dijelaskan oleh Achmad HP di mana ketegori verba *berusaha* menduduki fungsi predikat pada kalimat kedua merujuk pada frasa verba *kerja keras* pada kalimat pertama yang menduduki fungsi predikat pada kalimat berikutnya, sehingga pada kalimat kedua dan kalimat pertama pada contoh (b) berhubungan secara kohesif yang dipetalikan oleh substitusi verbal.

Substitusi klausa yaitu penggantian unsur gramatikal pada kategori klausa pada kalimat sesudahnya.[50] Berdasarkan kategori kata pengisi predikat, klausa dapat dibedakan menjadi klausa nominal, klausa verba, klausa adjektiva, klausa adverbial, klausa preposisional, dan klausa numeral.[51]

---

[48] *Ibid.*, hlm. 17.
[49] *Ibid.*
[50] *Ibid.*, hlm. 18.
[51] *Ibid.*, hlm. 17.

a) Klausa Nominal

Klausal nomina merupakan klausa yang predikatnya berupa nominal atau frasa nominal.

Contoh :

Ayahku purnawirawan.[52]

Kalimat di atas mengandung klausa nominal, karena jika dipasangkan dengan kalimat berikutnya yang dapat merujuk klausa nominal di atas dapat ditemukan substitusi klausa nominal sebagai berikut. Contoh.

(c) Ayahku *purnawirawan*. Andi juga *demikian.*

Kata *demikian* pada kalimat (c) merupakan substitusi *Ayahku purnawirawan*. Seperti yang dikemukakan oleh Achmad HP bahwa substitusi klausa merupakan substitusi pada tataran klausa yang ada di dalam contoh ini substitusi klausa nominal.

b) klausa Verba

Klausa verba merupakan klausa yang predikatnya berupa verba atau frasa verba.

Contoh :

Matahari itu terbit.[53]

---

[52] *Ibid.*
[53] *Ibid.*, hlm. 18

Kalimat di atas mengandung klausa verba, karena jika dipasangkan dengan kalimat berikutnya yang dapat merujuk klausa nominal di atas dapat ditemukan substitusi klausa verba sebagai berikut. Contoh.

(d) *Matahari itu* terbit. Saya pun melihat *begitu*.

Kata *begitu* pada kalimat (d) merupakan substitusi *matahari itu*. Seperti yang dikemukakan oleh Achmad HP bahwa substitusi klausa merupakan substitusi pada tataran klausa yang ada di dalam contoh ini substitusi klausa verba.

c) Klausa adjektiva

Klausa adjektiva merupakan klausa yang predikatnya berupa adjektiva atau frasa adjektiva.

Contoh :

Bangunan sekolah itu sudah rusak.[54]

Kalimat di atas mengandung klausa adjektiva, karena jika dipasangkan dengan kalimat berikutnya yang dapat merujuk klausa nominal di atas dapat ditemukan substitusi klausa adjektiva sebagai berikut. Contoh.

(e) *Bangunan sekolah itu sudah rusak*. Kepada sekolah sangat kecewa dengan *hal ini*.

Kata *hal ini* pada kalimat (e) merupakan substitusi *bagunan sekolah itu sudah rusak*. Seperti yang dikemukakan oleh Achmad HP bahwa substitusi klausa merupakan substitusi pada tataran klausa yang ada di dalam contoh ini substitusi klausa adjektiva.

---

[54] *Ibid.*

d) Substitusi Klausa Adverbial

Klausa adverbial merupakan klausa yang predikatnya berupa adverbial atau frasa adverbial.

Contoh :

Larinya teramat sangat.[55]

Kalimat di atas mengandung klausa adverbial, karena jika dipasangkan dengan kalimat berikutnya yang dapat merujuk klausa nominal di atas dapat ditemukan substitusi klausa adverbial sebagai berikut. Contoh.

(f) *Larinya teramat sangat*. Spinter Olimpiade pun *begitu*.

Kata *begitu* pada kalimat (f) merupakan substitusi *Larinya teramat sangat.* Seperti yang dikemukakan oleh Achmad HP bahwa substitusi klausa merupakan substitusi pada tataran klausa yang ada di dalam contoh ini substitusi klausa adverbial.

e) Substitusi Klausa Preposisional

Klausa preposisional merupakan klausa yang predikatnya berupa preposisional atau frasa preposisional.

Contoh :

Kakak pergi ke pasar.[56]

---

[55] *Ibid.*
[56] *Ibid.*

Kalimat di atas mengandung klausa preposisional, karena jika dipasangkan dengan kalimat berikutnya yang dapat merujuk klausa nominal di atas dapat ditemukan substitusi klausa preposisional sebagai berikut. Contoh

(g) *Kakak pergi ke pasar*. Aku juga lihat *tadi*

Kata *tadi* pada kalimat (g) merupakan substitusi *kakak pergi ke pasar*. Seperti yang dikemukakan oleh Achmad HP bahwa substitusi klausa merupakan substitusi pada tataran klausa yang ada di dalam contoh ini substitusi klausa preposisional.

f) Substitusi Klausa Numeral

Klausa numeral merupakan klausal yang predikatnya berupa numeral atau frasa numeral.

Contoh :

Anaknya empat orang.[57]

Kalimat di atas mengandung klausa numeral, karena jika dipasangkan dengan kalimat berikutnya yang dapat merujuk klausa nominal di atas dapat ditemukan substitusi klausa numeral sebagai berikut. Contoh.

(h) *Anaknya empat orang*. Om dan tanteku juga *demikian.* \

Kata *demikian* pada kalimat (h) merupakan substitusi *anaknya empat orang*. Seperti yang dikemukakan oleh Achmad HP bahwa substitusi klausa merupakan substitusi pada tataran klausa yang ada di dalam contoh ini substitusi klausa numeral.

---

[57] *Ibid.*

2.4.1 Fungsi Substitusi

Fungsi substitusi yaitu untuk penggantian unsur bahasa tertentu dengan unsur bahasa yang lain dalam satuan yang lebih besar. Penggantian itu sendiri dilakukan untuk memperoleh unsur pembeda atau untuk menjelaskan struktur tertentu. Oleh karena itu, sebenarnya ada kemiripan antara relasi referensi dengan relasi substitusi. Kedua relasi tersebut sama-sama merujuk pada unsur tertentu dalam wacana. Adapun, substitusi digunakan sebagai aspek kohesi karena dapat menjelaskan suatu struktur tertentu melalui penggantian antar unsur yang masih merujuk pada referen yang sama.

1. Memperoleh Unsur Pembeda

Menurut Kridalaksana substitusi merupakan proses penggantian unsur bahasa dengan unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur pembeda atau memperjelas suatu struktur tertentu. Penggunaan unsur pembeda dalam proses substitusi dimaksudkan untuk membuat sekumpulan kalimat dapat saling mendukung dalam menjelaskan satu gagasan pokok.

Contoh.

(i) a: *Pak Rio* pagi-pagi telah berangkat ke sawahnya.

b: *Petani yang rajin itu* memikul cangkul sambil menjinjing bungkusan makanan dan minuman

Contoh:

(j) a: Hari ini istri Pak Haris melahirkan.

b: Saya dengar *begitu*

Kepaduan pada kalimat (i) dan (j) tercipta karena adanya substitusi yang berguna untuk memperoleh unsur pembeda yang membuat seluruh unsur di dalam wacana berhubungan erat satu sama lainnya. Hal ini disebabkan karena unsur –unsur yang terlibat dalam proses substitusi merujuk pada referen yang sama. Pada wacana (i) substitusi direalisasikan dengan penggantian antara unsur terganti berupa frasa *Pak Rio* yang terdapat di kalimat i(a) dengan unsur pengganti berupa frasa *petani yang rajin itu* yang terdapat di kalimat i(b). Kemudian, pada kalimat (j) substitusi diwujudkan dengan penggantian antara unsur terganti berupa kalimat *hari ini istri Pak Haris melahirkan* yang ada di kalimat j(a) dengan unsur penggantinya berupa kata *begitu* yang ada di kalimat j(b).

2. Menekankan Unsur Tertentu yang Menjadi Topik Utama

Substitusi merupakan suatu sarana untuk menekankan unsur tertentu yang menjadi topik utama. Dengan keberadaannya di dalam wacana, semua kalimat akan terfokus pada satu topik utama tanpa mengakibatkan kemonotonan. Substitusi mengacu ke penggantian kata-kata dengan kata lain. Substitusi membuat sejumlah unsur bahasa saling berhubungan secara padu karena dapat menghindari pengulangan pada unsur bahasa yang sama tanpa membuat salah satu unsur bahasa menyimpang dari pokok pembicaraan.

Contoh:

(k) a: Saya dan paman masuk ke warung kopi. Paman memesan *kopi susu*.

b: Saya juga mau *satu*. Keinginan kami rupanya *sama*.[58]

Pada kalimat (k) terdapat penanda kohesi berupa substitusi. Substitusi ini ditandai dengan penggantian antara frasa *kopi susu* dengan kata *satu* dan *sama*. Frasa *kopi susu*, sebagai unsur terganti. Namun, kata *satu* dan *sama*, sebagai unsur pengganti. Karena frasa *kopi susu* merupakan topik utama, maka untuk melancarkan petuturan unsur bahasa tersebut diulang-ulang dengan diganti oleh bentuk lain. Hal demikian dibutuhkan agar penekanan unsur tertentu yang menjadi topik utama terjadi tanpa melakukan pengulangan pada unsur bahasa yang sama.

3. Memvariasikan Bentuk Bahasa

Substitusi ialah salah satu jenis kohesi gramatikal, yang merupakan sebuah proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar. Substitusi dapat diartikan sebagai penggantian suatu bentuk dengan bentuk lain sehingga menyebabkan sekumpulan unsur saling berhubungan secara runtut dan logis, agar wacana yang disusun tampak lebih variatif dan lebih apik.

Contoh:

(l) a: Tetangga kami mempunyai *kuda arab*.

b: Dokter Husodo mempunyai *seekor* juga

Pada contoh (l) diatas tampak bahwa kekohesifan ditandai oleh substitusi. Substitusi ini direalisasikan dengan penggantian antara unsur terganti berupa frasa *kuda arab* dengan unsur pengganti berupa kata *seekor*. Dalam hal ini, kekohesifan

[58]Tarigan. *Op.Cit.,hlm.100.*

tetap terjaga karena unsur-unsur itu merujuk pada referent yang sama. Oleh karena itu, wacana menjadi apik dan variatif.

2. Menghilangkan Kemonotonan

Substitusi dikenali sebagai alat kohesi berupa penggantian, yang merupakan salah satu sarana untuk mengaitkan kalimat di dalam paragraf yang berupa penyulihan atau penggantian unsur-unsur tertentu dengan menggunakan kata ganti, kata penunjuk, atau kata lain yang mempunyai ciri yang tersirat pada kalimat sebelumnya, dengan memanfaatkan penyulihan itu sebagai alat pembangun wacana, pengulangan terhadap unsur-unsur yang sama akan terhindar sehingga wacana tidak monoton.

Contoh:

(m) a: Om sudah sampai hari ini dari Jakarta.

b: Saya dengar *demikian*

Pada kalimat (m) terlihat bahwa substitusi direalisasikan dengan penggantian antara anteseden berupa kalimat *Om sudah sampai hari ini dari Jakarta* dengan unsur pengganti berupa kata *demikian*. Substitusi tersebut digunakan pada wacana karena dapat mempertahankan kepaduan tanpa menimbulkan kemonotonan. Hal demikian terjadi karena anteseden dan unsur pengganti merujuk pada referent yang sama.

2.1.5 Hakikat Proposal Penelitian Ilmiah

Wacana dilihat dari media komunikasi terdapat dua jenis wacana yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Kedua jenis wacana ini sangat diperlukan dalam peristiwa

komunikasi dalam konteks sosial. Karena istilah wacana itu sendiri mengacu ke rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi. Peristiwa komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan, dan dapat pula menggunakan bahasa tulisan. Menurut Wahyu suatu karangan dapat dikatakan ilmiah jika ia mengungkapkan suatu permasalahan dengan metode ilmiah.[59] Penjelasan tersebut mengungkapkan bahwa proposal penelitian ilmiah juga dapat dikatakan ilmiah bila mengungkapkan suatu permasalahan dengan metode ilmiah.

Sartuni menjelaskan bahwa proposal penelitian ilmiah merupakan kajian proposal ilmiah terhadap suatu masalah atau suatu kasus yang dimulai dengan penelitian pustaka atau penelitian lapangan.[60] Sependapat dengan Sartuni, Azyumardi mengungkapkan bahwa suatu penyusunan dan penyajian proposal semacam itu didahului oleh studi pustaka.[61] Penjelasan tersebut menjelaskan bagaimana sebuah proposal penelitian dianggap sebagai proposal ilmiah karena adanya sebuah penelitian yang dilakukan oleh penulis atau peneliti baik dengan penelitian pustaka atau penelitian lapangan.

Proposal penelitian ilmiah memiliki karakteristik yang diungkapkan oleh Sartuni, yaitu disajikan dengan fakta objektif dan sistematis, penulisannya cermat, tepat, dan benar; penyajiannya bersifat informatif, tidak ambisius, tidak praduga, dan

---

[59] Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia utnuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 61.

[60] Sartuni, Rasyid. *Aplikasi Bahasa Indonesia di Program Tinggi, (*Bogor: Maharini Presshlm. 200), hlm. 183.

[61] Azyumardi dalam Alex dan Achmad HP., *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi,* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 166.

tidak menarik keuntungan pribadi, tahapan sajian terkendali, konseptual, dan prosedural; penyajiannya tidak emosional, dan bukan persuasif; sajiannya tulus dan opini yang benar dan tidak memancing pertanyaan yang penuh keraguan; mampu mengubah dan meyakini pembaca; sajiannya tidak bombastis tentang fakta, tetapi membiarkan fakta yang berbicara.[62] Penjelaskan tersebut menjelaskan secara detail mengenai karakteristik sebuah proposal penelitian ilmiah yang harus dibuat berdasarkan fakta objektif dan sistematis.

Dalam menulis sebuah proposal penelitian ilmiah terdapat juga persyaratan yang mendukung karakteristik seperti yang dijelaskan oleh Akhdiah, dkk bahwa persyaratan ini menyangkut isi, bahasa, dan teknik penyajian.[63] Penjelaskan tersebut mengungkapkan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi dalam menulis proposal penelitian ilmiah yaitu menyangkut isi, bahasa, dan teknik penyajian.

Alex mengatakan bahwa ciri bahasa ilmu yaitu baku, logis, kuantitatif, tepat, dan denotatif.[64] Lalu kemudian, Alman menambahkan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas tulisan proposal ilmiah adalah dilihat dari penggunaan bahasa, yaitu berupa pemilihan kata yang tepat, pendefinisian yang tepat, dan penulisan yang singkat, serta taat terhadap EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).[65] Penjelasan tersebut tentunya menguatkan bahwa bahasa di dalam proposal penelitian

---

[62] Sartuni. *Op.Cit*, hlm. 182.
[63] Akhdiah, dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991), hlm. 170.
[64] Alex dan Achmad HP. *Op.Cit*, hlm. 171-172.
[65] Alman. *Menulis Karya Tulis Ilmiah.*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 11.

ilmiah merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan sebagai bentuk sebuah proposal ilmiah karena menentukan kualitas suatu proposal ilmiah.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proposal penelitian ilmiah merupakan sebuah proposal ilmiah yang disusun berdasarkan sistematis tertentu, dan di dalamnya memuat hasil penelitian pustaka yang berupa fakta dan bersifat objektif yang disusun secara sistematis.

2.2 Penelitian Relevan

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan fokus dan objek di dalam penelitian ini. Yang pertama, penelitian Maya Rohayati yang berjudul (Substitusi Klausal dalam Wacana Klausal dalam novel "Bumi Manusia" karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA[66] pada tahun 2010. Peneliti menyimpulkan bahwa substitusi klausal yang paling banyak digunakan adalah substitusi klausal verbal, sedangkan yang tidak ditemukan adalah subtitusi klausal preposisional dan substitusi klausal numeral.

Yang kedua, penelitian Endang Wiyanti (Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis Dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata) [67] pada tahun 2016. Peneliti menyimpulkan bahwa substitusi nomina yang paling banyak muncul, sedangkan substitusi klausa preposisional yang paling sedikit ditemukan.

---

[66]Maya Rohayati yang berjudul *"Substitusi Klausal dalam Wacana Klausal dalam novel "Bumi Manusia" karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA)",*(Skripsi yang diterbitkan, Universitas Negeri Jakarta, 2010)

[67] Endang Wiyanti "*Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*", (Skripsi yang diterbitkan, Universitas Indraprasta PGRI, 2016).

Yang ketiga, penelitian Dwi Indah Sih Utami yang berjudul (Analisis Substitusi Rubrik Motivasi Dalam Majalah Hadila)[68] pada tahun 2015. Peneliti menyimpulkan bahwa substitusi frasal yang paling banyak muncul.

2.3 Kerangka Berpikir

Wacana merupakan satuan bahasa yang tertinggi, terbesar, dan terlengkap dalam hirarki kebahasaan yang menghubungkan antar proposisi yang saling berkaitan sehingga terbentuk makna yang serasi sehingga menghasilkan rasa kepaduan dan kohesi bagi pembaca dan penyimak. Suatu wacana yang utuh dibangun oleh unsur-unsur kohesi dan koherensi yang ada di dalamnya, selain kohesi dan koherensi terdapat juga unsur yang lain yaitu topik wacana, aspek leksikal, aspek gramatikal, aspek fonologis, dan aspek semantis. Keutuhan wacana juga harus didukung oleh konteks yang terjadinya wacana itu. Selain itu, dalam kajian wacana menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa. Dalam hal ini, keutuhan makna dapat diwujudkan melalui hubungan kohesif. Hal tersebut terjadi karena hubungan itu menyebabkan semua unsur pembangun wacana dapat saling bekerja sama untuk membahas gagasan utama. Untuk memperoleh wacana yang baik dan utuh, kalimat-kalimat pendukung wacana harus kohesif. Jadi, wacana dapat diartikan sebagai rentetan kalimat-kalimat yang saling berkaitan yang menghubungkan proposisi yang

[68] Dwi Indah Sih Utami "*Analisis Substitusi Rubrik Motivasi Dalam Majalah Hadila*", (Skripsi yang diterbitkan, Universitas Negeri Jakarta, 2015)

satu dengan proposisi yang lainnya sehingga menjadi satuan bahasa yang utuh dan serasi diantara kalimat-kalimat pembentuknya.

Kohesi merupakan sarana untuk menciptakan hubungan makna antarkalimat melalui bentuk formal. Kohesi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Di dalam kohesi gramatikal terdapat substitusi yang lebih bersifat hubungan kata dan makna. Substitusi adalah penggantian satuan lingual tertentu yang telah disebut dengan satuan lingual yang lain. Dilihat dari segi satuan lingualnya, substitusi dapat dibedakan menjadi substitusi nominal, verbal, frasa, dan klausa. Substitusi dijadikan sebagai aspek kohesi karena dapat menyebabkan terjadinya hubungan kohesif antara unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lainnya. Substitusi memberikan kontribusi dalam membuat paragraf menjadi satuan bahasa yang utuh dengan melakukan penggantian pada unsur-unsur bahasa yang mengacu pada referen yang sama. Kondisi ini menyebabkan suatu unsur dapat menjelaskan unsur lain dalam suatu struktur yang lebih besar tanpa menimbulkan kemonotonan.

Analisis kohesi substitusi memerlukan sebuah wacana proposal penelitian ilmiah yang dibuat siswa, agar analisis yang dilakukan benar-benar menjelaskan kepaduan sebuah wacana kepada siswa yang merupakan pembelajaran wacana. Kepaduan antarparagraf dan antarkalimat di dalam sebuah wacana proposal penelitian ilmiah siswa menjadi unsur yang penting di dalam penyusunan proposal penelitian ilmiah siswa agar tidak terjadi kesalahan di dalam penyampaian sebuah informasi di dalam proposal penelitian ilmiah siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pemahaman siswa tentang substitusi pada proposal penelitian ilmiah yang dibuat siswa pada kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jakarta selama Maret sampai dengan April 2017.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian kohesi gramatikal substitusi ini difokuskan pada substitusi nominal, substitusi verbal, dan substitusi klausa yang terdiri dari substitusi klausa nominal, substitusi klausa verbal, substitusi klausa adjektival, substitusi klausa adverbial, substitusi klausa preposisional, dan substitusi klausa numeral yang mendukung keterpaduan dalam proposal penelitian ilmiah pada karangan siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta.

3.5 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proposal penelitian ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta. Proposal penelitian ilmiah siswa ini terdapat 4 bab, yiatu bab 1 yang merupakan pendahuluan, bab 2 kajian teori, bab 3 pembahasan, dan bab 4 kesimpulan dan saran. Bab 1 pendahuluan atau latar belakang masalah merupakan bab yang diteliti dalam penelitian ini, dikarenakan pada bab ini bahasa yang digunakan lebih banyak bahasa dari siswa selaku penulis. Proposal penelitian ilmiah siswa dipilih secara acak sebanyak 25 proposal ilmiah dengan cara direduksi, yaitu sejumlah 75 proposal penelitian ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta direduksi sepertiga menjadi 25 proposal karangan siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Sesuai dengan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupacatatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam hal ini, teknik tersebut digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan kohesi gramatikal

substitusi yang terdapat dalam proposal penelitian ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta.

1. Mengumpulkan teks yang akan dijadikan objek penelitian yaitu sejumlah 75 proposal karangan siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta.
2. Membaca setiap proposal karangan siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta yang menjadi sumber data secara kritis, kreatif, cermat, dan teliti,
3. Mereduksi data. Reduksi dilakukan dengan cara yaitu sejumlah 75 proposal karangan siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta direduksi sepertiga menjadi 25 proposal karangan siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta.
4. Memilih secara acak 25 dari 75 proposal penelitian ilmiah siswa. Random Sampling dipilih karena data bersifat homogen. Untuk mewakili sumber data dari 25 proposal penelitian ilmiah siswa tersebut, maka keseluruhan disederhanakan dengan memilih setiap bab satu latar belakang masalah dari 25 proposal penelitian ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta.
5. Membagi paragraf-paragraf menjadi kalimat-kalimat.
6. Membagi kalimat-kalimat menjadi pasangan kalimat.
7. Menandai bagian pasangan kalimat yang terdapat substitusi.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dengan prosedur yaitu; 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, 3) Penarikan Kesimpulan atau verifikasi.[69]

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih langsung karangan siswa kemudian didekontekstualisasi, lalu memasangkan setiap pasangan kalimat berdasarkan paragraf. Setelah itu, substitusi diidentifikasi dari setiap pasangan kalimat. Kemudian substitusi dikelompokkan sesuai jenis berdasarkan kategorinya untuk dilakukannya analisis terhadap substitusi di dalam karangan siswa. Selanjutnya hasil analisis dimasukkan ke dalam tabel analisis kerja untuk dilihat kecenderungan data yang muncul dari hasil analisis. Jenis substitusi disesuaikan dengan proses klasifikasi.

Proses klasifikasi dilakukan dengan memberi centang pada tabel jenis substitusi. Setelah itu, hasil penelitian direkapitulasi untuk dibahas datanya dan yang terakhir dibuat kesimpulan.

2. Penyajian Data

Teknik penyajian data dilakukan berdasarkan tabel analisis kerja pada substitusi yang meliputi substitusi nominal, substitusi verba, dan substitusi klausa yang terdiri dari substitusi klausa nominal, substitusi klausa verba, substitusi klausa ajektiva, substitusi klausa adverbial, substitusi klausa preposisional, dan substitusi klausa numeral dalam proposal penelitian ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta.

---

[69]Matthew B Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* , (diterjemahkan Tjejep Rohendi Rohadi), (Jakarta: UI Pres, 1992), hlm,16.

Hasil analisis kerja pada substitusi dalam proposal penelitian ilmiah pada karangan siswa XI SMA Negeri 22 Jakarta disajikan dalam pembahasan dan rangkuman.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis dengan pedoman kriteria analisis kerja substitusi yang meliputi substitusi nominal, substitusi verba, dan substitusi klausa yang terdiri dari substitusi klausa nominal, substitusi klausa verba, substitusi klausa adjektival, substitusi klausa adverbial, substitusi klausa preposisional, dan substitusi klausa numeral yang akhirnya dapat menjawab semua permasalahan yang ada di dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengumpulan data, lalu data direduksi untuk dianalisis, kemudian disajikan sesuai kriteria analisis.

Tahapan terakhir ini ada penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hal ini dapat dilakukan dengan terus menerus hingga data yang dihasilkan lengkap dan semua permasalahan dalam penelitian dapat terjawab, serta penarikan kesimpulan berdasarkan data yang valid, serta dapat dipertanggung jawabkan.

3.8 Kriteria Analisis

Substitusi merupakan hubungan gramatikal, lebih bersifat hubungan kata dan makna. Substitusi dapat bersifat nominal, verba, dan klausa. Kriteria analisis ini diuraikan dari teori-teori yang ada di bab 2 mengenai substitusi. Kriteria analisis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Substitusi Nominal

Substitusi nominal, yaitu penggantian satuan lingual yang berkategori nomina (*kata benda*) dengan satuan lingual lain yang juga berkategori sama. Substitusi nominal terdapat pada wacana RB dibawah ini:

(1) Menyadari makin sulitnya mencari **tambahan penghasilan**, Djo Koplak senantiasa memasang kuping lebar-lebar. Barang kali ada info pekerjaan sampingan yang bisa menambah **isi kantongnya**. Dia tak ragu menanyakan hal itu kepada teman-temannya, kalau-kalau ada obyekan jadi makelar atau apa saja asal ada **duit masuk**. (RB, 22/02/2007)

(2) Kini, setelah **bangunan itu** jadi, belum tampak ada kegiatan pindahan, atau tanda-tanda rumah itu akan ditempati. Karena terdorong rasa penasaran, Djo Koplak berinisiatif mengajak teman-temannya melihat-lihat **keadaan rumah** tengah hari. (RB, 03/02/2007).

Analisis :

Pada wacana (1) satuan lingual nomina **tambahan penghasilan** yang telah disebut terdahulu pada kalimat pertama digantikan secara berturut-turut oleh satuan lingual nomina pula yaitu kata **isi kantongnya** dan **duit masuk** yang disebutkan kemudian dalam kalimat yang kedua dan ketiga. Sementara itu, pada wacana (2) nomina **bangunan itu** disubstitusi dengan nomina **keadaan rumah**. Jadi, wacana (1) dan wacana (2) tersebut dibangun dengan **aspek kohesi gramatikal substitusi nominal.**

2. Substitusi Verbal

Substitusi verbal merupakan penggantian satuan lingual yang berkategori verba (*kata kerja*) dengan satuan lingual lainnya yang juga berkategori verba. Misalnya, kata *melintas* digantikan dengan kata *lewat* pada wacana (3) di bawah ini.

Contoh :

(3) Tapi bagi Djo Koplak dan teman-temannya yang lebih mengasyikkan adalah bisa menggodain cewek-cewek yang **melintas** di dekat situ. Tapi tentu saja mereka harus hati-hati jika akan mengusili cewek-cewek yang **lewat**. (RB, 06/02/2007).

Analisis:

Pada wacana (3) satuan lingual **melintas** dan **lewat** diasumsikan sebagai tindakan yang sama. Dalam wacana (3) **melintas** dan **lewat** diartikan sebagai orang-orang yang berjalan kaki melintasi atau melewati jalan kampong. Jadi, kalimat (3) tersebut dibangun dengan **aspek kohesi gramatikal substitusi verba.**

3. Substitusi Klausa

Substitusi klausa yaitu penggantian satuan lingual tertentu yang berupa klausa atau kalimat dengan satuan lingual lainnya yang berupa kata atau frase.

Contoh :

(5) Jam tujuh kurang seperempat Djo Koplak berangkat ke sekolah. Di pertigaan kampung, seperti biasa, dia akan bertemu teman sekelasnya, Bagus namanya. **Begitulah** setiap hari. (RB, 19/01/2007)

Analisis :

Pada wacana (5) dibawah ini terdapat substitusi klausa, yaitu satuan lingual begitulah. Kalimat pertama dan kedua yang berupa satuan lingual klausa atau kalimat itu disubstitusi oleh satuan lingual lain pada kalimat ketiga yang berupa kata **begitulah.** Atau sebaliknya, kata **begitulah** pada kalimat ketiga menggantikan klausa atau kalimat pada tuturan pertama dan kedua. Jadi, kalimat (5) Jadi, kalimat (5) tersebut dibangun dengan **aspek kohesi gramatikal substitusi klausa.**

.

(a) Substitusi Klausa Nominal

Substitusi klausa nominal adalah penggantian atau penyulihan unsur gramatikal pada tataran klausa nominal. Klausal nomina merupakan klausa yang predikatnya berupa nominal atau frasa.

Contoh :

(1) Biar aku ceritakan **dia sahabatku sekolah di bpl,** jalan bpl Jakarta.

(2) **Ia** lebih tinggi daripadaku.

Analisis:

Pronomina **ia** menduduki fungsi subjek pada kalimat (2) yang merujuk pada klausa nominal **dia sahabatku sekolah di bpl**, pada kalimat (1). Pada pasangan kalimat tersebut dibangun dengan **aspek kohesi gramatikal substitusi klausa nominal** dengan kalimat (2) sebagai substitusi klausa nominal kalimat (1) yang membahas mengenai keadaan teman sang penulis.

Jadi, pasangan kalimat (1) dan (2) tersebut dibangun dengan **aspek kohesi gramatikal substitusi klausa nominal.**

(b) Substitusi klausa Verba

Substitusi klausa verba adalah penggantian atau penyulihan unsur gramatikal pada tataran klausa verba. Klausa verba merupakan klausa yang predikatnya berupa verbal atau frasa verba.

Contoh :

(1) **Pelayaran tiga bulan naik kapal, mengarungi dua samudra, lima selat.**

(2) **Itu** pun belum tentu dapat bertemu dengannya,

Analisis:

Pronomina **itu** menduduki fungsi subjek pada kalimat (2) yang merujuk pada klausa verbal **Pelayaran tiga bulan naik kapal, mengarungi dua samudra, lima selat Pelayaran tiga bulan naik kapal, mengarungi dua samudra, lima selat**, pada kalimat (1). Pada pasangan kalimat tersebut dibangun dengan **aspek kohesi gramatikal substitusi klausa verbal** dengan kalimat (2) sebagai substitusi klausa verbal dan kalimat (1) yang membahas mengenai usaha sang penulis menemui seseoang. Jadi, pasangan kalimat (1) dan (2) tersebut dibangun dengan **aspek kohesi gramatikal substitusi klausa verba.**

(c) Substitusi Klausa adjektiva

Substitusi klausa adjektiva adalah penggantian atau penyulihan unsur gramatikal pada tataran klausa adjektiva. Klausa adjektiva merupakan klausa yang predikatnya berupa adjektiva atau frasa adjektiva.

Contoh :

(1) **Aku terheran-heran menerima posisi jabatannya.**

(2) **Ini** bukan adat Pribumi, tapi Eropa!

Analisis:

Pronomina **ini** menduduki fungsi subjek pada kalimat (2) yang merujuk pada klausa adjektival **Aku terheran-heran menerima posisi jabatannya,** pada kalimat (1). Pada pasangan kalimat tersebut dibangun dengan **aspek kohesi gramatikal substitusi klausa adjektiva** dengan kalimat (2) sebagai substitusi klausa adjektival dan kalimat (1) yang membahas mengenai keheranan penulis terhadap adat dan budaya di Eropa. Jadi, pasangan kalimat (1) dan (2) tersebut dibangun dengan **aspek kohesi gramatikal substitusi klausa adjektiva.**

(d) Substitusi Klausa Adverbial

Substitusi klausa adverbial adalah penggantian atau penyulihan unsur gramatikal pada tataran klausa adverbial. Klausa adverbial merupakan klausa yang predikatnya berupa adverbial atau frasa adverbial.

Contoh :

(1) Hen, mamamu sangat menyayangi aku.

(2) Namun, **semua itu** tidak dapat mengobati harga diriku yang terluka.

Analisis:

Pronomina **semua itu** menduduki fungsi subjek pada kalimat (2) yang merujuk pada klausa adverbial **mamamu sangat menyayangi aku** pada kalimat (1). Pada pasangan kalimat dibangun dengan **aspek kohesi gramatikal substitusi klausa adverbial** dengan kalimat (2) sebagai substitusi klausa adverbial dan kalimat (1) yang membahas mengenai perasaan hati penulis terhadap luka hati terhadap istrinya. Jadi, pasangan kalimat (1) dan (2) tersebut dibangun dengan **aspek kohesi gramatikal substitusi klausa adverbial.**

(e) Substitusi Klausa Preposisional

Substitusi klausa preposisional adalah penggantian atau penyulihan unsur gramatikal pada tataran klausa preposisional. Klausa preposisional merupakan klausa yang predikatnya berupa preposisional atau frasa preposisional.

Contoh :

(1) Misalnya, saat kamu memobilitasi warga setempat untuk membuat **jalan sepanjang 5 kilometer dari kampung ke kawasan hutan.**

(2) Ada warga yang mengancam saya, katanya dia mau membawa senjata tajam jika **jalan itu** direalisasikan, ujarnya.

Analisis:

Pronomina **jalan itu** menduduki fungsi subjek pada kalimat (2) yang merujuk pada klausa preposisional **jalan sepanjang 5 kilometer dari kampong ke kawasan hutan,** pada kalimat (1). Pada pasangan kalimat tersebut dibangun dengan **aspek kohesi gramatikal substitusi klausal preposisional** dengan kalimat (2) sebagai substitusi klausa preposisional dan kalimat (1) yang membahas mengenai konflik pembangunan jalanan kampong ke kawasan hutan. Jadi, pasangan kalimat (1) dan (2) tersebut dibangun dengan **aspek kohesi gramatikal substitusi klausa preposisional.**

(f) Substitusi Klausa Numeral

Substitusi klausa numeral adalah penggantian atau penyulihan unsur gramatikal pada tataran klausa numeral. Klausa numeral merupakan klausal yang predikatnya berupa numeral atau frasa numeral.

Contoh :

(1) **Hasil penelitian dari Universitas di Jakarta hanya 2% mahasiswa yang menyatakan dirinya sempurna.**

(2) **Dari hasil penelitian tersebut** terlihat juga aspek mengenai terkaitnya mahasiswa dan kesempurnaan, definisi tentang kesempurnaan yang dimiliki, beserta dampaknya terhadap kepercayaan dirinya.

Analisis:

Frasa **dari hasil penelitian tersebut** menduduki fungsi subjek pada kalimat yang merujuk pada klausa numeral **Hasil penelitian dari Universitas di Jakarta hanya 2% mahasiswa yang menyatakan dirinya sempurna.** Pada kalimat (1). Pada pasangan kalimat tersebut dibangun dengan **aspek kohesi gramatikal substitusi klausa numeral** dengan kalimat (2) sebagai substitusi klausa numeral dan kalimat (1) yang membahas mengenai hasil penelitian di Universitas di Jakarta mengenai kesempurnaan diri sendiri. Jadi, pasangan kalimat (1) dan (2) tersebut dibangun dengan **aspek kohesi gramatikal substitusi klausa numeral.**

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti dibantu dengan tabel analisis kerja sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Kohesi Gramatikal Substitusi dalam Proposal Penelitian Ilmiah Pada Karangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta

Paragraf	Judul Proposal Penelitian Ilmiah Siswa											
	Kalimat Paragraf	Jumlah Kalimat	Jumlah Pasangan Kalimat	Substitusi								Analisis
				N	V	Klausa						
						Kn	Kv	Ka	Kd	Kp	Km	

Keterangan:

N: Nominal	**Kn : Klausa Nominal**	**Kp : KlausaPreposisional**
V: Verba	**Kv : Klausa Verba**	**Km : Klausa Numeral**
K: Klausa	**Ka : Klausa Adjektiva**	**Kd : Klausa Adverbial**

Tabel 2. Deskripsi Data Kohesi Gramatikal Substitusi dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta

Proposal Penelitian Ilmiah	Jumlah paragraf	Jumlah Kalimat	Jumlah Pasangan kalimat	Substitusi								Total	%
				N	V	Klausa							
						Kn	Kv	Ka	Kd	Kp	Km		
Jumlah													
%													

Keterangan:

N: Nominal **Kn : Klausa Nominal** **Kp : KlausaPreposisional**
V: Verba **Kv : Klausa Verba** **Km : Klausa Numeral**
K: Klausa **Ka : Klausa Adjektiva** **Kd : Klausa Adverbial**

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Kohesi Gramatikal Substitusi dalam Proposal Penelitian Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta

Jumlah Paragraf	Jumlah Kalimat	Jumlah Pasangan Kalimat	Substitusi								Total
			N	V	Klausa						
					Kn	Kv	Ka	Kd	Kp	Km	
%											

Keterangan:

N: Nominal **Kn : Klausa Nominal** **Kp : KlausaPreposisional**
V: Verba **Kv : Klausa Verba** **Km : Klausa Numeral**
K: Klausa **Ka : Klausa Adjektiva** **Kd : Klausa Adverbial**

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berupa substitusi dalam proposal penelitian ilmiah siswa kelas XI SMAN 22 Jakarta. Kehadiran substitusi dalam wacana dikenali dengan penyulihan atau penggantian pada kata, frasa, atau klausa dengan bentuk lain yang berupa kata, frasa, klausa, termasuk pronominal. Data mengenai substitusi mencakup substitusi nominal, substitusi verba, substitusi klausa yang terdiri dari substitusi klausa nominal, substitusi klausa verba, substitusi klausa adjektiva, substitusi klausa adverbial, substitusi klausa preposisional, dan substitusi klausa numeral.

Data substitusi pada proposal penelitian ilmiah siswa SMAN 22 Jakarta yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Kohesi Substitusi dalam Proposal Penelitian Ilmiah Siswa Kelas XI SMAN 22 Jakarta

Proposal Penelitian Ilmiah	Jumlah Paragraf	Jumlah Kalimat	Jumlah Pasangan Kalimat	Substitusi								Total	%
				N	V	Klausa							
						Kn	Kv	Ka	Kd	Kp	Km		
1	4	21	20	4	1	0	4	1	0	0	0	10	6,8%
2	5	14	13	4	1	0	1	0	0	0	0	6	3.6%
3	7	23	22	9	0	0	2	0	0	1	0	12	7,3%
4	3	16	15	4	1	0	3	0	0	0	0	8	4,8%
5	3	7	6	0	1	0	1	0	0	0	0	2	1,2%
6	8	25	24	7	2	0	5	0	0	0	0	14	8,4%
7	3	12	11	3	0	0	1	1	0	0	0	5	3,0%
8	4	20	19	1	0	1	2	0	0	0	0	4	2,4%
9	3	9	8	1	1	0	1	0	0	0	0	3	1,8%
10	4	14	13	4	1	0	2	1	0	0	0	8	4,8%
11	6	23	22	4	2	1	5	0	0	2	0	14	8,4%
12	2	17	16	3	3	0	0	1	0	0	0	7	2,4%
13	3	8	7	2	1	0	1	0	0	0	0	4	3,6%
14	5	13	12	1	2	0	1	0	0	1	1	6	1,8%
15	3	7	6	1	0	0	1	1	0	0	0	3	1,8%
16	3	7	6	1	0	0	1	1	0	0	0	3	1,8%
17	4	10	9	2	0	0	0	0	0	1	0	3	1,9%
18	4	13	12	0	1	1	3	0	0	0	0	5	3,0%
19	3	14	13	2	1	2	1	0	0	1	0	7	4,2%
20	5	13	12	3	0	0	2	0	0	2	0	7	4,2%
21	6	24	23	1	2	0	1	3	0	1	0	8	4,8%
22	5	12	11	1	2	2	0	0	0	1	0	6	3,6%
23	4	20	19	4	4	0	1	2	0	0	1	12	7,3%
24	3	11	10	3	0	0	1	1	0	0	1	6	3,6%
25	3	6	5	1	0	0	0	1	0	0	0	2	1,2%
Jumlah	103	359	334	66	26	7	40	13	0	10	3	165	100
%				40%	15,7%	4,25%	24,2%	7,8%	0	6,06%	1,9%	100	

Keterangan :

N : Nominal	Kn : Klausa Nominal	Kd : Klausa Adverbial
V : Verba	Kv : Klausa Verba	Km : Klausa Numeral
K : klausa	Ka : Klausa Adjektiva	Kp : Klausa Preposisional

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi mengenai substitusi yang meliputi substitusi nominal, substitusi verba, substitusi klausa yang meliputi substitusi klausa nominal, substitusi klausa verba, substitusi klausa adjektiva, substitusi klausa adverbial, substitusi klausa numeral, dan substitusi klausa preposisional.

4.1.1 Substitusi Nominal

Substitusi nominal adalah penggantian atau penyulihan unsur gramatikal pada kategori nominal atau kata benda maupun berupa kata atau frasa nominal yang dapat menduduki fungsi subjek, objek, dan pelengkap pada kalimat berikutnya. Berdasarkan tabel deskripsi data, substitusi nominal adalah substitusi yang banyak ditemukan dengan Jumlah 66 substitusi nominal.

Untuk memperjelas informasi penjelasan tersebut, berikut disajikan bebrapa contoh dari substitusi nominal pada proposal penelitian ilmiah siswa.

Contoh 1
Data

(103) Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa *sirsak* mengandung banyak khasiat terutama sebagai obat-obatan.
(104) Mulai dari *khasiatnya* dapat mengobati darah tinggi, menurunkan kadar kolesterol, menyembuhkan infeksi kandung kemih hingga daunnya yang dapat menyembuhkan kanker.

(proposal penelitian ilmiah siswa 6, paragraf 7, pasangan kalimat 74 (103-104))

Analisis:

Kategori nominal **khasiatnya** pada kalimat (104) yang menduduki fungsi subjek merujuk pada kategori nominal **sirsak** pada kalimat (103) yang menduduki fungsi objek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (104) sebagai substitusi nominal kalimat (103) yang membahas tentang *khasiat dari sirsak*. Jadi, kalimat (104) dan (103) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.

Contoh 2.

Data

(152) Keberadaan *madu* sebagai salah satu sumber nutrisi terkaya di dunia sudah sejak lama diminati banyak kalangan.

(153) Baik tua maupun muda memiliki caranya tersendiri dalam menikmati *hasil karya alam satu ini.*

(proposal penelitian ilmiah siswa 10, **paragraf 2, pasangan kalimat 110 (152-153))**

Analisis

Frasa nominal **hasil karya satu ini** pada kalimat (153) yang menduduki fungsi objek merujuk pada kategori nominal **madu** pada kalimat (152) yang menduduki fungsi subjek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (153) sebagai substitusi nominal kalimat (152) yang membahas tentang *keberadaan madu di Dunia.* Jadi, kalimat (153) dan (152) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.

Contoh 3

Data

(198) Dan terkadang protein berlebih yang tidak tercerna secara sempurna akan menyebabkan *pembusukan* di dalam usus dan akan menimbulkan produk sampingan yang beracun yang memerlukan energi yang besar pula untuk memebersihkan racun tersebut.

(199) Racun tersebut berpotensi mengakibatkan *radikal bebas* yang berpera sebagai pemicu penyakit kanker, penyakit jantung, dan penyumbatan pembuluh darah.

(proposal penelitian ilmiah siswa 12, paragraf 2, pasangan kalimat 146 (198-199))

Analisis :

Frasa nominal **radikal bebas** yang menduduki fungsi objek pada kalimat (199) merujuk pada kategori nominal **pembusukan** pada kalimat (198) yang menduduki fungsi objek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **aspek kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (199) sebagai substitusi nominal kalimat (198) yang membahas *pengonsumsian daging berlebihan yang menghasilkan radikal bebas yang tidak bagi untuk tubuh.* Jadi, kalimat (199) dan (198) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.

Contoh 4

Data

(25) Hal ini berdasarkan tulisan dalam kitab Damar Tantra, bab Shiwambu Kalpavidhi, yang artinya mempraktekkan minum *Shiwambu* untuk meremajakan jaringan tubuh.

(26) Hingga sekarang orang India meminum *air seni* setiap pagi untuk menjaga kesehatan.

(proposal penelitian ilmiah siswa 2, paragraf 1, pasangan kalimat 20 (25-26))

Analisis.

Kategori nominal **air seni** menduduki fungsi objek pada kalimat (26) merujuk pada frasa nominal **shiwambu** pada kalimat (25) yang menduduki fungsi objek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **aspek kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (26) sebagai substitusi nominal kalimat (25) yang membahas mengenai *sejarah terapi urin.* Jadi, kalimat (26) dan (25) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal,

Contoh 5

Data

(30) Contohnya orang Jawa menggunakan *urin* untuk mengobati mata yang sakit. (31) Namun, di Indonesia nama terapi *air seni* masih belum familiar.

(proposal penelitian ilmiah siswa 2, **paragraf 4, pasangan kalimat 23 (30-31))**

Analisis :

Frasa nominal **air seni** menduduki fungsi pelengkap pada kalimat (31) merujuk pada kategori nominal **urin** yang menduduki fungsi objek pada kalimat (30). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **aspek kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (31) sebagai substitusi nominal kalimat (30) yang membahas *mengenai sejarah terapi urin.* Jadi, kalimat (31) dan (30) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.

Contoh 6

Data

(85)	*Kanker* dikenal sebagai pembunuh nomor satu di dunia.
(86)	*Penyakit tersebut* dapat menyerang seluruh bagian tubuh manusia.

(proposal penelitian ilmiah siswa 6, **paragraf 2, pasangan kalimat 61 (85-86))**

Analisis :

Frasa nominal **penyakit tersebut** pada kalimat (86) yang menduduki fungsi subjek merujuk pada kategori nominal **kanker** pada kalimat (85) yang menduduki fungsi subjek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **aspek kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (86) sebagai substitusi nominal kalimat (85) yang membahas mengenai *tentang istilah kanker*. Jadi, kalimat (86) dan (85) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.

Contoh 7

Data

(87)	Hanya kuku dan rambut yang luput dari *kanker*.
(88)	Badan Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa setiap tahun terdapat sebanyak 40% dari 12 juta orang didiagnosis mengidap *penyakit mematikan ini.*

(proposal penelitian ilmiah siswa 6, **paragraf 2, pasangan kalimat 63 (87-88))**

Analisis :

Frasa nominal **penyakit mematikan ini** pada kalimat (88) yang menduduki fungsi objek merujuk pada kategori nominal **kanker** pada kalimat (87). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **aspek kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (88) sebagai substitusi nominal kalimat (87) yang membahas mengenai tentang *penyakit kanker*. Jadi, kalimat (88) dan (87) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.

4.1.2 Substitusi Verba

Contoh 1

Data

(25) Hal ini berdasarkan tulisan dalam kitab Damar Tantra, bab Shiwambu Kalpavidhi, yang artinya *mempraktekkan* minum Shiwambu (urin) untuk meremajakan jaringan tubuh.

(26) Hingga sekarang orang India *meminum* air seni setiap pagi untuk menjaga kesehatan.

(proposal penelitian ilmiah siswa 2, paragraf 2, pasangan kalimat 20 (25-26))

Analisis:

Kategori verbal **meminum** pada kalimat (26) menduduki fungsi predikat merujuk pada kategori verba **mempraktekkan** pada kalimat (25). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **aspek kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (26) sebagai substitusi klausa verba kalimat (25) yang membahas mengenai *sejarah terapi urin*. Jadi, kalimat (26) dan (25) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.

Contoh 2

Data

(339) Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, kemudian *mendorong* para remaja ini untuk selalu terlihat cantik dan berlomba-lomba untuk tampil cantik dan menarik.

(340) Mempercantik diri sama dengan *membuat* diri menjadi cantik, dari kurang cantik menjadi lebih cantik.

(proposal penelitian ilmiah siswa 23, paragraf 3, pasangan kalimat 242 (339-340))

Analisis :

Kategori verba **membuat** menduduki fungsi predikat pada kalimat (340) merujuk pada kategori verba **mendorong** pada kalimat (339) yang menduduki fungsi predikat. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **aspek kohesi gramatikal substitusi verba** dengan kalimat (340) sebagai substitusi verba kalimat (339) yang membahas tentang *pemaknaan cantik oleh remaja putri*. Jadi, kalimat (340) dan (339) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi verba.

Contoh 3.

Data

(17) Tas sekolah adalah wadah untuk *membawa* buku dan segala perlengkapan lainnya untuk dibawa ke sekolah.

(18) Jika berkunjung ke sekolah-sekolah sering didapati bahwa seorang anak kecil saja *menggendong* tas sekolah dengan ukuran setengah kali tubuhnya dengan bobot yang tentunya sangat berat.

(proposal penelitian ilmiah siswa 1, paragraf 3, pasangan kalimat 15 (17-18)).

Analisis :

Kategori verba **menggendong** menduduki fungsi predikat pada kalimat (18) merujuk pada nominal **membawa** pada kalimat (17). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **aspek kohesi gramatikal substitusi verba** dengan kalimat (18) sebagai substitusi verba kalimat (17) yang membahas mengenai tentang *siswa membawa bawaan berat di dalam tasnya*. Jadi, kalimat (18) dan (17) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi verba.

Contoh 4

Data

(157) Terlebih pada era sekarang dengan polusi menyebar luas pada daratan, lautan hingga langitnya, remaja pada saat ini kerap kali *mengalami* masalah kulit seperti jerawat.

(158) Atau pun orang-orang yang tinggal pada lingkungan kumuh tidak terjaga kebersihannya *mendapati* pada kulit-kulit mereka penyakit ulcer *(*borok).

(proposal penelitian ilmiah siswa 10, **paragraf 3, pasangan kalimat 114 (157-158))**

Analisis :

kategori verba **mendapati** menduduki fungsi predikat pada kalimat (158) merujuk pada kategori verba **mengalami** pada kalimat (157) yang menduduki fungsi predikat. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **aspek kohesi gramatikal substitusi verba** dengan kalimat (158) sebagai substitusi verba kalimat (157) yang membahas tentang *masalah kulit pada remaja.* Jadi, kalimat (158) dan (157) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi verba.

4.1.3 Substitusi Klausa

Substitusi klausal adalah penggantian atau penyulihan unsur gramatikal pada kalimat sesudahnya. Berdasarkan kategori predikatnya, substitusi klausa dapat dibedakan antara lain substitusi klausa nominal, substitusi klausa verba, substitusi klausa adjektiva, substitusi klausa numeral, substitusi klausa adverbial, dan substitusi klausa preposisional.

Berdasarkan pola kemunculannya, data substitusi klausa pada proposal penelitian ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta sejumlah 73 substitusi klausa dengan rincian 7 substitusi klausa nominal, 40 substitusi klausa verba, 13 substitusi klausa adjektiva, 0 substitusi klausa adverbial, 10 substitusi klausa preposisional, dan 3 substitusi klausa numeral.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut disajikan beberapa contoh substitusi klausa yang terdiri dari substitusi klausa nominal, substitusi klausa verba, substitusi klausa adjektiva, substitusi klausa adverbial, substitusi klausa preposisional, dan substitusi klausa numeral pada proposal penelitian ilmiah siswa.

1. Substitusi Klausa Nominal

Contoh 1

Data

(168) Padahal benda peninggalan adalah *bukti yang sangat penting serta nyata bagi perkembangan negara itu sendiri maupun revolusi manusia.*

(169) *contohnya saja* perkembangan masyarakat yang sebelumnya bersuku-suku lalu menjadi kerajaan kemudian menjadi berbangsa satu, yaitu Indonesia.

(proposal penelitian ilmiah siswa 11, **paragraf 2, pasangan kalimat 122 (168-169))**

Analisis :

Frasa nominal **contohnya saja** pada kalimat (169) menduduki fungsi subjek merujuk pada klausa nominal **bukti yang sangat penting serta nyata bagi perkembangan negara itu sendiri maupun revolusi manusia** pada kalimat (168). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **aspek kohesi gramatikal substitusi klausa nominal** dengan kalimat (169) sebagai substitusi klausa nominal kalimat (168) yang membahas tentang *manfaat benda peninggalan sejarah bagi masyarakat Indonesia*. Jadi,kalimat (169) dan (168) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa nominal.

2. Substitusi Klausa Verba

Contoh 1
Data

(221) Pada waktu yang aman banyak jug tari modern yang berkembang dan diminati oleh kaum remaja dan mencuri perhatian kaum mereka, bahkan tak jarang dari *mereka menganggap tari tradisional menjadi kuno, padahal tari tradisional merupakan identitas kita sebagai bangsa Indonesia yang harus dipertahankan.*

(222) *Jika terus berlanjut*, bukan tidak mungkin tarian tradisional akan punah.

(proposal penelitian ilmiah siswa 14, **paragraf 5, pasangan kalimat 161 (221-222))**

Analisis :

Frasa verba **jika terus berlanjut** yang menduduki fungsi subjek pada kalimat (222) merujuk pada klausa verba **mereka menganggap tari tradisional menjadi kuno** pada kalimat (221). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **aspek kohesi**

gramatikal substitusi klausa verba dengan kalimat (222) sebagai substitusi klausa verba kalimat (221) yang membahas *tari tradisional yang mulai kalah bersaing dengan tari modern*. Jadi, kalimat (222) dan (221) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.

3. Substitusi Klausa Adjektiva

Contoh 1

Data

(154) *Teksturnya yang lembut namun pekat,* serta rasanya pun yang menggoyang lidah dan menggugah selera.

(155) Bukan sebuah anggapan bila *madu* banyak digemari orang.

(proposal penelitian ilmiah siswa 10, **paragraf 2, pasangan kalimat 112 (154-155))**

Analisis :

Kategori nominal **madu** yang menduduki fungsi objek pada kalimat (155) merujuk pada klausa adjektiva **teksturnya yang lembut namun pekat** pada kalimat (154). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **aspek kohesi gramatikal substitusi klausa adjektiva** dengan kalimat (155) sebagai substitusi klausa adjektiva kalimat (154) yang membahas *tentang bentuknya madu*. Jadi, kalimat (155) dan (154) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa adjektiva.

4. Substitusi Klausa Adverbial

Substitusi klausa adverbial tidak ditemukan di dalam wacana proposal penelitian ilmiah. Substitusi klausa adverbial tidak digunakan oleh siswa dalam mengembangkan kalimat pada wacana proposal ilmiah. Karena hal ini disebabkan

oleh siswa yang belum sepenuhnya mengenal dan memahami bahwa terdapat beragam jenis klausa yang dapat digunakan untuk mengembangkan suatu wacana.

5. Substitusi Klausa Preposisional

Contoh

Data

(210) Indonesia adalah negara yang memiliki banyak budaya, *dengan setiap ciri khas daerah tertentu.*

(211) Salah satunya terlihat pada tarian khas dari masing-masing *daerah tersebut.*

(proposal penelitian ilmiah siswa 14, paragraf 1, pasangan kalimat 154 (210-211))

Analisis :

Frasa nominal **daerah tersebut** yang menduduki fungsi pelengkap pada kalimat (211) merujuk pada klausa preposisional **dengan setiap ciri khas daerah tertentu** pada kalimat (210) Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **aspek kohesi gramatikal substitusi klausa preposisional** dengan kalimat (211) sebagai substitusi klausa preposisional kalimat (210) yang membahas *keberagaman budaya Indonesia dapat dilihat dari tarian khas tiap daerah.* Jadi, kalimat (211) dan (210) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa preposisional.

6. Substitusi Klausa Numeral

Contoh 1

Data

(212) *Terdapat total semua suku daerah lebih dari 700 suku bangsa di Indonesia,* hal ini dapat terlihat dari akar budaya bangsa Austronesia dan Malenesia, dipengarui oleh berbagai budaya dari negeri tetangga di asia bahkan pengaruh barat yang diserap melalui kolonialisai.

(213) *Setiap suku bangsa* di Indonesia memiliki berbagai tarian khasnya sendiri.

(proposal penelitian ilmiah siswa 14, **paragraf 2, pasangan kalimat 155 (212-213))**

Analisis :

Frasa nominal **setiap suku bangsa** yang menduduki fungsi subjek pada kalimat (213) merujuk pada klausa numeral **terdapat total semua suku daerah lebih dari 700 suku bangsa di Indonesia** pada kalimat (212). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **aspek kohesi gramatikal substitusi klausa numeral** dengan kalimat (213) sebagai substitusi klausa numeral kalimat (212) yang membahas *keberagaman budaya Indonesia dapat dilihat dari tarian khas tiap daerah.* Jadi, kalimat (213) dan (212) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa numeral.

4.2 Rangkuman

Berdasarkan paparan di atas, dari total 25 proposal ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta yang dianalisis dapat dirangkum, yaitu dari 103 paragraf tersusun dari 359 kalimat terdapat 334 pasangan kalimat yang telah dianalisis untuk dapat melihat kemunculan substitusi yang terdapat 66 yang mengandung substitusi

nominal, 26 substitusi verba, dan ada 73 yang mengandung substitusi klausa yang terdiri dari 7 yang mengandung substitusi klausa nominal, 40 substitusi klausa verba, ada 13 subtitusi klausa adjektiva, ada 0 yang mengandung subtitusi klausa adverbial, ada 10 yang mengandung substitusi klausa preposisional, dan ada 3 yang mengandung substitusi klausa numeral. Dengan demikian, total substitusi yang terdapat pada pasangan kalimat adalah 165 substitusi.

Dengan demikian menunjukkan bahwa proposal penelitian ilmiah siswa yang telah dianalisis didominasi oleh substitusi nominal. Kemudian disusul oleh substitusi klausa verba, setelah itu substitusi verba, substitusi klausa adjektiva, lalu substitusi klausa preposisional, selanjutnya substitusi klausa nominal, serta terpaut lebih sedikit hasilnya yaitu substitusi klausa numeral, dan substitusi klausa adverbial yang merupakan jenis substitusi yang intensitas hasil analisis kemunculannya paling sedikit atau jarang ditemukan pada proposal penelitian ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut dapat disajikan tabel rangkuman hasil analisis kohesi gramatikal substitusi.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Gramatikal Kohesi Substitusi dalam Proposal Penelitian Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta

Jumlah paragraf	Jumlah Kalimat	Jumlah Pasangan Kalimat	Substitusi								Total
			N	V	Klausa						
					Kn	Kv	Ka	Kd	Kp	Km	
103	359	334	66	26	7	40	13	0	10	3	165
%			40%	15,7%	4.25%	24,2%	7,8%	0,0	6,06%	1,9%	100

Keterangan :

N : Nominal Kn : Klausa Nominal Kd : Klausa Adverbial
V : Verba Kv : Klausa Verba Km : Klausa Numeral
K : klausa Ka : Klausa Adjektiva Kp : Klausa Preposisional

Berdasarkan tabel 5, substitusi dibagi ke dalam tiga jenis yaitu substitusi nominal, substitusi verba, dan substitusi klausa yang terdiri dari substitusi klausa nominal, substitusi klausa verba, substitusi klausa adjektiva, substitusi adverbial, substitusi numeral, dan substitusi preposisional. Seluruh jenis substitusi bersinggungan dengan wacana pada proposal ilmiah siswa yang dianalisis atau yang dapat dikatakan bahwa seluruh jenis substitusi dapat ditemukan di dalam sejumlah wacana proposal penelitian ilmiah yang telah dianalisis.

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dalam penelitian didapatkan 40% substitusi nominal, 15,7% substitusi verba, 44,2% substitusi klausa dengan rinciannya terdiri dari 4,25% substitusi klausa nominal, 24,2% substitusi klausa verba, 7,8% substitusi klausa adjektiva, 0% substitusi klausa adverbial, 6,06% substitusi klausa preposisional, dan 1,9% substitusi numeral. Substitusi klausa cukup mendominasi

kemunculan substitusi pada proposal penelitian ilmiah siswa, namun presentase substitusi klausa tersebut merupakan akumulasi enam jenis substitusi klausa yang jika dihitung presentasenya tidak sebanding dengan substitusi nominal, bahkan ada dua jenis substitusi klausa yang presentasenya tidak mencapai angka dua persen, yaitu substitusi klausa numeral dan substitusi klausa adverbial.

Di sisi lain, terdapat salah satu jenis substitusi klausa yang memberikan presentase yang signifikan terhadap akumulasi persentase substitusi klausa, yaitu substitusi klausa verba. Kemudian substitusi verba dan substitusi klausa adjektiva berada diposisi tengah dalam presentase kemunculan substitusi, dan kemudian salah satu yang menarik adalah angka presentase yang sama diperoleh substitusi klausa nominal dan substitusi klausa preposisional. Namun, kemunculan substitusi klausa bila jumlahnya tidak diakumulasi, tentu akan sangat jauh perolehannya yang didapatkan bila dibandingkan dengan substitusi nominal. Substitusi verbal pun cukup signifikan ditemukan pada proposal penelitian ilmiah siswa, walaupun tidak sebanyak substitusi nominal dan salah satu jenis substitusi klausa, yaitu substitusi klausa verba.

4.3 Intrespretasi

Berdasarkan rangkuman di atas, maka dapat di intrespretasikan data tersebut sebagai berikut.

Substitusi ini bisa dijadikan pembelajaran di Kurikulum 2013 revisi 2016, khususnya pada pembelajaran teks proposal penelitian ilmiah karena dengan

menggunakan substitusi ini wacana proposal penelitian ilmiah yang dibuat siswa akan lebih padu dan terhindar dari pengulangan unsur-unsur yang sama.

Terdapat 334 pasangan kalimat yang mengandung substitusi. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar pasangan kalimat yang ada di dalam 25 proposal penelitian ilmiah siswa mengandung substitusi. Substitusi digunakan penulis dengan tujuan tertentu dalam setiap pasangan kalimat. Jenis substitusi yang terbagi atas substitusi nominal, substitusi verba, dan substitusi klausa yang terdiri dari substitusi klausa nominal, substitusi klausa verba, substitusi klausa adjektiva, substitusi klausa numeral, substitusi klausa adverbial, dan substitusi klausa preposisional.

Jenis substitusi yang menjadi urutan pertama dalam kemunculannya adalah substitusi nominal dengan Jumlah 66 substitusi nominal atau persentasenya 40%. Siswa jarang menggunakan substitusi nominal untuk merujuk ke sebuah klausa yang panjang, karena siswa lebih sering menggunakan substitusi nominal untuk menggantikan kategori atau frasa nominal di awal kalimat yang dapat mengganggu pemahaman kalimat yang seharusnya bisa menggunakan substitusi nominal untuk menghindari hal itu. Manfaat dari substitusi nominal yaitu siswa menggunakan substitusi nominal untuk lebih produktif dan variatif dalam mengembangkan ide, dan gagasan-gagasan dalam kalimat wacana proposal penelitian ilmiah yang padu. Hal ini disebabkan karena kategori dan frasa nominal banyak terdapat di dalam kalimat, serta pada umumnya kategori dan frasa nominal terdapat di dalam fungsi subjek, objek, dan pelengkap sehingga

intesitas kemunculannya lebih tinggi apabila dirujuk oleh kategori atau frasa nominal pada kalimat berikutnya. Substitusi nominal juga digunakan untuk merujuk frasa nominal yang cukup panjang sehingga pembaca lebih mudah untuk memahami isi wacana.

Peringkat kemunculan kedua ditempati oleh substitusi klausa verba yang Jumlah 40 substitusi klausa verba atau persentasenya 24,2%. Substitusi klausa verba digunakan penulis untuk merujuk klausa verba di dalam wacana proposal penelitian ilmiah. Kebanyakan siswa menggunakan frasa verba terlalu berlebihan di dalam membuat kalimat sehingga diperlukan substitusi klausa verba untuk merujuk klausa verba yang panjang sehingga dapat mempermudah pembaca memahami informasi dari proposal penelitian ilmiah. Intensitas kemunculan substitusi klausa verba cukup tinggi karena klausa verba digunakan untuk menuangkan hasil penelitian ke sebuah tahap-tahap yang berupa kegiatan atau yang berupa proses kerja. Tentunya hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kemunculan substitusi klausa verba yang digunakan siswa dalam membuat wacana proposal penelitian ilmiah.yang lebih padu. Manfaat substitusi klausa verba, siswa dapat menyusun kalimat-kalimat di dalam wacana proposal penelitian ilmiah yang efektif, dan informatif sehingga membuat pembaca tidak jenuh dalam membaca wacana proposal penelitian ilmiah.

Urutan kemunculan berikutnya di substitusi ini yaitu substitusi verba dengan Jumlah 26 atau persentasenya 15,7%. Substitusi verba berbeda dengan klausa verba karena substitusi verba hanya meliputi tataran kategori dan frasa yang

menduduki fungsi predikatnya saja di dalam sebuah wacana proposal penelitian ilmiah sehingga intensitas kemunculannya lebih sedikit daripada substitusi klausa verba. Banyak siswa yang tidak variatif di dalam menggunakan kategori verba atau frasa verba untuk menerangkan suatu kejadian, dan siswa lebih cenderung menoton di dalam menggunakan jenis kategori verba atau frasa verba untuk membuat sebuah kalimat. Manfaat dari substitusi verba ini dapat digunakan siswa untuk membuat sebuah proposal ilmiah agar wacana proposal ilmiah lebih variatif dalam mengembangkan sebuah kalimat, tidak tergantung pada kategori verba atau frasa verbal tertentu sehingga dapat terlihat kepaduan wacana, dan serta pembaca lebih tertarik untuk membaca sebuah wacana proposal penelitian ilmiah.

Peringkat kemunculan selanjutnya ditempati oleh substitusi klausa adjektiva sejumlah 13 atau 7,8%. Klausa adjektiva merupakan salah satu klausa yang digunakan siswa dalam menyampaikan hasil penelitian proposal penelitian ilmiah selain klausa verba, walaupun hasil penelitiannya tidak sebanyak klausa verba. Selain itu, klausa adjektiva juga tidak begitu banyak digunakan siswa untuk mengembangkan sebuah kalimat di dalam wacana proposal penelitian ilmiah dan terbatasnya dalam menjelaskan suatu hal. Klausa adjektiva ini juga jarang digunakan siswa dalam mengembangkan kalimat kerena sifat wacana proposal penelitian ilmiahnya sendiri lebih objektif dan sesuai fakta. Siswa juga masih terkonsentrasi dalam menjelaskan kegiatan di dalam wacana proposal penelitian ilmiah dengan menggunakan klausa verba. Hal ini tentunya sangat

berpengaruh pada intensitas kemunculan substitusi klausa adjektiva yang cenderung lebih sedikit dibandingkan substitusi klausa lainnya. Manfaat dari substitusi klausa adjektiva yaitu siswa dapat mengembangkan kalimat dan lebih menekankan sudut pandang penulis sehingga kalimatnya lebih padu, dan pembacanya juga bisa mengetahui alur pemikirannya dalam wacana proposal penelitian ilmiah.

Substitusi klausa berikutnya yaitu substitusi klausa preposisional dengan jumlah 10 atau persentasenya 6,06%. Klausa preposisional juga tidak begitu banyak digunakan siswa untuk mengembangkan sebuah kalimat di dalam wacana proposal penelitian ilmiah dan terbatasnya dalam menjelaskan suatu hal. Kebanyakan siswa dalam menjelaskan suatu preposisi hanya dalam bentuk keterangan singkat, padahal siswa dapat menggunakan klausa preposisional untuk menjelaskan perihal tempat atau menjelaskan mengenai preposisi lebih rinci dan detail. Manfaat substitusi klausa preposisional itu sendiri yaitu siswa dapat membuat sebuah wacana proposal penelitian ilmiah yang lebih efektif karena bisa merujuk ke suatu tempat atau keterangan yang panjang dan bisa membuang waktu karena dapat diulang-ulang penulisannya di dalam kalimat berikutnya, dan substitusi klausa preposisional dapat membuat pembaca merasa lebih cepat paham dan efisien ketika membaca sebuah wacana proposal penelitian ilmiah.

Peringkat selanjutnya diduduki oleh substitusi klausa nominal dengan jumlah 7 atau persentasenya 4,25%. Klausa nominal merupakan salah satu klausa

yang digunakan siswa dalam menyampaikan hasil penelitian dari proposal penelitian ilmiah selain klausa verba, walaupun hasil penelitiannya tidak sebanyak klausa lainnya. Siswa kebanyakan kurang mengetahui dan mengenal penggunaan predikat di dalam sebuah kalimat yang tidak hanya berupa verba, tetapi juga dapat berupa nominal. Banyaknya siswa kurang mengetahui dan mengenal penggunaan predikat di dalam sebuah kalimat yang tidak hanya berupa verba saja, tetapi juga dapat berupa nominal. Tentunya hal ini berhubungan dengan tingkat kemunculannya karena substitusi klausa nominal digunakan siswa untuk merujuk ke suatu objek yang dijelaskan di dalam penelitian tersebut. Manfaat dari substitusi klausa nominal yaitu siswa dapat menerapkan langsung ketika akan menyusun sebuah wacana penelitian proposal ilmiah dengan cara menerangkan suatu objek penelitian atau informasi dengan menggunakan klausa nominal dan mengaplikasikannya ke substitusi klausa nominal sehingga wacana proposal penelitian ilmiah yang dibuat siswa padu dan efektif, sehingga pembaca juga tidak membuang waktu untuk membaca kalimat yang diulang-ulang.

Selanjutnya peringkat kemunculan berikutnya diduduki oleh substitusi klausa numeral dengan Jumlah 3 atau persentase 1,9%. Substitusi klausa numeral juga sangat jarang digunakan siswa karena tergolong sedikit digunakan dalam mengembangkan sebuah wacana proposal penelitian ilmiah. Siswa hanya dapat menerangkan hal yang berhubungan dengan kategori numeral atau frasa numeral yang hanya sebatas keterangan atau pelengkap saja, padahal siswa juga dapat menggunakan klausa numeral untuk menjelaskan yang berhubungan dengan

kategori numeral atau frasa numeralnya saja lebih detail dan rinci. Tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap kemunculan substitusi klausa numeral. Manfaat substitusi numeral dapat digunakan siswa untuk merujuk kategori numeral atau frasa numeral di dalam kalimat dan dapat menegaskan informasi yang disampaikan dalam klausa numeral, dan serta membuat penulisan klausa numeral di dalam wacana proposal penelitian ilmiah agar tidak monoton dengan angka sehingga wacana di dalam proposal penelitian imiah lebih padu, dan serta pembaca pun lebih mudah memahami klausa numeral di dalam wacana tersebut.

Terdapat juga substitusi yang tidak ditemukan atau 0% di dalam wacana proposal penelitian ilmiah ini yaitu substitusi klausa adverbial. Substitusi klausa adverbial tidak digunakan oleh siswa dalam mengembangkan kalimat pada wacana proposal penelitian ilmiah. Karena hal ini disebabkan oleh siswa yang belum sepenuhnya mengenal dan memahami bahwa terdapat beragam jenis klausa yang dapat digunakan untuk mengembangkan suatu kalimat di dalam sebuah wacana, khususnya di dalam wacana proposal penelitian ilmiah sehingga wacananya kurang variatif.

Dapat disimpulkan bahwa data yang ditemukan memang cukup banyak pasangan kalimat yang mengandung substitusi. Substitusi digunakan siswa di dalam mengembangkan sebuah kalimat di dalam wacana proposal penelitian ilmiah dan membuat sebuah wacana proposal ilmiah yang lebih efektif di dalam segi penulisannya, menjadi lebih padu paragraf wacana proposal penelitian

ilmiah, dan juga informatif sehingga pembaca lebih mudah untuk memahami dan merasa lebih tertarik untuk membaca proposal penelitian ilmiah.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil rangkuman dan interpretasi data yang telah dibahas, hampir semua substitusi dapat ditemukan pada 25 proposal penelitian ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta, kecuali substitusi klausa adverbial. Mengacu kepada teori Achmad HP bahwa substitusi terdiri atas tataran kata, frasa, dan klausa. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan salah satu jenis substitusi yang banyak ditemukan di dalam proposal penelitian ilmiah siswa ini adalah substitusi nominal.

Substitusi nominal merupakan penggantian atau penyulihan unsur gramatikal pada kategori nominal atau kata benda maupun berupa kata atau frasa nominal yang menduduki fungsi subjek, objek, dan pelengkap pada kalimat berikutnya. Bentuk kemunculan substitusi nominal ditandai dengan penggantian unsur yang berupa kata benda maupun frasa nominal yang menduduki fungsi subjek, objek atau pelengkap pada kalimat berikutnya.

Kategori nominal di dalam proposal penelitian ilmiah seperti handphone, madu, urin, dsb; frasa nominal seperti masalah tersebut, air seni, pada saat itu, sepatu ini, di bidang ini.; untuk merujuk kategori nominal atau frasa nominal pada kalimat sebelumnya yang menduduki fungsi yang sama dengan kalimat sesudahnya meliputi, subjek, objek, dan pelengkap. Kemudian pronominal

seperti mereka, kami, dan kita yang digunakan untuk merujuk bentuk jamak pada kalimat sebelumnya yang menduduki fungsi yang sama dengan kalimat sesudahnya meliputi subjek, objek, dan pelengkap. Substitusi nominal merupakan substitusi yang paling banyak ditemukan pada proposal penelitian ilmiah. Hal ini dikarenakan di dalam proposal penelitian ilmiah siswa lebih banyak menggunakan pada kata benda atau frasa nominal yang biasanya menduduki fungsi subjek, objek, dan pelengkap.

Selanjutnya terdapat substitusi verba pada proposal penelitian ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta, walaupun kemunculan substitusi verba tidak sebanyak substitusi nominal. Substitusi verba adalah penyulihan atau penggantian unsur gramatikal pada ketegori atau frasa verba yang menduduki fungsi predikat pada kalimat sesudahnya. Ketegori verba di dalam kata dasar, seperti, lihat, makan, dukung, gendong Kemudian bentuk kalimat aktif yang mendapatkan prefiks me- seperti memakan, menonton; men- seperti mendidik, mendapat, mendukung; kombinasi prefiks-sufiks me-kan seperti melepaskan; men-kan seperti menimbulkan, mentampilkan, menciptakan; mem-kan seperti memperkirakan, memperjuangkan; me-i seperti memiliki; mem-i seperti memengaruhi, mengklarifikasi; men-i seperti mendapati, mempunyai; meng-i seperti mengalami; menge-i seperti mengetahui, dan kemudian tidak sedikit juga terdapat prefiks ter- seperti terlihat; ter-i seperti terkontiminasi, dan prefiks ber- sepeti berpendapat, bernegoisasi.

Selain di dalam bentuk aktif substitusi verba juga ditemukan di dalam bentuk kategori verba pasif dengan prefiks di- seperti diproses; kombinasi prefiks-afiks di-kan seperti diperjuangkan; dan di-i didatangi. Kategori verba baik aktif maupun pasif dapat dikatakan substitusi verba apabila kategori verba yang merujuk maupun dirujuk menduduki fungsi predikat di dalam kalimat. Sama dengan kategori verba, frasa verba juga menduduki fungsi predikat baik yang merujuk maupun dirujuk yang merupakan ciri substitusi verbal seperti dapat berperan dalam membantu, sering dijatohkan, dan telah meminum. Kategori verba maupun frasa verba bisa saling merujuk walaupun tidak sama-sama aktif maupun pasif asalkan sama-sama menduduki fungsi sebagai predikat di dalam sebuah kalimat. Substitusi verba lebih sedikit ditemukan di dalam substitusi nominal pada sebuah proposal penelitian ilmiah siswa. Tentunya hal ini dikarenakan kategori verba maupun frasa verba harus menduduki fungsi predikat pada kalimat berikutnya.

Kemudian, substitusi nominal dan substitusi verba terdapat substitusi klausa yang cukup banyak ditemukan di dalam sebuah proposal penelitian ilmiah siswa SMA Negeri 22 Jakarta. Substitusi klausa yang terdiri dari substitusi klausa nominal, substitusi klausa verba, substitusi klausa adjektiva, substitusi klausa numeral, substitusi klausa preposisional, dan substitusi klausa numeral.

Kemudian, salah satu jenis substitusi klausa yaitu substitusi klausa nominal. Berbeda dengan substitusi nominal yang merujuk ke suatu kategori nominal atau frasa nominal, sedangkan substitusi klausa nominal yaitu penggantian atau

penyulihan unsur gramatika pada tataran klausa nomina. Klausa nominal adalah klausa yang predikatnya berupa nomina atau frasa nominal. Di dalam sebuah proposal penelitian ilmiah siswa SMA Negeri 22 Jakarta, substitusi klausa nominal tidak ditemukan sebanyak substitusi nominal karena klausaa nominal jarang ditemukan di dalam proposal penelitian ilmiah siswa SMA Negeri 22 Jakarta. Klausa nominal di dalam proposal penelitian ilmiah siswa, di antaranya *Sepatu karet asal Amerika Serikat yang bermerek "Vans Off The Wall" atau yang sering disebut "Vans",dsb*. Sama halnya dengan substitusi nominal, substitsu klausa nominal juga ditandai dengan kategori nominal di dalam proposal penelitian ilmiah siswa seperti handphone, madu, urin dsb; frasa nominal seperti rumah itu, air seni, penyakit kanker, yang menduduki fungsi subjek, objek, dan pelengkap di dalam sebuah kalimat, namun untuk merujuk klausa nominal pada sebuah kalimat sebelumnya. Hal ini tentunya menjadi pembeda antara substitusi nominal dan substitusi klausa nominal. Namun, kemunculan substitusi klausa nominal lebih sedikit dibandingkan substitusi nominal. Tentunya hal ini dikarenakan klausa nominal di dalam sebuah proposal penelitian ilmiah siswa jarang ditemukan dan digunakan oleh siswa di dalan sebuah proposal penelitian ilmiah.

Kemudian jenis substitusi klausa berikutnya adalah substitusi klausa verba. Sama halnya dengan substitusi klausa nominal, substitusi klausa verba yang merupakan substitusi di dalam tataran klausa verba. Klausa verba di dalam proposal penelitian ilmiah siswa, di antaranya *sejarah juga berfungsi baik untuk*

membuat kita terus mencari tahu asal-usul suatu kejadian, dsb. Substitusi klausa verba lebih banyak ditemukan di proposal penelitian ilmiah siswa dibandingkan substitusi klausa lainnya, bahkan lebih banyak ditemukan daripada substitusi verba. Tentunya hal ini karenakan substitusi klausa verba hanya mensyaratkan frasa atau kategori yang merujuk pada klausa verba, yaitu klausa yang predikatnya hanya berupa verba atau frasa verba dan penulis lebih sering menggunakan klausa verba untuk lebih mengembangkan kalimat di dalam sebuah wacana proposal penelitian ilmiah.

Selanjutnya terdapat juga substitusi klausa adjektiva. Substitusi klausa adjektiva merupakan penggantianatau penyulihan unsur gramatikal pada tataran klausa adjektiva. Klausa adjektiva di dalam sebuah proposal penelitian ilmiah siswa, di antaranya *Teksturnya yang lembut namun pekat, dsb.* Substitusi klausa adjektiva adalah substitusi tatarann klausa di mana kategori atau frasa yang harus merujuk pada klausa adjektiva. Klausa adjektiva merupakan klausa yang predikatnya berupa adjektiva atau frasa adjektiva. Substitusi klausa adjektiva juga jarang ditemukan di dalam sebuah proposal penelitian ilmiah siswa SMA Negeri 22 Jakarta. Tentunya hal ini dikarenakan sedikitnya klausa berpredikat kategori adjektiva atau frasa adjektiva, dan tidak sering digunakan oleh siswa di dalam mengembangkan sebuah kalimat pada wacana proposal penelitian ilmiah.

Substitusi klausa selanjutnya yaitu substitusi klausa preposisional. Substitusi klausa preposisional yaitu substitusi dalam tataran klausa preposisional yang di mana kategori atau frasa harus merujuk pada klausa preposisional. Sedangkan

klausa preposisional merupakan klausa yang predikatnya berupa preposisional atau frasa preposisional. Klausa preposisional di dalam proposal penelitian ilmiah siswa yaitu, *toko online di kalangan remaja terdengar tidak asing lagi. dsb*. Substitusi klausa preposisional di dalam proposal penelitian ilmiah siswa SMA Negeri 22 Jakarta kelas XI tidak sebanyak substitusi klausa verba. Tentunya hal ini dikarenakan jarang sekali ditemukan klausa yang berpredikat kategori atau frasa preposisional dan jarang digunakan klausa preposisional untuk lebih mengembangkan kalimat pada proposal penelitian ilmiah siswa.

Selain itu, terdapat juga substitusi klausa lainnya yaitu substitusi klausa adverbial. Substitusi klausa adverbial merupakan substitusi penggantian atau penyulihan unsur gramatikal pada tataran klausa adverbial. Klausa adverbial sendiri merupakan klausa yang predikatnya berupa adverbial atau frasa adverbial. Tentunya hal ini dikarenakan klausa adverbial jarang sekali digunakan di dalam wacana tulis, khususnya proposal penelitian ilmiah dalam hal mengembangkan sebuah kalimat.

Dan yang terakhir adalah jenis substitusi klausa numeral. Substitusi klausa numeral sama halnya dengan substitusi klausa yang lainnya yaitu penyulihan pada tataran klausa numeral. Klausa numeral adalah klausa yang predikatnya berupa numeral atau frasa numeral. Klausa numeral dalam proposal penelitian ilmiah siswa SMA Negeri 22 Jakarta kelas XI, di antaranya *Terdapat total semua suku daerah lebih dari 700 suku bangsa di Indonesia, dsb.* Substitusi klausa numeral juga tidak banyak ditemukan pada sebuah proposal penelitian ilmiah siswa SMA

Negeri 22 Jakarta. Tentunya hal ini dikarenakan jarang sekali klausa yang berpredikatnya kategori atau frasa numeral dan penulisnya juga sangat jarang menggunakan klausa numeral di dalam mengembangkan sebuah kalimat pada proposal penelitian ilmiah karena terbatasnya tema proposal penelitian ilmiah, dsb.

Berdasarkan pembahasan tersebut, substitusi klausa serta akumulasi paling banyak ditemukan pada sebuah proposal penelitian ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta dikarenakan substitusi klausa sendiri yang terbagi menjadi enam jenis substitusi klausa, yaitu substitusi klausa nominal, substitusi klausa verba, substitusi klausa adverbial, substitusi klausa adjektiva, substitusi klausaa numeral, dan substitusi klausa preposisional yang di mana masing-masing substitusi berkontribusi di dalam akumulasi jumlah substitusi klausa. Namun, apabila tidak diakumulasi tentunya masing-masing dari klausa kalah jauh dengan substitusi nominal. Tentunya hal ini dikarenakan wacana proposal penelitian ilmiah lebih banyak penggantian atau penyulihan pada kata benda atau frasa nominal yang biasanya menduduki fungsi subjek, objek, dan pelengkap. Sedangkan pada substitusi verba juga ditemukan secara signifikan, walaupun tidak sebanyak substitusi nominal dikarenakan penyulihan atau penggantian kategori atau frasa verba hanya terbatas pada fungsi predikat di dalam sebuah kalimatnya.

4.5 Keterbatasan

Di dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan penelitian di antaranya sebagai berikut.

1. Objek penelitian yang diambil masih terbatas, yaitu hanya bab satu pendahuluan latar belakang masalah saja dari sepertiga jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta. Dan kemunculan substitusinya mungkin dapat lebih banyak ditemukan jika semua bab dalam proposal penelitian ilmiah dan seluruh proposal penelitian ilmiah siswa yang dianalisis;
2. Analisis substitusi terhadap data yang hanya dilakukan pada pasangan kalimat yang berdekatan saja, sedangkan untuk analisis datanya terdapat di dalam satu kalimat, intrakalimat tidak dilakukan;
3. Data penelitian substitusi hanya mengambil data yang benar-benar valid yang diambil sebagai hasil penelitian, sedangkan data yang meragukan dan salah tidak dimasukkan ke dalam penelitian.
4. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dibantu dengan tabel analisis kerja. Hal ini memungkinkan terjadinya kesalahan di dalam menganalisis data karena pengetahuan penulis yang terbatas.

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan pada bab 4, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ditemukan sebanyak 334 pasangan kalimat yang mengandung substitusi di dalam 25 proposal penelitian ilmiah siswa. Jenis substitusi yang ditemukan di antaranya substitusi nominal, substitusi verba, substitusi klausa nominal, substitusi klausa verba, substitusi klausa adjektiva, substitusi numeral, substitusi klausa preposisional, dan substitusi klausa adverbial. Substitusi klausa adverbial yang menjadi jenis substitusi yang tidak dapat ditemukan di dalam proposal penelitian ilmiah siswa SMA Negeri 22 Jakarta kelas XI.
2. Kohesi gramatikal substitusi yang membangun sebuah aspek kohesi gramatikal substitusi di dalam sebuah wacana proposal penelitian ilmiah siswa SMA Negeri 22 Jakarta yang paling banyak ditemukan adalah substitusi nominal sebanyak 66 (40%). Substitusi nominal digunakan siswa karena lebih produktif dan lebih efektif di dalam mengembangkan suatu ide, gagasan di dalam sebuah kalimat proposal penelitian ilmiah, serta kategori dan frasa nominal terdapat di dalam fungsi subjek, objek, dan pelengkap. Di dalam urutan kedua yaitu substitusi klausa verba dengan jumlah 40 (24,2%). Substitusi klausa verba digunakan siswa untuk merujuk pada klausa verba di

dalam sebuah wacana proposal penelitian ilmiah agar lebih efektif dan informatif sehingga membuat pembaca tidak jenuh ketika membaca sebuah proposal penelitian ilmiah karena hampir seluruh wacana proposal penelitian ilmiah berupa klausa verba. Lalu diurutan ketiga ada substitusi verba dengan jumlah 26 (15,7%). Kebanyakan siswa menggunakan substitusi verba agar lebih variatif di dalam mengembangkan sebuah kalimat dalam menjelaskan kegiatan dan hasil selama penelitian yang berlangsung dan pembaca lebih tertarik untuk membaca proposal penelitian ilmiah. Diurutan keempat terdapat substitusi klausa adjektiva sejumlah 13 (7,8%). Substitusi klausa adjektiva digunakan siswa untuk lebih mengembangkan kalimat dan lebih menekankan sudut pandang penulis sehingga pembaca lebih bisa mengetahui alur pemikiran si penulis di dalam wacana proposal penelitian ilmiah. Diurutan kelima ada substitusi klausa preposisional dengan jumlah 10 (6,06%). Substitusi klausa preposisional digunakan siswa untuk merujuk ke suatu tempat atau keterangan dengan penjelasan yang cukup panjang. Selanjutnya diurutan keenam ada substitusi klausa nominal dengan jumlah 7 (4,25%). Substitusi klausa nominal digunakan penulis untuk merujuk suatu objek yang dijelaskan di dalam wacana proposal penelitian ilmiah. Kedua substitusi di atas digunakan dengan tujuan agar wacana di dalam proposal penelitian ilmiah lebih efektif sehingga membuat pembaca lebih merasa cepat, paham, dan efisien ketika membaca sebuah proposal penelitian ilmiah. Diurutan ketujuh ada substitusi klausa numeral sejumlah 3 (1,9%). Substitusi klausa

numeral digunakan siswa untuk merujuk ke klausa numeral sehingga penulisan klausa numeral di dalam wacana proposal penelitian ilmiah tidak monoton dengan angka dan pembaca lebih paham memahami klausa numeral tersebut. Dan yang terakhir ada substitusi klausa adverbial, substitusi ini yang tidak ditemukan sama sekali di dalam proposal penelitian ilmiah siswa karena jarang digunakan di dalam berbagai proposal penelitian ilmiah.

3. Pola kemunculan paling sering digunakan adalah frasa nominal sebanyak 165 (98,2%). Frasa nominal paling banyak muncul dikarenakan frasa nominal dapat digunakan untuk merujuk ke berbagai substitusi, kecuali substitusi verba. Di dalam urutan kedua ada substitusi verba dengan 55 (32,7%). Kategori verba tidak sebanyak frasa nominal karena ketegori verba lebih sering digunakan di dalam substitusi verba. Lalu diurutan ketiga ada substitusi kategori nominal sebanyak 35 (20,8%). Tetapi kategori nominal tidak sebanyak frasa nominal karena biasanya siswa dalam menulis subjek, objek, dan pelengkap dan diikuti pewatas dan biasanya juga kategori nominal dapat digunakan untuk menyebutkan objek atau istilah asing. Diurutan keempat ada pronominal persona ketiga sebanyak 8 (5,3%). Pronomina persona ketiga yang sering muncul adalah mereka dan jarang digunakan siswa karena siswa lebih sering mengulang kembali kategori atau frasa pada kalimat berikutnya. Lalu diurutan kelima ada frasa verba dengan 6 (2,9%). Frasa verba tidak sebanyak kategori verba karena substitusi verba langsung merujuk pada kategori verba. Lalu selanjutnya ada pola kemunculan frasa preposisional

dengan 5 (2,3%). Pola kemunculan frasa preposisional dalam analisis substitusi jarang digunakan karena frasa ini jarang digunakan untuk mengembangkan sebuah kalimat. Selanjutnya yang terakhir kemunculan frasa numeral dan pronominal pertama masing-masing sebanyak 2 (0,5%). Frasa numeral sangat jarang kemunculannya karena tingkat klausa dan penulis jarang digunakan dalam mengembangkan sebuah kalimat, tentu sama halnya dengan pronominal persona pertama yang jarang digunakan karena sifat proposal penelitian ilmiah yang baku dan bersifat ilmiah.

4. Intensitas kemunculan substitusi klausa berbeda dengan substitusi nominal dan verba; substitusi klausa tergantung pada intensitas seberapa banyak masing-masing jenis klausa tersebut muncul yang lebih sering digunakan siswa di dalam wacana proposal penelitian ilmiah.
5. Berbeda dengan substitusi nominal dan substitusi verba yang mengharuskan kategori atau frasa juga nominal dan verba. Substitusi klausa tidak juga mengharuskan kategori atau frasa sesuai dengan jenis klausa yang dirujuk dalam pasangan kalimat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa, peneliti lain, penulis proposal penelitian ilmiah, dan pembaca. Bagi guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran di sekolah dapat menerapkan ke dalam keterampilan menulis, khususnya keefektifan kalimat,

kepaduan paragraf, dan keutuhan wacana dengan menggunakan kohesi gramatikal substitusi yang bisa dijadikan bahan penilaian di dalam teks proposal penelitian ilmiah pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI semester 2.

Substitusi dimaksudkan untuk memahami makna dan dapat berguna untuk keutuhan sebuah wacana. Siswa dapat dilatih lebih produktif ketika menggunakan kata, frasa, maupun klausa secara tepat dan efektif di dalam mengembangkan sebuah kalimat sehingga terangkai kalimat-kalimat dan menjadi suatu wacana yang utuh. Selain itu, guru juga dapat menggunakan teks proposal penelitian ilmiah sebagai materi di dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Materi teks proposal penelitian ilmiah dipilih karena memiliki karakteristik yang sama dengan karya tulis ilmiah, yaitu bersifat menyampaikan informasi kepada pembaca sehingga perlu dipahami seperti apa membangun sebuah teks proposal penelitian ilmiah yang padu, efektif, dan informatif, serta koheren dengan menggunakan kohesi gramatikal substitusi. Materi substitusi dapat aplikasikan pada Kompetensi Dasar 4.13 Merancang sebuah proposal ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi proposal ilmiah atau karya ilmiah yang diperlukan, artinya guru meminta siswa untuk lebih luas mengembangkan hasil penelitiannya dengan cara membuat sebuah proposal penelitian ilmiah dengan menggunakan substitusi sehingga siswa dapat mengembangkan hasil penelitiannya dengan memproduksi wacana proposal penelitian ilmiah yang padu, dan informatif, serta siswa bisa lebih leluasa

mempraktikkan keefektifan kalimat, membangun kepaduan paragraf, dan keutuhan wacana di dalam suatu wacana proposal penelitian ilmiah.

Kemudian bagi siswa, dan pembaca juga dapat menambah informasi, wawasan, dan dapat meningkatkan kemampuan menulis wacana yang padu, utuh, objektif, dan informatif, khususnya menulis proposal penelitian ilmiah. Selain itu bisa juga menambah wawasan mengenai keefektifan di dalam menggunakan kata pada kalimat di dalam proposal penelitian ilmiah agar proposal ilmiah lebih informatif sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Dan bagi peneliti lain dengan hasil penelitian ini, tentunya proposal penelitian ilmiah siswa dapat dilihat dari sisi keterpaduan wacananya yang dilihat dari substitusi. Hal ini dapat memperkaya peneliti lain di dalam penelitian selanjutnya.

5.3 Saran

Secara umum hubungan antar kalimat dan antar paragraf yang dibuat oleh siswa kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta sudah cukup padu dan baik. Guru hanya perlu mengingatkan kepada siswa untuk lebih memperhatikan topik yang akan dibahas pada kalimat dan paragraf sebelumnya sehingga tercipta suatu keterpaduan wacana yang menjadi salah satu syarat yang mutlak untuk membuat sebuah proposal penelitian ilmiah sehingga tidak menimbulkan makna ganda atau kebingungan bagi pembaca. Keterpaduan wacana di dalam proposal penelitian ilmiah tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai jenis substitusi di antaranya yaitu substitusi nominal, verba, dan klausa yang terdiri dari substitusi klausa

nominal, substitusi klausaa verba, substitusi klausaa adjektiva, substitusi klausaa preposisional, substitusi klausa numeral, dan substitusii klausa adverbial yang ditemukan di dalam pasangan kalimat pada proposal penelitian ilmiah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Ramlan. 2009. *Menulis Proposal Ilmiah*, Jakarta: Family Pustaka Keluarga

Akhman. 2012. *Menulis Proposal Ilmiah.* Jakarta: Rajawali Pers

Alek dan Achmad HP. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*: Jakarta Kencana

Alman. 2012. *Menulis Proposal Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers

Alwi, Hasan dkk. 2007. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana Discourse Analysis.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Cahyono. Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa.* Surabaya: AirlanggA University Press

Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal*, Pemakaian dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Darma, Yoce Aliyah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya

Djajasudarma, Fatimah. 1994. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antar Unsur.* Jakarta: PT ERESCO Anggota IKAPI

Eriyanto, 2005. *Analisis Wacana.* Yogyakarta: LkiS Yogyakarta

HP, Achmad. 2005. *Aspek Kohesi Wacana,* Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2009.

Jorgensen, Marianne W dan Louise J. Philips. 2007. *Analisis Wacana Teori & Metode (Editor Abdul Syukur Ibrahim).* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik.* Jakarta: Gramedia

Lubis, A. Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa

Miles, Mitthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Wacana Pragmatik.* Bandung: Angkasa

Sartuni, Rasyid. 2000. *Aplikasi Bahasa Indonesia di Program Tinggi.* Bogor: Maharini Press

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serba Linguistik: Mengupas Perbagai Praktik Berbahasa*. Surakarta: LPPUNS dan UNS.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana.* Bandung: Angkasa

Titscher, Stefan dkk. 2009. *Metode Analisis Teks & Wacana (editor Abdul Syukur Ibrahim). Yogyakarta: Pustaka Belajar*

Wjayanti, Sri Hapsari dkk. 2013. *Bahasa Indonesia: Penafsiran dan Penyajian Proposal Ilmiah.* Jakarta: Rajawali Pers.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI , DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV :4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : **3025/UN39.12/KM/2017** **5 Juli 2017**
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. **Kepala SMA Negeri 22 Jakarta**
Jl. Kramat Asem, Utan Kayu Selatan,
Matraman, Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Syifa Nuraini**
Nomor Registrasi	:	2115130404
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas	:	Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	082297024810

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Kohesi Substitusi Dalam Proposal Penelitan Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
2. Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 22 JAKARTA

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 522 / -1.851.622

TENTANG

PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

a.	Nama	:	**Dra. Hj. SRI SARIWARNI, M.Pd**
b.	NIP / NRK	:	196905151999032004 / 163391
c.	Pangkat / Golongan	:	Penata Tk. 1 / III.d
d.	Jabatan	:	Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

a.	Nama	:	**SYIFA NURAINI**
b.	Tempat, Tanggal lahir	:	Jakarta, 03 Agustus 1995
c.	Nomor Registrasi	:	2115130404
d.	Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
e.	Fakultas	:	Bahasa dan Seni
f.	Universitas	:	Universitas Negeri Jakarta

Bermaksud :

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 22 Jakarta dalam rangka menyusun penulisan Skripsi dengan judul " Kohesi Substitusi Dalam Proposal Penelitian Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta " terhadap siswa / siswi SMA Negeri 22 Jakarta pada tanggal 23 Maret s.d 06 April 2017.

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Jakarta
Pada tanggal 29 Mei 2017

Kepala Sekolah,

Dra. Hj. SRI SARIWARNI, M.Pd
NIP / NRK. 196905151999032004 / 163391

Proposal Penelitian Ilmiah 1

Nama : Fadilah

No. Induk : 19279

Kelas : XI.MIA 4

Tahun : 2017 da

Judul : Pengaruh Beban Yang Berlebihan Tterhadap Pertumbuhan Kembang Anak Usia di Dini

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang sempurna. Tuhan sudah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya rupa. Selain memiliki akal dan pikiran, seluruh elemen yang ada di tubuh ini adalah penyempurna yang bekerja bersama-sama dengan fungsi yang berbeda. Di dalam tubuh banyak sekali organ-organ vital yang harus dilindungi. Tulang-tulang yang membentuk rangka tubuh manusia dapat melakuka tulang n hal tersebut. Tubuh juga harus mempunyai tulang untuk mempertahankan bentuknya, untuk menopangnya, dan untuk menegakkannya. Untuk itu, tulang harus kokoh dan kuat.

Tulang yang kuat sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pertumbuhan tulang amatlah pesat pada usia anak-anak hingga remaja. Banyak sekali hal positif yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan tulang. Salah satu caranya adalah dengan tidak memaksa tulang bekerja begitu berat. Namun, sangat disayangkan di masa sekarang nampaknya banyak yang mengabaikan hal itu.

Kegiatan anak usia sekolah pada masa sekarang tidak kalah padatnya dengan kegiatan orang yang bekerja di kantor. Masuk lebih pagi dan pulang terkadang lebih malam karena tambahan kursus, ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar jam belajar lainnya. Banyaknya kegiatan yang dilakukan anak-anak di luar

rumah berbanding lurus dengan jumlah bawaan anak tersebut. Anak-anak usia sekolah dan tas sekolah merupakan dua elemen yang tidak dapat terpisahkan. Tas sekolah adalah wadah untuk membawa buku dan segala perlengkapan lainnya untuk dibawa ke sekolah. Jika berkunjung ke sekolah-sekolah sering didapati bahwa seorang anak kecil saja menggendong tas sekolah dengan ukuran setengah kali tubuhnya dengan bobot yang tentunya sangat berat.

Menurut Dr. Roy Edward, Sp. OT, pemberian beban yang berlebihan pada punggung sedikit banyak memberikan pengaruh bagi pertumbuhan tulang anak. Hal itu menyebabkan tulang belakang tidak bertumbuh dengan baik. Hal paling ringan dan sering terjadi adalah saat anak mulai merasa pegal saat membawa beban yang sering dianggap biasa saja oleh orang-orang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kerja tulang yang tergolong berat?
2. Apakah kegiatan anak usia sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan tulang?
3. Bagaimanakah pengaruh beban yang berlebihan pada punggung bagi pertumbuhan anak usia sekolah?
4. Bagaimanakah pengaruh beban yang berlebihan pada punggung bagi pertumbuhan anak?

1.3 Tujuan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh beban yang dibawa di punggung pada pertumbuhan anak dan mengetahui berat maksimal yang dibebankan punggung.

Proposal Penelitian Ilmiah 2

Nama : Nadia Hani Pratiwi

No. Induk : 19293

Kelas : XI.MIA.4

Tahun : 2017

Judul : Pengaruh Terapi Urin terhadap Daya Tahan Tubuh

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terapi Urin adalah pengobatan dengan menggunakan air seni atau urin. Penggunaan urin untuk pengobatan dan menjaga kesehatan, sebenarnya sudah dilakukan beribu-ribu tahun yang lalu.

Di India, terapi urin sudah dikenal sejak 5000 tahun yang lalu. Hal ini berdasarkan tulisan dalam kitab Damar Tantra, bab Shiwambu Kalpavidhi, yang artinya mempraktekkan minum air seni untuk melindungi jaringan tubuh. Hingga sekarang orang India meminum Shiwambu (urin) setiap pagi untuk menjaga kesehatan.

Dukun suku Aztec di Amerika menggunakan urin untuk membasuk luka luar sebagai pencegah infeksi dan diminum untuk meredakan saki lambung dan usus. Terapi urin juga telah digunakan oleh orang Eropa sejak 4000 tahun yang lalu Plinius Secundus, pengarang romawi kuno, mencatat penggunaan urin untuk pengobatan luka akibat gigitan anjing atau ular, infeksi mata, dan luka bakar.

Di Indonesia sebenarnya terapi urin sudah lama dikenal. Contohnya orang Jawa menggunakan air seni untuk mengobati mata yang sakit. Namun, di Indonesia nama terapi urin masih belum familiar. Selain mempunyai banyak khasiat, terapi urin merupakan terapi yang paling ekonomis mengingat mahalnya biaya berobat saat ini.

Namun di Indonesia, nama terapi urin masih sangat asing bagi masyarakatnya. Begitu banyak khasiat yang ditawarkan oleh terapi urin ini, Seperti meningkatkan daya pertahanan tubuh secara alamiah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara melakukan terapi urin?
2. Bagaimana pengaruh mengonsumsi urin terhadap daya tahan tubuh?
3. Apa saja zat-zat yang terkandung dalam urin?
4. Apakah meminum urin itu aman?
5. Apakah terapi urin berpengaruh terhadap daya tahan tubuh?

1.3 Tujuan

1. Ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh terapi urin terhadap daya tahan tubuh.

1.4 Manfaat

1. Penulis berharap bahwa apa yang penulis bahas dalam proposal ini ada kemanfaatannya bagi siswa, orang tua, juga guru.
2. Mereka mendapat pengetahuan lebih tentang terapi urin.
3. Dan diharapkan pengetahuan ini bisa menjadi pilihan pengobatan alternatif bagi pembaca sebagai cara untuk memperoleh kesehatan.

Proposal Penelitian Ilmiah 3

Nama : Melvie Melinda Putri

No. Induk : 19289

Kelas : XI. MIA.4

Tahun : 2017

Judul : Pengaruh Gaya Berpakaian Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Wanita SMAN 22 Jakarta

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya berpakaian atau Fashion merupakan salah satu kebutuhan yang sudah dianggap wajib dilakoni oleh seluruh wanita modern zaman sekarang. Dengan fashion inilah wanita dapat meningkatkan kepercayaan dirinya, apalagi dengan seiringnya era globalisasi yang semakin maju membuat perkembangan wanita karier yang dituntut untuk selalu tampil menarik.

Beberapa belakangan ini, fashion semakin pesat di Indonesia. Pakaian muslim pun ikut berkembang seiring perkembangan fashion yang semakin baik di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin terbuka pengetahuannya dan kreativitasnya di bidang ini. Perkembangan fashion di Indonesia memberikan banyak dampak yang positif bagi perekonomian kita, serta penggunaan sumber daya manusia maupun sumber daya masyarakat.

Dengan semakin berkembangnya fashion ini, pasar menunjukkan bahwa mereka menargetkan remaja wanita. Sebagai konsumen mayoritas dikarenakan usia mereka yang masih belia, masih ingin bereksperimen dan mencari jati diri.

Bagi para peminat bidang ini, fashion merupakan bentuk dan diri pengekspresian diri tanpa kata-kata, meluapkan emosi dan menunjukkan personality tanpa bicara. Fashion dapat mengangkat harga diri, sangat membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri, memberikan sebuah kesan pertama yang

tidak dapat diabaikan begitu saja. Oleh karena itu, semakin banyak orang yang tersadar akan pentingnya pengaruh fashion terhadap pola penilaian seseorang, dan semakin besar pula peluang berprilaku konsumtif untuk mendapatkan prestige di mata banyak orang.

Belakangan ini semakin banyak produk fashion dalam negeri yang bermunculan dengan target konsumen di atas 50% adalah remaja wanita yang berada dalam kelas menangah ke atas, sedangkan untuk beberapa label tertentu menargetkan konsumen dengan kelas di atas rata-rata. Remaja wanita sebagai target utama bisnis ini dikarenakan mayoritas di usia itulah, para remaja wanita mencari identitas diri, rasa ingin mendongkrak eksitensinya, dan lain sebagainya. Kadang karena begitu banyaknya tuntutan dari dalam diri ini yang menyebabkan perilaku kosumtif yang melebihi batas. Namun, bagi remaja yang berada dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah menimbulkan masalah baru, masalah yang sering disebut “lebih besar pasak daripada tiang”.

Perilaku konsumtif seperti ini dapat menyebabkan kerugian di masa yang akan datang, cepat atau lambat. Benih ini yang akan menumbuh kembangkan sikap boros dan pengeluaran yang tidak dapat teratahan. Tetapi bila diambil dari sisi positifnya, perilaku konsumtif ini juga dapat menumbuhkan bibit yang ambisius dalam berusaha mencari pemasukan lebih untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Pakaian dan sepatu dalam variasi dan Jumlah banyak bagi para “penggila” fashion ini sudah dianggap sebagai barang kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya bertugas sebagai pelengkap kebutuhan fisik, namun kepuasan batinnya juga terpenuhi.

Ironisnya dari segi faktor ekonomi, tidak semua orang berada dalam tingkatan ekomoni menengah ke atas. Bagi para pecinta fashion yang berada dalam ekonomi menengah ke bawah dan masih memelihara perilaku konsumtif menyebabkan masalah baru pula, yaitu beredarnya barang-barang palsu di mana-mana. Barang-barang palsu ini, selain melanggar hukum dan dari segi legalitasnya, dan juga dapat merugikan designer aslinya.

Dalam pembahasan ini, penulis akan menggunakan SMAN 22 Jakarta sebagai ruang lingkup penelitian saya dikarenakan berdasarkan hasil pengamatan saya, SMAN 22 Jakarta berada dalam kondisi ekonomi rata-rata menengah ke atas yang memungkinkan besar menampung siswa dengan perilaku konsumtif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan fashion di Indonesia?
2. Bagaimana perilaku konsumtif di lingkungan remaja?
3. Bagaimana pertumbuhan perilaku konsumtif di kalangan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah, kelas menengah, dan kelas menengah ke atas?
4. Bagaimana pengaruh fashion terhadap perilaku konsumtif remaja wanita di dalam ruang lingkup SMAN 22 Jakarta?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Mengetahui perkembangan fashion pada zaman sekarang.
2. Mengetahui kondisi pasar dengan keadaan ekonimi pada zaman sekarang.
3. Mengetahui dampak-dampak yang ditimbulkan akibat perkembangan fashion yang konsumtif dari aspek ekonomi, politik, lingkungan, dan perkembangan produk lokal.

Proposal Penelitian Ilmiah 4

Nama : Fina Alfiah Wulandari

No induk : 19280

Kelas : XI.MIA.4

Tahun : 2017

Judul : Pola Tidur Siswa SMA Negeri 22 Jakarta

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah pada umumnya selalu menuntut siswanya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dari pagi hingga sore hari. Tidak cukup belajar di sekolah saja, terkadang beberapa siswa masih ada yang disibukkan oleh kegiatan lain setelah mereka bersekolah, misalnya kursus musik atau lainnya. Karena hal itu, siswa memerlukan istirahat yang cukup untuk menjaga staminanya agar bisa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Tidur merupakan salah satu cara terbaik untuk mendapatkan istirahat yang cukup. Banyak sekali siswa yang tidak memerhatikan pola tidurnya sekarang ini, contohnya bisa dilihat dari masih terdapat siswa yang tertidur saat guru menerangkan pelajaran.

Banyak faktor yang memengaruhi pola tidur siswa. Jejaring sosial merupakan salah satu faktor utama yang membuat pola tidur siswa menjadi terganggu, selain itu bermain *game online* juga bisa memengaruhi pola tidur siswa. Waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk beristirahat justru mereka gunakan untuk meng-update status mereka di jejaring sosial atau bermain game *online* sampai larut malam. Banyak siswa yang memilih tidur larut malam dan mengerjakan tugas atau belajar untuk ulangan. Ada juga yang lebih memilih untuk tidur sampai jam tertentu lalu bangun saat subuh dan mengerjakan tugas atau belajar saat ulangan. Sebenarnya hal

tersebut tidak baik, karena dapat mengganggu pola tidur siswa. Pola tidur yang terganggu dapat mengganggu konsentrasi dan juga berpengaruh bagi kesehatan siswa.

Tidur merupakan suatu kebutuhan yang harus diperhatikan oleh setiap orang khususnya bagi para siswa. Karena kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh para siswa bukan hanya bersekolah saja. Banyak siswa yang sering tidur larut malam atau bahkan tidak tidur karena bergaul dan berkumpul bersama teman-temannya bahkan sampai lupa waktu. Dan mereka juga tidak sadar akan akibat yang ditimbulkan oleh kebiasaan tidur tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pola tidur siswa tersebut?
2. Mengapa pola tidur siswa menjadi terganggu dan dengan semua hal itu apakah pola tidur siswa sudah tergolong baik atau belum?
3. Bagaimana pola tidur siswa SMA Negeri 22 Jakarta?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui bagaimana pola tidur siswa SMA Negeri 22 Jakarta
2. Mengetahui apa saja alasan pola tidur siswa menjadi terganggu
3. Mengetahui apakah pola tidur siswa SMA Negeri 22 Jakarta tergolong baik atau tidak.

1.4 Manfaat

1. kita dapat melihat apakah pola tidur siswa di SMA Negeri 22 Jakarta sudah tergolong baik atau belum, serta kita dapat melihat hal-hal yang mempengaruhi pola tidur siswa.
2. Dengan mengetahui hal tersebut penulis berharap bagi siswa atau orang lain yang membaca dapat memperbaiki pola tidur mereka jika mereka memiliki pola tidur yang kurang baik.

Proposal Penelitian Ilmiah 5

Nama : Raden Mochammad Refli Rafidan Ichsan
No. Induk : 19331
Kelas : XI.MIA.5
Tahun : 2017
Judul : Peran Guru Terhadap Siswa yang Berkesulitan Belajar.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan lancar, tetapi ada diantara siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan kesulitan belajar atau hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam belajar, baik yang berasal dari dirinya maupun dari luar dirinya.

Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut, maka guru dapat berperan membantu siswa tersebut mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya sehingga siswa dapat berprestasi secara optimal. Guru bukan hanya mengajar, tetapi guru bertanggung jawab juga untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan salah satu tugas guru, di samping tugas guru yang utama adalah mengajar.

Dalam mengajar, guru selalu berhubungan atau berinteraksi dengan siswanya sehingga guru dapat mengetahui siapa-siapa di antara siswa tersebut yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam menanggulangi kesulitan belajar?
2. Apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar?
3. Kesulitan belajar apa yang dialami siswa?

4. Bagaimana cara guru mendekati siswa?
5. Bagaimana cara guru menanggulangi kesulitan belajar?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengertian dari kesulitan belajar
2. Mengetahui apa saja penyebab kesulitan belajar
3. Mengetahui kesulitan belajar apa yang dialami siswa
4. Mengetahui bagaimana peranan guru dalam menanggulangi kesulitan belajar

1.4 Manfaat

Manfaatnya sebagai bahan untuk memperbaiki dan menanggulangi kesulitan belajar siswa agar tercapai tujuan pendidikan.

Proposal Penelitian Ilmiah 6

Nama : Muhamad Nur Ichsan

No. Induk : 19326

Kelas : XI.MIA.5

Judul : Pengaruh Air Rebusan Daun Sirsak Untuk Penyembuhan Kanker

Tahun : 2017

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker diduga sudah menghantui manusia sejak zaman purba. Deskripsi tertua mengenai kanker ditemukan di Mesir pada 1600 sebelum masehi seperti yang disebutkan dalam papyrus Edwin Smith, bagian dari teks buku Mesir Kuno, meskipun pada saat itu tidak menggunakan kata kanker. Teks tersebut menjelaskan tentang penyakit borok yang tidak ada penyembuhannya.

Kanker dikenal sebagai pembunuh nomor satu di dunia. Penyakit tersebut dapat menyerang seluruh bagian tubuh manusia yang dialiri darah. Hanya kuku dan rambut yang luput dari penyakit mematikan ini. Badan Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa setiap tahun terdapat sebanyak 40% dari 12 juta orang didiagnosis mengidap kanker. WHO juga sudah memperkirakan pada kurun 2005-2015 sebanyak 84 juta orang meninggal.

RS Kanker Dharmais bekerja sama dengan Nanjing University of Chinese Medicine yang difasilitatori oleh PDHMI melakukan penelitian dengan mengkombinasi obat-obatan dengan herbal. Di Nanjing University sendiri sudah dilakukan terapi kombinasi ini yang menghasilkan pasien-pasien kanker di sana tidak mengalami mual, rambut rontok, berat badan menurun, dan tetap bisa berjalan-jalan seperti biasa.

Pemprosesan obat herbal dilakukan secara tradisional dan tanpa menggunakan campuran zat kimia. Hal tersebut membuat obat herbal dapat menyembuhkan

penyakit dengan efek samping yang sangat minim. Ditambah lagi karena obat herbal menggunakan bahan alami, yaitu tanaman seperti daun-daunan dan juga buah.

Untuk mengatasi kanker, dunia kedokteran modern menggunakan metode kemoterapi, pembedahan, dan radioterapi atau terapi penyinaran. Namun, metode seperti itu kerap menimbulkan efek samping. Hal tersebut terbukti dengan kemoterapi yang menyebabkan sel sehat juga ikut terserang sehingga menyebabkan kulit kusam, rambut rontok, dan kehilangan nafsu makan.

Buah sangat penting untuk kesehatan tubuh manusia. Tak hanya buahnya saja yang berkhasiat bagi kesehatan, bagian dari suatu tumbuhan seperti daun, kulit akar, kulit buah, dan biji juga banyak memiliki manfaat. Salah satu buah yang memiliki banyak manfaat adalah sirsak.

Selain dikenal sebagai tanaman buah dengan rasa yang enak, sirsak juga dikenal sebagai tanaman obat. Sirsak dapat membantu memelihara kesehatan, mencegah penyakit, serta mengobati penyakit. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa sirsak mengandung banyak khasiat terutama sebagai obat-obatan. Mulai dari khasiatnya dapat mengobati darah tinggi, menurunkan kadar kolesterol, menyembuhkan infeksi kandung kemih hingga daunnya yang dapat menyembuhkan kanker.

Terapi kombinasi-terapi secara media dan mengkonsumsi air rebusan daun sirsak diharapkan dapat mengurangi efek samping dan jumlah dari terapi standar kanker yang dilakukan. Tetapi masih banyak orang yang belum tahu betapa berkhasiatnya air rebusan daun sirsak dalam penyembuhan penyakit kanker.

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengapa air rebusan daun sirsak tidak menyerang sel sehat?
2. Apakah frekuensi mengkonsumsi air rebusan daun sirsak berpengaruh terhadap penyembuhan kanker?
3. Apakah konsentrasi air rebusan daun sirsak berpengaruh kecepatan penyembuhan kanker?

4. Bagaimana pengaruh mengkonsumsi air rebusan daun sirsak terhadap penyembuhan kanker?
5. Bagaimana pengaruh mengkonsumsi air rebusan daun sirsak terhadap penyembuhan kanker.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuannya dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh mengkonsumsi air rebusan daun sirsak terhadap penyembuhan kanker.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini yaitu agar mengetahu pengaruh mengkonsumsi air rebusan daun sirsak terhadap penyembuhan kanker

Proposal Penelitian Ilmiah 7

Nama	: Javier Endri Octaviansyah
No. Induk	: 19323
Kelas	: XI. MIA 5
Judul	: Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap Kesehatan Mata dan Otak
Tahun	: 2017

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan manusia di tahun-tahun sekarang ini maakin bertambah banyak guna untuk mempermudah mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti dalam pekerjaan dan pembelajaran. Dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial, kita sebagai manusia tentu perlu untuk berkomunikasi satu sama lain baik secara langsung maupun melalui perantara. Untuk berkomunikasi secara langsung dapat dilakukan dengan mudah apabila masing-masing orang tersebut berada di lokasi yang sama. Bagaimana jika orang tersebut ingin berkomunikasi langsung, atau bercakapan dengan orang yang lokasinya relative jauh dan membutuhkan waktu jika ingin saling bertatap muka?

Handphone merupakan media yang sangat membantu masyarakat dalam kesulitan untuk berkomunikasi. Handphone merupakan telepon berbentuk portabel ini yang dapat memudahkan dan menjadikan percakapan jarak jauh di mana saja dan kapan saja. Tanpa harus menggunakan telepon berkabel ataupun berukuran besar yang biasanya berada di rumah ataupun berada di tempat umum seperti telepon umum dan wartel.

Semakin mudahnya pengaksesan handphone membuatnya makin sering digunakan dalam jangka waktu berjam-jam tiap harinya. Penggunaannya kadang

tidak menyadari akan berapa banyak waktu yang mereka gunakan saat berkutat dengan handphonenya. Munculnya teknologi-teknologi yang canggih tersebut, sebenarnya memang sangat bermanfaat bagi penggunaannya. Tetapi, apakah penggunaan handphone dapat berpengaruh buruk pada kesehatan mata dan otak seseorang jika digunakan dalam jangka waktu yang lama?

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengapa radiasi pada penggunaan handphone dapat berpengaruh terhadap kesehatan manusia?
2. Bagian mata dan otak apa saja yang dapat terganggu fungsinya yang dikarenakan penggunaan alat tersebut?
3. Bagaimana cara meminimalisir pengaruh buruk handphone pada kesehatan manusia?
4. pengaruh yang ditimbulkan dari lamanya penggunaan handphone dengan kesehatan mata dan otak dan bagaimana mengatasi masalah tersebut dalam karya tulis ini”.

1.3 Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui apa dampak pemakaian handphone yang terlalu lama dan bagaimana solusinya.

Proposal Penelitian Ilmiah 8

Nama : Aura Febry Wulandari
No. Induk : 19501
Kelas : XI. MIA 5
Tahun : 2017
Judul : Popularitas Merek Sepatu “Vans” di SMAN 22 Jakarta

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepatu merupakan alas kaki yang biasa kita pakai setiap hari untuk melakukan banyak aktivitas. Sepatu berfungsi untuk melindungi kaki terutama bagian telapak kaki. Sepatu melindungi kaki agar tidak cedera dari kondisi lingkungan seperti permukaan tanah yang berbatu-batu, barair, udara panas, maupun dingin. Sepatu membuat kaki tetap bersih, melindungi dari cedera sewaktu bekerja, dan sebagai gaya busana. Bahan-bahan untuk membuat sepatu di antaranya adalah kayu, plastik, karet, tekstil, dan serat tanaman. Model-model sepatu berkembang sesuai zaman dan tren.

Pada saat ini, banyak pabrik sepatu bersaing untuk membuat produk terbaik mereka dengan berbagai jenis dan merek. Para produsen bersaing menawarkan teknologi terkini pada sepatu yang mereka jual. Jenis dan modelnya dibuat bermacam-macam gaya para pemakai sepatu dari merek tersebut tidak bosan. Bahan yang digunakan merupakan bahan yang terbaik agar tidak cepat rusak. Kenyamanan konsumen dalam memakai sepatu sangat diperhatikan. Sepatu sudah menjadi bagian dari gaya hidup masa kini sehingga berpengaruh terhadap sepatu-sepatu yang akan dipasarkan.

Sepatu terdiri dari berbagai jenis model. Sepatu boots, sepatu formal, sepatu olahraga, dan sepatu karet. Sepatu formal untuk pria terdiri atas boots, moccasin, loafer, brogue, oxford, dan derby. Sepatu formal untuk wanita terdiri dari sepatu basket, sepatu lari, sepatu futsal, sepatu sepeda, dll. Sepatu karet terdiri dari high-top (menutupi seluruh mata kaki), mid cut (menutupi sebagian mata kaki), low top (tidak menutupi mata kaki).

Sepatu karet asal Amerika Serikat yang bermerek “Vans Off The Wall” atau yang sering disebut “Vans” merupakan salah satu merek yang sangat terkenal di saat ini. Sepatu ini sudah menjadi bagian gaya hidup dan trend setter bagi para remaja di dunia. Para remaja di Indonesia sudah banyak yang mengenakan sepatu merek “vans” ini. Berdasarkan pengamatan penulis, banyak pelajar SMP dan SMA di Jakarta yang memakai sepatu merek “Vans” jenis apa yang paling digemari murid SMAN 22 Jakarta.

1.2 Perumusan Masalah

1. Mengapa sepatu “Vans” populer di lingkungan SMAN 22 Jakarta?
2. Apa ciri-ciri khusu sepatu “Vans”?
3. Bagaimanakah cara mendapatkan sepatu “Vans” ini?
4. Apa tipe “Vans” yang paling diminati?
5. Mengapa sepatu “Vans” popular di lingkungan SMAN 22 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengapa “Vans” populer di lingkungan murid SMAN 22 Jakarta.

Proposal Penelitian Ilmiah 9

Nama : Rahajeng Laras Hati
No. induk : 19298
Kelas : XI. MIA 4
Tahun : 2017
Judul : Khasiat Minyak Ikan Terhadap Kecerdasan Otak

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu diberi potensi berupa kecerdasan. Kecerdasan itu sendiri dapat dibagi menjadi delapan macam, yaitu Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Matematika atau Logika, Kecerdasan Spasial, Kecerdasan Kinetik dan Jasmani, Kecerdasan musical, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, dan Kecerdasan Naturalis. Tetapi tidak semua individu menyadari akan potensi tersebut. Oleh karena itu, potensi tersebut harus selalu diasah dan didukung oleh factor-faktor lainnya.

Salah satu faktor pendukung perkembangan kecerdasan yaitu gizi atau nutrisi. Gizi atau nutrisi ini mempunyai peran yang sangat penting karena akan membantu mekanisme kerja organ tubuh. Salah satu sumber gizi yang mendukung fungsi kerja otak adalah minyak ikan. Minyak ikan mengandung senyawa yang berperan dalam menunjang kemampuan otak, yaitu EPA (Asam Eikosapentaenoat) dan DHA (Asam Dokosaheksanoat). EPA dan DHA merupakan asam lemak dominan yang terkandung dalam minyak ikan.

Minyak ikan ini sebagaimana yang kita ketahui sangat luas peredarannya dalam masyarakat karena ikan ini sangat dipercaya sebagai penunjang fungsi kerja otak. Pada produsen pun berlomba-lomba untuk memodifikasi produk

minyak ikan ini agar khasiatnya lebih sehingga masyarakat pun tertarik untuk mengkonsumsinya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah gizi atau nutrisi itu?
2. Apa yang dimaksud dengan EPA dan DHA ?
3. Apa itu minyak ikan ?
4. Apa saja kandungan minyak ikan yang mendukung fungsi kerja otak ?
5. Bagaimana peran kandungan minyak ikan terhadap fungsi kerja otak ?
6. apa saja pengaruh dan khasiat dari minyak ikan terhadap kecerdasan otak?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui faktor-faktor internal yang dapat meningkatkan fungsi kerja otak.
2. Mengetahui kandungan penting yang terdapat dalam minyak ikan.
3. Mengetahui pengaruh pengonsumsian minyak ikan terhadap otak.
4. Mengetahui cara kerja kandungan minyak ikan dalam tubuh untuk mempengaruhi kecerdasan otak.

Proposal Penelitian Ilmiah 10

Nama : Khoirina Nadhilah

No. Induk : 19285

Kelas : XI. MIA 4

Tahun : 2017

Judul : Pemanfaatan Madu Sebagai Medium Medikasi pada Kulit

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah SWT telah menciptakan segaa sesuatunya dengan sempurna. Langit biru cerah membentang dan bumi yang kebulatan sempurna menjadi tempat lindungan berbagai jenis makhluk hidup. Tak kurang dengan segala kekayaan hasil alamnya yang kaya akan nutrisi seperti madu. Berasal dari binatang yang baik, yang mengolah dari nektar terbaik, diolah dengan cara yang paling baik, dan dikeluarkannya madu dengan kualitas terbaik.

Keberadaan madu sebagai salah satu sumber nutrisi terkaya di dunia sudah sejak lama diminati banyak kalangan. Baik tua maupun muda memiliki caranya tersendiri dalam menikmati hasil karya alam satu ini. Teksturnya yang lembut namun pekat, serta rasanya pun yang menggoyang lidah dan menggugah selera. Bukan sebuah anggapan bila madu banyak digemari orang.

Tak dapat dipungkiri semakin berkembangnya zaman, ternyata diiringi pula dengan berkembangnya bakteri yang memunculkan berbagai jenis penyakit, terutama pada kulit. Terlebih pada era sekarang dengan polusi menyebar luas pada daratan, lautan hingga langitnya, remaja pada saat ini kerap kali mengalami masalah kulit seperti jerawat. Atau pun orang-orang yang tinggal pada lingkungan kumuh tidak terjaga kebersihannya mendapati pada kulit-kulit mereka penyakit *ulcer (*borok). Kasus-kasus ini pun dalam konteks luas sangat mengkhawatirkan dan meresahkan.namun akhir-akhir ini berbagai penelitian pun dalam penggunaan

madu pada kasus-kasus tersebut membuahkan hasil yang mencengangkan dan tak diduga-duga. Madu yang umumnya sebatas sebagai *garnish* hidangan maupun pendamping roti bakar ternyata memiliki manfaat lebih dari itu. Kandungan antibakteri yang kuat pada madu ternyata mampu menyembuhkan penyakit kulit seperti *ulcer* atau inflamasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Dapatkah madu digunakan sebagai alternatif pengobatan untuk kulit?
2. Mangapa pengefektivitasan madu kurang dapat dimaksimalkan?
3. Apa yang menyebkan kebayakan dewasa ini lebih memilih obat-obatan berbahan dasar kimia ketimbang hasil alam?
4. Bagaimana caranya agar dapat megubah paradigma orang-orang mengenai pembangunan, pemeliharaan, serta pengoptimalan penggunaaan hasil alam seperti madu?
5. Kandungan apa yag terdapat pada madu sehingga dapa digunakan sebagai medium medikasi pada kulit?
6. Seberapa besarkah perbandingan yang dapat dihasilkan dengan penggunaan obat berbahan dasar dari alam seperti madu dengan obat-obatan konvensional di pasaran?
7. Bagaimakanah pendapat dari ahli mengenai hal itu?
8. Bagaimanakah penggunaan madu dalam dimensi medis pada kasus pengobatan kulit dengan konteks pemakaian luar?

1.3 Tujuan

1. untuk mengetahui keefektivitasan hasil alam seperti madu sebagai medium medikasi pada kulit dengan konteks pemakaian luar.

Proposal Penelitian Ilmiah Siswa 11

Nama : Dinda Putri Arizma

No.Induk : 19208

Kelas : XI. MIA 2

Tahun : 2017

Judul : Dampak Perdagangan pada Benda Peninggalan Sejarah terhadap Aspek Sosial Budaya pada Masyarakat

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tak luput dari perhatian sejarah adalah suatu hal yang menarik unruk dikaji masyarakat. Sejarah adalah suatu rekam kejadian pada masa lampau yang berkaitan dengan manusia serta lingkungannya yang berfungsi sebagai bukti perkembangan zaman. Selain sebagai bukti yang kuat, sejarah juga berfungsi baik untuk membuat kita teus mencari tahu asal-usul suatu kejadian. Selain itu, sejarah membangkitkan rasa nasionalisme dan patriotisme kita sebagai masyarakat berbangsa dan bernegara. Seiring dengan perkembangan zaman, benda peninggalan sejarah semakin banyak ditemukan.

Namun masyarakat Indonesia kurang memperdulikan tentang benda peninggalan sejarah, tidak sperti masyarakat negara lain yang cenderung lebih memperhatikan keberadaan dan kelestariaan benda peninggalan sejarah itu sendiri. Padahal benda peninggalan adalah bukti yang sangat penting serta nyata bagi perkembangan negara itu sendiri maupun revolusi manusia. contohnya saja perkembangan masyarakat yang sebelumnya bersuku-suku lalu menjadi kerajaan kemudian menjadi berbangsa satu, yaitu Indonesia.

Terkait dengan hal tersebut, masyarakat harus lebih memahami pelestarian yang sifatnya dapat membantu masyarakat guna mempersiapkan keadaan lingkungan untuk masa depan generasi yang akan mendatang. Pelestarian sendiri adalah hal yang

jarang dibicarakan oleh masyarakat kebanyakan di Indonesia. Selain harus mempertanggungjawabkan, masyarakat harus lebih aktif dari berinteraksi dengan lingkungannya. Hal yang harus dijadikan titik fokusnya adalah cara apa yang ditempuh untuk melestarikannya. Masalahnya adalah kebanyakan orang Indonesia belum memiliki rasa yang peduli yang cukup terhadap sekitarnya atapun ingin mempertanggungjawabkan segala perbuatannnya terhadap lingkungannya.

Kebanyakan orang Indonesia lebih mementingkan keuntungan dirinya semata tanpa memikirkan dampak jangka panjang terhadap kehidupan masyarakat itu sendiri. Sikap masyarakat yang cenderung ingin menguntungkan dirinya sendiri sekarang umunya melegalkan segala cara, contohnya melalui perdagangan. Perdagangan sendiri berati kegiatan jual beli yang ditempuh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mencari keutungan.

Seiring dengan kegiatan perdagangan ini yang menimbulkan kesadaran sesama seharusnya masyarakat mampu membantu memperbaiki atau mencegah dengan kegiatan pelestarian yang dapat dilakukan secara aktif, namun masyarakat malah meraup keuntungan tersebut untuk menyejahterakan pihaknya sendiri. Irnisnya, lingkunganyang membantu agar masyarakat dapat meraup keuntungan itu sendiri di telantarkan, bahkan menjadi rusak. Memang cara perdagangan itu baik untuk menyejahterahkan namun lebih sering masyarakat Indonesia menyalahgunakan perdagangan tersebut.

Bahkan objek yang diperjualbelikan pun adalah objek yang di legalkan ntuk diperjualbelikan. Sering kali perdagangan ilegal ini digagalkan oleh pihak oemerintahan. Namun karena masyarakat terus melakukan perdagangan tersebut dan malah melakukan perdagangan ilegal dengan penyelundupan, maka instansi pemerintah pun kewalahan dalam menangani masalah tersebut. Bahkan instansi pemerintah pun kadang menerima “suapan” untuk meloloskan perkara perdagangan ilegal dan alhasil masyarakat terbiasa untuk melakukan hal itu kembali.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan apa yang telah di tuliskan pada latar belakang diatas, muncul beberapa pertanyaan sehubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Di anatranya adalah:

1. Apa Yng dimaksud dengan benda peninggalan sejarah?
2. Apa saja yang termsuk benda-benda peninggalan sejarah?
3. Mengapa ada kegiatan jual beli benda-benda peninggalan sejarah?
4. Bagaimana cara melakukn pelestarian benda-benda peninggalan sejarah?
5. Apa hubungannya antara peninggalan sejarah dengaan perdagangan, serta pelestariannya?
6. Apa dampak perdagangan benda sejarah terhadap aspek sosial budaya pada masyarakat?
7. Bagaimana dampak perdangangan benda peninggalan sejarah terhadap pelestarin aspek sosial dan budaya masyarakat Indonesia?

1.3 Tujuan pembahasan

Dari judul proposal yang penulis pilih, berikut adalah tujuan pembahasannya:

1. Memberitahukan kepada masyarakat tentang adanya perdagan benda peningggalan sejarah.
2. Memberitahukan kepada masyarakatbahwa pelestarian benda peninggalan sejarah adalah suatu hal yang penting dan perlu dipahami lebih lanjut.

Proposal Penelitian Ilmiah Siswa 12

Nama : Natania Fawana Ingrida

No.Induk : 19224

Kelas : XI. MIA 2

Tahun : 2017

Judul : Pengaruh Musik Klasik terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman adalah hal yang sangat bermanfaat bagi manusia. Tanaman digunakan oleh masyarakat sebagai bahan makanan, bahan minuman, maupun sebagai bahan baku pembuatan alat-alat rumah tangga. Sebagian besar tanaman digunakan sebagai bahan makanan. Tanaman yang seing digunakan sebgai bahan makanan atau bahan pelengkap makanan adalah tanaman cabai.

Tanaman cabai adalah tanaman anggota genus *capsium,* genus yang beranggotakan tanaman-tanaman yang memberi rasa pedas. Di Indonesia , cabai sering digunakan sebagai bumbu pada makanan. Rasa pedas pada cabai sangat cocok bagi lidah orang Indonesia, sehingga makanana yang mengandung cabai menjadi populer bagi orang Indonesia. Cabai tidak hanya populer karena rasa pedasnya, tapi juga karena kandungan vitamin A dan vitamin C yang baik bagi tubuh manusia. Oleh karena itu, permintaan cabai menyebabkan naiknya harga jual cabai di pasaeran. Hal ini mendesak para perani cabai untuk menemukan cara baru untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi cabai.

Salah satu cara yang dikembangkan untuk pertanian adalah dengan memainkan musik pada tumbuhan. Musik dipercaya dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Telah dilakukan percobaaan memperdengarkan segala macam musik pada tanaman sejak 1970-an. Beberapa jenis musik lainnya justru membuat mereka mati. Dan musik Mozart merupakan salah satu musik favorit bagi tanaman.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah musik klasik dapat memepengaruhi pertumbuhan tanaman cabai?
2. Hal-hal apakah yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman cabai?
3. Apa perbedaan antara tanaman cabai yang diberi musik klasik dengan tanaman cabai yang tidak diberi musik klasik?
4. Dapatkah pemberian musik klasik diterapkan oleh petani cabai di Indonesia?
5. Apakah yang menyebabkan musik klasik dapat mempengaruhi tanaman?
6. Apa hal-hal yang memengaruhi tanaman yang diberi musik klasik sehingga bisa bertumbuh lebih besar dan sehat?

1.3 **Tujuan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi tanaman dan untuk membuktikan bahwa teknik pemberian musik klasik ada tanaman bisa dijadikan sebagai terobosan terbaru untuk mengetahui masalah kenaikan permintaan cabai di Indonesia.

Proposal Penelitian Ilmia Siswa 13

Nama : Delvira Salsha Sebrina

No.Induk : 19382

Kelas : XI. IIS 2

Tahun : 2017

Judul : Pola Pikir Masyarakat terhadap Pengonsumsian Daging dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan Organ Pencernaan.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daging adalah kebutuhan masyarakat kini yang sangat penting karena merupakan asupaan tinggi protein. Masyarakat pada saat ini pun menganggap daging sebagai makanan yang sangat baik untuk kesehatan dan pertumbuhan sehingga dikonsumsi dengan berlebihan terutama pada amerika dan eropa. Masyarakat sekarang secara umum akan berfikir sperti pernyataan berikut “kalau tidak makan daging, otot tidak akan berkembang.” Atau “daging adalah makanan sehat yang dapat mempercepat pertumbuhan tubuh.” Atau “ daging adalah makanan penuh energi.”

Tetapi, apakah cara pandang tersebut benar? Kita bisa lihat bahwa singa yang karnivora memiliki otot-otot yang luar biasa. Tetapi gajah sebagai herbivora memiliki otot yang lebih lur biasa dibandingkan singa. Kita mengenal dua proses tubuh makhluk hidup yang pertama pertumbuhan dan penuaan . Proses penuaan akan terjadi setelah proses pertumbuhan berhenti. Memang mengkonsumsi daging akan mempercepat proses pertumbuhan, tetapi daging juga mempercepat proses penuaan karena mempercepat pertumbuhan berarti mempercepat berhentinya proses tersebut. Di dalam proses pencernaan daging akan tercipta protein yang berfungsi sebagai pemelihara sel-sel tubuhtetapi, untuk menjalankan tugasnya protein perlu dicerna

terlebih dahulu oleh organ pencernaan dan pencernaan tersebut memerlukan energi. Jadi, apabila memiliki protein belebih, banyak energi pula yang kita butuhkan untuk mencerna protein tersebut sehingga bukan malah menambah energi daging malah menurangi energi apabila dikonsumsi secara berlebihan. Dan terkadang protein berlebih yang tidak tercerna secara sempurna akan menyebabkan pembusukan di dalam usus dan akan menimbulkan produk sampingan yang beracun yang memerlukan energi yang besar pula untuk memebersihkan racun tersebut. Racun tersebut berpotensi mengakibatkan radikal bebas yang berpera sebagai pemicu penyakit kanker, penyakit jantung, dan penyumbatan pembuluh darah. Kita bisa simpulkan baahwa cara pandang masyarakat kurang kritis yang hanya melihat ke satu sisi saja sehingga dapat membahayakan masyarakat. Materi tersebut akan dibahas lebih lanjut di proposal penelitian ilmiah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan apa yang sudah penulis uraikan pada lata belakang di atas, muncul banyak pertanyaan pada diri penulis sehubungan dengan permasalahan yang akan penulis bahas di anataranya adalah

1. Sejauh mana pengetahuan masyarakat dalam proses pencernaan manusia terutama proses pencernaan daging?
2. Apakah yang mempengaruhi cara padang masyarakat tehadap pengonsumsian daging?
3. Kandungan apa yang membuat daging jadi berbahaya?
4. Perlukah diadakan penyuluhan agar masyarakat mengerti betapa berbahayanya kelebihan pengonsumsian daging?
5. Penyekit apa saja yang akan timbul apabila masyarakat mengonsumsi daging secara berlebihan?
6. Sejauh mana pengetahuan masyarakat dalam proses pencernaan manusia terutama proses pencernaan daging?
7. Apakah yang mempengaruhi cara padang masyarakat tehadap pengonsumsian daging?

8. Apa saja fugsi daging yang berguna untuk masyarakat?
9. Penyekit apa saja yang akan timbul apabila masyarakat mengonsumsi daging secara berlebihan?
10. Penyakit pencernan seperti apa saja yang dialami oleh masyarakat?

1.3 Tujuan penelitian

Meneliti kebiasaan dan cara pandang masyarakat agar bia diperbaiki dan diluruskan sehingga masyarakat dapat menjadi lebih sehat dan lebih kritis terhadap produk-produk lai yang menawarkan kesehatan.

1.4 Manfaat

Agar pembaca dapat mengetahui cara dan asupan makan yang baik dan benar sehingga dapat merasakan hidup sehat tanpa bantuan obat-obatan melainkan hanya mengubah kebiasaan dan pola pikir remaja.

Proposal Penelitan Ilmiah Siswa 14

Nama : Lizia Nur Faiziah

No.Induk : 19395

Kelas : XI. IIS 2

Tahun : 2017

Judul : Presepsi Remaja Putri Terhadap Pencitraan Tubuh Pribadi

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mempunyai tubuh yang ideal merupakan hal yang diinginkan semua orang, khususnya oleh para remaja putri yang sedang mengalami masa pubertas atau mas pencarian jati iri. Mereka juga mengalami beberapa perubahan-perubahan dalam diri mereka dalam bentuk fisik. Pada saat perubahan itu terjadi, remaja putri juga mulai peduli dan menilai bentuk fisik mereka yang berubah dengan bercermin atau membandingkan dengan orang lain yang menurut mereka lebih ideal dari diri mereka sendiri. Perasaan yang muncul saat seorang remaja menilai tubuh diri mereka sendiri itu disebut citra tubuh atau *body image.*

Dengan tumbuhnya rasa kepedulian terhadap citra tubuh yang dimiliki remaja putri mempunyai berbagai presepsi mengenai citra tubuh mereka. Mereka bisa menggambarkan citra tubuh mereka sebagai citra yang positif atau negatif yang akan berdampak pada kepercayaan diri mereka yang emakin baik atau buruk dan juga berdampak pada keterobsesian mereka terhadap citra tubuh yang mereka anggap ideal.

Menurut hasil penelitian milik Cikita Tiara yang berjudul Citra Tubuh dan Bentuk Tubuh perempuan Ideal di Masyarakat, citra tubuh dipengaruhi oleh standar ideal di dalam lingkungan sekitar individu tersebut tinggal. Jika “ dilingkungan suatu individu standar citra tubuh yang ideal adalah wanita dengan tubuh yang tinggi dan

berotot, maka itulah citra tubuh yang ideal menurut lingkungan individu tersebut berada”.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan penjabaran pada latar belakang tersebu, muncul banyak pertanyaan dalam diri penulis yang berhubungan dengan permasalahanyang akan penulis bahas, di antaranya:

1. Apakah menurut remaja putri citra tubuh itu penting?
2. Sudakah remaj putri sudah puas terhadap citra tubuh mereka sendiri?
3. Apa saja yang di lakukan remaja putri untuk memperbaiki bentuk fisik tubuh mereka?
4. Bagaimana perasaan remaja putri terhadap citra tubuh orang di sekitar mereka?
5. Bagaimana presepsi remaja putri terhadap citra tubuh pribadi?
6. Bagaimana presepsi remaja putri terhadap citra tubuh pribadi yangmerea miliki?”

1.3 Tujuan

Metode penulisan yang digunakan dalam proposal penelitian imiah ini adalah dengan metode penulisan deskriptif kusntitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yan menggunakan strategi penyelidikan seperti eksperimen, survei, dan mengumpulkan data, dan untuk mengetahui bagaimana presepsi remaja putri terhadap citra tubuh pribadi khususnya bagi siswi SMA Labschool Jakarta.

1.4 Manfaat Penulisan

Penulis berharap bahwa apa yang proposal penulis dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama dalam mengetahui presepsi remaja putri terhadap citra tubuh mereka sehingga masyarakat khususnya guru, oran tua, dan remaja lainnya dapat menyikapinya dengan sikap positif.

Proposal Penelitian Ilmiah Siswa 15

Nama : Tania Susanti

No.Induk : 19374

Kelas : XI. IIS 1

Tahun : 2017

Judul : Tingkat Ketertarikan Siswa SMAN 22 Jakarta terhadap Tarian Tradisional di Indonesia

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak budaya, dengan setiap ciri khas daerah tertentu. Salah satunya terlihat pada tarian khas dari masing-masing daerah tersebut.

Terdapat lebih dari 700 suku bangsa di Indonesia, hal ini dapat terlihat dari akar budaya bangsa Austronesia dan Malenesia, dipengarui oleh berbagai budaya dari negeri tetangga di asia bahkan pengaruh barat yang diserap melalui kolonialisai. Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki berbagai tarian khasnya sendiri. Di Indonesia terdapat lebih dari 3000 tarian asli Indonesia. Tarian tersebut disebut seni tradisional.

Untuk keperluan penggolongan, seni tari di Indonesia dapat digolongkan ke dalam berbagai kategori. Bedasarkan kategori sejarah, seni tari indonesia dapat dibagi kedalam tiga era, yairu era kesukuan prasejarah, era Hindu-Budha, dan era Islam. Berdasarkan pelindung dan pendukungnya terbagi dalam dua kelompok, yaitu tari keraton (tari istana) yang didukung kaum bangsawan dan tari rakyat yang tumbuh dari rakyat. Bedasarkan tradisinya, tarian Indonesia dibagi dalam dua kelomok, yaitu tari tradisional dan tari kontemporer.

Pada era globalisasi ini perkembangan seni tari tradisional kita mulai luntur bahkan menghilang, terutama dikalangan remaja. Sebagian besar remaja saat ini sudah tidak mencintai kebudayaan sendiri, bahkan dikatakan lebih mencintai kebudayaan bangsa asing, misalnya remaja zaman sekarang banyak yang tidak mengetahui jenis-jenis tarian yang ada di masing-masing daerah yang ada di Indonesia.

Pada waktu yang ama banyak jug tari modern yang berkembang dan diminati oleh kaum remaja dan mencuri perhatian kaum mereka, bahkan tak jarang dari mereka menggap tari tradisional menjadi kuno, padahal tari tradisional merupakan identitas kita sebagai bangsa Indonesia yang harus dipertahankan. Jia terus berlanjut, bukan tidak mungkin tarian tradisional akan punah.

Oleh karena itulah, penulis mengangkat tema Tingkat Ketertarikan Siswa SMAN 22 Jakarta terhadap Tari Tradisional Indonesia dengan tujuan untuk membangkitkan kembali minat siswa terhadap Tarian Tradisional Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasraikan apa yang sudah penulis uraikan pada latar belakang diatas, muncul banyak pertanyaan pada diri penulis sehubungan dengan permasalahan yang akan penulis bahas di antaranya adalah:

1. Bagaimana pendapat siswa SMAN 22 Jakarta tentang Tari Tradisional?
2. Bagaimana tingkat ketertarikan siswa SMAN 22 Jakarta terhadapTari Tradisional?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan ketertarikan siswa SMAN 22 Jakarta menurun terhadap Tari Tradisonal?
4. Bagaimana upaya untuk membangkitkan ketertarikan terhadap Tari Tradisional di SMAN 22 Jakarta?
5. Seberapa besar Tingkat Ketertarikan Siswa SMAN 22 Jakarta terhadap Tari Tradisional Indonesia?

1.3 Tujuan Pembahasan

Bedasarkan uraian di atas, maka tujuan penulisan ini antara lain adalah:

1) Untuk mengetahui ketertarikan siswa pada tari tradisional.
2) Untuk mengetahui alasan yang membuat siswa tertarik pada tari tradisional.

1.4 Kegunaan Pembahasaan

Penulisan proposal penelitian ilmiah yang berjudul, "Tingkat Ketertarikan Siswa SMAN 22 Jakarta terhadap Tari Tradisional Indonesia" diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap seri tari tradisional Indonesia yang sehingga tetap terjaga kelestariannya di Indonesia.

Proposal Penelitian Ilmiah Siswa 16

Nama : Wildan Wahyu Wirawan

No. Induk : 19377

Kelas : XI. IIS 1

Tahun : 2017

Judul : Peminimalan Kerusakan Bangunan Rumah Akibat gempa

BAB II
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia setelah sandang dan pangan. Namun, belakangan ini sering terjadi bencana alam di Indonesia yang menyebabkan rumah-rumah mengalami kerusakan. Karena posisi Indonesia yang berada di jalur produksi lempeng yang menyebabkan wilayah Indonesia terletak pada zona seismik aktif dan tingkat kegempaan yang tinggi perlu diadakan perencanaan sruktur bangunan rumah sebelum membangun rumah tersebut.

Telah tercatat beberapa gempa signifikan yang membawa korban yang cukup bnyak da kerusakan yang cukup arah. Denagn kondisi Indonesia yang seoerti ini, diperlukan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan akibat bencana gempa tersebut, khususnya runtuhnya bangunan rumah untuk menghindari jatuhnya korban yang lebih banyak lagi.

Untuk mengurangi timbulnya krusakan bangunan akibat gempa. Sudah semestinya bangunan-bangunan rumah yang ada di Indonesiadi bangun dengan memperitungkan kemungkinan gempa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi antara lain

1. Bagaimana struktur bangunan rumah yang tepat untuk meminimalkan kerusakan bangunan rumah akibat gempa?
2. Apa saja akibat yang ditimbulkan oleh bencana gempa khususnya bagi rumah tinggal?
3. Apa saja yang dimaksud dengan prinsip dasar bangunan tangan gempa?

1.3 Tujuan Pembahasan

(1) Untuk mengetahui apa saja kerusakan bangunan rumah yang ditimbulkan oleh gempa dan metode perbaikan kerusakan.

(2) Untuk mengetahui bahan apa saja yang diperlukan untuk membangun rumah yang tahan gempa.

1.4 Kegunaan Pembahasan

Manfaat dari penulisan proposal penelitian ilmiah ini adalah memberi gambaran bagaimana struktur bangunan rumah tinggal yang tepat untuk meminimalkan kerusakan yang ditimbulkan akibat gempa.

Proposal Penelitian Ilmiah Siswa 17

Nama : Jihan Nadila

No. Induk : 19247

Kelas : XI. IIS 3

Tahun : 2017

Judul : Pengaruh Dari Toko Online Terhadap Sikap Konsumtif Remaja di SMAN 22 Jakarta

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pasti mempunyai banyak kebutuhan seperti dalil antropologi yang menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk individu yang mempunyai kebutuhan yang dibawa untuk dipuaskan, tak terkecuali para remaja karena remaja merupakan priode transisis dari masa anak hingga masa dewasa yang menyebabkan banyak kebutuhan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan masa depannya. Berbelanja merupakan suatu hal yang banyak digemari masyarakat khususnya remaja untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga toko online di kalangan remaja terdengar tidak asing lagi. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya zaman dan modernisasi teknologi yang membuat banyak toko online bermunculan yang tidak hanya mendukung perekonomian Negara, tetapi juga untuk mencari untung di konsumen yang tertarik pada toko online. Kebanyakan remaja di Indonesia menggunakan toko online untuk berbelanja.

Mayoritas konsumen toko online adalah remaja, maka ada kemungkinana yang signifikan terhadap munculnya sikap konsumtif pada remaja yaitu sikap di mana remaja membeli barang secara berlebihan tanpa tahu daya guna dan apakah perlu digunakan atau tidak hanya untuk memenuhi kesenangan dalam dirinya, karena sikap konsumtif dapat dikendalikan. Dengan banyaknya toko online yang bermunculan dengan beragam jenis membuat remaja sebagai konsumen aktif

memiliki banyak opsi untuk memilih dan lebih mudah untuk menggunakan toko online tersebut.

Seperti yang dilansir survei bahwa tingkat kepemilikan smartphone juga diperkirakan akan naik sebanyak 20 persen pada tahun 2013, menjadi 55 persen di tahun 2017 dan di dalam studi tentang khusus Nielsen's inaugural Southeast Asia Digital Consumer Report, yaitu laporan tentang studi mengenai perilaku dan sikap konsumen digital sebagai respon dari cepatnya media online menjadi media utama di Asia Tenggara terungkap bahwa 48 persen pengguna internet di Indonesia menggunakan ponsel untuk mengakses internet, itu akan membuat konsumen untuk membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan secara berlebihan yang hanya untuk emmenuhi hasrat dalam dirinya yaitu disebut juga sifat konsumtif, apakah sifat konsumtif karena toko online di media sosial dapat berpengaruh kepada remaja karena karakteristik remaja yang suka asal-asalan dan pengendalian sikap konsumtif dapat dilakukan untuk mengurangi sikap komsumtif agar tidak menjadi berlebihan.

Karena luasnya pembahasan, maka dari itu akan dibatasi pada pembahasan toko online di media sosial. Dan akan membatasi penelitian pada siswa-siswi SMA Negeri 22 Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan beberapa rumusan masalah, di antaranya adalah:

1. Bagaimana pandangan remaja terhadap took online media sosial?
2. Mengapa remaja lebih memilih toko online?
3. Apakah keuntungan dan kekurangan menggunakan toko online?
4. Bagaimana pengaruh toko online terhadap sikap konsumtif di kalangan siswa?
5. Bagaimana pengendalian sikap konsumtif dengan adanya toko online?
6. Bagaimana pengaruh toko online dan pengendaliannya terhadap sikap konsumtif siswa SMAN 22 Jakarta?

1.3 Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui pengaruh toko online terhadap sikap konsumtif remaja serta mengetahui cara pengendalian sikap konsumtif.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pembaca sebagai media informasi mengenal sikap konsumtif yang ditimbulkan bila menggunakan toko online.
2. Dan sebagai acuan untuk mengendalikan sikap konsumtif yang diakibatkan oleh toko online.

Proposal Penelitian Ilmiah Siswa 18

Nama : Galih Ananda Putra

No. Induk : 19243

Kelas : XI. MIA 3

Tahun : 2017

Judul : Pengaruh Game Online Terhadap Pola Pikir Remaja

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana dikutip dari surat kabar harian, media elektronik, maupun dari kajian-kajian ilmiah yang terdapat dalam internet (Blog Media Sosial dan Elektronik), diperoleh data dan informasi bahwa di dalam kurun waktu beberapa tahun terkhir, permainan *game online* telah mengalami perkembangan yang pesat. *Game online* tidak hanya menjamur di kota-kota besar, tetapi juga merambah di kota-kota kecil maupun pedesaan. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah *game* center baik yang berupa warnet maupun rental. *Game center* yang sekarang ini selalu ramai dikunjungi, terutama oleh laki-laki. Selain dimainkan di *game center*, para gamer juga dapat mengakses dari rumah melalui komputer atau *game console* lainnya (PS2, PS3, X-BOX, PS, VITA, Nintendo WII, bahkan dari *smartphone*, dll).

Permainan *game online* banyak didominasi oleh permainan yang ditujukan untuk anak-anak maupun remaja sebagai sarana hiburan. Walaupun *game online* sebenarnya ditujukan untuk anak-anak dan remaja, tidak sedikit orang dewasa yang ikut memainkannya. Bahkan di antaranya justru menjadikan *game online* sebagai pekerjaan dan media untuk mendapatkan uang.

Keberadaan *game* dan pengaruhnya bagi masyarakat, terutama remaja sendiri masih menjadi kontroversi hingga saat ini. Banyak para peneliti yang

menggatakan bahwa akibat permainan game online antara lain adalah para gamer cenderung individualis atau terjebak pada kehidupan yang tidak bersosialisasi dengan lingkungan (enggan bergaul karena keasyikan bermain game), melupakan atau melewatkan aktivitas sehari-hari. Terlebih pada jenis game tertentu yang cenderung mengeksploitasi kekerasan dengan bentuk permainan yang berciri khas perkelahian (misalnya, boxing, peperangan, gulat, dsb). Karena dengan banyaknya adegan kekerasan yang ada pada game itu dapat menyebabkan sang gamer menjadi terpicu bahkan terinspirasi tanpa disadarinya untuk melakukan atau meniru adegan kekerasan dalam game tersebut.

Namun beberapa ahli juga menyatakan bahwa bermain game online juga banyak membawa dampak positif bagi para gamer antara lain adalah tidak sedikit pula game online membawa manfaat terhadap stimulasi otak bagi para yang memainkannya. Hal tersebut menumbuhkan rasa penasaran (memacu kreativitas/strategi dan pantang menyerah), melatih kensentrasi di dalam berpikir, menumbuhkan semangat, bahkan pada anak-anak/remaja yang memiliki kelemahan kemampuan berkonsentrasi, maka bermain game online yang dimaksud dapat melatih konsentrasi dan melatih ketekunan (dalam hal ini misalnya, melatih kesabaran, kreativitas, dan strategi untuk meraih kemenangan).

1.2 Rumusan Masalah

Dengan proposal penelitian ilmiah ini, dapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana permainan game online memberi pengaruh atau dampak negatif terhadap para gamer, terutama dampak negatif terhadap pola pikir dan perilakunya?
2. Sejauh mana pula dapat memberi kontributif positif bagi para gamer, terutama dampak positif terhadap kehidupan sosial/kemasyarakatan, pola pikir, pola perilaku, dampak psikis kejiwaannya?
3. Apakah upaya-upaya yang perlu dilakukan, baik oleh pemerintah (di sisi eksternal) dan orang tua/keluarga (di sisi internal) untuk mengatasi dan mencari

alternatif pemecahan masalah dalam mencegah dan mengatasi atas dampak negatif dari pola pikir (perilaku) gamer remaja terkait dengan kegemarannya bermain game online?

4. apakah game online mempengaruhi pola pikir remaja?

1.3 Tujuan

Adapun maksud dan tujuan penulisan proposal penelitian ilmiah ini untuk mengungkapkan fakta-fakta ditemukannya dampak-dampak yang disebabkan oleh permainan game bagi para penggemarnya (terutama remaja) yang terkait dengan pola pikir dan perilakunya di dalam kehidupan sehari-hari, serta upaya untuk mencari dan menemukan solusi di dalam mengatasi dampak-dampak negatif dari game online tersebut. Sehingga dapat memberikan kontribusi di dalam mencermati dan memberdayakan generasi muda (remaja) terhadap dampak-dampak poitif dalam *game online*, maupun mencermati dan menyelamatkan generasi muda terhadap dampak negatifnya. Serta pada gilirannya justru mampu memberdayakan (mengambil manfaat) sisi positif dari keberadaan *game online* yang menjamur saat ini.

1.4 Manfaat

Dengan penulisan proposal penelitian ilmiah yang disajikan penulis dengan segala kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan keterbatasan sumber data yang diperoleh penulis, diharapkan setidaknya atau minimal dapat memberikan kontribusi di dalam mencermati dan memberdayakan generasi muda (remaja) terhadap dampak-dampak positif dalam *game online* maupun mencermati dan menyelamatkan generasi muda terhadap dampak-dampak negatifnya. Serta pada gilirannya justru mampu memberdayakan (mengambil manfaat) sisi positif dari keberadaan *game online*. Serta pula diharapkan dapat ditemukan formula solusi agar game online tidak berdampak negatif terhadap pola pikir dan perilaku remaja.

Proposal Penelitian Ilmiah Siswa 19

Nama : Zhafran Farras
No. Induk : 19269
Kelas : XI. MIA 3
Tahun : 2017
Judul : Pemanfaatan Lubang Resapan Biopori Sebagai Sarana Peminimalan Banjir

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin lama jumlah penduduk semakin banyak. Tingginya jumlah penduduk berkolerasi positif dengan jumlah sampah yang diproduksi. Sampah biasanya timbul dari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan. Sampah merupakan material sisa yang sudah tidak digunakan. Pembuangan sampah yang tidak sesuai dapat menimbulkan dampak negatif. Salah satu dampak tersebut adalah banjir.

Banjir terjadi dikarenakan aliran sungai dan selokan yang tersumbat oleh timbunan sampah. Selain itu, banjir terjadi dikarenakan daerah resapan air di lingkungan sekitar menjadi semakin sempit. Hal ini akan menimbulkan sumbatan di sungai dan menimbulkan pencemaran baru bagi sumber air. Padahal air di dalam tanah yang dihasilkan menjadi hal penting sebagai penopang daratan dan kelembaban tanah. Saat saat daerah resapan air semakin sempit karena sampah masalahnya lainnya timbul karena daerah resapan dijadikan pusat perbelanjaan, perkantoran, apartemen, dan perumahan elite. Ruang terbuka hijau yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai pemeran utama dalam menyerap air kini smakin sedikit.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka ada sebuah teknologi yang dapat mengatasinya. Teknologi Lubang Resapan Biopori hadir dalam rangka mengatasi

permasalahan sampah organik dan permasalahan banjir yang sering terjadi. Dengan adanya Lubang Respan Biopori kita juga dapat menyimpan air saat musim penghujan dan bisa memanen air saat musim kemarau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang penulis sudah uraikan pada latar belakang di atas, muncul banyak pertanyaan pada diri penulis sehubungan dengan permasalahan yang akan penulis bahas, di antaranya:

1. Apakah Lubang Resapan Biopori dapat mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos?
2. Apakah Lubang Resapan Biopori ramah lingkungan?
3. Bagaimana cara pembuatan Lubang Resapan Biopori?
4. Berapa besar pengetahuan masyarakat tentang Lubang Resapan Biopori?
5. Apakah Lubang Resapan Biopori dapat mengurangi *Global warming?*
6. Manfaat apa saja yang diberikan Lubang Resapan Biopori?
7. Bagaimana proses pembentukan di dalam Lubang Resapan Biopori?
8. Apakah Lubang Resapan Biopori dapat meminimalkan banjir di Jakarta?
9. apakah lubang resapan biopori dapat efektif meminimalkan banjir di Jakarta?

1.3 Tujuan Pembahasan

Dalam proposal penelitian ilmiah ini penulis ingin menjelaskan teknologi terbaru yang bermanfaat. Teknologi yang dapat digunakan untuk mengurangi pemanasan global, meningkatkan daya resapan pada air tanah, memanfaatkan flora dan fauna tanah.

Proposal Penelitian Ilmiah Siswa 20

Nama : Putri Lasmida Nagabella

No. induk : 19405

Kelas : XI. IIS 2

Tahun : 2017

Judul : Kendala-Kendala yang Menyebabkan Minimnya Ruang Terbuka Hijau pada Permukiman di DKI Jakarta

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia yang juga memiliki julukan kota metropolitan, memiliki daya tarik yang sangat tinggi untuk dikunjungi, baik sebagai tempat kunjungan wisata maupun tempat untuk mengadu nasib atau juga sebagai tujuan untuk dihuni. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah apalagi sebagai pusat pemerintahan kehidupan Jakarta tidak pernah sepi dari geliat kehidupan warganya.

Adanya masalah tersebut di atas membuat Jakarta semakin menjadi sasaran hunian bagi apara kaum urban serta para ekspatriat, padahal besarnya wilayah pemukiman di Jakarta tidak bias mengimbangi pertambahan penduduknya. Guna mengatasi pertambahan penduduk tersebut jumlah hunian dibangun di beberapa wilayah. Pembangunan pemukiman ini disertakan pula pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang biasa diikuti pula denga adanya ruang publik. Tentunya bukan tanpa alas an Pemerintah DKI membangun sarana masyarakat tersebut. Salah satu kegunaannya adalah mengatur keseimbangan kebutuhan penghuni dalam menjalani kehidupan dan pengadaan prasarana bagi masyarakat yang belakangan ini dirasakan semakin sulit didapat.

Namun keberadaan RTH di Jakarta, khususnya di daerah pemukiman secara kualitan dan kuantitas sangat kurang. Hal ini dirasakan tidak bias mengimbangi jumlah pemukim, serta jumlah permukiman yang terus bertambah dari tahun ketahun. Hal ini terbukti dari pengamatan penulis tentang keberadaan RTH di permukiman belum bias dipenuhi seluruhnya, barangkali karena keterbatasan lahan tidak adanya alokasi Dana pemerintah provinsi serta kemungkinan lain tidak adanya ketegasan pemerintah daerah tentang keharusan adanya ruang terbuka hujai di setiap permukiman yang ada di Jakarta.

Banyak aktivitas keluarga, khususnya anak-anak, akhirnya dilakukan di jalanan wilayah karena tidak adanya daerah yang sering disebut sebagai paru-paru kota yang mampu memberi kesejukan, kenyamanan, serta keamanan warga masyarakat yang sangat membutuhkan ruang tersebut..

Hal inilah yang membuat penulis tertarik mengangkat masalah keberadaan RTH di permukiman di DKI Jakarta untuk penulis teliti dan amati. Harapan penulis masalah ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya keberadaan RTH di daerah permukiman, kegiatan yang dilakukan dalam pengadaan RTH, dan tindakan pemerintah terhadap RTH yang sudah ada.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa itu Ruang Terbuka Hijau (RTH)?
2. Apakah RTH di Jakarta sudah memenuhi persyaratan RTH?
3. Tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk memperbanyak RTH?
4. Berapa banyak RTH di permukiman di DKI Jakarta.

1.3 Tujuan Pembahasan

Tujuan penulisan proposal penelitian ilmiah ini memberi kesadaran kepada semua pihak bahwa keberadaan RTH sangat perlu. Karena ruang public, keberadaan RTH dirasa sangat kurang padahal mengingat fungsinya RTH sangat membantu dalam menciptakan Lingkungan kehidupan manusia yang lebih baik.

Proposal Penelitian Ilmiah Siswa 21

Nama : Azmi Mukhlis

No. Induk : 19310

Kelas : XI.MIA.5

Tahun : 2017

Judul : Pengaruh stres terhadap Siklus Menstruasi (Studi di SMA Negeri 22 Jakarta)

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki. Hal ini sering memunculkan pandangan bahwa hidup perempuan bergantung pada laki-laki. Perempuan kerap kali dianggap sebagai kaum yang lemah. Keberadaan perempuan sering disepelekan oleh kaum laki-laki.

Sejak sebelum Indonesia merdeka, kepentingan kaum perempuan sering kali terabaikan. Pada saat itu, perempuan tidak diperbolehkan mengenyam pendidikan. Padahal pendidikan sangat dibutuhkan untuk membantu mencerdaskan kehidupan bangsa. Perempuan ditugaskan dapur untuk memasak. Perempuan juga dilarang untuk menjadi seorang pemimpin.

Berbeda dengan zaman sekarang ini. Kini, sejak dikenalnya emansipasi perempuan, eksistensi perempuan mulai diakui. Perempuan masa kini bebas untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Bahkan, beberapa negara besar memiliki presiden seorang perempuan.banyak pula perempuan yang bekerja, baik untuk menafkahi keluarga atau sekedar hobi. Derajat perempuan dan laki-laki kini sudah mulai sama.

Kenyamanan dan kelegaan yang diberikan kepada perempuan tidak melepas kodratnya sebagai perempuan yang harus mengandung selama sembilan bulan

dan menahan rasa sakit saat melahirkan. Selain melahirkan, sebagai seorang perempuan harus mengalami menstruasi atau yang sering disebut datang bulan. Perempuan yang telah menginjak masa akil balig akan mengalami menstruasi. Menstruasi juga dialami oleh para remaja yang duduk di bangku sekolah.

Seperti yang telah diketahui, sebagian besar waktu siswa dihabiskan di sekolah. Disekolah, para siswa melakukan banyak aktivitas. Aktivitas yang dilakukan oleh para siswa meliputi fisik maupun otak. Terkadang, aktivitas yang terlalu banyak dapat membuat siswa mengalami stres.

SMA Negeri 22 Jakarta adalah sekolah dengan segudang kegiatan. Banyaknya kegiatan akan menyebabkan stres yang akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa, khususnya pada saat menstruasi. Dalam makalah ini, penulis mencoba untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat stres terhadap siklus menstruasi di SMA Negeri 22 Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul pertanyaan-pertanyaan dari penulis sehubungan dengan permasalahan yang akan dibahas, yaitu :

1. Mengapa eksistensi perempuan zaman dahulu kurang diperhatikan?
2. Sejak kapan adanya emansipasi perempuan?
3. Apa saja perbedaan yang nampak antara perempuan zaman dahulu dan zaman sekarang?
4. Bagaimana peran perempuan zaman sekarang?
5. Apakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan anak?
6. Apakah aktivitas yang padat berpengaruh terhadap perkembangan anak?
7. Apakah tingkat stres dapat memengaruhi siklus menstruasi?
8. Apakah ada pengaruh tingkat stres siswi SMA Negeri 22 Jakarta terhadap siklus menstruasi?

1.3 Tujuan Penulisan

Makalah ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat stres siswi SMA Negeri 22 Jakarta terhadap siklus menstruasi.

Proposal Penelitian Ilmiah Siswa 22

Nama : Ayunda Rachman Salsabila

No. Induk : 19346

Kelas : XI. IIS 1

Tahun : 2017

Judul : Pengaruh Cara Mengajar Guru Terhadap Pemahaman Pelajaran Siswa di Kelas X MIA 5 Tahun 2016

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk kita miliki. Sebagaimana pada UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Pemerintah telah merencanakan wajib belajar 9 tahun, yang sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan nasional. UU tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta membentuk peradaban bangsa dan bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.

Lembaga pendidikan yang formal yaitu pendidikan di sekolah, maka bagaimana proses belajar mengajar di sekolah tidak luput dari pengetahuan teknologi informasi, dimana siswa tidak tergantung kepada guru saja, walaupun harus ada guru pembimbing. Maka dari itu proses belajar di sekolah berhasil atau tidaknya tergantung bagaimana cara belajar yang dialami siswanya sendiri.

Menurut kita sebagai warga negera lembaga pendidikan yang bagus yaitu yang bisa mengantarkan siswanya menuju kesuksesan dan bisa memanfaatkan ilmu yang

dia raih untuk di lapangan pekerjaan. Untuk itu, ilmu yang dapat dikembangkan di dunia pendidikan untuk menggapai kesuksesan yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang dan zaman yang akan datang.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tergantung dari seorang guru yang bisa membuat strategi atau cara mengajar yang baik, dan bisa membaca karakter siswanya. Oleh karena itu, taktik ini dapat mencerminkan langkah-langkah yang sistemik dan sistematis.

Dalam mengajar seorang guru tidak terlepas dari penggunaan strategi dalam mengajar karena strategi seorang guru sangat diperlukan sekali. Bagaimana taktik seorang guru itu dalam memberikan pelajaran kepada siswanya agar siswa mudah memahami dan bisa mengerti, karena peran guru sangat diperlukan sekali dalam belajar mengajar, sebab seorang guru tidak cukup hanya menerangkan pelajaran di sekolah tetapi memberikan tugas-tugas dan latihan di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi seorang guru dalam memberikan pembelajaran ?
2. Bagaimana proses lembaga pendidikan formal dalam hal proses belajar mengajar ?
3. Apa peranan pemerintah dalam hal wajib belajar 9 tahun ?
4. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam memberikan pelajaran
2. Untuk mengetahui proses lembaga pendidikan formal untuk belajar mengajar
3. Untuk mengetahui peran pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun
4. Untuk mengetahui cara guru meningkatkan prestasi belajar siswa

1.4 Manfaat

1. Siswa lebih mengetahui tentang cara mengajar guru terhadap pemahaman pelajaran siswa
2. Siswa lebih mengetahui peran pemerintah dan proses lembaga pendidikan formal dalam dunia pendidikan

Proposal Penelitian Ilmiah Siswa 23

Nama : Intan Khafifah Nurrisya

No. Induk : 19393

Kelas : XI. IIS 2

Tahun : 2017

Judul : Pengaruh Penggunaan Kosmetik Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecantikan dan wanita adalah hal yang berkaitan. Semua wanita tentu ingin terlihat cantik di mata semua orang. Apalagi remaja putri, di mana di usia remaja adalah saatnya untuk menunjukkan penampilan terbaik bagi mereka. Oleh karena itu, mereka akan menggunakan berbagai cara agar terlihat cantik. Kecantikan memiliki banyak pengertian dari sudut pandang.

Anggapan bahwa mereka cantik atau tidak adalah salah satu faktor yang menentukan kepercayaan diri mereka. Hasil penelitian dari The Real Truth About Asian Beauty hanya 1% wanita Indonesia yang menyatakan dirinya cantik. Dari hasil penelitian tersebut tergali juga aspek mengenai terkaitnya hubungan wanita dan kecantikan, definisi tentang kecantikan yang dimiliki, beserta dampaknya terhadap kepercayaan diri, dan bagaimana media masa berpengaruh dalam membentuk persepsi kecantikan.

Para wanita akan merasa dihargai dan diakui jika dia dinilai cantik. Perasaan ingin dihargai dan diakui ini merupakan perasaan yang wajar bagi seorang individu. Diakui atau tidaknya seorang remaja putri dalam segi kecantikan sangat mempengaruhi rasa percaya diri mereka. Tingkah laku mereka di lingkungan juga berasal dari bagaimana lingkungan itu menyikapinya. Penampilan fisik dan

kecantikan menjadi hal utama yang mempengaruhi persepsi lingkungan terhadap seorang remaja putri.

Bagi sebagian orang, khususnya wanita, mengartikan kecantikan secara fisik. Karena penilaian awal pada seseorang dimulai dari penampilan fisik. Maka kebanyakan orang beranggapan bahwa cantik itu harus berkulit putih, tinggi semampai, dan berat badan ideal. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, kemudian mendorong para remaja ini untuk selalu terlihat cantik dan berlomba-lomba untuk tampil cantik dan menarik. Mempercantik diri sama dengan membuat diri menjadi cantik, dari kurang cantik menjadi lebih cantik. Salah satunya menggunakan kosmetik. Kosmetik selain digunakan untuk merawat kecantikan juga digunakan untuk menutupi kekurangan yang ada pada diri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan remaja putri terhadap kosmetik ?
2. Mengapa remaja lebih memilih menggunakan kosmetik untuk mempercantik diri?
3. Apakah keuntungan dan kekurangan menggunakan kosmetik ?
4. Bagaimana pengaruh kosmetik dan pengendaliannya terhadap kecantikan remaja putri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kosmetik dan pengendaliannya terhadap kecantikan remaja putri.

Proposal Penelitian Ilmiah Siswa 24

Nama : Adella Sekar Andini
No. Induk : 19342
Kelas : XI. IIS 1
Tahun : 2017
Judul : Penyakit Kanker

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan salah satu penyakit yang mematikan di dunia. Penyakit tersebut sangat sulit untuk ditemukan obatnya, dan kebanyakan penyakit ini menyebabkan penderitanya meninggal dunia. Badan Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa setiap tahu terdapat sebanyak 50% dari 15 juta orang didiagnosa mengidap kanker. WHO juga sudah memperkirakan pada kurun 2005-2016 sebanya 87 juta orang meninggal akibat kanker.

Bahan obat untuk penyakit kanker sangat susah ditemukan tetapi ada juga berbagai bahan-bahan dari alam telah dicoba oleh peneliti untuk obat penyembuhan maupun pencegah kanker. Namun sampai saat ini berbagai ilmuan dan penelitian dari penjuru dunia masih bekerja keras untuk menemukan obat untuk menanggulangi penyakit mematikan ini.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang miliki beragam keanekaragaman hayati yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan obat herbal untuk semua penyakit. Di negera tersebut terdapat macam-macam tumbuhan yang dapat dijadikan obat, dia ntaranya adalah keladi tikus, temu lawak, temu putih, daun sirsak, dan lainnya. Menurut informasi yang beredar di masyarakat, salah satu bahan yang dapat menjadi alternative obat kanker adalah daun buah sirsak. Daun buah tersebut dikatakan dapat menjadi obat kanker memiliki kandungan yang dapat digunakan sebagai obat dan

meningkatkan sistem kekebalan tubuh manusia. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mencoba membedah dan merangkum apa saja kandungan dalam daun buah sirsak untuk menyimpulkan bisa atau tidaknya daun sirsak dijadikan sebagai obat kanker.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja kandungan yang terdapat di dalam daun buah sirsak ?
2. Apakah sudah terbukti bahwa daun sirsak merupakan obat untuk penyembuhan kanker ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kandungan apa saja yang terdapat di dalam daun buah sirsak.

Proposal Penelitian Ilmiah Siswa 25

Nama : Muhammad Gibran Ibrahim

No. Induk : 19400

Kelas : XI. IIS 2

Tahun : 2017

Judul : Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa yang Ada di SMAN Jakarta Timur

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat baca merupakan keinginan seseorang atau siswa terhadap bacaan yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, serta menunjukkan ketertarikan pada berbagai lambing atau symbol yang diminatinya. Minat tersebut di Indonesia saat ini sangatlah kurang, terutama pada siswa-siswa di perkotaan seperti di Jakarta.

Di Jakarta sebagaian besar seseorang lebih merasa nyaman dengan gadgetnya, serta alat-alat teknologi lainnya, dari pada meyempatkan diri untuk membaca buku, khususnya siswa yang berada di sekolah. Sekarang ini siswa yang menyempatkan waktunya untuk pergi ke perpustakaan dan membaca buku sangatlah sedikit.

Indonesia termasuk ke dalam salah satu Negara dengan peringkat yang terendah dalam hal minat membaca, baik itu dalam membaca buku pelajaran, buku pengetahuan umum, Koran, majalah, dan lain-lain. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan Indonesia menduduki urutan terendah mengingat bahwa membaca sangatlah penting untuk mengurangi hasrat kita untuk haus akan ilmu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh minat baca pada siswa di sekolah ?
2. Apa yang membuat Indonesia menduduki urutan terendah terhadap minat membaca ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh minat baca pada siswa di sekolah dan untuk mengetahui penyebab mengapa Indonesia menduduki urutan terendah terhadap minat baca.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Kohesi Gramatikal Substitusi dalam Menulis Teks Proposal Penelitian Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta

1. Pengaruh Beban yang Terlalu Berlebihan Terhadap Pertumbuhan Kembang Anak di Usia Dini												
paragraf	**Kalimat Paragraf**	**Jumlah Kalimat**	**Jumlah Pasangan Kalimat**	**Substitusi**								**Analisis**
						Klausa						
				N	**V**	**Kn**	**Kv**	**Ka**	**Kd**	**Km**	**Kp**	
1	Manusia adalah makhluk yang sempurna. Tuhan sudah menciptakan manusia dengan sebaik-baik rupa. Selain memiliki akal dan pikiran, seluruh elemen yang ada di tubuh ini adalah penyempurna yang bekerja bersama-sama dengan fungsi yang berbeda. Di dalam tubuh banyak sekali organ-organ vital yang harus dilindungi. Tulang-tulang yang membentuk rangka tubuh manusia dapat melakukan hal tersebut. Tubuh juga harus mempunyai tulang untuk mempertahankan bentuknya, untuk menopang, dan untuk	1. Manusia adalah makhluk yang sempurna. 2. Tuhan sudah menciptakan manusia dengan sebaik-baik rupa. 3. Selain memiliki akal dan pikiran, seluruh elemen yang ada di tubuh ini adalah penyempurna yang bekerja bersama-sama dengan fungsi yang berbeda. 4. Di dalam tubuh banyak sekali organ-organ vital yang harus dilindungi. 5. Tulang-tulang yang membentuk rangka tubuh manusia dapat melakukan hal tersebut.	**1. (1-2)** (1) Manusia adalah makhluk yang *sempurna.* (2) Tuhan sudah menciptakan manusia *dengan sebaik-baik rupa*	√								Analisis: Frasa nominal **dengan sebaik-baik rupa** menduduki fungsi keterangan pada kalimat (2) merujuk pada kategori nominal **sempurna** yang menduduki fungsi keterangan pada kalimat (1). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk koherensi yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (2) sebagai substitusi nominal kalimat (2) yang membahas mengenai manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna. Jadi, kalimat (2) dan (1) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			2. (2-3) (2) Tuhan sudah menciptakan manusia									Analisis: Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

	menegakkannya. Untuk itu, tulang harus kokoh dan kuat.	6. Tubuh juga harus mempunyai tulang untuk mempertahankan bentuknya, untuk menopang, dan untuk menegakkannya. 7. Untuk itu, tulang harus kokoh dan kuat.	dengan sebaik-baik rupa. (3) Selain memiliki akal dan pikiran, seluruh elemen yang ada di tubuh ini adalah penyempurna yang bekerja bersama-sama dengan fungsi yang berbeda.	-	-	-	-	-	-	-	-	
			3. (3-4) (3) Selain memiliki akal dan pikiran, *seluruh elemen* yang ada di tubuh ini adalah penyempurna yang bekerja bersama-sama dengan fungsi yang berbeda. (4) Di dalam tubuh banyak sekali *organ-organ vital* yang harus dilindungi.	√								Analisis : Frasa nominal **organ-organ vital** menduduki fungsi subjek pada kalimat (4) merujuk pada frasa nominal **seluruh elemen** pada kalimat (3). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (4) sebagai substitusi nominal kalimat (3) yang membahas mengenai organ-organ di dalam tubuh manusia. Jadi, kalimat (4) dan (3) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			4. (4-5) (4) *Di dalam tubuh banyak sekali organ-organ vital yang harus dilindungi*. (5) Tulang-tulang yang membentuk rangka tubuh manusia dapat									Analisis : Frasa nominal **hal tersebut** menduduki fungsi objek pada kalimat (5) merujuk pada klausa verba **di dalam tubuh banyak sekali organ-organ vital yang harus dilindungi** pada kalimat (4). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

			melakukan *hal tersebut.*				√					**koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (5) sebagai substitusi klausa verba kalimat (4) yang membahas mengenai organ-organ-organ di dalam tubuh manusia. Jadi, kalimat (4) dan (3) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.
			5. (5-6) (5) Tulang-tulang yang membentuk rangka tubuh manusia dapat melakukan hal tersebut. (6) Tubuh juga harus mempunyai tulang untuk mempertahankan bentuknya, untuk menopang, dan untuk menegakkannya.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut
			6. (6-7) (6) *Tubuh juga harus mempunyai tulang untuk mempertahankan bentuknya, untuk menopang, dan untuk menegakkannya.* (7) *Untuk itu*, tulang harus kokoh dan kuat.				√					**(6-7)** Analisis : Frasa **untuk itu** menduduki fungsi subjek pada kalimat (7) merujuk pada klausa verba **tubuh juga harus mempunyai tulang untuk mempertahankan bentuknya, untuk menopang, dan untuk menegakkannya** pada kalimat (6). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal**

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

												substitusi klausa verba dengan kalimat (7) sebagai substitusi klausa verba kalimat (6) yang membahas mengenai fungsi tulang untuk tubuh manusia. Jadi, kalimat (7) dan (6) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.
2		8. Tulang yang kuat sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia. 9. Pertumbuhan tulang amatlah pesat pada usia anak-anak hingga remaja. 10. Banyak sekali hal positif yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan tulang. 11. Salah satu caranya adalah dengan tidak memaksa tulang bekerja begitu berat. 12. Namun, sangat disayangkan di masa sekarang nampaknya banyak yang mengabaikan hal itu.	**7. (8-9)** (8) Tulang yang kuat sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia. (9) Pertumbuhan tulang amatlah pesat pada usia anak-anak hingga remaja.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut
			8. (9-10) (9) Pertumbuhan tulang amatlah pesat pada usia anak-anak hingga remaja. (10) Banyak sekali hal positif yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan tulang.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan tersebut.
			9. (10-11) (10) *Banyak sekali hal positif yang dapat dilakukan untuk menjaga*									Analisis : Frasa nominal **salah satu caranya** menduduki fungsi subjek pada kalimat (11) merujuk pada klausa

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

			kesehatan tulang. (11) *Salah satu caranya* adalah dengan tidak memaksa tulang bekerja begitu berat.				√					verba **banyak sekali hal positif yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan tulang** pada kalimat (10). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (11) sebagai substitusi klausa verba kalimat (10) yang membahas tentang kesehatan tulang. Jadi, kalimat (11) dan (10) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.
			10. (11-12) (11) *Salah satu caranya adalah dengan tidak memaksa tulang bekerja begitu berat.* (12) Namun, sangat disayangkan di masa sekarang nampaknya banyak yang mengabaikan *hal itu.*				√					Analisis : Frasa nominal **hal itu** menduduki fungsi objek pada kalimat (12) merujuk pada klausa verba **salah satu caranya adalah dengan tidak memaksa tulang bekerja begitu berat** pada kalimat (11). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (12) sebagai substitusi klausa verba kalimat (11) yang membahas mengenai tentang kesehatan tulang. Jadi, kalimat (12) dan (11) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.
3	Kegiatan anak usia sekolah pada masa sekarang tidak kalah	13. Kegiatan anak usia sekolah pada masa sekarang tidak kalah	**11. (13-14)** (13) Kegiatan anak usia sekolah pada masa									Analisis :

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

	padatnya dengan kegiatan orang yang bekerja di kantor. Masuk lebih pagi dan pulang terkadang lebih malam karena tambahan kursus, ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar jam belajar lainnya. Banyaknya kegiatan yang dilakukan anak-anak di luar rumah berbanding lurus dengan jumlah bawaan anak tersebut. Anak-anak usia sekolah dan tas sekolah merupakan dua elemen yang tidak dapat terpisahkan. Tas sekolah adalah wadah untuk membawa buku dan segala perlengkapan lainnya untuk dibawa ke sekolah. Jika berkunjung ke sekolah-sekolah sering didapati bahwa seorang anak kecil saja menggendong tas sekolah dengan ukuran setengah kali tubuhnya dengan bobot yang tentunya sangat berat.	padatnya dengan kegiatan orang yang bekerja di kantor. 14. Masuk lebih pagi dan pulang terkadang lebih malam karena tambahan kursus, ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar jam belajar lainnya. 15. Banyaknya kegiatan yang dilakukan anak-anak di luar rumah berbanding lurus dengan jumlah bawaan anak tersebut. 16. Anak-anak usia sekolah dan tas sekolah merupakan dua elemen yang tidak dapat terpisahkan. 17. Tas sekolah adalah wadah untuk membawa buku dan segala perlengkapan lainnya untuk dibawa ke sekolah. 18. Jika berkunjung ke sekolah-sekolah sering didapati bahwa seorang anak kecil saja menggendong tas sekolah dengan ukuran setengah kali tubuhnya	sekarang tidak kalah padatnya dengan kegiatan orang yang bekerja di kantor. (14) Masuk lebih pagi dan pulang terkadang lebih malam karena tambahan kursus, ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar jam belajar lainnya.	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada substitusi pada pasangan tersebut.
			12. (14-15) (14) *Masuk lebih pagi dan pulang terkadang lebih malam karena tambahan kursus, ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar jam belajar lainnya.* (15) *Banyaknya kegiatan* yang dilakukan anak-anak di luar rumah berbanding lurus dengan jumlah bawaan anak tersebut.	√								Analisis : Frasa nominal **banyaknya kegiatan** menduduki fungsi subjek pada kalimat (15) merujuk pada nominal **masuk lebih pagi dan pulang terkadang lebih malam karena tambahan kursus, ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar jam belajar lainnya** pada kalimat (14). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (15) sebagai substitusi nominal kalimat (14) yang membahas mengenai tentang hubungan kegiatan siswa dengan jumlah bawaan siswa. Jadi, kalimat (15) dan (14) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

		menggendong tas dengan ukuran setengah kali tubuhnya dengan bobot yang tentunya sangat berat.	**13. (15-16)** (15) Banyaknya kegiatan yang dilakukan anak-anak di luar rumah berbanding lurus dengan *jumlah bawaan anak t*ersebut. (16) Anak-anak usia sekolah dan *tas sekolah* merupakan dua elemen yang tidak dapat terpisahkan.	√								Analisis : Frasa nominal **tas sekolah** menduduki fungsi subjek pada kalimat (16) merujuk pada nominal **Jumlah bawaan anak** yang menduduki fungsi keterangan pada kalimat (15). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (16) sebagai substitusi nominal kalimat (15) yang membahas mengenai tentang hubungan kegiatan siswa dengan jumlah bawaan siswa. Jadi, kalimat (16) dan (15) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			14. (16-17) (16) Anak-anak usia sekolah dan tas sekolah merupakan dua elemen yang tidak dapat terpisahkan. (17) Tas sekolah adalah wadah untuk membawa buku dan segala perlengkapan lainnya untuk dibawa ke sekolah.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			15. (17-18) (17) Tas sekolah adalah wadah untuk *membawa* buku dan									Analisis : Kategori verba **menggendong** menduduki fungsi predikat pada kalimat (18) merujuk pada nominal

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

			segala perlengkapan lainnya untuk dibawa ke sekolah. (18) Jika berkunjung ke sekolah-sekolah sering didapati bahwa seorang anak kecil saja *menggendong* tas sekolah dengan ukuran setengah kali tubuhnya dengan bobot yang tentunya sangat berat.		√							**membawa** pada kalimat (17). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi verba** dengan kalimat (18) sebagai substitusi verba kalimat (17) yang membahas mengenai tentang siswa membawa bawaan berat di dalam tasnya. Jadi, kalimat (18) dan (17) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi verba.
4	Menurut Dr. Roy Edward, Sp. OT, pemberian beban yang berlebihan pada punggung sedikit banyak memberikan pengaruh bagi pertumbuhan tulang anak. Hal itu menyebabkan tulang belakang tidak bertumbuh dengan baik. Hal paling ringan dan sering terjadi adalah saat anak mulai merasa pegal saat membawa beban yang sering dianggap biasa saja oleh orang-orang.	19. Menurut Dr. Roy Edward, Sp. OT, pemberian beban yang berlebihan pada punggung sedikit banyak memberikan pengaruh bagi pertumbuhan tulang anak. 20. Hal itu menyebabkan tulang belakang tidak bertumbuh dengan baik. 21. Hal paling ringan dan sering terjadi adalah saat anak mulai merasa pegal saat membawa beban yang sering dianggap biasa saja oleh orang-orang.	**16. (19-20)** (19) Menurut Dr. Roy Edward, Sp. OT, *pemberian beban yang berlebihan pada punggung sedikit banyak memberikan pengaruh bagi pertumbuhan tulang anak.* (20) *Hal itu* menyebabkan tulang belakang tidak bertumbuh dengan baik.					√				Analisis : Frasa nominal **hal itu** menduduki fungsi subjek pada kalimat (20) merujuk pada klausa adjektiva **pemberian beban yang berlebihan pada punggung sedikit banyak memebrikan pengaruh bagi pertumbuhan tulang anak** pada kalimat (19). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa adjektiva** dengan kalimat (20) sebagai substitusi klausa adjektiva kalimat (19) yang membahas mengenai tentang pengaruh beban yang berlebihan, yang dibawa dipunggung anak dengan kesehatan tulang anak. Jadi, kalimat (20) dan (19) berhubungan dengan kohesi

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

												gramatikal substitusi klausa adjektiva.
			17. (20-21) (20) Hal itu menyebabkan tulang belakang tidak bertumbuh dengan baik. (21) Hal paling ringan dan sering terjadi adalah saat anak mulai merasa pegal saat membawa beban yang sering dianggap biasa saja oleh orang-orang.	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

2. Pengaruh Terapi Urin terhadap Daya Tahan Tubuh												
paragraf	**Kalimat Paragraf**	**Jumlah Kalimat**	**Jumlah Pasangan Kalimat**	**Substitusi**								**Analisis**
						Klausa						
				N	**V**	**Kn**	**Kv**	**Ka**	**Kd**	**Kp**	**Km**	
1	Terapi Urin adalah pengobatan dengan menggunakan air seni atau urin. Penggunaan urin untuk pengobatan dan menjaga kesehatan, sebenarnya sudah dilakukan beribu-ribu tahun yang lalu.	22. Terapi Urin adalah pengobatan dengan menggunakan air seni atau urin. 23. Penggunaan urin untuk pengobatan dan menjaga kesehatan, sebenarnya sudah dilakukan beribu-ribu tahun yang lalu.	**18. (22-23)** (22) Terapi Urin adalah pengobatan dengan menggunakan air seni atau urin. (23) Penggunaan urin untuk pengobatan dan menjaga kesehatan, sebenarnya sudah dilakukan beribu-ribu tahun yang lalu.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi dalam pasangan kalimat tersebut.
2	Di India, terapi urin sudah dikenal sejak 5000 tahun yang lalu. Hal ini berdasarkan tulisan dalam kitab Damar Tantra, bab Shiwambu Kalpavidhi, yang artinya mempraktekkan minum shiwambu (urin) untuk meremajakan jaringan tubuh. Hingga sekarang orang India meminum air seni setiap pagi untuk menjaga kesehatan.	24. Di India, terapi urin sudah dikenal sejak 5000 tahun yang lalu. 25. Hal ini berdasarkan tulisan dalam kitab Damar Tantra, bab Shiwambu Kalpavidhi, yang artinya mempraktekkan minum shiwambu untuk meremajakan jaringan tubuh. 26. Hingga sekarang orang India meminum air seni setiap pagi untuk menjaga kesehatan.	**19. (24-25)** Analisis 1: (24) Di India, terapi *urin* sudah dikenal sejak 5000 tahun yang lalu. (25) Hal ini berdasarkan tulisan dalam kitab Damar Tantra, bab Shiwambu Kalpavidhi, yang artinya mempraktekkan minum *shiwambu* untuk meremajakan jaringan tubuh.	√								Analisis 1: Frasa nominal **air seni** menduduki fungsi objek pada kalimat (25) merujuk pada kategori nominal **urin** pada kalimat (24) yang menduduki fungsi subjek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (25) sebagai substitusi nominal kalimat (24) yang membahas mengenai sejarah terapi urin. Jadi, kalimat (25) dan (24) berhubungan dengan kohesi

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

			Analisis 2: (24) Di India, *terapi urin sudah dikenal sejak 5000 tahun yang lalu.* (25) *Hal ini* berdasarkan tulisan dalam kitab Damar Tantra, bab Shiwambu Kalpavidhi, yang artinya mempraktekkan minum shiwambu untuk meremajakan jaringan tubuh.				√					gramatikal substitusi nominal. Analisis 2: Frasa nominal **hal ini** pada kalimat (25) merujuk pada klausa verba **terapi urin sudah dikenal sejak 5000 tahun yang lalu** pada kalimat (24). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (25) sebagai substitusi klausa verba kalimat (24) yang membahas mengenai sejarah terapi urin. Jadi, kalimat (25) dan (24) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.
			20. (26-27) Analisis 1: (25) Hal ini berdasarkan tulisan dalam kitab Damar Tantra, bab Shiwambu Kalpavidhi, yang artinya mempraktekkan minum *shiwambu* untuk meremajakan jaringan tubuh. (26) Hingga sekarang orang India meminum *air seni*									Analisis 1: Kategori nominal **shiwambu** menduduki fungsi objek pada kalimat (26) merujuk pada frasa nominal **air seni** pada kalimat (25) yang menduduki fungsi objek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (26) sebagai substitusi nominal kalimat (25) yang membahas mengenai sejarah terapi urin.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

			setiap pagi untuk menjaga kesehatan. Analisis 2: (25) Hal ini berdasarkan tulisan dalam kitab Damar Tantra, bab Shiwambu Kalpavidhi, yang artinya *mempraktekkan* minum shiwambu untuk meremajakan jaringan tubuh. (26) Hingga sekarang orang India *meminum* air seni setiap pagi untuk menjaga kesehatan.	√	√							Jadi, kalimat (26) dan (25) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal, Analisis 2: Kategori verbal **meminum** pada kalimat (26) menduduki fungsi predikat merujuk pada kategori verba **mempraktekkan** pada kalimat (25). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi verba** dengan kalimat (26) sebagai substitusi klausa verba kalimat (25) yang membahas mengenai sejarah terapi urin Jadi, kalimat (26) dan (25) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi verba.
3	Dukun suku Aztec di Amerika menggunakan urin untuk membasuk luka luar sebagai pencegah infeksi dan diminum untuk meredakan saki lambung dan usus. Terapi urin juga telah digunakan oleh orang Eropa sejak 4000 tahun yang lalu Plinius Secundus, pengarang	27. Dukun suku Aztec di Amerika menggunakan urin untuk membasuk luka luar sebagai pencegah infeksi dan diminum untuk meredakan saki lambung dan usus. 28. Terapi urin juga telah digunakan oleh orang Eropa sejak 4000 tahun yang lalu Plinius	**21. (27-28)** (27) Dukun suku Aztec di Amerika menggunakan urin untuk membasuk luka luar sebagai pencegah infeksi dan diminum untuk meredakan saki lambung dan usus. (28) Terapi urin juga telah digunakan oleh orang	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal — Ka : Klausa adjektiva
V : Verba — Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal — Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba — Km : Klausa numeral

	romawi kuno, mencatat penggunaan urin untuk pengobatan luka akibat gigitan anjing atau ular, infeksi mata, dan luka bakar.	Secundus, pengarang romawi kuno, mencatat penggunaan urin untuk pengobatan luka akibat gigitan anjing atau ular, infeksi mata, dan luka bakar.	Eropa sejak 4000 tahun yang lalu Plinius Secundus, pengarang romawi kuno, mencatat penggunaan urin untuk pengobatan luka akibat gigitan anjing atau ular, infeksi mata, dan luka bakar.									
4	Di Indonesia sebenarnya terapi air seni sudah lama dikenal. Contohnya orang Jawa menggunakan urin untuk mengobati mata yang sakit. Namun, di Indonesia nama terapi air seni masih belum familiar. Selain mempunyai banyak khasiat, terapi urin merupakan terapi yang paling ekonomis mengingat mahalnya biaya berobat saat ini.	29. Di Indonesia sebenarnya terapi urin sudah lama dikenal. 30. Contohnya orang Jawa menggunakan air seni untuk mengobati mata yang sakit. 31. Namun, di Indonesia nama terapi air seni masih belum familiar. 32. Selain mempunyai banyak khasiat, terapi urin merupakan terapi yang paling ekonomis mengingat mahalnya biaya berobat saat ini.	**22. (29-30)** (29) Di Indonesia sebenarnya terapi *air seni* sudah lama dikenal. (30) Contohnya orang Jawa menggunakan *urin* untuk mengobati mata yang sakit.	√								Analisis : Kategori nominal **urin** menduduki fungsi objek pada kalimat (30) merujuk pada frasa nominal **air seni** yang menduduki fungsi pelengkap pada kalimat (29). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (30) sebagai substitusi nominal kalimat (29) yang membahas mengenai sejarah terapi urin. Jadi, kalimat (30) dan (29) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			23. (30-31) (30) Contohnya orang Jawa menggunakan *urin* untuk mengobati mata yang sakit. (31) Namun, di Indonesia									Analisis : Frasa nominal **air seni** menduduki fungsi pelengkap pada kalimat (31) merujuk pada kategori nominal **urin** yang menduduki fungsi objek pada

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

			nama terapi *air seni* masih belum familiar.	√								kalimat (30). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (31) sebagai substitusi nominal kalimat (30) yang membahas mengenai sejarah terapi urin. Jadi, kalimat (31) dan (30) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			24. (32-33) (31) Namun, di Indonesia nama terapi air seni masih belum familiar. (32) Selain mempunyai banyak khasiat, terapi urin merupakan terapi yang paling ekonomis mengingat mahalnya biaya berobat saat ini.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada kalamat tersebut.
5	Namun di Indonesia, nama terapi urin masih sangat asing bagi masyarakatnya. Padahal begitu banyak khasiat yang ditawarkan oleh terapi urin ini, Seperti meningkatkan daya pertahanan tubuh secara alamiah. Seperti	33. Namun di Indonesia, nama terapi urin masih sangat asing bagi masyarakatnya. 34. Padahal begitu banyak khasiat yang ditawarkan oleh terapi urin ini, Seperti meningkatkan daya pertahanan tubuh	**25. (33-34)** (33) Namun di Indonesia, nama terapi urin masih sangat asing bagi masyarakatnya. (34) Padahal begitu banyak khasiat yang ditawarkan oleh terapi urin ini, Seperti	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada kalamat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

	meningkatkan daya pertahanan tubuh secara alamiah	secara alamiah. 35. Seperti meningkatkan daya pertahanan tubuh secara alamiah	meningkatkan daya pertahanan tubuh secara alamiah.									
			26. (34-35) (34) Padahal begitu banyak khasiat yang ditawarkan oleh terapi urin ini, Seperti meningkatkan daya pertahanan tubuh secara alamiah. (35) Seperti meningkatkan daya pertahanan tubuh secara alamiah	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	Analisis : Tidak ada substitusi pada kalamat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

3. Pengaruh Gaya Berpakaian Terhadap Perilaku Konsumsi Remaja Wanita di SMAN 22 Jakarta													
paragraf	**Kalimat Paragraf**	**Jumlah Kalimat**	**Jumlah Pasangan Kalimat**	**Substitusi**								**Analisis**
						Klausa						
				N	**V**	**Kn**	**Kv**	**Ka**	**Kd**	**Kp**	**Km**	
1	Gaya berpakaian ataub fashion merupakan salah satu kebutuhan yang sudah dianggap wajib dilakoni oleh seluruh wanita modern zaman sekararang. Dengan fashion inilah wanita dapat meningkatkan kepercayaan dirinya, apalagi dengan seiring era globalisasi yang semakin maju membuat perkembangan wanita karier yang dituntut untuk selalu tampil menarik.	36. Gaya berpakaian atau fashion merupakan salah satu kebutuhan yang sudah dianggap wajib dilakoni oleh seluruh wanita modern zaman sekararang. 37. Dengan fashion inilah wanita dapat meningkatkan kepercayaan dirinya, apalagi dengan seiring era globalisasi yang semakin maju membuat perkembangan wanita karier yang dituntut untuk selalu tampil menarik.	**27. (36-37)** 36. Gaya berpakaian ataub fashion merupakan salah satu kebutuhan yang sudah dianggap wajib dilakoni oleh seluruh wanita modern *zaman sekararang.* 37. Dengan fashion inilah wanita dapat meningkatkan kepercayaan dirinya, apalagi dengan seiring *era globalisasi* yang semakin maju membuat perkembangan wanita karier yang dituntut untuk selalu tampil menarik.	√								Analisis : Frasa nominal **era globalisasi** menduduki fungsi keterangan pada kalimat (37) merujuk pada frasa nominal **zaman sekarang** pada kalimat (36). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (37) sebagai substitusi nominal kalimat (36) yang membahas mengenai tentang Gaya berpakaian yang menjadi kebutuhan wajib wanita modern. Jadi, kalimat (37) dan (36) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
2	Beberapa belakangan ini, fashion semakin pesat di Indonesia. Pakaian muslim pun ikut berkembang seiring perkembangan fashion yang semakin baik di Indonesia. Ini	38. Beberapa belakangan ini, fashion semakin pesat di Indonesia. 39. Pakaian muslim pun ikut berkembang seiring perkembangan fashion yang semakin baik di Indonesia.	**28. (38-39)** 38. Beberapa belakangan ini, fashion semakin pesat di Indonesia. 39. Pakaian muslim pun ikut berkembang seiring perkembangan	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

	menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin terbuka pengetahuannya dan kreativitasnya di bidang ini. Perkembangan fashion di Indonesia memberikan banyak dampak yang positif bagi perekonomian kita, serta penggunaan sumber daya manusia maupun sumber daya masyarakat.	40. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin terbuka pengetahuannya dan kreativitasnya di bidang ini. 41. Perkembangan fashion di Indonesia memberikan banyak dampak yang positif bagi perekonomian kita, serta penggunaan sumber daya manusia maupun sumber daya masyarakat.	fashion yang semakin baik di Indonesia.										
			29. (39-40) (39) Pakaian muslim pun ikut berkembang seiring perkembangan *fashion* yang semakin baik di Indonesia. (40) Ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin terbuka pengetahuannya dan kreativitasnya *di bidang ini.*	√								Analisis : Frasa preposisional **di bidang ini** menduduki fungsi keterangan pada kalimat (40) merujuk pada kategori nominal **fashion** pada kalimat (39). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (40) sebagai substitusi nominal kalimat (39) yang membahas mengenai tentang Perkembangan fashion di Indonesia. Jadi, kalimat (40) dan (39) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal
			30. (40-41) (40) Ini menunjukkan bahwa *masyarakat Indonesia* semakin terbuka pengetahuannya dan kreativitasnya di bidang ini. (41) Perkembangan fashion di Indonesia memberikan banyak dampak yang positif bagi perekonomian *kita*, serta penggunaan sumber	√								Analisis : Pronominal **kita** menduduki fungsi keterangan pada kalimat (41) merujuk pada frasa nominal **masyarakat Indonesia** pada kalimat (40) yang menduduki fungsi pelengkap. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (41) sebagai substitusi nominal kalimat (40) yang membahas mengenai tentang

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

			daya manusia maupun sumber daya masyarakat.									Pengetahuan masyarakat di bidang fashion. Jadi, kalimat (41) dan (40) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
3	Dengan semakin berkembangnya fashion ini, pasar menunjukkan bahwa mereka menargetkan remaja wanita. Sebagai konsumen mayoritas dikarenakan usia mereka yang masih belia, masih ingin bereksperimen dan mencari jati diri.	42. Dengan semakin berkembangnya fashion ini, pasar menunjukkan bahwa mereka menargetkan remaja wanita. 43. Sebagai konsumen mayoritas dikarenakan usia mereka yang masih belia, masih ingin bereksperimen dan mencari jati diri.	**31. (42-43)** (42) Dengan semakin berkembangnya fashion ini, pasar menunjukkan bahwa mereka menargetkan *remaja wanita.* (43) *Sebagai konsumen* mayoritas dikarenakan usia mereka yang masih belia, masih ingin bereksperimen dan mencari jati diri.	√								Analisis : Frasa nominal **sebagai konsumen** menduduki fungsi subjek pada kalimat (43) merujuk pada frasa nominal **remaja wanita** pada kalimat (42) yang menduduki fungsi objek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (43) sebagai substitusi nominal kalimat (42) yang membahas mengenai tentang Perkembangan fashion di Indonesia. Jadi, kalimat (43) dan (42) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
4	Bagi para peminat bidang ini, fashion merupakan bentuk dan diri pengekspresian diri tanpa kata-kata, meluapkan emosi dan menunjukkan personality tanpa bicara. Fashion dapat mengangkat harga diri,	44. Bagi para peminat bidang ini, fashion merupakan bentuk dan diri pengekspresian diri tanpa kata-kata, meluapkan emosi dan menunjukkan personality tanpa bicara.	**32. (44-45)** (44) Bagi para peminat bidang ini, fashion merupakan bentuk dan diri pengekspresian diri tanpa kata-kata, meluapkan emosi dan menunjukkan									Analisis : Tidak ada Substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal — Ka : Klausa adjektiva
V : Verba — Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal — Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba — Km : Klausa numeral

	sangat membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri, memberikan sebuah kesan pertama yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Oleh karena itu, semakin banyak orang yang tersadar akan pentingnya pengaruh fashion terhadap pola penilaian seseorang, dan semakin besar pula peluang berprilaku konsumtif untuk mendapatkan prestige di mata banyak orang.	45. Fashion dapat mengangkat harga diri, sangat membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri, memberikan sebuah kesan pertama yang tidak dapat diabaikan begitu saja. 46. Oleh karena itu, semakin banyak orang yang tersadar akan pentingnya pengaruh fashion terhadap pola penilaian seseorang, dan semakin besar pula peluang berprilaku konsumtif untuk mendapatkan prestige di mata banyak orang.	personality tanpa bicara. (45) Fashion dapat mengangkat harga diri, sangat membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri, memberikan sebuah kesan pertama yang tidak dapat diabaikan begitu saja.	-	-	-	-	-	-	-	-		
			33. (45-46) Analisis 1 : (45) Fashion dapat mengangkat harga diri, sangat membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri, memberikan sebuah *kesan pertama* yang tidak dapat diabaikan begitu saja. (46) Oleh karena itu, semakin banyak orang yang tersadar akan pentingnya pengaruh fashion terhadap *pola penilaian* seseorang, dan semakin besar pula peluang berprilaku konsumtif untuk mendapatkan prestige di mata	√								Analisis 1: Frasa nominal **pola penilaian** menduduki fungsi pelengkap pada kalimat (46) merujuk pada frasa nominal **kesan pertama** pada kalimat (45) yang menduduki fungsi objek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (46) sebagai substitusi nominal kalimat (45) yang membahas mengenai tentang fungsi dari fashion. Jadi, kalimat (46) dan (45) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal,

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

			banyak orang. Analisis 2: (45) *Fashion dapat mengangkat harga diri, sangat membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri, memberikan sebuah kesan pertama yang tidak dapat diabaikan begitu saja.* (46) *Oleh karena itu,* semakin banyak orang yang tersadar akan pentingnya pengaruh fashion terhadap pola penilaian seseorang, dan semakin besar pula peluang berprilaku konsumtif untuk mendapatkan prestige di mata banyak orang.				√					Analisis 2: Frasa **oleh karena itu** pada kalimat (46) merujuk pada klausa verba **fashion dapat mengangkat harga diri, sangat membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri, memberikan sebuah kesan pertama yang tidak dapat diabaikan begitu saja** pada kalimat (45). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (46) sebagai substitusi klausa verba kalimat (45) yang membahas mengenai tentang fungsi dari fashion. Jadi, kalimat (46) dan (45) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

5	Belakangan ini semakin banyak produk fashion dalam negeri yang bermunculan dengan target konsumen di atas 50% adalah remaja wanita yang berada dalam kelas menangah ke atas, sedangkan untuk beberapa label tertentu menargetkan konsumen dengan kelas di atas rata-rata. Remaja wanita sebagai target utama bisnis ini dikarenakan mayoritas di usia itulah, para remaja wanita mencari identitas diri, rasa ingin mendongkrak eksitensinya, dan lain sebagainya. Kadang karena begitu banyaknya tuntutan dari dalam diri ini yang menyebabkan perilaku kosumtif yang melebihi batas. Namun, bagi remaja yang berada dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah menimbulkan masalah baru, masalah yang sering disebut "lebih besar pasak daripada tiang".	47. Belakangan ini semakin banyak produk fashion dalam negeri yang bermunculan dengan target konsumen di atas 50% adalah remaja wanita yang berada dalam kelas menangah ke atas, sedangkan untuk beberapa label tertentu menargetkan konsumen dengan kelas di atas rata-rata. 48. Remaja wanita sebagai target utama bisnis ini dikarenakan mayoritas di usia itulah, para remaja wanita mencari identitas diri, rasa ingin mendongkrak eksitensinya, dan lain sebagainya. 49. Kadang karena begitu banyaknya tuntutan dari dalam diri ini yang menyebabkan perilaku kosumtif yang melebihi batas. 50. Namun, bagi remaja yang berada dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah menimbulkan masalah	**34. (47-48)** (47) Belakangan ini semakin banyak *produk fashion* dalam negeri yang bermunculan dengan target konsumen di atas 50% adalah remaja wanita yang berada dalam kelas menangah ke atas, sedangkan untuk beberapa label tertentu menargetkan konsumen dengan kelas di atas rata-rata. (48) *Remaja wanita sebagai target utama bisnis ini* dikarenakan mayoritas di usia itulah, para remaja wanita mencari identitas diri, rasa ingin mendongkrak eksitensinya, dan lain sebagainya.	√								Analisis : Frasa nominal **remaja wanita sebagai target utama bisnis ini** pada kalimat (48) yang menduduki fungsi subjek merujuk pada frasa nominal **produk fashion** pada kalimat (47) yang menduduki fungsi pelengkap. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (48) sebagai substitusi nominal kalimat (47) yang membahas mengenai tentang target konsumen pada produk fashion dalam negeri. Jadi, kalimat (48) dan (47) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			35. (48-49) (48) *Remaja wanita sebagai target utama bisnis ini dikarenakan mayoritas di usia itulah, para remaja wanita mencari identitas diri, rasa ingin mendongkrak*									Analisis : Frasa nominal **begitu banyaknya tuntutan dari dalam diri ini** pada kalimat (49) yang menduduki fungsi keterangan subjek merujuk pada klausa verba **para remaja wanita mencari identitas diri, rasa ingin**

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

		baru, masalah yang sering disebut “lebih besar pasak daripada tiang”.	*eksitensinya, dan lain sebagainya.* (49) Kadang karena *begitu banyaknya tuntutan dari dalam diri ini* yang menyebabkan perilaku kosumtif yang melebihi batas.				√					**mendongkrak eksitensinya, dan lain sebagainya** pada kalimat (48). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (49) sebagai substitusi klausa verba kalimat (48) yang membahas mengenai tentang alesan remaja wanita menjadi target utama bisnis fashion. Jadi, kalimat (49) dan (48) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.
			36. (49-50) (49) Kadang karena begitu banyaknya tuntutan dari dalam diri ini yang menyebabkan perilaku kosumtif yang melebihi batas. (50) Namun, bagi remaja yang berada dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah menimbulkan masalah baru, masalah yang sering disebut “lebih besar pasak daripada tiang”.	-	-	-	-	-	-	-		Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

6	Perilaku konsumtif seperti ini dapat menyebabkan kerugian di masa yang akan datang, cepat atau lambat. Benih ini yang akan menumbuh kembangkan sikap boros dan pengeluaran yang tidak dapat teratahan. Tetapi bila diambil dari sisi positifnya, perilaku konsumtif ini juga dapat menumbuhkan bibit yang ambisius dalam berusaha mencari pemasukan lebih untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Pakaian dan sepatu dalam variasi dan Jumlah banyak bagi para "penggila" fashion ini sudah dianggap sebagai barang kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya bertugas sebagai pelengkap kebutuhan fisik, namun kepuasan batinnya juga terpenuhi.	51. Perilaku konsumtif seperti ini dapat menyebabkan kerugian di masa yang akan datang, cepat atau lambat. 52. Benih ini yang akan menumbuh kembangkan sikap boros dan pengeluaran yang tidak dapat teratahan. 53. Tetapi bila diambil dari sisi positifnya, perilaku konsumtif ini juga dapat menumbuhkan bibit yang ambisius dalam berusaha mencari pemasukan lebih untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. 54. Pakaian dan sepatu dalam variasi dan Jumlah banyak bagi para "penggila" fashion ini sudah dianggap sebagai barang kebutuhan sehari-hari. 55. Tidak hanya bertugas sebagai pelengkap	**37. (51=52)** (51) *Perilaku konsumtif* seperti ini dapat menyebabkan kerugian di masa yang akan datang, cepat atau lambat. (52) Benih ini yang akan menumbuh kembangkan *sikap boros dan pengeluaran yang tidak dapat tertahan*.	√								Analisis : Frasa nominal **sikap boros dan pengeluaran yang tidak dapat tertahan** yang menduduki fungsi objek pada kalimat (52) yang merujuk pada frasa nominal **perilaku konsumtif** yang menduduki fungsi subjek pada kalimat (51). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (52) sebagai substitusi nominal kalimat (51) yang membahas mengenai tentang perilaku konsumtif Jadi, kalimat (52) dan (51) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			38. (52-53) (52) *Benih ini* yang akan menumbuh kembangkan sikap boros dan pengeluaran yang tidak dapat teratahan. (53) Tetapi bila diambil dari sisi positifnya, perilaku konsumtif ini juga dapat menumbuhkan bibit									Analisis : Frasa nominal **kebutuhannya tersebut** pada kalimat (53) yang menduduki fungsi pelengkap merujuk pada frasa nominal **benih ini** pada kalimat (52) yang menduduki fungsi subjek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal**

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

		kebutuhan fisik, namun kepuasan batinnya juga terpenuhi.	yang ambisius dalam berusaha mencari pemasukan lebih untuk memenuhi *kebutuhannya tersebut.*	√								dengan kalimat (53) sebagai substitusi nominal kalimat (52) yang membahas mengenai tentang sikap boros dari perilaku konsumtif. Jadi, kalimat (53) dan (52) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal
			39. (53-54) (53) Tetapi bila diambil dari sisi positifnya, perilaku konsumtif ini juga dapat menumbuhkan bibit yang ambisius dalam berusaha mencari pemasukan lebih untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. (54) Pakaian dan sepatu dalam variasi dan Jumlah banyak bagi para "penggila" fashion ini sudah dianggap sebagai barang kebutuhan sehari-hari.	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			40. (54-55) (54) *Pakaian dan sepatu dalam variasi dan Jumlah banyak bagi para "penggila" fashion ini* sudah									Analisis : Frasa **tidak hanya** pada kalimat (55) yang merujuk pada klausa preposisional **pakaian dan sepatu dalam variasi dan Jumlah banyak bagi para**

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

			dianggap sebagai barang kebutuhan sehari-hari. (55) *Tidak hanya* bertugas sebagai pelengkap kebutuhan fisik, namun kepuasan batinnya juga terpenuhi.							√		**"penggila" fashion ini** pada kalimat (54) yang menduduki fungsi subjek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa prepisisional** dengan kalimat (55) sebagai substitusi klausa preposisional kalimat (54) yang membahas mengenai tentang fashion pakaian dan sepatu yang menjadi kebutuhan sehari-hari para penggila fashion. Jadi, kalimat (55) dan (54) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa preposisional.
7	Ironisnya dari segi faktor ekonomi, tidak semua orang berada dalam tingkatan ekomoni menengah ke atas. Bagi para pecinta fashion yang berada dalam ekonomi menengah ke bawah dan masih memelihara perilaku konsumtif menyebabkan masalah baru pula, yaitu beredarnya barang-barang palsu di mana-mana. Barang-barang palsu ini, selain melanggar hukum dan	56. Ironisnya dari segi faktor ekonomi, tidak semua orang berada dalam tingkatan ekomoni menengah ke atas. 57. Bagi para pecinta fashion yang berada dalam ekonomi menengah ke bawah dan masih memelihara perilaku konsumtif menyebabkan masalah baru pula, yaitu beredarnya barang-barang palsu di mana-mana.	**41. (56-57)** (56) Ironisnya dari segi faktor ekonomi, tidak *semua orang* berada dalam tingkatan ekonomi menengah ke atas. (57) Bagi *para pecinta fashion* yang berada dalam ekonomi menengah ke bawah dan masih memelihara perilaku konsumtif menyebabkan masalah baru pula, yaitu beredarnya	√								Analisis : Frasa nominal **para pecinta fashion** pada kalimat (57) yang menduduki fungsi subjek merujuk pada kategori nominal **semua orang** pada kalimat (56) yang menduduki fungsi subjek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (57) sebagai substitusi nominal kalimat (56) yang membahas mengenai tentang tidak semua orang berada dalam tingkatan ekonomi menengah ke atas.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

	dari segi legalitasnya, dan juga dapat merugikan designer aslinya.	58. Barang-barang palsu ini, selain melanggar hukum dan dari segi legalitasnya, dan juga dapat merugikan designer aslinya.	barang-barang palsu di mana-mana.									Jadi, kalimat (57) dan (56) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			42. (57-58) (57) Bagi para pecinta fashion yang berada dalam ekonomi menengah ke bawah dan masih memelihara perilaku konsumtif menyebabkan masalah baru pula, yaitu beredarnya barang-barang palsu di mana-mana. (58) Barang-barang palsu ini, selain melanggar hukum dan dari segi legalitasnya, dan juga dapat merugikan designer aslinya.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

4. Pola Tidur Siswa SMAN 22 Jakarta												
paragraf	**Kalimat Paragraf**	**Jumlah Kalimat**	**Jumlah Pasangan Kalimat**	**Substitusi**								**Analisis**
						Klausa						
				N	**V**	**Kn**	**Kv**	**Ka**	**Kd**	**Kp**	**Km**	
1	Sekolah pada umumnya selalu menuntut siswanya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dari pagi hingga sore hari. Tidak cukup belajar di sekolah saja, terkadang beberapa siswa masih ada yang disibukkan oleh kegiatan lain setelah mereka bersekolah, misalnya kursus musik atau lainnya. Karena hal itu, siswa memerlukan istirahat yang cukup untuk menjaga staminanya agar bisa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Tidur merupakan salah satu cara terbaik untuk mendapatkan istirahat yang cukup. Banyak sekali siswa yang tidak memerhatikan pola tidurnya sekarang ini, contohnya bisa dilihat dari masih terdapat siswa yang tertidur saat guru menerangkan pelajaran.	59. Sekolah pada umumnya selalu menuntut siswanya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dari pagi hingga sore hari. 60. Tidak cukup belajar di sekolah saja, terkadang beberapa siswa masih ada yang disibukkan oleh kegiatan lain setelah mereka bersekolah, misalnya kursus musik atau lainnya. 61. Karena hal itu, siswa memerlukan istirahat yang cukup untuk menjaga staminanya agar bisa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. 62. Tidur merupakan salah satu cara terbaik untuk mendapatkan istirahat yang cukup. 63. Banyak sekali siswa yang tidak memerhatikan pola	**43. (59-60)** (59) Sekolah pada umumnya selalu menuntut siswanya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dari pagi hingga sore hari. (60) Tidak cukup belajar di sekolah saja, terkadang beberapa siswa masih ada yang disibukkan oleh kegiatan lain setelah mereka bersekolah, misalnya kursus musik atau lainnya.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			44. (60-61) Analisis 1: (60) Tidak cukup belajar di sekolah saja, terkadang beberapa siswa masih ada yang disibukkan oleh kegiatan lain setelah mereka bersekolah, misalnya *kursus musik atau lainnya.* (61) Karena hal itu, siswa memerlukan istirahat yang cukup untuk									Analisis 1: Frasa nominal **kegiatan-kegiatan tersebut** menduduki fungsi pelengkap pada kalimat (61) merujuk pada frasa nominal **kursus music atau lainnya** pada kalimat (60) yang menduduki fungsi pelengkap. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (61) sebagai substitusi nominal

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

		tidurnya sekarang ini, contohnya bisa dilihat dari masih terdapat siswa yang tertidur saat guru menerangkan pelajaran.	menjaga staminanya agar bisa mengikuti *kegiatan-kegiatan tersebut.*	√								kalimat (60) yang membahas mengenai tentang kesibukkan siswa di luar sekolah. Jadi, kalimat (61) dan (60) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			Analisis 2: (60) Tidak cukup belajar di sekolah saja, *terkadang beberapa siswa masih ada yang disibukkan oleh kegiatan lain setelah mereka bersekolah*, misalnya kursus musik atau lainnya. (61) *Karena hal itu,* siswa memerlukan istirahat yang cukup untuk menjaga staminanya agar bisa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.				√					Analisis 2: Frasa **karena hal itu** pada kalimat (61) merujuk pada klausa verba **terkadang beberapa siswa masih ada yang disibukkan oleh kegiatan lain setelah mereka bersekolah** pada kalimat (60). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (61) sebagai substitusi klausa verba kalimat (60) yang membahas mengenai tentang kesibukkan siswa di luar sekolah. Jadi, kalimat (61) dan (60) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.
			45. (61-62) (61) Karena hal itu, siswa memerlukan istirahat yang cukup untuk menjaga staminanya									Analisis : Tidak ada substitusi pada

Keterangan :

N : Nominal — Ka : Klausa adjektiva
V : Verba — Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal — Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba — Km : Klausa numeral

			agar bisa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. (62) Tidur merupakan salah satu cara terbaik untuk mendapatkan istirahat yang cukup.	-	-	-	-	-	-	-	-	pasangan kalimat tersebut.
			46. (62-63) (62) Tidur merupakan salah satu cara terbaik untuk mendapatkan istirahat yang cukup. (63) Banyak sekali siswa yang tidak memerhatikan pola tidurnya sekarang ini, contohnya bisa dilihat dari masih terdapat siswa yang tertidur saat guru menerangkan pelajaran.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
2	Banyak faktor yang memengaruhi pola tidur siswa. Jejaring sosial merupakan salah satu faktor utama yang membuat pola tidur siswa menjadi terganggu, selain itu bermain *game online* juga bisa memengaruhi pola tidur siswa. Waktu yang seharusnya mereka	64. Banyak faktor yang memengaruhi pola tidur siswa. 65. Jejaring sosial merupakan salah satu faktor utama yang membuat pola tidur siswa menjadi terganggu, selain itu bermain *game online* juga bisa memengaruhi	**47. (64-65)** (64) Banyak faktor yang memengaruhi pola tidur siswa. (65) Jejaring sosial merupakan salah satu faktor utama yang membuat pola tidur siswa menjadi terganggu, selain itu bermain *game online*	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

	gunakan untuk beristirahat justru mereka gunakan untuk meng-update status mereka di jejaring sosial atau bermain game *online* sampai larut malam. Banyak siswa yang memilih tidur larut malam dan mengerjakan tugas atau belajar untuk ulangan. Ada juga yang lebih memilih untuk tidur sampai jam tertentu lalu bangun saat subuh dan mengerjakan tugas atau belajar saat ulangan. Sebenarnya hal tersebut tidak baik, karena dapat mengganggu pola tidur siswa. Pola tidur yang terganggu dapat mengganggu konsentrasi dan juga berpengaruh bagi kesehatan siswa.	pola tidur siswa. 66. Waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk beristirahat justru mereka gunakan untuk meng-update status mereka di jejaring sosial atau bermain game *online* sampai larut malam. 67. Banyak siswa yang memilih tidur larut malam dan mengerjakan tugas atau belajar untuk ulangan. 68. Ada juga yang lebih memilih untuk tidur sampai jam tertentu lalu bangun saat subuh dan mengerjakan tugas atau belajar saat ulangan. 69. Sebenarnya hal tersebut tidak baik, karena dapat mengganggu pola tidur siswa. 70. Pola tidur yang terganggu dapat mengganggu konsentrasi dan juga berpengaruh bagi kesehatan siswa.	juga bisa memengaruhi pola tidur siswa.										
			48. (65-66) (65) Jejaring sosial merupakan salah satu faktor utama yang membuat pola tidur *siswa* menjadi terganggu, selain itu bermain game online juga bisa memengaruhi pola tidur siswa. (66) Waktu yang seharusnya *mereka* gunakan untuk beristirahat justru mereka gunakan untuk meng-update status mereka di jejaring sosial atau bermain game online sampai larut malam.	√								Analisis : Pronomina **mereka** pada kalimat (66) yang menduduki fungsi subjek merujuk pada kategori nominal **siswa** pada kalimat (65) yang menduduki fungsi objek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (66) sebagai substitusi nominal kalimat (65) yang membahas mengenai tentang faktor yang membuat pola tidur siswa. Jadi, kalimat (66) dan (65) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			49. (66-67) (66) Waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk beristirahat justru mereka gunakan untuk meng-update status *mereka* di jejaring sosial atau bermain game *online* sampai larut malam. (67) *Banyak siswa* yang memilih tidur larut	√								Analisis : Frasa nominal **banyak siswa** pada kalimat (67) yang menduduki fungsi subjek merujuk pada kategori nominal **mereka** pada kalimat (66) yang menduduki fungsi subjek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (67) sebagai substitusi nominal kalimat (66) yang membahas

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

			malam dan mengerjakan tugas atau belajar untuk ulangan.									mengenai tentang penyebab kurangnya waktu istirahat siswa. Jadi, kalimat (67) dan (66) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			50. (67-68) (67) Banyak siswa yang memilih tidur larut malam dan mengerjakan tugas atau belajar untuk ulangan. (68) Ada juga yang lebih memilih untuk tidur sampai jam tertentu lalu bangun saat subuh dan mengerjakan tugas atau belajar saat ulangan.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			51. (68-69) (68) *Ada juga yang lebih memilih untuk tidur sampai jam tertentu lalu bangun saat subuh dan mengerjakan tugas atau belajar saat ulangan.* (69) Sebenarnya *hal tersebut* tidak baik, karena dapat mengganggu pola tidur siswa.				√					Analisis 2: Frasa nominal **hal tersebut** yang menduduki fungsi subjek pada kalimat (69) merujuk pada klausa verba **ada juga yang lebih memilih untuk tidur sampai jam tertentu lalu bangun saat subuh dan mengerjakan tugas atau belajar saat ulangan** pada kalimat (68). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (69)

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

												sebagai substitusi klausa verba kalimat (68) yang membahas mengenai tentang ada beberapa siswa yang menggunakan jam tidur mereka untuk mengerjakan tugas atau belajar saat ulangan. Jadi, kalimat (69) dan (68) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.
			52. (69-70) (69) Sebenarnya hal tersebut tidak baik, karena dapat mengganggu pola tidur siswa. (70) Pola tidur yang terganggu dapat mengganggu konsentrasi dan juga berpengaruh bagi kesehatan siswa.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
3	Tidur merupakan suatu kebutuhan yang harus diperhatikan oleh setiap orang khususnya bagi para siswa. Karena kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh para siswa bukan hanya bersekolah saja. Banyak siswa yang sering tidur larut malam atau bahkan tidak tidur karena bergaul dan berkumpul bersama	71. Tidur merupakan suatu kebutuhan yang harus diperhatikan oleh setiap orang khususnya bagi para siswa. 72. Karena kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh para siswa bukan hanya bersekolah saja. 73. Banyak siswa yang sering tidur larut malam atau bahkan	**53. (71-72)** (71) Tidur merupakan suatu kebutuhan yang harus *diperhatikan* oleh setiap orang khususnya bagi para siswa. (72) Karena kegiatan dan aktivitas yang *dilakukan* oleh para siswa bukan hanya bersekolah saja.		√							Analisis : Kategori verba **dilakukan** menduduki fungsi predikat pada kalimat (72) merujuk pada kategori verba **diperhatikan** pada kalimat (71) yang menduduki fungsi predikat. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi verba** dengan kalimat (72) sebagai substitusi verba kalimat (71) yang membahas mengenai

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

	teman-temannya bahkan sampai lupa waktu. Dan mereka juga tidak sadar akan akibat yang ditimbulkan oleh kebiasaan tidur tersebut.	tidak tidur karena bergaul dan berkumpul bersama teman-temannya bahkan sampai lupa waktu. 74. Dan mereka juga tidak sadar akan akibat yang ditimbulkan oleh kebiasaan tidur tersebut.										tentang pola tidur merupakan kebutuhan yang diperhatikan oleh setiap orang khususnya siswa. Jadi, kalimat (72) dan (71) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi verba.
			54. (72-73) (72) Karena kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh para siswa bukan hanya bersekolah saja. (73) Banyak siswa yang sering tidur larut malam atau bahkan tidak tidur karena bergaul dan berkumpul bersama teman-temannya bahkan sampai lupa waktu.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			54. (73-74) Analisis 1: (73) *Banyak siswa* yang sering tidur larut malam atau bahkan tidak tidur karena bergaul dan berkumpul bersama teman-temannya bahkan sampai lupa waktu. (74) Dan *mereka* juga tidak sadar akan akibat yang ditimbulkan oleh kebiasaan tidur	√								Analisis 1: Pronominal **mereka** menduduki fungsi subjek pada kalimat (74) merujuk pada frasa nominal **banyak siswa** pada kalimat (73) yang menduduki fungsi subjek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (74) sebagai substitusi nominal kalimat (73) yang membahas mengenai banyak siswa yang sering tidur larut

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

			tersebut. Analisis 2: (73) *Banyak siswa yang sering tidur larut malam atau bahkan tidak tidur karena bergaul dan berkumpul bersama teman-temannya bahkan sampai lupa waktu.* (74) Dan mereka juga tidak sadar akan akibat yang ditimbulkan oleh *kebiasaan tidur tersebut*.				√					malem atau bahkan tidak tidur. Jadi, kalimat (74) dan (73) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal. Analisis 2: Frasa nominal **kebiasaan tidur tersebut** yang menduduki fungsi pelengkap pada kalimat (74) merujuk pada klausa verba **banyak siswa yang sering tidur larut malam atau bahkan tidak tidur karena bergaul dan berkumpul bersama teman-temannya bahkan sampai lupa waktu** pada kalimat (73). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (74) sebagai substitusi klausa verba kalimat (73) banyak siswa yang sering tidur larut malem atau bahkan tidak tidur. Jadi, kalimat (74) dan (73) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

5. Peranan Guru Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar												
paragraf	**Kalimat Paragraf**	**Jumlah Kalimat**	**Jumlah Pasangan Kalimat**	**Substitusi**								**Analisis**
						Klausa						
				N	**V**	**Kn**	**Kv**	**Ka**	**Kd**	**Kp**	**Km**	
1	Tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan lancar, tetapi ada di antara siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan kesulitan belajar atau hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam belajar, baik yang berasal dari dirinya maupun dari luar dirinya.	75. Tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan lancar, tetapi ada di antara siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. 76. Kesulitan belajar merupakan kesulitan belajar atau hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam belajar, baik yang berasal dari dirinya maupun dari luar dirinya.	**55. (75-76)** (75) Tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan lancar, tetapi ada di antara siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. (76) Kesulitan belajar merupakan kesulitan belajar atau hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam belajar, baik yang berasal dari dirinya maupun dari luar dirinya.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
2	Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut, maka guru dapat berperan membantu siswa tersebut mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya sehingga siswa dapat berprestasi secara optimal. Guru	77. Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut, maka guru dapat berperan membantu siswa tersebut mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya sehingga siswa dapat berprestasi	**56. (77-78)** (77) Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut, maka guru *dapat berperan membantu* siswa tersebut mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya									Analisis : Frasa verba **bertanggung jawab** menduduki fungsi predikat pada kalimat (78) merujuk pada kategori verba **dapat berperan membantu** pada kalimat (77) yang menduduki fungsi predikat. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi**

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

	bukan hanya mengajar, tetapi guru bertanggung jawab juga untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan salah satu tugas guru, di samping tugas guru yang utama adalah mengajar.	secara optimal. 78. Guru bukan hanya mengajar, tetapi guru bertanggung jawab juga untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. 79. Mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan salah satu tugas guru, di samping tugas guru yang utama adalah mengajar.	sehingga siswa dapat berprestasi secara optimal. (78) Guru bukan hanya mengajar, tetapi guru *bertanggung jawab* juga untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.		√							**gramatikal substitusi verba** dengan kalimat (78) sebagai substitusi verba kalimat (77) yang membahas mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga dapat berprestasi secara optimal. Jadi, kalimat (79) dan (78) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi verba.
			57. (78-79) (78) Guru bukan hanya mengajar, tetapi guru bertanggung jawab juga untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. (79) Mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan salah satu tugas guru, di samping tugas guru yang utama adalah mengajar.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

3	Dalam mengajar, guru selalu berhubungan atau berinteraksi dengan siswanya sehingga guru dapat mengetahui siapa-siapa di antara siswa tersebut yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut.	80. Dalam mengajar, guru selalu berhubungan atau berinteraksi dengan siswanya sehingga guru dapat mengetahui siapa-siapa di antara siswa tersebut yang mengalami kesulitan belajar. 81. Oleh karena itu, menjadi tugas guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut.	**58. (80-81)** (80) Dalam mengajar, *guru selalu berhubungan atau berinteraksi dengan siswanya sehingga guru dapat mengetahui siapa-siapa di antara siswa tersebut yang mengalami kesulitan belajar.* (81) *Oleh karena itu,* menjadi tugas guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut.				√					Analisis : Frasa **oleh karena itu** pada kalimat (81) merujuk pada klausa verba **guru selalu berhubungan atau berinteraksi dengan siswanya sehingga guru dapat mengetahui siapa-siapa diantara siswa tersebut yang mengalami kesulitan belajar** pada kalimat (80). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (81) sebagai substitusi klausa verba kalimat (80) yang membahas mengenai banyak siswa yang sering tidur larut malem atau bahkan tidak tidur. Jadi, kalimat (81) dan (80) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

6. Pengaruh Air Rebusan Daun Sirsak Untuk Penyembuhan Kanker												
paragraf	**Kalimat Paragraf**	**Jumlah Kalimat**	**Jumlah Pasangan Kalimat**	**Substitusi**								**Analisis**
						Klausa						
				N	**V**	**Kn**	**Kv**	**Ka**	**Kd**	**Kp**	**Km**	
1	Kanker diduga sudah menghantui manusia sejak zaman purba. Deskripsi tertua mengenai kanker ditemukan di Mesir pada 1600 sebelum masehi seperti yang disebutkan dalam papyrus Edwin Smith, bagian dari teks buku Mesir Kuno, meskipun pada saat itu tidak menggunakan kata kanker. Teks tersebut menjelaskan tentang penyakit borok yang tidak ada penyembuhannya	82. Kanker diduga sudah menghantui manusia sejak zaman purba. 83. Deskripsi tertua mengenai kanker ditemukan di Mesir pada 1600 sebelum masehi seperti yang disebutkan dalam papyrus Edwin Smith, bagian dari teks buku Mesir Kuno, meskipun pada saat itu tidak menggunakan kata kanker. 84. Teks tersebut menjelaskan tentang penyakit borok yang tidak ada penyembuhannya	**59. (82-83)** (82) Kanker diduga sudah menghantui manusia *sejak zaman purba*. (83) *Deskripsi tertua* mengenai kanker ditemukan di Mesir pada 1600 sebelum masehi seperti yang disebutkan dalam papyrus Edwin Smith, bagian dari teks buku Mesir Kuno, meskipun pada saat itu tidak menggunakan kata kanker.	√								Analisis : Frasa nominal **deskripsi data** pada kalimat (83) yang menduduki fungsi subjek merujuk pada frasa nominal **sejak zaman purba** pada kalimat (82) yang menduduki fungsi pelengkap kalimat. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (83) sebagai substitusi nominal kalimat (82) yang membahas mengenai tentang kanker sudah ada sejak zaman purba. Jadi, kalimat (83) dan (82) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			60. (83-84) (83) Deskripsi tertua mengenai kanker ditemukan di Mesir pada 1600 sebelum masehi seperti yang disebutkan dalam papyrus Edwin Smith, bagian dari *teks buku Mesir Kuno*,									Analisis : Frasa nominal **teks tersebut** pada kalimat (84) yang menduduki fungsi subjek merujuk pada frasa nominal **teks buku mesir kuno** pada kalimat (83) yang menduduki fungsi keterangan. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

			meskipun pada saat itu tidak menggunakan kata kanker. (84) *Teks tersebut* menjelaskan tentang penyakit borok yang tidak ada penyembuhannya	√								dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (84) sebagai substitusi nominal kalimat (83) yang membahas mengenai tentang penemuan kanker. Jadi, kalimat (84) dan (83) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
2	Kanker dikenal sebagai pembunuh nomor satu di dunia. Penyakit tersebut dapat menyerang seluruh bagian tubuh manusia. Hanya kuku dan rambut yang luput dari kanker. Badan Kesehatan Dunia melaporkan bahwa setiap tahun terdapat sebanyak 40% dari 12 juta orang didiagnosis mengidap penyakit mematikan ini. WHO juga memperkirakan pada kurun 2005-2015 sebanyak 84 juta orang meninggal.	85. Kanker dikenal sebagai pembunuh nomor satu di dunia. 86. Penyakit tersebut dapat menyerang seluruh bagian tubuh manusia. 87. Hanya kuku dan rambut yang luput dari kanker. 88. Badan Kesehatan Dunia melaporkan bahwa setiap tahun terdapat sebanyak 40% dari 12 juta orang didiagnosis mengidap penyakit mematikan ini. 89. WHO juga memperkirakan pada kurun 2005-2015 sebanyak 84 juta orang meninggal.	**61. (85-86)** (85) *Kanker* dikenal sebagai pembunuh nomor satu di dunia. (86) *Penyakit tersebut* dapat menyerang seluruh bagian tubuh manusia	√								Analisis : Frasa nominal **penyakit tersebut** pada kalimat (86) yang menduduki fungsi subjek merujuk pada kategori nominal **kanker** pada kalimat (85) yang menduduki fungsi subjek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (86) sebagai substitusi nominal kalimat (85) yang membahas mengenai tentang istilah kanker. Jadi, kalimat (86) dan (85) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			62. (86-87) (86) Penyakit tersebut dapat menyerang seluruh bagian tubuh manusia yang dialiri darah. (87) Hanya kuku dan									Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

			rambut yang luput dari penyakit mematikan ini.	-	-	-	-	-	-	-	-	
			63. (87-88) (87) Hanya kuku dan rambut yang luput dari *kanker*. (88) Badan Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa setiap tahun terdapat sebanyak 40% dari 12 juta orang didiagnosis mengidap *penyakit mematikan ini.*	√								Analisis : Frasa nominal **penyakit mematikan ini** pada kalimat (88) yang menduduki fungsi objek merujuk pada kategori nominal **kanker** pada kalimat (87). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (88) sebagai substitusi nominal kalimat (87) yang membahas mengenai tentang penyakit kanker. Jadi, kalimat (88) dan (87) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			64. (88-89) (88) Badan Kesehatan Dunia *melaporkan* bahwa setiap tahun terdapat sebanyak 40% dari 12 juta orang didiagnosis mengidap kanker. (89) WHO juga *memperkirakan* pada kurun 2005-2015 sebanyak 84 juta orang meninggal.		√							Analisis : kategori verba **memperkirakan** menduduki fungsi predikat pada kalimat (89) merujuk pada kategori verba **melaporkan** pada kalimat (88) yang menduduki fungsi predikat. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi verba** dengan kalimat (89) sebagai substitusi verba kalimat (88) yang membahas mengenai peran guru dalam mengatasi

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

												kesulitan belajar siswa sehingga dapat berprestasi secara optimal. Jadi, kalimat (89) dan (88) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi verba.
3	RS Kanker Dharmais bekerja sama dengan Nanjing University of Chinese Medicine yang difasilitatori oleh PDHMI melakukan penelitian dengan mengkombinasi obat-obatan dengan herbal. Di Nanjing University sendiri sudah dilakukan terapi kombinasi ini yang menghasilkan pasien-pasien kanker di sana tidak mengalami mual, rambut rontok, berat badan menurun, dan tetap bisa berjalan-jalan seperti biasa.	90. RS Kanker Dharmais bekerja sama dengan Nanjing University of Chinese Medicine yang difasilitatori oleh PDHMI melakukan penelitian dengan mengkombinasi obat-obatan dengan herbal. 91. Di Nanjing University sendiri sudah dilakukan terapi kombinasi ini yang menghasilkan pasien-pasien kanker di sana tidak mengalami mual, rambut rontok, berat badan menurun, dan tetap bisa berjalan-jalan seperti biasa.	**65. (90-91)** (90) *RS Kanker Dharmais bekerja sama dengan Nanjing University of Chinese Medicine yang difasilitatori oleh PDHMI melakukan penelitian dengan mengkombinasi obat-obatan dengan herbal.* (91) Di Nanjing University sendiri sudah dilakukan *terapi kombinasi ini* yang menghasilkan pasien-pasien kanker di sana tidak mengalami mual, rambut rontok, berat badan menurun, dan tetap bisa berjalan-jalan seperti biasa.				√					Analisis : Frasa nominal **terapi kombinasi ini** menduduki fungsi objek pada kalimat (91) merujuk pada klausa verba **RS Kanker Dharmais bekerja sama dengan Nanjing University Of Chinese Medicine yang difasilitasi oleh PDHMI melakukan penelitian dengan mengkombinasi obat-obatan dengan herbal** pada kalimat (90). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (91) sebagai substitusi verba kalimat (90) yang membahas tentang kerjasama RS Dharmais Kanker dengan kampus Nanjing University of Chinese Medicine. Jadi, kalimat (91) dan (90) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusin klausa verba.

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

4	Pemprosesan obat herbal dilakukan secara tradisional dan tanpa menggunakan campuran zat kimia. Hal tersebut membuat obat herbal dapat menyembuhkan penyakit dengan efek samping yang sangat minim. Ditambah lagi karena obat herbal menggunakan bahan alami, yaitu tanaman seperti daun-daunan dan juga buah.	92. Pemprosesan obat herbal dilakukan secara tradisional dan tanpa menggunakan campuran zat kimia. 93. Hal tersebut membuat obat herbal dapat menyembuhkan penyakit dengan efek samping yang sangat minim. 94. Ditambah lagi karena obat herbal menggunakan bahan alami, yaitu tanaman seperti daun-daunan dan juga buah.	**66. (92-93)** (92) *Pemprosesan obat herbal dilakukan secara tradisional dan tanpa menggunakan campuran zat kimia.* (93) *Hal tersebut* membuat obat herbal dapat menyembuhkan penyakit dengan efek samping yang sangat minim.				√					Analisis : Frasa nominal **hal tersebut** menduduki fungsi subjek pada kalimat (93) merujuk pada klausa verba **pemprosesan obat herbal dilakukan secara tradisional dan tanpa menggunakan campuran zat kimia** pada kalimat (92). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (93) sebagai substitusi verba kalimat (92) yang membahas tentang pemprosesan obat herbal. Jadi, kalimat (93) dan (92) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusin klausa verba.
			67. (93-94) (93) Hal tersebut membuat *obat herbal dapat menyembuhkan penyakit dengan efek samping yang sangat minim.* (94) *Ditambah lagi* karena obat herbal menggunakan bahan alami, yaitu tanaman seperti daun-daunan dan juga buah.				√					Analisis : Frasa verba **ditambah lagi** menduduki fungsi subjek pada kalimat (94) merujuk pada klausa verba **obat herbal dapat menyembuhkan penyakit dengan efek samping yang sangat minim** pada kalimat (93). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (94) sebagai substitusi verba kalimat

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

												(93) yang membahas tentang keampuhan obat herbal untuk kanker. Jadi, kalimat (94) dan (93) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusin klausa verba.
5	Untuk mengatasi kanker, dunia kedokteran modern menggunakan metode kemoterapi, pembedahan, dan radioterapi atau terapi penyinaran. Namun, metode seperti itu kerap menimbulkan efek samping. Hal tersebut terbukti dengan kemoterapi yang menyebabkan sel sehat juga ikut terserang sehingga menyebabkan kulit kusam, rambut rontok, dan kehilangan nafsu makan.	95. Untuk mengatasi kanker, dunia kedokteran modern menggunakan metode kemoterapi, pembedahan, dan radioterapi atau terapi penyinaran. 96. Namun, metode seperti itu kerap menimbulkan efek samping. 97. Hal tersebut terbukti dengan kemoterapi yang menyebabkan sel sehat juga ikut terserang sehingga menyebabkan kulit kusam, rambut rontok, dan kehilangan nafsu makan.	**68. (95-96)** (95) Untuk mengatasi kanker, dunia kedokteran modern menggunakan *metode kemoterapi, pembedahan, dan radioterapi atau terapi penyinaran.* (96) Namun, *metode seperti itu* kerap menimbulkan efek samping.	√								Analisis : Frasa nominal **metode seperti itu** pada kalimat (96) yang menduduki fungsi subjek merujuk pada frasa nominal **metode kemoterapi, pembedahan, dan radioterapi atau terapi penyinaran** pada kalimat (95) yang menduduki fungsi objek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (96) sebagai substitusi nominal kalimat (95) yang membahas mengenai cara mengatasi kanker di dunia kedokteran. Jadi,kalimat (96) dan (95) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			69. (96-97) Analisis 1: (96) Namun, metode seperti itu *kerap*									Analisis 1: Frasa nominal **hal tersebut** menduduki fungsi subjek pada kalimat (97) merujuk pada frasa

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

			menimbulkan efek samping. (97) *Hal tersebut* terbukti dengan kemoterapi yang menyebabkan sel sehat juga ikut terserang sehingga menyebabkan kulit kusam, rambut rontok, dan kehilangan nafsu makan.	√								nominal **kerap menimbulkan efek samping** pada kalimat (96) yang menduduki fungsi objek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (97) sebagai substitusi nominal kalimat (96) yang membahas tentang efek dari metode kedokteran. Jadi, kalimat (97) dan (96) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			Analisis 2: (96) Namun, metode seperti itu kerap *menimbulkan* efek samping. (97) Hal tersebut terbukti dengan kemoterapi yang *menyebabkan* sel sehat juga ikut terserang sehingga menyebabkan kulit kusam, rambut rontok, dan kehilangan nafsu makan.		√							Analisis 2: Kategori nominal **menyebabkan** yang menduduki fungsi predikat pada kalimat (97) merujuk pada kategori verba **menimbulkan** pada kalimat (96) yang menduduki fungsi predikat. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi verba** dengan kalimat (97) sebagai substitusi verba kalimat (96) yang membahas tentang efek dari metode kedokteran Jadi, kalimat (97) dan (96) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi verba.

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

6	Buah sangat penting untuk kesehatan tubuh manusia. Tak hanya buahnya saja yang berkhasiat bagi kesehatan, bagian dari suatu tumbuhan seperti daun, kulit akar, kulit buah, dan biji juga banyak memiliki manfaat. Salah satu buah yang memiliki banyak manfaat adalah sirsak.	98. Buah sangat penting untuk kesehatan tubuh manusia. 99. Tak hanya buahnya saja yang berkhasiat bagi kesehatan, bagian dari suatu tumbuhan seperti daun, kulit akar, kulit buah, dan biji juga banyak memiliki manfaat. 100. Salah satu buah yang memiliki banyak manfaat adalah sirsak.	**70. (98-99)** (98) Buah sangat penting untuk kesehatan tubuh manusia. (99) Tak hanya buahnya saja yang berkhasiat bagi kesehatan, bagian dari suatu tumbuhan seperti daun, kulit akar, kulit buah, dan biji juga banyak memiliki manfaat.		-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			71. (99-100) (99) Tak hanya buahnya saja yang berkhasiat bagi kesehatan, bagian dari suatu tumbuhan seperti daun, kulit akar, kulit buah, dan biji juga banyak memiliki manfaat. (100) Salah satu buah yang memiliki banyak manfaat adalah sirsak.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.’
7	Selain dikenal sebagai tanaman buah dengan rasa yang enak, sirsak juga dikenal sebagai tanaman obat. Sirsak dapat membantu memelihara kesehatan, mencegah penyakit, serta mengobati penyakit.	101. Selain dikenal sebagai tanaman buah dengan rasa yang enak, sirsak juga dikenal sebagai tanaman obat. 102. Sirsak dapat membantu memelihara kesehatan, mencegah penyakit, serta	**72. (101-102)** (101) Selain dikenal sebagai tanaman buah dengan rasa yang enak, sirsak juga dikenal sebagai tanaman obat. (102) Sirsak dapat membantu	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.’

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

	Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa sirsak mengandung banyak khasiat terutama sebagai obat-obatan. Mulai dari khasiatnya dapat mengobati darah tinggi, menurunkan kadar kolesterol, menyembuhkan infeksi kandung kemih hingga daunnya yang dapat menyembuhkan kanker.	mengobati penyakit. 103. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa sirsak mengandung banyak khasiat terutama sebagai obat-obatan. 104. Mulai dari khasiatnya dapat mengobati darah tinggi, menurunkan kadar kolesterol, menyembuhkan infeksi kandung kemih hingga daunnya yang dapat menyembuhkan kanker.	memelihara kesehatan, mencegah penyakit, serta mengobati penyakit.										
			73. (102-103) (102) *Sirsak dapat membantu memelihara kesehatan, mencegah penyakit, serta mengobati penyakit.* (103) Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa sirsak mengandung *banyak khasiat* terutama sebagai obat-obatan.				√					Analisis : frasa nominal **banyak khasiat** yang menduduki fungsi objek pada kalimat (103) merujuk pada klausa verba **sirsak dapat membantu memelihara kesehatan, mencegah penyakit, serta mengobati penyakit** pada kalimat (102). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (103) sebagai substitusi klausa verba kalimat (102) yang membahas tentang fungsi sirssak. Jadi, kalimat (103) dan (102) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

			74. (103-104) (103)Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa *sirsak* mengandung banyak khasiat terutama sebagai obat-obatan. (104)Mulai dari *khasiatnya* dapat mengobati darah tinggi, menurunkan kadar kolesterol, menyembuhkan infeksi kandung kemih hingga daunnya yang dapat menyembuhkan kanker.	√								Analisis : Kategori nominal **khasiatnya** pada kalimat (104) yang menduduki fungsi subjek merujuk pada kategori nominal **sirsak** pada kalimat (103) yang menduduki fungsi objek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (104) sebagai substitusi nominal kalimat (103) yang membahas mengenai khasiat dari sirsak. Jadi,kalimat (104) dan (103) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
8	Terapi kombinasi-terapi secara media dan mengkonsumsi air rebusan daun sirsak diharapkan dapat mengurangi efek samping dan jumlah dari terapi standar kanker yang dilakukan. Tetapi masih banyak orang yang belum tahu betapa berkhasiatnya air rebusan daun sirsak dalam penyembuhan penyakit kanker.	105.Terapi kombinasi-terapi secara media dan mengkonsumsi air rebusan daun sirsak diharapkan dapat mengurangi efek samping dan jumlah dari terapi standar kanker yang dilakukan. 106.Tetapi masih banyak orang yang belum tahu betapa berkhasiatnya air rebusan daun sirsak dalam penyembuhan penyakit kanker.	**75. (105-106)** (105)*Terapi kombinasi-terapi secara media dan mengkonsumsi air rebusan daun sirsak diharapkan dapat mengurangi efek samping dan jumlah dari terapi standar kanker yang dilakukan.* (106)Tetapi masih banyak orang yang belum tahu betapa berkhasiatnya air rebusan daun sirsak									Analisis : Frasa nominal **penyembuhan penyakit kanker** yang menduduki fungsi keterangan pada kalimat (106) merujuk pada klausa verba **terapi kombinasi-terapi secara media dan mengkonsumsi air rebusan daun sirsak diharapkan dapat mengurangi efek samping dan Jumlah dari terapi standar kanker yang dilakukan** pada kalimat (105). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi**

Keterangan :

N : Nominal — Ka : Klausa adjektiva
V : Verba — Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal — Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba — Km : Klausa numeral

			dalam *penyembuhan penyakit kanker*.				√					**klausa verba** dengan kalimat (106) sebagai substitusi klausa verba kalimat (105) yang membahas tentang manfaat dari terapi kombinasi untuk penyakit kanker. Jadi, kalimat (106) dan (105) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

7. Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Kesehatan Mata dan Otak												
paragraf	**Kalimat Paragraf**	**Jumlah Kalimat**	**Jumlah Pasangan Kalimat**	**Substitusi**								**Analisis**
						Klausa						
				N	**V**	**Kn**	**Kv**	**Ka**	**Kd**	**Kp**	**Km**	
1	Kebutuhan manusia di tahun-tahun sekarang ini makin bertambah banyak guna untuk mempermudah mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Seperti dalam pekerjaan dan pembelajaran. Dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial, kita sebagai manusia tentu perlu untuk berkomunikasi satu sama lain baik secara langsung maupun melalui perantara. Untuk berkomunikasi secara langsung dapat dilakukan dengan mudah apabila masing-masing orang tersebut berada di lokasi yang sama. Bagaimana jika orang tersebut ingin berkomunikasi langsung, atau bercakapan dengan orang yang lokasinya relative jauh dan membutuhkan waktu jika	107. Kebutuhan manusia di tahun-tahun sekarang ini makin bertambah banyak guna untuk mempermudah mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. 108. Seperti dalam pekerjaan dan pembelajaran. 109. Dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial, kita sebagai manusia tentu perlu untuk berkomunikasi satu sama lain baik secara langsung maupun melalui perantara. 110. Untuk berkomunikasi secara langsung dapat dilakukan dengan mudah apabila masing-masing orang tersebut berada di lokasi yang sama. 111. Bagaimana jika orang tersebut ingin berkomunikasi	**76. (107-108)** (107)*Kebutuhan manusia di tahun-tahun sekarang ini makin bertambah banyak* guna untuk mempermudah mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (108)Seperti dalam *pekerjaan dan pembelajaran.*						√				Analisis : Frasa nominal **pekerjaan dan pembelajaran** yang menduduki fungsi pelengkap pada kalimat (108) merujuk pada klausa adjektiva **kebutuhan manusia di tahun-tahun sekarang ini makin bertambah banyak** pada kalimat (107). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa adjektiva** dengan kalimat (108) sebagai substitusi klausa adjektiva kalimat (107) yang membahas tentang kebutuhan manusia dari tahun ke tahun semakin bertambah.. Jadi, kalimat (108) dan (107) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa adjektiva.
			77. (108-109) (108)Seperti dalam pekerjaan dan pembelajaran. (109)Dalam kehidupan sehari-hari sebagai	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

	ingin saling bertatap muka?	langsung, atau bercakapan dengan orang yang lokasinya relative jauh dan membutuhkan waktu jika ingin saling bertatap muka?	makhluk sosial, kita sebagai manusia tentu perlu untuk berkomunikasi satu sama lain baik secara langsung maupun melalui perantara.									
			78. (109-110) (109)Dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial, *kita sebagai manusia tentu perlu untuk berkomunikasi satu sama lain baik secara langsung maupun melalui perantara.* (110)Untuk berkomunikasi secara langsung dapat dilakukan dengan mudah apabila masing-masing *orang tersebut* berada di lokasi yang sama.				√					Analisis : Frasa nominal **orang tersebut** yang menduduki fungsi pelengkap pada kalimat (110) merujuk pada klausa verba **kita sebagai manusia tentu perlu untuk berkomunikasi satu sama lain baik secara langsung maupun melalui perantara** pada kalimat (109). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (110) sebagai substitusi klausa verba kalimat (109) yang membahas tentang perlunya berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, kalimat (110) dan (109) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.
			79. (110-111) (110)Untuk									Analisis :

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

			berkomunikasi secara langsung dapat dilakukan dengan mudah apabila masing-masing orang tersebut berada di lokasi yang sama. (111)Bagaimana jika orang tersebut ingin berkomunikasi langsung, atau bercakapan dengan orang yang lokasinya relative jauh dan membutuhkan waktu jika ingin saling bertatap muka?	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
2	Handphone merupakan media yang sangat membantu masyarakat dalam kesulitan untuk berkomunikasi. Handphone merupakan telepon berbentuk portabel ini yang dapat memudahkan dan menjadikan percakapan jarak jauh di mana saja dan kapan saja. Tanpa harus menggunakan telepon berkabel ataupun berukuran besar yang	112.Handphone merupakan media yang sangat membantu masyarakat dalam kesulitan untuk berkomunikasi. 113.Handphone merupakan telepon berbentuk portabel ini yang dapat memudahkan dan menjadikan percakapan jarak jauh di mana saja dan kapan saja. 114.Tanpa harus menggunakan telepon	**80. (112-113)** (112)Handphone merupakan media yang sangat membantu masyarakat dalam kesulitan untuk berkomunikasi. (113)Handphone merupakan telepon berbentuk portabel ini yang dapat memudahkan dan menjadikan percakapan jarak	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

	biasanya berada di rumah ataupun berada di tempat umum seperti telepon umum dan wartel.	berkabel ataupun berukuran besar yang biasanya berada di rumah ataupun berada di tempat umum seperti telepon umum dan wartel.	jauh di mana saja dan kapan saja.									
			81. (113-114) (113)Handphone merupakan telepon berbentuk portabel ini yang dapat memudahkan dan menjadikan percakapan jarak jauh di mana saja dan kapan saja. (114)Tanpa harus menggunakan telepon berkabel ataupun berukuran besar yang biasanya berada di rumah ataupun berada di tempat umum seperti telepon umum dan wartel.	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
3	Semakin mudahnya pengaksesan handphone membuatnya makin sering digunakan dalam jangka waktu berjam-jam tiap harinya. Penggunaannya kadang tidak menyadari akan berapa banyak waktu yang mereka gunakan saat berkutat dengan handphonenya. Munculnya teknologi-	115. Semakin mudahnya pengaksesan handphone membuatnya makin sering digunakan dalam jangka waktu berjam-jam tiap harinya. 116. Penggunaannya kadang tidak menyadari akan berapa banyak waktu yang mereka gunakan saat	**82. (115-116)** (115)*Semakin mudahnya pengaksesan handphone* membuatnya makin sering digunakan dalam jangka waktu berjam-jam tiap harinya. (116)*Penggunaannya* kadang tidak menyadari akan berapa banyak	 √								Analisis : Frasa nominal **penggunaannya** pada kalimat (116) yang menduduki fungsi subjek merujuk pada frasa nominal **semakin mudahnya pengaksesan handphone** pada kalimat (115) yang menduduki fungsi subjek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (116) sebagai

Keterangan :

N : Nominal — Ka : Klausa adjektiva
V : Verba — Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal — Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba — Km : Klausa numeral

	teknologi yang canggih tersebut, sebenarnya memang sangat bermanfaat bagi penggunaannya. Tetapi, apakah penggunaan handphone dapat berpengaruh buruk pada kesehatan mata dan otak seseorang jika digunakan dalam jangka waktu yang lama?	berkutat dengan handphonenya. 117. Munculnya teknologi-teknologi yang canggih tersebut, sebenarnya memang sangat bermanfaat bagi penggunaannya. 118. Tetapi, apakah penggunaan handphone dapat berpengaruh buruk pada kesehatan mata dan otak seseorang jika digunakan dalam jangka waktu yang lama?	waktu yang mereka gunakan saat berkutat dengan handphonenya.										substitusi nominal kalimat (115) yang membahas tentang mudahnya pengaksesan handphone. Jadi,kalimat (116) dan (115) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			83. (116-117) (116)Penggunaannya kadang tidak menyadari akan berapa banyak waktu yang mereka gunakan saat berkutat dengan *handphonenya.* (117)*Munculnya teknologi-teknologi yang canggih tersebut*, sebenarnya memang sangat bermanfaat bagi penggunaannya.	√								Analisis : Frasa nominal **munculnya teknologi-teknologi yang canggih tersebut** pada kalimat (117) yang menduduki fungsi subjek merujuk pada kategori nominal **handphonenya** pada kalimat (116) yang menduduki fungsi keterangan. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (117) sebagai substitusi nominal kalimat (116) yang membahas tentang ketidak sadaran seseorang ketika sedangan berkutat dengan handphonenya. Jadi, kalimat (117) dan (116) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			84. (117-118) (117)Munculnya *teknologi-teknologi yang canggih tersebut*, sebenarnya									Analisis : Kategori nominal **handphone** pada kalimat (118) yang menduduki fungsi subjek merujuk pada frasa nominal **munculnya**

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

			memang sangat bermanfaat bagi penggunaannya. (118)Tetapi, apakah penggunaan *handphone* dapat berpengaruh buruk pada kesehatan mata dan otak seseorang jika digunakan dalam jangka waktu yang lama?	√								**teknologi-teknologi yang canggih tersebut** pada kalimat (117) yang menduduki fungsi subjek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (118) sebagai substitusi nominal kalimat (117) yang membahas tentang manfaatnya teknologi-teknologi yang baru. Jadi, kalimat (118) dan (117) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

8. Popularitas Sepatu Merek "Vans" di SMA Negeri 22 Jakarta												
paragraf	**Kalimat Paragraf**	**Jumlah Kalimat**	**Jumlah Pasangan Kalimat**	**Substitusi**								**Analisis**
						Klausa						
				N	**V**	**Kn**	**Kv**	**Ka**	**Kd**	**Kp**	**Km**	
1	Sepatu merupakan alas kaki yang biasa kita pakai setiap hari untuk melakukan banyak aktivitas. Sepatu berfungsi untuk melindungi kaki terutama bagian telapak kaki. Sepatu melindungi kaki agar tidak cedera dari kondisi lingkungan seperti permukaan tanah yang berbatu-batu, barair, udara panas, maupun dingin. Sepatu membuat kaki tetap bersih, melindungi dari cedera sewaktu bekerja, dan sebagai gaya busana. Bahan-bahan untuk membuat sepatu di antaranya adalah kayu, plastik, karet, tekstil, dan serat tanaman. Model-model sepatu berkembang sesuai zaman dan tren.	119. Sepatu merupakan alas kaki yang biasa kita pakai setiap hari untuk melakukan banyak aktivitas. 120. Sepatu berfungsi untuk melindungi kaki terutama bagian telapak kaki. 121. Sepatu melindungi kaki agar tidak cedera dari kondisi lingkungan seperti permukaan tanah yang berbatu-batu, barair, udara panas, maupun dingin. 122. Sepatu membuat kaki tetap bersih, melindungi dari cedera sewaktu bekerja, dan sebagai gaya busana. 123. Bahan-bahan untuk membuat sepatu di antaranya adalah kayu, plastik, karet, tekstil, dan serat tanaman. 124. Model-model sepatu berkembang sesuai zaman dan tren.	**85. (119-120)** (119) Sepatu merupakan alas kaki yang biasa kita pakai setiap hari untuk melakukan banyak aktivitas. (120) Sepatu berfungsi untuk melindungi kaki terutama bagian telapak kaki.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			86. (120-121) (120) Sepatu berfungsi untuk melindungi kaki terutama bagian telapak kaki. (121) Sepatu melindungi kaki agar tidak cedera dari kondisi lingkungan seperti permukaan tanah yang berbatu-batu, barair, udara panas, maupun dingin.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			87. (121-122) (121) Sepatu melindungi kaki agar tidak cedera dari kondisi lingkungan seperti permukaan tanah yang berbatu-batu,									Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

			barair, udara panas, maupun dingin. (122)Sepatu membuat kaki tetap bersih, melindungi dari cedera sewaktu bekerja, dan sebagai gaya busana.	-	-	-	-	-	-	-	-	
			88. (122-123) (122)Sepatu membuat kaki tetap bersih, melindungi dari cedera sewaktu bekerja, dan sebagai gaya busana. (123)Bahan-bahan untuk membuat sepatu di antaranya adalah kayu, plastik, karet, tekstil,	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			89. (123-124) (123)Bahan-bahan untuk membuat sepatu di antaranya adalah kayu, plastik, karet, tekstil, dan serat tanaman. (124)Model-model sepatu berkembang sesuai zaman dan tren.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
2	Pada saat ini, banyak pabrik sepatu bersaing untuk membuat produk terbaik mereka dengan berbagai jenis dan merek.	125.Pada saat ini, banyak pabrik sepatu bersaing untuk membuat produk terbaik mereka dengan berbagai jenis dan	**90. (125-126)** (125)Pada saat ini, banyak pabrik sepatu bersaing untuk *membuat*									Analisis : Kategori verba **menawarkan** yang menduduki fungsi predikat pada kalimat (126) merujuk pada klausa verba **membuat** pada

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

	Para produsen bersaing menawarkan teknologi terkini pada sepatu yang mereka jual. Jenis dan modelnya dibuat bermacam-macam gaya para pemakai sepatu dari merek tersebut tidak bosan. Bahan yang digunakan merupakan bahan yang terbaik agar tidak cepat rusak. Kenyamanan konsumen dalam memakai sepatu sangat diperhatikan. Sepatu sudah menjadi bagian dari gaya hidup masa kini sehingga berpengaruh terhadap sepatu-sepatu yang akan dipasarkan.	merek. 126. Para produsen bersaing menawarkan teknologi terkini pada sepatu yang mereka jual. 127. Jenis dan modelnya dibuat bermacam-macam gaya para pemakai sepatu dari merek tersebut tidak bosan. 128. Bahan yang digunakan merupakan bahan yang terbaik agar tidak cepat rusak. 129. Kenyamanan konsumen dalam memakai sepatu sangat diperhatikan. 130. Sepatu sudah menjadi bagian dari gaya hidup masa kini sehingga berpengaruh terhadap sepatu-sepatu yang akan dipasarkan.	produk terbaik mereka dengan berbagai jenis dan merek. (126) Para produsen bersaing *menawarkan* teknologi terkini pada sepatu yang mereka jual.				√					kalimat (125) yang menduduki fungsi predikat. Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (126) sebagai substitusi klausa verba kalimat (125) yang membahas tentang bersaingnya pabrik separu untuk membuat produk terbaik. Jadi, kalimat (126) dan (125) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.	
			91. (126-127) (126) *Para produsen bersaing menawarkan teknologi terkini pada sepatu yang mereka jual.* (127) Jenis dan modelnya dibuat bermacam-macam gaya para pemakai sepatu dari *merek tersebut* tidak bosan.				√					Analisis : Frasa nominal **merek tersebut** yang menduduki fungsi keterangan pada kalimat (127) merujuk pada klausa verba **para produsen bersaing menawarkan teknologi terkini pada sepatu yang mereka jual** pada kalimat (126). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (127) sebagai substitusi klausa klausa kalimat (126) yang membahas tentangbersaingnya para produsen menawarkan merek sepatu yang dijual. Jadi, kalimat (127) dan (126) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa adjektiva.	

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

			92. (127-128) (127)Jenis dan modelnya dibuat bermacam-macam gaya para pemakai sepatu dari merek tersebut tidak bosan. (128)Bahan yang digunakan merupakan bahan yang terbaik agar tidak cepat rusak.	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			93. (128-129) (128) Bahan yang digunakan merupakan bahan yang terbaik agar tidak cepat rusak. (129)Kenyamanan konsumen dalam memakai sepatu sangat diperhatikan.	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			94. (129-130) (129) Kenyamanan konsumen dalam memakai sepatu sangat diperhatikan. (130)Sepatu sudah menjadi bagian dari gaya hidup masa kini sehingga berpengaruh terhadap sepatu-sepatu yang akan dipasarkan.	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

3	Sepatu terdiri dari berbagai jenis model. Sepatu boots, sepatu formal, sepatu olahraga, dan sepatu karet. Sepatu formal untuk pria terdiri atas boots, moccasin, loafer, brogue, oxford, dan derby. Sepatu formal untuk wanita terdiri dari sepatu basket, sepatu lari, sepatu futsal, sepatu sepeda, dll. Sepatu karet terdiri dari high-top (menutupi seluruh mata kaki), mid cut (menutupi sebagian mata kaki), low top (tidak menutupi mata kaki).	131. Semakin mudahnya pengaksesan handphone membuatnya makin sering digunakan dalam jangka waktu berjam-jam tiap harinya. 132. Penggunaannya kadang tidak menyadari akan berapa banyak waktu yang mereka gunakan saat berkutat dengan handphonenya. 133. Munculnya teknologi-teknologi yang canggih tersebut, sebenarnya memang sangat bermanfaat bagi penggunaannya. 134. Tetapi, apakah penggunaan handphone dapat berpengaruh buruk pada kesehatan mata dan otak seseorang jika digunakan dalam jangka waktu yang lama?	**95. (131-132)** (131) Sepatu terdiri dari berbagai jenis model. (132) Sepatu boots, sepatu formal, sepatu olahraga, dan sepatu karet.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			96. (132-133) (132) Sepatu formal untuk pria terdiri atas boots, moccasin, loafer, brogue, oxford, dan derby. (133) Sepatu formal untuk wanita terdiri dari sepatu basket, sepatu lari, sepatu futsal, sepatu sepeda, dll.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			97. (133-134) (133) Sepatu formal untuk wanita terdiri dari sepatu basket, sepatu lari, sepatu futsal, sepatu sepeda, dll. (134) Sepatu karet terdiri dari high-top (menutupi seluruh mata kaki), mid cut (menutupi sebagian mata kaki), low top (tidak menutupi mata kaki).	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

4	Sepatu karet asal Amerika Serikat yang bermerek “Vans Off The Wall” atau yang sering disebut “Vans” merupakan salah satu merek yang sangat terkenal di saat ini. Sepatu ini sudah menjadi bagian gaya hidup dan trend setter bagi para remaja di dunia. Para remaja di Indonesia sudah banyak yang mengenakan sepatu merek “vans” ini. Berdasarkan pengamatan penulis, banyak pelajar SMP dan SMA di Jakarta yang memakai sepatu merek “Vans” jenis apa yang paling digemari murid SMAN 22 Jakarta.	135. Sepatu karet asal Amerika Serikat yang bermerek “Vans Off The Wall” atau yang sering disebut “Vans” merupakan salah satu merek yang sangat terkenal di saat ini. 136. Sepatu ini sudah menjadi bagian gaya hidup dan trend setter bagi para remaja di dunia. 137. Para remaja di Indonesia sudah banyak yang mengenakan sepatu merek “vans” ini. 138. Berdasarkan pengamatan penulis, banyak pelajar SMP dan SMA di Jakarta yang memakai sepatu merek “Vans” jenis apa yang paling digemari murid SMAN 22 Jakarta.	**98. (135-136)** (135) *Sepatu karet asal Amerika Serikat yang bermerek “Vans Off The Wall” atau yang sering disebut “Vans”* merupakan salah satu merek yang sangat terkenal di saat ini. (136) *Sepatu ini* sudah menjadi bagian gaya hidup dan trend setter bagi para remaja di dunia.			√						Analisis : Frasa nominal **sepatu ini** pada kalimat (136) yang menduduki fungsi subjek merujuk pada klausa nominal **sepatu karet asal Amerika Serikat yang bermerek “Vans Off The Wall” atau yang sering disebut “Vans”** pada kalimat (135). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa nominal** dengan kalimat (136) sebagai substitusi klausa nominal kalimat (135) yang membahas tentang asal muasal sepatu merek vans Jadi,kalimat (136) dan (135) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa nominal.
			99. (136-137) (136) Sepatu ini sudah menjadi bagian gaya hidup dan trend setter bagi para remaja di dunia. (137) Para remaja di Indonesia sudah banyak yang mengenakan sepatu merek “vans” ini.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			100.(137-138)									Analisis :

Keterangan :

N : Nominal — Ka : Klausa adjektiva
V : Verba — Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal — Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba — Km : Klausa numeral

			(137)*Para remaja* di Indonesia sudah banyak yang mengenakan sepatu merek “vans” ini. (138)Berdasarkan pengamatan penulis, *banyak pelajar SMP dan SMA di Jakarta* yang memakai sepatu merek “Vans” jenis apa yang paling digemari murid SMAN 22 Jakarta.	√								Frasa nominal **banyak pelajar SMP dan SMA di Jakarta** pada kalimat (138) yang menduduki fungsi subjek merujuk pada frasa nominal **para remaja** pada kalimat (137) yang menduduki fungsi subjek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (138) sebagai substitusi nominal kalimat (137) yang membahas tentang pemakaian sepatu merek vans di Indonesia. Jadi,kalimat (138) dan (137) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

9. Manfaat Minyak Ikan Terhadap Kecerdasan Otak												
paragraf	**Kalimat Paragraf**	**Jumlah Kalimat**	**Jumlah Pasangan Kalimat**	**Substitusi**								**Analisis**
						Klausa						
				N	**V**	**Kn**	**Kv**	**Ka**	**Kd**	**Kp**	**Km**	
1	Setiap individu diberi potensi berupa kecerdasan. Kecerdasan itu sendiri dapat dibagi menjadi delapan macam, yaitu Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Matematika atau Logika, Kecerdasan Spasial, Kecerdasan Kinetik dan Jasmani, Kecerdasan musical, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, dan Kecerdasan Naturalis. Tetapi tidak semua individu menyadari akan potensi tersebut.	139. Setiap individu diberi potensi berupa kecerdasan. 140. Kecerdasan itu sendiri dapat dibagi menjadi delapan macam, yaitu Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Matematika atau Logika, Kecerdasan Spasial, Kecerdasan Kinetik dan Jasmani, Kecerdasan musical, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, dan Kecerdasan Naturalis. 141. Tetapi tidak semua individu menyadari akan potensi tersebut.	**101.(139-140)** (139) Setiap individu diberi potensi berupa kecerdasan. (140) Kecerdasan itu sendiri dapat dibagi menjadi delapan macam, yaitu Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Matematika atau Logika, Kecerdasan Spasial, Kecerdasan Kinetik dan Jasmani, Kecerdasan musical, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, dan Kecerdasan Naturalis.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut
			102.(140-141) (140) *Kecerdasan itu sendiri dapat dibagi menjadi delapan macam, yaitu Kecerdasan Linguistik,*				√					Analisis : Frasa nominal **potensi tersebut** yang menduduki fungsi pelengkap pada kalimat (141) merujuk pada klausa verba **kecerdasan itu sendiri dapat dibagi menjadi delapan macam,**

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

			Kecerdasan Matematika atau Logika, Kecerdasan Spasial, Kecerdasan Kinetik dan Jasmani, Kecerdasan musical, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, dan Kecerdasan Naturalis. (141)Tetapi tidak semua individu menyadari akan *potensi tersebut.*									**yaitu kecerdasan linguistic, kecerdasan mataematika atau logika, kecerdasan spasial, kecerdasan kinetic, dan jasmani, keecrdasan musical, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis** pada kalimat (140) yang menduduki fungsi predikat. Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (141) sebagai substitusi klausa verba kalimat (140) yang membahas tentang delapan macam kecerdasan. Jadi, kalimat (141) dan (140) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.
2	Salah satu faktor pendukung perkembangan kecerdasan yaitu gizi atau nutrisi. Gizi atau nutrisi ini mempunyai peran yang sangat penting karena akan membantu mekanisme kerja organ tubuh. Salah satu sumber gizi yang mendukung fungsi kerja otak adalah minyak ikan. Minyak ikan mengandung	142.Salah satu faktor pendukung perkembangan kecerdasan yaitu gizi atau nutrisi. 143.Gizi atau nutrisi ini mempunyai peran yang sangat penting karena akan membantu mekanisme kerja organ tubuh. 144.Salah satu sumber gizi yang mendukung	**103.(142-143)** (142)Salah satu faktor pendukung perkembangan kecerdasan yaitu gizi atau nutrisi. (143)Gizi atau nutrisi ini mempunyai peran yang sangat penting karena akan membantu mekanisme kerja organ tubuh.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis ; Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut
			104.(143-144)									Analisis :

Keterangan :

N : Nominal — Ka : Klausa adjektiva
V : Verba — Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal — Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba — Km : Klausa numeral

	senyawa yang berperan dalam menunjang kemampuan otak, yaitu EPA (Asam Eikosapentaenoat) dan DHA (Asam Dokosaheksanoat). EPA dan DHA merupakan asam lemak dominan yang terkandung dalam minyak ikan.	fungsi kerja otak adalah minyak ikan. 145. Minyak ikan mengandung senyawa yang berperan dalam menunjang kemampuan otak, yaitu EPA (Asam Eikosapentaenoat) dan DHA (Asam Dokosaheksanoat). EPA dan DHA merupakan asam lemak dominan yang terkandung dalam minyak ikan.	(143) Gizi atau nutrisi ini mempunyai peran yang sangat penting karena akan membantu *mekanisme* kerja organ tubuh. (144) Salah satu sumber gizi yang mendukung *fungsi kerja* otak adalah minyak ikan.	√								Frasa nominal **fungsi kerja** pada kalimat (144) yang menduduki fungsi objek merujuk pada kategori nominal **mekanisme** pada kalimat (143) yang menduduki fungsi pelengkap. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (144) sebagai substitusi nominal kalimat (143) yang membahas tentang peran gizi di dalam organ tubuh. Jadi,kalimat (144) dan (143) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			105.(144-145) (144) Salah satu sumber gizi yang *mendukung* fungsi kerja otak adalah minyak ikan. (145) Minyak ikan mengandung senyawa yang berperan dalam *menunjang* kemampuan otak, yaitu EPA (Asam Eikosapentaenoat) dan DHA (Asam Dokosaheksanoat). EPA dan DHA		√							Analisis : kategori verba **menunjang** menduduki fungsi predikat pada kalimat (145) merujuk pada kategori verba **mendukung** pada kalimat (144) yang menduduki fungsi predikat. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi verba** dengan kalimat (145) sebagai substitusi verba kalimat (144) yang membahas tentang fungsi minyak ikan. Jadi, kalimat (145) dan (144) berhubungan dengan kohesi

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

			merupakan asam lemak dominan yang terkandung dalam minyak ikan.									gramatikal substitusi verba.
3	Minyak ikan ini sebagaimana yang kita ketahui sangat luas peredarannya dalam masyarakat karena ikan ini sangat dipercaya sebagai penunjang fungsi kerja otak. Pada produsen pun berlomba-lomba untuk memodifikasi produk minyak ikan ini agar khasiatnya lebih sehingga masyarakat pun tertarik untuk mengkonsumsinya.	146. Minyak ikan ini sebagaimana yang kita ketahui sangat luas peredarannya dalam masyarakat karena ikan ini sangat dipercaya sebagai penunjang fungsi kerja otak. 147. Pada produsen pun berlomba-lomba untuk memodifikasi produk minyak ikan ini agar khasiatnya lebih sehingga masyarakat pun tertarik untuk mengkonsumsinya.	**106.(146-147)** (146) Minyak ikan ini sebagaimana yang kita ketahui sangat luas peredarannya dalam masyarakat karena ikan ini sangat dipercaya sebagai penunjang fungsi kerja otak. (147) Pada produsen pun berlomba-lomba untuk memodifikasi produk minyak ikan ini agar khasiatnya lebih sehingga masyarakat pun tertarik untuk mengkonsumsinya.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

10. Pemanfaatan Madu Sebagai Medium Medikasi Pada Kulit													
Paragraf	**Kalimat Paragraf**	**Jumlah Kalimat**	**Jumlah Pasangan Kalimat**	**Substitusi**									**Analisis**
						Klausa							
				N	**V**	**Kn**	**Kv**	**Ka**	**Kd**	**Km**	**Kp**		
1	Allah SWT telah menciptakan segaa sesuatunya dengan sempurna. Langit biru cerah membentang dan bumi yang kebulatan sempurna menjadi tempat lindungan berbagai jenis makhluk hidup. Tak kurang dengan segala kekayaan hasil alamnya yang kaya akan nutrisi seperti madu. Berasal dari binatang yang baik, yang mengolah dari nektar terbaik, diolah dengan cara yang paling baik, dan dikeluarkannya madu dengan kualitas terbiak.	148. Allah SWT telah menciptakan segaa sesuatunya dengan sempurna. 149. Langit biru cerah membentang dan bumi yang kebulatan sempurna menjadi tempat lindungan berbagai jenis makhluk hidup. 150. Tak kurang dengan segala kekayaan hasil alamnya yang kaya akan nutrisi seperti madu. 151. Berasal dari binatang yang baik, yang mengolah dari nektar terbaik, diolah dengan cara yang paling baik, dan dikeluarkannya madu dengan kualitas terbiak.	**107.(148-149)** (148) Allah SWT telah menciptakan segaa sesuatunya dengan sempurna. (149) Langit biru cerah membentang dan bumi yang kebulatan sempurna menjadi tempat lindungan berbagai jenis makhluk hidup.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			108.(149-150) (149) Langit biru cerah membentang dan *bumi yang kebulatan sempurna menjadi tempat lindungan berbagai jenis makhluk hidup*. (150) Tak kurang dengan segala kekayaan *hasil alamnya* yang kaya akan nutrisi seperti madu.				√					Analisis : Frasa nominal **hasil alamnya** menduduki fungsi pelengkap pada kalimat (150) merujuk pada klausa verba **bumi yang kebulatan sempurna menjadi tempat lindungan berbagai jenis makhluk hidup** pada kalimat (149). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (150) sebagai substitusi klausa verba kalimat (149) yang membahas tentang alam semesta.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

												Jadi, kalimat (150) dan (149) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.
			109.(150-151) (150)Tak kurang dengan segala kekayaan hasil alamnya yang kaya akan nutrisi seperti madu. (151)Berasal dari binatang yang baik, yang mengolah dari nektar terbaik, diolah dengan cara yang paling baik, dan dikeluarkannya madu dengan kualitas terbiak.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
2	Keberadaan madu sebagai salah satu sumber nutrisi terkaya di dunia sudah sejak lama diminati banyak kalangan. Baik tua maupun muda memiliki caranya tersendiri dalam menikmati hasil karya alam satu ini. Teksturnya yang lembut namun pekat, serta rasanya pun yang menggoyang lidah dan menggugah selera. Bukan sebuah anggapan bila madu banyak digemari orang.	152.Keberadaan madu sebagai salah satu sumber nutrisi terkaya di dunia sudah sejak lama diminati banyak kalangan. 153.Baik tua maupun muda memiliki caranya tersendiri dalam menikmati hasil karya alam satu ini. 154.Teksturnya yang lembut namun pekat, serta rasanya pun yang menggoyang lidah dan menggugah selera.	**110.(152-153)** (152)Keberadaan *madu* sebagai salah satu sumber nutrisi terkaya di dunia sudah sejak lama diminati banyak kalangan. (153)Baik tua maupun muda memiliki caranya tersendiri dalam menikmati *hasil karya alam satu ini.*	√								Analisis : Frasa nominal **hasil karya satu ini** pada kalimat (153) yang menduduki fungsi objek merujuk pada kategori nominal **madu** pada kalimat (152) yang menduduki fungsi subjek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (153) sebagai substitusi nominal kalimat (152) yang membahas tentang keberadaan madu di Dunia. Jadi, kalimat (153) dan (152) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

		155.Bukan sebuah anggapan bila madu banyak digemari orang.	**111.(153-154)** (153)Baik tua maupun muda memiliki caranya tersendiri dalam *menikmati hasil karya alam satu ini.* (154)*Teksturnya yang lembut namun pekat, serta rasanya pun yang menggoyang lidah dan menggugah selera.*	√								Analisis : Frasa nominal **teksturnya yang lembut namun pekat, serta rasanya pun yang menggoyang lidah dan menggugah selera** pada kalimat (154) merujuk pada frasa nominal **menikmati hasil karya alam satu ini** pada kalimat (153) yang menduduki fungsi objek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (154) sebagai substitusi nominal kalimat (153) yang membahas tentang masing-masing orang punya caranya sendiri dalam menikmati madu Jadi, kalimat (154) dan (153) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			112.(154-155) (154)*Teksturnya yang lembut namun pekat,* serta rasanya pun yang menggoyang lidah dan menggugah selera. (155)Bukan sebuah anggapan bila *madu* banyak digemari orang.					√				Analisis : Kategori nominal **madu** yang menduduki fungsi objek pada kalimat (155) merujuk pada klausa adjektiva **teksturnya yang lembut namun pekat** pada kalimat (154). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa adjektiva** dengan kalimat (155) sebagai substitusi klausa adjektiva kalimat (154) yang

Keterangan :

N : Nominal — Ka : Klausa adjektiva
V : Verba — Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal — Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba — Km : Klausa numeral

												membahas tentang bentuknya madu. Jadi, kalimat (155) dan (154) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa adjektiva.
3	Tak dapat dipungkiri semakin berkembangnya zaman, ternyata diiringi pula dengan berkembangnya bakteri yang memunculkan berbagai jenis penyakit, terutama pada kulit. Terlebih pada era sekarang dengan polusi menyebar luas pada daratan, lautan hingga langitnya, remaja pada saat ini kerap kali mengalami masalah kulit seperti jerawat. Atau pun orang-orang yang tinggal pada lingkungan kumuh tidak terjaga kebersihannya mendapati pada kulit-kulit mereka penyakit *ulcer (*borok). Kasus-kasus ini pun dalam konteks luas sangat mengkhawatirkan dan meresahkan.namun akhir-akhir ini berbagai penelitian pun dalam	156. Tak dapat dipungkiri semakin berkembangnya zaman, ternyata diiringi pula dengan berkembangnya bakteri yang memunculkan berbagai jenis penyakit, terutama pada kulit. 157. Terlebih pada era sekarang dengan polusi menyebar luas pada daratan, lautan hingga langitnya, remaja pada saat ini kerap kali mengalami masalah kulit seperti jerawat. 158. Atau pun orang-orang yang tinggal pada lingkungan kumuh tidak terjaga kebersihannya mendapati pada kulit-kulit mereka penyakit *ulcer (*borok). 159. Kasus-kasus ini pun	**113.(156-157)** Analisis 1: (156) Tak dapat dipungkiri semakin berkembangnya zaman, ternyata diiringi pula dengan berkembangnya bakteri yang memunculkan berbagai *jenis penyakit*, terutama pada kulit. (157) Terlebih pada era sekarang dengan polusi menyebar luas pada daratan, lautan hingga langitnya, remaja pada saat ini kerap kali mengalami *masalah kulit* seperti jerawat. Analisis 2: (156) *Tak dapat dipungkiri semakin*	√								Analisis 1: Frasa nominal **masalah kulit** pada kalimat (157) menduduki fungsi objek merujuk pada frasa nominal **jenis penyakit** pada kalimat (156) yang menduduki fungsi pelengkap. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (157) sebagai substitusi nominal kalimat (156) yang membahas tentang berkembangnya bakteri ditubuh. Jadi,kalimat (157) dan (156) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal. Analisis 2: Frasa nominal **era sekarang** yang menduduki fungsi subjek pada kalimat (157) merujuk pada

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

	penggunaan madu pada kasus-kasus tersebut membuahkan hasil yang mencengangkan dan tak diduga-duga.	dalam konteks luas sangat mengkhawatirkan dan meresahkan.namun akhir-akhir ini berbagai penelitian pun dalam penggunaan madu pada kasus-kasus tersebut membuahkan hasil yang mencengangkan dan tak diduga-duga.	*berkembangnya zaman*, ternyata diiringi pula dengan berkembangnya bakteri yang memunculkan berbagai jenis penyakit, terutama pada kulit. (157)Terlebih pada *era sekarang* dengan polusi menyebar luas pada daratan, lautan hingga langitnya, remaja pada saat ini kerap kali mengalami masalah kulit seperti jerawat.				√					klausa verba **tak dapat dipungkiri semakin berkembangnya zaman** pada kalimat (156). Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (157) sebagai substitusi klausa verba kalimat (156) yang membahas berkembangnya bakteri ditubuh. Jadi, kalimat (157) dan (156) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.
			114. (157-158) (157) Terlebih pada era sekarang dengan polusi menyebar luas pada daratan, lautan hingga langitnya, remaja pada saat ini kerap kali *mengalami* masalah kulit seperti jerawat. (158)Atau pun orang-orang yang tinggal pada lingkungan kumuh tidak terjaga kebersihannya *mendapati* pada kulit-kulit mereka		√							Analisis : kategori verba **mendapati** menduduki fungsi predikat pada kalimat (158) merujuk pada kategori verba **mengalami** pada kalimat (157) yang menduduki fungsi predikat. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi verba** dengan kalimat (158) sebagai substitusi verba kalimat (157) yang membahas tentang masalah kulit pada remaja. Jadi, kalimat (158) dan (157)

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

			penyakit ulcer (borok).									berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi verba
			115.(158-159) (158)Atau pun orang-orang yang tinggal pada lingkungan kumuh tidak terjaga kebersihannya mendapati pada kulit-kulit mereka *penyakit ulcer (borok).* (159)*Kasus-kasus ini* pun dalam konteks luas sangat mengkhawatirkan dan meresahkan.namun akhir-akhir ini berbagai penelitian pun dalam penggunaan madu pada kasus-kasus tersebut membuahkan hasil yang mencengangkan dan tak diduga-duga.	√								Analisis : Frasa nominal **kasus-kasus ini** pada kalimat (159) menduduki fungsi subjek merujuk pada frasa nominal **penyakit ulcer (borok)** pada kalimat (158) yang menduduki fungsi pelengkap. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (159) sebagai substitusi nominal kalimat (158) yang membahas tentang penyebab timbulnya masalah pada kulit. Jadi, kalimat (159) dan (158) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
4	Madu yang umumnya sebatas sebagai *garnish* hidangan maupun pendamping roti bakar ternyata memiliki manfaat lebih dari itu. Kandungan antibakteri	160.Madu yang umumnya sebatas sebagai *garnish* hidangan maupun pendamping roti bakar ternyata memiliki manfaat lebih dari itu.	**116.(160-161)** (160)Madu yang umumnya sebatas sebagai garnish hidangan maupun pendamping roti bakar ternyata									Analisis : Frasa nominal **kandungan antibakteri** pada kalimat (161) meduduki fungsi subjek merujuk pada kategori nominal **manfaat** pada kalimat (160) yang menduduki fungsi objek. Pada

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

	yang kuat pada madu ternyata mampu menyembuhkan penyakit kulit seperti *ulcer* atau inflamasi tersebut.	161. Kandungan antibakteri yang kuat pada madu ternyata mampu menyembuhkan penyakit kulit seperti *ulcer* atau inflamasi tersebut.	memiliki *manfaat* lebih dari itu. (161) *Kandungan antibakteri* yang kuat pada madu ternyata mampu menyembuhkan penyakit kulit seperti ulcer atau inflamasi tersebut.	√								pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (161) sebagai substitusi nominal kalimat (160) yang membahas tentang manfaat dari madu. Jadi, kalimat (161) dan (160) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

11. Dampak Perdagangan Pada Benda Peninggalan Sejarah terhadap Aspek Sosial Budaya pada Masyarakat												
paragraf	**Kalimat Paragraf**	**Jumlah Kalimat**	**Jumlah Pasangan Kalimat**	**Substitusi**								**Analisis**
						Klausa						
				N	**V**	**Kn**	**Kv**	**Ka**	**Kd**	**Kp**	**Km**	
1 \	Tak luput dari perhatian sejarah adalah suatu hal yang menarik unruk dikaji masarakat. Sejarah adalah suatu rekam kejadian pada masa lampau yang berkaitan dengan manusia serta lingkungannya yang berfungsi sebagai bukti perkembangan zaman. Selain sebagai bukti yang kuat, sejarah juga berfungsi baik untuk membuat kita teus mencari tahu asal-usul suatu kejadian. Selain itu, sejarah membangkitkan rasa nasionalisme dan patriotisme kita sebagai masyarakat berbangsa dan bernegara. Seiring dengan perkembangan zaman, benda peninggalan sejarah semakin banyak ditemukan.	162. Tak luput dari perhatian sejarah adalah suatu hal yang menarik unruk dikaji masarakat. 163. Sejarah adalah suatu rekam kejadian pada masa lampau yang berkaitan dengan manusia serta lingkungannya yang berfungsi sebagai bukti perkembangan zaman. 164. Selain sebagai bukti yang kuat, sejarah juga berfungsi baik untuk membuat kita teus mencari tahu asal-usul suatu kejadian. 165. Selain itu, sejarah membangkitkan rasa nasionalisme dan patriotisme kita sebagai masyarakat berbangsa dan bernegara. 166. Seiring dengan perkembangan zaman, benda peninggalan sejarah semakin banyak	**117. (162-163)** Analisis 1: (162) Tak luput dari perhatian sejarah adalah *suatu hal* yang menarik unruk dikaji masarakat. (163) Sejarah adalah *suatu rekam kejadian* pada maa lampau yang berkaitan denagn manusia serta lingkungannya yang berfungsi sebagai bukti perkembangan zaman. Analisis 2: (162) Tak luput dari perhatian sejarah adalah suatu hal yang menarik unruk dikaji *masyarakat.* (163) Sejarah adalah suatu rekam kejadian pada maa lampau yang	√								Analisis 1 : Frasa nominal **suatu rekam kejadian** pada kalimat (163) menduduki fungsi pelengkap merujuk pada frasa nominal **suatu hal** pada kalimat (162) yang menduduki fungsi pelengkap. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (163) sebagai substitusi nominal kalimat (162) yang membahas fungsi sejarah bagi masyarakat Analisis 2: Frasa nominal **manusia serta lingkungannya** pada kalimat (163) menduduki fungsi keterangan merujuk pada frasa nominal **masyarakat** pada kalimat (162) yang menduduki fungsi objek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

		ditemukan.	berkaitan dengan *manusia serta lingkungannya* yang berfungsi sebagai bukti perkembangan zaman.	√								**kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (163) sebagai substitusi nominal kalimat (162) yang membahas fungsi sejarah bagi masyakarat. Jadi,kalimat (163) dan (162) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			118.(163-164) Analisis 1: (163) Sejarah adalah suatu rekam kejadian pada maa lampau yang berkaitan denagn manusia serta lingkungannya yang berfungsi sebagai *bukti perkembangan zaman.* (164)Selain sebagai bukti yang kuat, sejarah juga berfungsi baik untuk membuat kita teus mencari tahu *asal-usul suatu kejadian.* Analisis 2: (163) Sejarah adalah *suatu rekam kejadian pada masa lampau yang*	√								Analisis: Frasa nominal **asal-usul suatu kejadian** pada kalimat (164) menduduki fungsi pelengkap merujuk pada frasa nominal **bukti perkembangan zaman** pada kalimat (163) yang menduduki fungsi pelengkap. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (164) sebagai substitusi nominal kalimat (163) yang membahas fungsi sejarah bagi masyakarat. Jadi, kalimat (164) dan (163) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal. Analisis 2: Frasa nominal **bukti yang kuat** pada kalimat (164) menduduki fungsi subjek merujuk pada

Keterangan :

N : Nominal — Ka : Klausa adjektiva
V : Verba — Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal — Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba — Km : Klausa numeral

			berkaitan dengan manusia serta lingkungannya yang berfungsi sebagai bukti perkembangan zaman. (164) Selain sebagai *bukti yang kuat,* sejarah juga berfungsi baik untuk membuat kita teus mencari tahu asal-usul suatu kejadian.							√		klausa preposisional **suatu rekaman kejadian pada masa lampau yang berkiatan dengan manusia serta lingkungannya yang berfungsi sebagai bukti perkembangan zaman** pada kalimat (163). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa preposisional** dengan kalimat (164) sebagai substitusi klausa preposisional kalimat (163) yang membahas fungsi sejarah bagi masyakarat. Jadi,kalimat (164) dan (163) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa preposisional
			119. (164-165) (164) Selain sebagai bukti yang kuat, *sejarah juga berfungsi baik untuk membuat kita terus mencari tahu asal-usul suatu kejadian.* (165)*Selain itu,* sejarah membangkitkan rasa nasionalisme dan patriotisme kita sebagai masyarakat berbangsa dan bernegara.				√					Analisis : Frasa **selain itu** pada kalimat (165) merujuk pada klausa verba **sejarah juga berfungsi baik untuk membuat kita terus mencari tahu asal-usul suatu kejadian** pada kalimat (164). Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (165) sebagai substitusi klausa verba kalimat (164) yang membahas tentang fungsi sejarah bagi masyarakat..

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

												Jadi, kalimat (165) dan (164) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.
			120. (165-166) (165) Selain itu, sejarah membangkitkan rasa nasionalisme dan patriotisme kita sebagai masyarakat berbangsa dan bernegara. (166)Seiring dengan perkembangan zaman, benda peninggalan sejarah semakin banyak ditemukan.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut
2	Namun masyarakat Indonesia kurang memperdulikan tentang benda peninggalan sejarah, tidak sperti masyarakat negara lain yang cenderung lebih memperhatikan keberadaan dan kelestariaan benda peninggalan sejarah itu sendiri. Padahal benda peninggalan adalah bukti yang sangat penting serta nyata bagi perkembangan negara itu sendiri maupun	167.Namun masyarakat Indonesia kurang memperdulikan tentang benda peninggalan sejarah, tidak sperti masyarakat negara lain yang cenderung lebih memperhatikan keberadaan dan kelestariaan benda peninggalan sejarah itu sendiri. 168.Padahal benda peninggalan adalah bukti yang sangat penting serta nyata bagi perkembangan negara	**121. (167-168)** (167)Namun *masyarakat Indonesia* kurang memperdulikan tentang benda peninggalan sejarah, tidak sperti masyarakat negara lain yang cenderung lebih memperhatikan keberadaan dan kelestariaan benda peninggalan sejarah itu sendiri. (168)Padahal benda peninggalan adalah									Analisis : Frasa nominal **perkembangan Negara itu** pada kalimat (168) menduduki fungsi keterangan merujuk pada frasa nominal **masyarakat Indonesia** pada kalimat (167) yang menduduki fungsi subjek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (168) sebagai substitusi nominal kalimat (167) yang membahas kurangnya kepedulian masyarakat Indonesia terhadap benda peninggalan sejarah

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

	revolusi manusia. Contohnya saja perkembangan masyarakat yang sebelumnya bersuku-suku lalu menjadi kerajaan kemudian menjadi berbangsa satu, yaitu Indonesia.	itu sendiri maupun revolusi manusia. 169. Contohnya saja perkembangan masyarakat yang sebelumnya bersuku-suku lalu menjadi kerajaan kemudian menjadi berbangsa satu, yaitu Indonesia.	bukti yang sangat penting serta nyata bagi *perkembangan negara itu* sendiri maupun revolusi manusia.	√								Jadi, kalimat (168) dan (167) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			122. (168-169) (168)Padahal benda peninggalan adalah *bukti yang sangat penting serta nyata bagi perkembangan negara itu sendiri maupun revolusi manusia.* (169)*Contohnya saja* perkembangan masyarakat yang sebelumnya bersuku-suku lalu menjadi kerajaan kemudian menjadi berbangsa satu, yaitu Indonesia.			√						Analisis : Frasa nominal **contohnya saja** pada kalimat (169) menduduki fungsi subjek merujuk pada klausa nominal **bukti yang sangat penting serta nyata bagi perkembangan negara itu sendiri maupun revolusi manusia** pada kalimat (168). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa nominal** dengan kalimat (169) sebagai substitusi klausa nominal kalimat (168) yang membahas tentang manfaat benda peninggalan sejarah bagi masyarakat Indonesia. Jadi,kalimat (169) dan (168) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa nominal.
3	Terkait dengan hal tersebut, masyarakat harus lebih memahami pelestarian yang sifatnya dapat membantu	170.Terkait dengan hal tersebut, masyarakat harus lebih memahami pelestarian yang sifatnya dapat	**123. (170-171)** (170)Terkait dengan hal tersebut, masyarakat harus lebih memahami									Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal — Ka : Klausa adjektiva
V : Verba — Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal — Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba — Km : Klausa numeral

	masyarakat guna mempersiapkan keadaan lingkungan untuk masa depan generasi yang akan mendatang. Pelestarian sendiri adalah hal yang jarang dibicarakan oleh masyarakat kebanyakan di Indonesia. Selain harus mempertanggungjawabkan, masyarakat harus lebih aktif dari berinteraksi dengan lingkungannya. Hal yang harus dijadikan titik fokusnya adalah cara apa yang ditempuh untuk melestarikannya. Masalahnya adalah kebanyakan orang Indonesia belum memiliki rasa yang peduli yang cukup terhadap sekitarnya atapun ingin mempertanggungjawabkan segala perbuatannnya terhadap lingkungannya.	membantu masyarakat guna mempersiapkan keadaan lingkungan untuk masa depan generasi yang akan mendatang. 171. Pelestarian sendiri adalah hal yang jarang dibicarakan oleh masyarakat kebanyakan di Indonesia. 172. Selain harus mempertanggungjawabkan, masyarakat harus lebih aktif dari berinteraksi dengan lingkungannya. 173. Hal yang harus dijadikan titik fokusnya adalah cara apa yang ditempuh untuk melestarikannya. 174. Masalahnya adalah kebanyakan orang Indonesia belum memiliki rasa yang peduli yang cukup terhadap sekitarnya atapun ingin mempertanggungjawabkan segala perbuatannnya terhadap lingkungannya.	pelestarian yang sifatnya dapat membantu masyarakat guna mempersiapkan keadaan lingkungan untuk masa depan generasi yang akan mendatang. (171) Pelestarian sendiri adalah hal yang jarang dibicarakan oleh masyarakat kebanyakan di Indonesia.	-	-	-	-	-	-	-	-	
			124. (171-172) (171) Pelestarian sendiri adalah hal yang jarang dibicarakan oleh *masyarakat kebanyakan di Indonesia.* (172) Selain harus mempertanggungjawabkan, masyarakat harus lebih aktif dari berinteraksi dengan *lingkungannya.*							√		Analisis : Kategori nominal **lingkungannya** pada kalimat (172) menduduki fungsi pelengkap merujuk pada klausa preposisional **masyarakat kebanyak di Indonesia** pada kalimat (171). Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa preposisional** dengan kalimat (172) sebagai substitusi klausa preposisional kalimat (171) yang membahas mengenai pelestarian benda peninggalan sejarah secara mandiri yang dilakukan oleh masyarakat. Jadi,kalimat (172) dan (171) berhubungan dengan kohesi

Keterangan :

N : Nominal — Ka : Klausa adjektiva
V : Verba — Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal — Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba — Km : Klausa numeral

												gramatikal substitusi klausa preposisional
			125. (172-173) (172)Selain harus *mempertanggungjawabkan,* masyarakat harus lebih aktif dari berinteraksi dengan lingkungannya. (173)Hal yang harus dijadikan titik fokusnya adalah cara apa yang ditempuh untuk *melestarikannya.*		√							Analisis : Kategori verba **melestarikannya** menduduki fungsi predikat pada kalimat (173) merujuk pada kategori verba **mempertanggungjawabkan** pada kalimat (172) yang menduduki fungsi predikat. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi verba** dengan kalimat (173) sebagai substitusi verba kalimat (172) yang membahas mengenai pelestarian benda peninggalan sejarah secara mandiri yang dilakukan oleh masyarakat. Jadi,kalimat (173) dan (172) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi verba.
			126. (173-174) Analisis 1: (173)Hal yang harus dijadikan titik fokusnya adalah cara apa yang ditempuh untuk *melestarikannya.* (174)Masalahnya adalah kebanyakan orang Indonesia belum									Analisis 1: Kategori verba **mempertanggungjawabkan** pada kalimat (174) menduduki fungsi predikat merujuk pada kategori verba **melestarikan** pada kalimat (173) yang menduduki fungsi predikat. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi**

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

			memiliki rasa yang peduli yang cukup terhadap sekitarnya atapun ingin *mempertanggungja wabkan* segala perbuatannnya terhadap lingkungannya.		√							**verba** dengan kalimat (174) sebagai substitusi verba kalimat (173) yang membahas tentang permasalahan dalam kurangnya rasa tanggung jawab dan kesadaran masyarakat dalam melestarikan benda peninggalan sejarah. Jadi,kalimat (174) dan (173) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi verba.
			Analisis 2: (173)Hal yang harus dijadikan titik fokusnya adalah *cara apa yang ditempuh untuk melestarikannya.* (174) *Masalahnya* adalah kebanyakan orang Indonesia belum memiliki rasa yang peduli yang cukup terhadap sekitarnya atapun ingin mempertanggungja wabkan segala perbuatannnya terhadap lingkungannya.				√					Analisis 2: kategori nominal **masalahnya** yang menduduki fungsi subjek pada kalimat (174) merujuk pada klausa verba **cara apa yang ditempuh untuk melestarikannya** pada kalimat (173). Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (174) sebagai substitusi klausa verba kalimat (173) yang membahas tentang permasalahan dalam kurangnya rasa tanggung jawab dan kesadaran masyarakat dalam melestarikan benda peninggalan sejarah. Jadi, kalimat (174) dan (173)

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

												berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.
4	Kebanyakan orang Indonesia lebih mementingkan keuntungan dirinya semata tanpa memikirkan dampak jangka panjang terhadap kehidupan masyarakat itu sendiri. Sikap masyarakat yang cenderung ingin menguntungkan dirinya sendiri sekarang umunya melegalkan segala cara, contohnya melalui perdagangan. Perdagangan sendiri berati kegiatan jual beli yang ditempuh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mencari keutungan.	175. Kebanyakan orang Indonesia lebih mementingkan keuntungan dirinya semata tanpa memikirkan dampak jangka panjang terhadap kehidupan masyarakat itu sendiri. 176. Sikap masyarakat yang cenderung ingin menguntungkan dirinya sendiri sekarang umunya melegalkan segala cara, contohnya melalui perdagangan. 177. Perdagangan sendiri berati kegiatan jual beli yang ditempuh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mencari keutungan.	**127. (175-176)** Analisis 1: (175) Kebanyakan orang Indonesia lebih *mementingkan* keuntungan dirinya semata tanpa memikirkan dampak jangka panjang terhadap kehidupan masyarakat itu sendiri. (176) Sikap masyarakat yang cenderung ingin *menguntungkan* dirinya sendiri sekarang umunya melegalkan segala cara, contohnya melalui perdagangan. Analisis 2: (175) *Kebanyakan orang Indonesia lebih mementingkan keuntungan dirinya semata tanpa memikirkan*		√							Analisis 1: Kategori verba **menguntungkan** pada kalimat (176) menduduki fungsi predikat merujuk pada kategori verba **mementingkan** pada kalimat (175) yang menduduki fungsi predikat. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi verba** dengan kalimat (176) sebagai substitusi verba kalimat (175) yang membahas tentang sikap masyarakat Indonesia yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan. Jadi,kalimat (176) dan (175) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi verba. Analisis 2: Frasa nominal **sikap masyarakat** yang menduduki fungsi subjek pada kalimat (176) merujuk pada klausa verba **kebanyakan orang Indonesia lebih mementingkan keuntungan dirinya semata**

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

			dampak jangka panjang terhadap kehidupan masyarakat itu sendiri. (176)*Sikap masyarakat* yang cenderung ingin menguntungkan dirinya sendiri sekarang umunya melegalkan segala cara, contohnya melalui perdagangan.				√					**tanpa memikirkan dampak jangka panjang terhadap kehidupan masyarakat itu sendiri** pada kalimat (175). Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (176) sebagai substitusi klausa verba kalimat (175) yang membahas tentang sikap masyarakat Indonesia yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan. Jadi, kalimat (176) dan (175) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.
			128. (176-177) (176) Sikap masyarakat yang cenderung ingin menguntungkan dirinya sendiri sekarang umunya melegalkan segala cara, contohnya melalui perdagangan. (177)Perdagangan sendiri berati kegiatan jual beli yang ditempuh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mencari keutungan.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

5	Seiring dengan kegiatan perdagangan ini yang menimbulkan kesadaran sesama seharusnya masyarakat mampu membantu memperbaiki atau mencegah dengan kegiatan pelestarian yang dapat dilakukan secara aktif, namun masyarakat malah meraup keuntungan tersebut untuk menyejahterakan pihaknya sendiri. Ironisnya, lingkungan yang membantu agar masyarakat dapat meraup keuntungan itu sendiri di telantarkan, bahkan menjadi rusak. Memang cara perdagangan itu baik untuk menyejahterahkan namun lebih sering masyarakat Indonesia menyalahgunakan perdagangan tersebut.	178. Seiring dengan kegiatan perdagangan ini yang menimbulkan kesadaran sesama seharusnya masyarakat mampu membantu memperbaiki atau mencegah dengan kegiatan pelestarian yang dapat dilakukan secara aktif, namun masyarakat malah meraup keuntungan tersebut untuk menyejahterakan pihaknya sendiri. 179. Ironisnya, lingkungan yang membantu agar masyarakat dapat meraup keuntungan itu sendiri di telantarkan, bahkan menjadi rusak. 180. Memang cara perdagangan itu baik untuk menyejahterahkan namun lebih sering masyarakat Indonesia menyalahgunakan perdagangan tersebut.	**129. (179-180)** (178) Seiring dengan kegiatan perdagangan ini yang menimbulkan kesadaran sesama seharusnya masyarakat mampu membantu memperbaiki atau mencegah dengan kegiatan pelestarian yang dapat dilakukan secara aktif, namun masyarakat malah meraup keuntungan tersebut untuk menyejahterakan pihaknya sendiri. (179) Ironisnya, lingkungan yang membantu agar masyarakat dapat meraup keuntungan itu sendiri di telantarkan, bahkan menjadi rusak.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			130. (179-180) (179) *Ironisnya, lingkungan yang membantu agar masyarakat dapat meraup keuntungan itu sendiri di*									Analisis : Frasa nominal **cara perdagangan itu** yang menduduki fungsi subjek pada kalimat (180) merujuk pada klausa verba **ironisnya, lingkungan yang membantu agar masyarakat dapat meraup**

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

			telantarkan, bahkan menjadi rusak. (180)Memang *cara perdagangan itu* baik untuk menyejahterahkan namun lebih sering masyarakat Indonesia menyalahgunakan perdagangan tersebut.				√					**keuntungan itu sendiri di telantarkan, bahkan menjadi rusak** pada kalimat (179). Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (180) sebagai substitusi klausa verba kalimat (179) yang membahas tentang penyalahgunaan dari perdagangan dan penelantaran lingkungan sering dilakukan di masyarakat Indonesia. Jadi, kalimat (180) dan (179) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.
6	Bahkan objek yang diperjualbelikan pun adalah objek yang di legalkan untuk diperjualbelikan. Sering kali perdagangan ilegal ini digagalkan oleh pihak pemerintahan. Namun karena masyarakat terus melakukan perdagangan tersebut dan malah melakukan perdagangan ilegal dengan penyelundupan, maka instansi pemerintah pun kewalahan dalam	181.Bahkan objek yang diperjualbelikan pun adalah objek yang di legalkan untuk diperjualbelikan. 182.Sering kali perdagangan ilegal ini digagalkan oleh pihak pemerintahan. 183.Namun karena masyarakat terus melakukan perdagangan tersebut dan malah melakukan perdagangan ilegal dengan penyelundupan, maka instansi pemerintah pun	**131. (181-182)** (181)Bahkan *objek yang diperjualbelikan pun adalah objek yang di legalkan untuk diperjualbelikan.* (182)Sering kali *perdagangan ilegal ini* digagalkan oleh pihak pemerintahan.				√					Analisis : Frasa nominal **perdagangan illegal ini** yang menduduki fungsi subjek pada kalimat (182) merujuk pada klausa verba **objek yang diperjualbelikan pun adalah objek yang dilegalkan untuk diperjualbelikan** pada kalimat (181). Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (182) sebagai substitusi klausa verba kalimat (181) yang membahas tentang perdagangan objek illegal oleh masyarakat.

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

	menangani masalah tersebut. Bahkan isntansi pemerintah pun kadang menerima "suapan" untuk meloloskan perkara perdagangan ilegal dan alhasil masyarakat terbiasa untuk melakukan hal itu kembali.	kewalahan dalam menangani masalah tersebut. 184. Bahkan isntansi pemerintah pun kadang menerima "suapan" untuk meloloskan perkara perdagangan ilegal dan alhasil masyarakat terbiasa untuk melakukan hal itu kembali.										Jadi, kalimat (182) dan (181) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.
			132. (182-183) (182) Sering kali *perdagangan ilegal ini* digagalkan oleh pihak pemerintahan. (183) Namun karena masyarakat terus melakukan perdagangan tersebut dan malah melakukan perdagangan ilegal dengan penyelundupan, maka instansi pemerintah pun kewalahan dalam menangani *masalah tersebut.*	√								Analisis : Frasa nominal **masalah tersebut** pada kalimat (183) menduduki fungsi objek merujuk pada frasa nominal **perdagangan illegal ini** pada kalimat (182) yang menduduki fungsi subjek. Pada pasangan kalimat tersebut membentuk **koherensi** yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (183) sebagai substitusi nominal kalimat (182) yang membahas tentang perdagangan illegal yang dilakukan pemerintah walaupun sering digagalkan oleh pihak pemerintah itu sendiri. Jadi, kalimat (183) dan (182) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			133. (183-184) (183) Namun karena masyarakat terus melakukan perdagangan tersebut dan malah melakukan perdagangan ilegal dengan									Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut

Keterangan :

N : Nominal — Ka : Klausa adjektiva
V : Verba — Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal — Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba — Km : Klausa numeral

			penyelundupan, maka instansi pemerintah pun kewalahan dalam menangani masalah tersebut.									
			(184)Bahkan isntansi pemerintah pun kadang menerima “suapan” untuk meloloskan perkara perdagangan ilegal dan alhasil masyarakat terbiasa untuk melakukan hal itu kembali	-	-	-	-	-	-	-	-	

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

12. Pola Pikir Masyarakat terhadap Pengonsumsian Daging dan Bagaimana Pengaruhnya terhadap Kesehatan Organ Pencernaan.												
Paragraf	**Kalimat Paragraf**	**Jumlah Kalimat**	**Jumlah Pasangan Kalimat**	**Substitusi**								**Analisis**
				N	**V**	**Klausa**						
						Kn	**Kv**	**Ka**	**Kd**	**Kp**	**Km**	
1	Daging adalah kebutuhan masyarakat kini yang sangat penting karena merupakan asupan tinggi protein. Masyarakat pada saat ini pun menganggap daging sebagai makanan yang sangat baik untuk kesehatan dan pertumbuhan sehingga dikonsumsi dengan berlebihan terutama pada amerika dan eropa. Masyarakat sekarang secara umum akan berfikir sperti pernyataan berikut "kalau tidak makan daging, otot tidak akan berkembang." Atau "daging adalah makanan sehat yang dapat mempercepat pertumbuhan tubuh." Atau " daging adalah makanan penuh energi."	185. Daging adalah kebutuhan masyarakat kini yang sangat penting karena merupakan asupan tinggi protein. 186. Masyarakat pada saat ini pun menganggap daging sebagai makanan yang sangat baik untuk kesehatan dan pertumbuhan sehingga dikonsumsi dengan berlebihan terutama pada amerika dan eropa. 187. Masyarakat sekarang secara umum akan berfikir sperti pernyataan berikut "kalau tidak makan daging, otot tidak akan berkembang." 188. Atau "daging adalah makanan sehat yang dapat mempercepat pertumbuhan tubuh." 189. Atau " daging adalah	**134. (185-186)** (185) Daging adalah kebutuhan masyarakat kini yang sangat penting karena merupakan *asupan* tinggi protein. (186) Masyarakat pada saat ini pun menganggap daging sebagai *makanan* yang sangat baik untuk kesehatan dan pertumbuhan sehingga dikonsumsi dengan berlebihan terutama pada amerika dan eropa.	√								Analisis : Kategori nomina **makanan** yang menduduki fungsi pelengkap pada kalimat (187) merujuk pada kategori nominal **asupan** pada kalimat (186) yang menduduki fungsi pelengkap. Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi kategori nominal** dengan kalimat (187) sebagai substitusi kategori nominal kalimat (186) yang membahas tentang kebutuhan dan pandangan bahan makanan daging di masyarakat. Jadi, kalimat (187) dan (186) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			135. (186-187) (186) Masyarakat *pada saat ini* pun menganggap daging sebagai makanan yang sangat baik untuk kesehatan dan pertumbuhan sehingga dikonsumsi dengan									Analisis : Kategori nomina **sekarang** yang menduduki fungsi subjek pada kalimat (187) merujuk pada frasa nominal **pada saat ini** pada kalimat (186) yang menduduki fungsi subjek. Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal**

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

		makanan penuh energi.”	berlebihan terutama pada amerika dan eropa. (187)Masyarakat *sekarang* secara umum akan berfikir sperti pernyataan berikut “kalau tidak makan daging, otot tidak akan berkembang.”	√								**substitusi kategori nominal** dengan kalimat (187) sebagai substitusi kategori nominal kalimat (186) yang membahas tentang pandangan bahan makanan daging di masyarakat. Jadi, kalimat (187) dan (186) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
			136.(187-188) (187) Masyarakat sekarang secara umum akan berfikir sperti pernyataan berikut “kalau tidak makan daging, otot tidak akan berkembang.” (188)Atau “daging adalah makanan sehat yang dapat mempercepat pertumbuhan tubuh.”	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			137.(188-189) (188) Atau “daging adalah makanan sehat yang dapat mempercepat pertumbuhan tubuh.” (189)Atau “ daging adalah makanan penuh energi.”	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

2	Tetapi, apakah cara pandang tersebut benar? Kita bisa lihat bahwa singa yang karnivora memiliki otot-otot yang luar biasa. Tetapi gajah sebagai herbivora memiliki otot yang lebih lur biasa dibandingkan singa. Kita mengenal dua proses tubuh makhluk hidup yang pertama pertumbuhan dan penuaan . Proses penuaan akan terjadi setelah proses pertumbuhan berhenti. Memang mengkonsumsi daging akan mempercepat proses pertumbuhan, tetapi daging juga mempercepat proses penuaan karena mempercepat pertumbuhan berarti mempercepat berhentinya proses tersebut. Di dalam proses pencernaan daging akan tercipta protein yang berfungsi sebagai	190. Tetapi, apakah cara pandang tersebut benar? 191. Kita bisa lihat bahwa singa yang karnivora memiliki otot-otot yang luar biasa. 192. Tetapi gajah sebagai herbivora memiliki otot yang lebih lur biasa dibandingkan singa. 193. Kita mengenal dua proses tubuh makhluk hidup yang pertama pertumbuhan dan penuaan. 194. Proses penuaan akan terjadi setelah proses pertumbuhan berhenti. 195. Memang mengkonsumsi daging akan mempercepat proses pertumbuhan, tetapi daging juga mempercepat proses penuaan karena mempercepat pertumbuhan berarti mempercepat berhentinya proses tersebut.	**138.(190-191)** (190) Tetapi, apakah *cara pandang tersebut* benar? (191) Kita bisa *lihat* bahwa singa yang karnivora memiliki otot-otot yang luar biasa.		√							Analisis : Kategori **lihat** yang menduduki fungsi predikat pada kalimat (191) merujuk pada frasa verba **cara pandang tersebut** pada kalimat (190) yang menduduki fungsi predikat. Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi kategori verba** dengan kalimat (191) sebagai substitusi kategori verba kalimat (190) yang membahas soal mempertanyakan padangan masyarakat terhadap bahan makanan daging. Jadi, kalimat (191) dan (190) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi verba.
			139.(191-192) (191) Kita bisa lihat bahwa singa yang karnivora memiliki otot-otot yang luar biasa. (192) Tetapi gajah sebagai herbivora memiliki otot yang lebih lur biasa dibandingkan singa.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

	pemelihara sel-sel tubuhtetapi, untuk menjalankan tugasnya protein perlu dicerna terlebih dahulu oleh organ pencernaan dan pencernaan tersebut memerlukan energi. Jadi, apabila memiliki protein belebih, banyak energi pula yang kita butuhkan untuk mencerna protein tersebut sehingga bukan malah menambah energi daging malah menurangi energi apabila dikonsumsi secara berlebihan. Dan terkadang protein berlebih yang tidak tercerna secara sempurna akan menyebabkan pembusukan di dalam usus dan akan menimbulkan produk sampingan yang beracun yang memerlukan energi yang besar pula untuk memebersihkan racun tersebut. Racun tersebut berpotensi mengakibatkan radikal bebas yang berpera sebagai pemicu penyakit kanker, penyakit jantung,	196. Di dalam proses pencernaan daging akan tercipta protein yang berfungsi sebagai pemelihara sel-sel tubuh tetapi, untuk menjalankan tugasnya berfungsi sebagai pemelihara sel-sel tubuh tetapi, untuk menjalankan tugasnya berfungsi sebagai pemelihara sel-sel tubuhtetapi, untuk menjalankan tugasnya protein perlu dicerna terlebih dahulu oleh organ pencernaan dan pencernaan tersebut memerlukan energi. 197. Jadi, apabila memiliki protein belebih, banyak energi pula yang kita butuhkan untuk mencerna protein tersebut sehingga bukan malah menambah energi daging malah menurangi energi apabila dikonsumsi secara berlebihan. 198. Dan terkadang protein	**140.(192-193)** (192) Tetapi gajah sebagai herbivora *memiliki* otot yang lebih lur biasa dibandingkan singa. (193)Kita *mengenal* dua proses tubuh makhluk hidup yang pertama pertumbuhan dan penuaan .		√							Analisis : Kategori verba **mengenal** yang menduduki fungsi predikat pada kalimat (193) merujuk pada kategori verba **memiliki** pada kalimat (192) yang menduduki fungsi predikat. Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi kategori verba** dengan kalimat (193) sebagai substitusi kategori verba kalimat (192) yang membahas soal mempertanyakan padangan masyarakat terhadap bahan makanan daging. Jadi, kalimat (193) dan (192) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi verba.
			141. (193-194) (193) Kita mengenal dua proses tubuh makhluk hidup yang pertama pertumbuhan dan penuaan. (194)Proses penuaan akan terjadi setelah proses pertumbuhan berhenti.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			142. (194-195) (194) Proses penuaan akan terjadi setelah proses pertumbuhan berhenti. (195) Memang	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

	dan penyumbatan pembuluh darah. Kita bisa simpulkan baahwa cara pandang masyarakat kurang kritis yang hanya melihat ke satu sisi saja sehingga dapat membahayakan masyarakat. Materi tersebut akan dibahas lebih lanjut di proposal penelitian ilmiah ini.	berlebih yang tidak tercerna secara sempurna akan menyebabkan pembusukan di dalam usus dan akan menimbulkan produk sampingan yang beracun yang memerlukan energi yang besar pula untuk memebersihkan racun tersebut. 199. Racun tersebut berpotensi mengakibatkan radikal bebas yang berpera sebagai pemicu penyakit kanker, penyakit jantung, dan penyumbatan pembuluh darah. 200. Kita bisa simpulkan baahwa cara pandang masyarakat kurang kritis yang hanya melihat ke satu sisi saja sehingga dapat membahayakan masyarakat. 201. Materi tersebut akan dibahas lebih lanjut di	mengkonsumsi daging akan mempercepat proses pertumbuhan, tetapi daging juga mempercepat proses penuaan karena mempercepat pertumbuhan berarti mempercepat berhentinya proses tersebut.									
			143. (195-196) (195) Memang mengkonsumsi daging akan mempercepat proses pertumbuhan, tetapi daging juga mempercepat proses penuaan karena mempercepat pertumbuhan berarti mempercepat berhentinya proses tersebut. (196) Di dalam proses pencernaan daging akan tercipta protein yang berfungsi sebagai pemelihara sel-sel tubuhtetapi, untuk	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

		proposal penelitian ilmiah ini.	menjalankan tugasnya protein perlu dicerna terlebih dahulu oleh organ pencernaan dan pencernaan tersebut memerlukan energi.									
			144. (196-197) (196)Di dalam proses pencernaan daging akan tercipta protein yang berfungsi sebagai pemelihara sel-sel tubuhtetapi, untuk menjalankan tugasnya protein perlu dicerna terlebih dahulu oleh organ pencernaan dan pencernaan tersebut memerlukan energi. (197) Jadi, apabila memiliki protein belebih, banyak energi pula yang kita butuhkan untuk mencerna protein tersebut sehingga bukan malah menambah energi daging malah	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

			menurangi energi apabila dikonsumsi secara berlebihan.									
			145.(197-198) (197)Jadi, apabila memiliki protein belebih, banyak energi pula yang kita butuhkan untuk mencerna protein tersebut sehingga bukan malah menambah energi daging malah menurangi energi apabila dikonsumsi secara berlebihan. (198)Dan terkadang protein berlebih yang tidak tercerna secara sempurna akan menyebabkan pembusukan di dalam usus dan akan menimbulkan produk sampingan yang beracun yang memerlukan energi yang besar pula untuk memebersihkan racun tersebut.	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.
			146. (198-199) Analisis 1: (198)Dan terkadang									Analisis 1 : Frasa nominal **radikal bebas** yang

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

			protein berlebih yang tidak tercerna secara sempurna akan menyebabkan *pembusukan* di dalam usus dan akan menimbulkan produk sampingan yang beracun yang memerlukan energi yang besar pula untuk memebersihkan racun tersebut. (199)Racun tersebut berpotensi mengakibatkan *radikal bebas* yang berpera sebagai pemicu penyakit kanker, penyakit jantung, dan penyumbatan pembuluh darah. Analisis 2: (198) Dan terkadang protein berlebih yang tidak tercerna secara sempurna akan *menyebabkan* pembusukan di dalam usus dan akan menimbulkan produk	√								menduduki fungsi objek pada kalimat (199) merujuk pada kategori nominal **pembusukan** pada kalimat (198) yang menduduki fungsi objek. Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (199) sebagai substitusi nominal kalimat (198) yang membahas pengonsumsian daging berlebihan yang menghasilkan radikal bebas yang tidak bagi untuk tubuh. Jadi, kalimat (199) dan (198) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal. Analisis 2: Frasa verba **berpotensi menghasilkan** yang menduduki fungsi predikat pada kalimat (199) merujuk pada kategori verba **menyebabkan** pada kalimat (198) yang menduduki fungsi predikat. Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal**

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

			sampingan yang beracun yang memerlukan energi yang besar pula untuk memebersihkan racun tersebut. (199)Racun tersebut *berpotensi mengakibatkan* radikal bebas yang berpera sebagai pemicu penyakit kanker, penyakit jantung, dan penyumbatan pembuluh darah.		√							**substitusi kategori verba** dengan kalimat (199) sebagai substitusi kategori verba kalimat (198) yang membahas pengonsumsian daging berlebihan yang menghasilkan radikal bebas yang tidak bagi untuk tubuh. Jadi, kalimat (199) dan (198) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi verba.
			147. (199-200) (199) Racun tersebut berpotensi mengakibatkan radikal bebas yang berpera sebagai pemicu penyakit kanker, penyakit jantung, dan penyumbatan pembuluh darah. (200)Kita bisa simpulkan baahwa cara pandang masyarakat kurang kritis yang hanya melihat ke satu sisi saja sehingga dapat membahayakan masyarakat.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada subtitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

			148. (200-201) (200)Kita bisa simpulkan bahwa *cara pandang masyarakat kurang kritis yang hanya melihat ke satu sisi saja sehingga dapat membahayakan masyarakat.* (201)*Materi tersebut* akan dibahas lebih lanjut di proposal penelitian ilmiah ini.					√				Analisis : Frasa nominal **materi tersebut** yang menduduki fungsi subjek pada kalimat (201) merujuk pada klausa adjektiva **cara pandang masyrakat kurang kritis yang hanya melihat ke satu sisi saja sehingga dapat membahayakan masyarakat** pada kalimat (200). Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa adjektiva** dengan kalimat (201) sebagai substitusi klausa adjektiva kalimat (200) yang membahas cara pandang masyarakat tentang pengonsumsian daging yang hanya dilihat satu sisi saja. Jadi, kalimat (201) dan (200) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa adjektiva.

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

13. Presepsi Remaja Putri Terhadap Pencitraan Tubuh Pribadi												
Paragraf	**Kalimat Paragraf**	**Jumlah Kalimat**	**Jumlah Pasangan Kalimat**	**Substitusi**								**Analisis**
				N	**V**	**Klausa**						
						Kn	**Kv**	**Ka**	**Kd**	**Kp**	**Km**	
1	Mempunyai tubuh yang ideal merupakan hal yang diinginkan semua oarang, khususnya oleh para remaja putri yang sedang mengalami masa pubertas atau mas pencarian jati iri. Mereka juga mengalami beberapa perubahan-perubahan dalam diri mereka dalam bentuk fisik. Pada saat perubahan itu terjadi, remaja putri juga mulai peduli dan menilai bentuk fisik mereka yang berubah dengan bercermin atau	202 Mempunyai tubuh yang ideal merupakan hal yang diinginkan semua oarang, khususnya oleh para remaja putri yang sedang mengalami masa pubertas atau mas pencarian jati iri. 203. Mereka juga mengalami beberapa perubahan-perubahan dalam diri mereka dalam bentuk fisik. 204. Pada saat perubahan itu terjadi, remaja putri juga mulai peduli dan menilai bentuk fisik mereka yang berubah dengan bercermin atau membandingkan dengan orang lain yang menurut mereka lebih ideal dari	**149.(202-203)** (202) Mempunyai tubuh yang ideal merupakan hal yang diinginkan semua oarang, khususnya oleh *para remaja putri* yang sedang mengalami masa pubertas atau mas pencarian jati iri. (203) Mereka juga mengalami beberapa perubahan-perubahan dalam diri *mereka* dalam bentuk fisik .	√								Analisis : Kategori nominal **mereka** yang menduduki fungsi subjek pada kalimat (203) merujuk pada frasa nominal **para remaja putri** pada kalimat (202) yang menduduki fungsi pelengkap. Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat (203) sebagai substitusi nominal kalimat (202) yang membahas masa pubertas remaja. Jadi, kalimat (203) dan (202) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.

Keterangan :

N : Nominal
V : Verba
Kn : Klausa nominal
Kv : Klausa verba
Ka : Klausa adjektiva
Kd : Klausa adverbial
Kp : Klausa preposisional
Km : Klausa numeral

	membandingkan dengan orang lain yang menurut mereka lebih ideal dari diri mereka sendiri. Perasaan yang muncul saat seorang remaja menilai tubuh diri mereka sendiri itu disebut citra tubuh atau *body image.*	diri mereka sendiri. 205. Perasaan yang muncul saat seorang remaja menilai tubuh diri mereka sendiri itu disebut citra tubuh atau *body image.*	**150. (203-304)** (203) *Mereka juga mengalami beberapa perubahan-perubahan dalam diri mereka dalam bentuk fisik.* (204) Pada saat *perubahan itu* terjadi, remaja putri juga mulai peduli dan menilai bentuk fisik mereka yang berubah dengan bercermin atau membandingkan dengan orang lain yang menurut mereka lebih ideal dari diri mereka sendiri.				√					Analisis: Frasa **perubahan itu** pada kalimat (204) merujuk pada klausa verba **mereka juga mengalami beberapa perubahan-perubahan dalam diri mereka dalam bentuk fisik** pada kalimat (203). Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi klausa verba** dengan kalimat (204) sebagai substitusi klausa verba kalimat (203) yang membahas mengenai perubahan fisik remaja putri ketika masa pubertas. Jadi, kalimat (204) dan (203) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi klausa verba.
			151. (204-205) (205) Pada saat perubahan itu terjadi, remaja putri juga mulai peduli dan menilai *bentuk fisik mereka* yang berubah dengan bercermin atau membandingkan dengan orang lain yang menurut mereka lebih ideal dari diri mereka sendiri. (205) Perasaan yang muncul saat seorang remaja									Analisis : Frasa nominal **tubuh diri mereka** yang menduduki fungsi objek pada kalimat (205) merujuk pada frasa nominal **bentuk fisik mereka** pada kalimat (204) yang menduduki fungsi objek. Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi nominal** dengan kalimat

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

			menilai *tubuh diri mereka* sendiri itu disebut citra tubuh atau body image.	√								(205) sebagai substitusi nominal kalimat (204) yang membahas tentang penilaian perubahan bentuk fisik remaja putri. Jadi, kalimat (205) dan (204) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi nominal.
2	Dengan tumbuhnya rasa kepedulian terhadap citra tubuh yang dimiliki remaja putri mempunyai berbagai presepsi mengenai citra tubuh mereka. Mereka bisa menggambarkan citra tubuh mereka sebagai citra yang positif atau negatif yang akan berdampak pada kepercayaan diri mereka yang emakin baik atau buruk dan juga berdampak pada keterobsesian mereka terhadap citra tubuh yang mereka anggap ideal.	206. Dengan tumbuhnya rasa kepedulian terhadap citra tubuh yang dimiliki remaja putri mempunyai berbagai presepsi mengenai citra tubuh mereka. 207. Mereka bisa menggambarkan citra tubuh mereka sebagai citra yang positif atau negatif yang akan berdampak pada kepercayaan diri mereka yang emakin baik atau buruk dan juga berdampak pada keterobsesian mereka terhadap citra tubuh yang mereka anggap ideal.	**152. (206-207)** (206) Dengan tumbuhnya rasa kepedulian terhadap citra tubuh yang dimiliki remaja putri *mempunyai* berbagai presepsi mengenai citra tubuh mereka. (207) Mereka bisa *menggambarkan* citra tubuh mereka sebagai citra yang positif atau negatif yang akan berdampak pada kepercayaan diri mereka yang emakin baik atau buruk dan juga berdampak pada keterobsesian mereka terhadap citra tubuh yang mereka anggap ideal.		√							Analisis : Kategori verba **menggambarkan** yang menduduki fungsi predikat pada kalimat (207) merujuk pada kategori verba **mempunyai** pada kalimat (206) yang menduduki fungsi predikat. Pada pasangan kalimat tersebut yang dibangun dengan **kohesi gramatikal substitusi kategori verba** dengan kalimat (207) sebagai substitusi kategori verba kalimat (206) yang membahas tentang citra tubuh remaja putri. Jadi, kalimat (207) dan (206) berhubungan dengan kohesi gramatikal substitusi verba.

Keterangan :

N : Nominal — Ka : Klausa adjektiva
V : Verba — Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal — Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba — Km : Klausa numeral

3	Menurut hasil pnelitian milik Cikita Tiara yang berjudul Citra Tubuh dan Bentuk Tubuh perempuan Ideal di Masyarakat, citra tubuh dipengaruhi oleh standar ideal di dalam lingkungan sekitar individu tersebut tinggal. Jika “ dilingkungan suatu individu standar citra tubuh yang ideal adalah wanita dengan tubuh yang tinggi dan berotot, maka itulah citra tubuh yang ideal menurut lingkungan individu tersebut berada”.	208. Menurut hasil pnelitian milik Cikita Tiara yang berjudul Citra Tubuh dan Bentuk Tubuh perempuan Ideal di Masyarakat, citra tubuh dipengaruhi oleh standar ideal di dalam lingkungan sekitar individu tersebut tinggal. 209. Jika “ dilingkungan suatu individu standar citra tubuh yang ideal adalah wanita dengan tubuh yang tinggi dan berotot, maka itulah citra tubuh yang ideal menurut lingkungan individu tersebut berada”.	**153.(208-209)** (208) Menurut hasil pnelitian milik Cikita Tiara yang berjudul Citra Tubuh dan Bentuk Tubuh perempuan Ideal di Masyarakat, citra tubuh dipengaruhi oleh standar ideal di dalam lingkungan sekitar individu tersebut tinggal. (209) Jika dilingkungan suatu individu standar citra tubuh yang ideal adalah wanita dengan tubuh yang tinggi dan berotot, maka itulah citra tubuh yang ideal menurut lingkungan individu tersebut berada”.	-	-	-	-	-	-	-	-	Analisis : Tidak ada substitusi pada pasangan kalimat tersebut.

Keterangan :

N : Nominal	Ka : Klausa adjektiva
V : Verba	Kd : Klausa adverbial
Kn : Klausa nominal	Kp : Klausa preposisional
Kv : Klausa verba	Km : Klausa numeral

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 22 Jakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/2

Materi Pokok : Teks Proposal Penelitian Ilmiah

Alokasi Waktu : 6 x 45 Menit (2 x Tatap Muka)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang

kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.13 Menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal.

Indikator :

1. Peserta didik menata teks proposal ilmiah yang rumpang berdasarkan struktur teks dan judul proposal ilmiah.
2. Peserta didik mendeteksi unsur kebahasaan teks proposal ilmiah.

4.13 Merancang sebuah proposal ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi substitusi proposal penelitian ilmiah yang diperlukan sesuai dengan struktur dan kaidah teks proposal ilmiah baik secara lisan maupun tulisan

Indikator :

1. Peserta didik menata teks proposal penelitian ilmiah yang rumpang berdasarkan struktur teks proposal penelitian ilmiah dan judul teks proposal penelitian ilmiah dengan menggunakan jenis-jenis substitusi.
2. Peserta didik menentukan substitusi berdasarkan jenis-jenis substitusi dalam bab satu yaitu pendahuluan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mencermati contoh proposal penelitian ilmiah, contoh substitusi, siswa diharuskan mampu menulis proposal dengan pemakaian substitusi.

D. Materi Pembelajaran

1. Contoh teks proposal penelitian ilmiah.
2. Contoh bab satu teks proposal penelitian ilmiah.
3. Contoh jenis-jenis substitusi
4. Ciri-ciri teks proposal penelitian ilmiah.
5. Unsur-unsur atau struktur isi proposal penelitian ilmiah.
6. Jenis-jenis substitusi seperti: substitusi nomina, substitusi verba, dan substitusi klausa yang terdiri dari substitusi klausa nominal, substitusi klausa verba, substitusi klausa adjektiva, substitusi klausa adverbial, substitusi klausa preposisional, dan substitusi klausa numeral.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Model Pembelajaran : Berbasis Proyek dan Penemuan
3. Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, Diskusi, dan penugasan secara berkelompok atau berpasangan.

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Teks Proposal Penelitian Ilmiah
2. Laptop

3. Powerpoint
4. Gambar dan video

G. Sumber Belajar

1. Contoh Teks Proposal Penelitian Ilmiah
2. Contoh Jenis-jenis Substitusi
3. Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI Sem. 1 Engkos Kosasih
4. Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI Sem. 1 Adi Abdul Somad dkk.
5. Modul Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Semester 1. Yayat Nurhayat
6. Multimedia

H. Langkah-Langkah pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan		1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab serempak. 2. Guru menyapa siswa dengan hangat, menanyakan kabar hari ini. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Menggali pengetahuan awal mengenai proposal dan menarik minat dan menggugah kesadaran siswa agar menumbuhkan karakter positif, agar semangat dalam pembelajaran,	10 Menit

		dan siswa diminta untuk menyimak penayangan video “Piala Konfederasi 2017 Bisa Dinikmati Di Indonesia” sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.	
Inti	Pemberian stimulus terhadap siswa Identifikasi Masalah Pengumpulan Data Menarik Kesimpulan/generalisas Pembuktian	1) Siswa mengamati dan menyimak tayangan video “Piala Konfederasi 2017 Bisa Dinikmati Di Indonesia” dan bertanya jawab tentang penayangan video tersebut. 2) Dengan sikap santun, siswa diminta untuk berkomentar untuk mengevaluasi tentang piala konfederasi dalam video “Piala Konfederasi 2017 Bisa Dinikmati Di Indonesia” sebelum masuk ke pembelajaran. 3) Dengan sikap santun, siswa diminta mengamati teks proposal penelitian ilmiah dengan struktur yang kurang lengkap dan yang lengkap. 4) Dengan sikap santun, siswa bertanya jawab dengan guru mengenai kedua teks proposal penelitian ilmiah yang disajikan guru. 5) Dengan sikap yang santun, siswa menyimak penjelasan guru dan mulai mencoba menata teks proposal penelitian ilmiah yang rumpang berdasarkan struktur dan judul yang ditampilkan di dalam power point secara individu. 6) Dengan sikap jujur dan bertanggung jawab, siswa menukarkan hasil pekerjaan dengan siswa lain untuk dievaluasi apakah sudah saling berkaitan dengna struktur dan judul yang sesuai dengan kalimat-kalimat yang dilanjutkan oleh siswa lain **(menalar).** 7) Dengan sikap santun dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa mendeteksi unsur kebahasaan yang ditemukan **(mencoba).** 8) Dengan sikap santun dan percaya diri, siswa	60 Menit

	Mengevaluasi	mempersentasikan hasil laporannya **(mengkomunikasikan).** 9) Dengan sikap santun, siswa lain menanggapi hasil presentasi siswa lain.	
Penutup	Menarik Kesimpulan	1) Guru bersama siswa melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang belum dikuasai dan apa yang sudah dikuasai tentang teks proposal penelitian ilmiah. 2) Siswa diajak merefleksikan nilai-nilai dan kecakapan hidup serta menfaat yang bisa dipetik dari pembelajaran tentang proposal penelitian ilmiah. 3) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	10 Menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan		1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab serempak. 2. Guru menyapa siswa dengan hangat, menanyakan kabar hari ini. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Menggali pengetahuan awal mengenai proposal dan menarik minat dan menggugah kesadaran siswa agar menumbuhkan karakter positif, agar semangat dalam pembelajaran, dan siswa diminta untuk menyimak penayangan video “Beli Elpiji 3 Kg Tak Bisa Pakai Uang Tunai di 2017” sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.	10 Menit
Inti	Pemberian stimulus terhadap siswa	1. Siswa mengamati dan menyimak tayangan video “Beli Elpiji 3 Kg Tak Bisa Pakai Uang Tunai di 2017” dan bertanya jawab tentang penayangan video tersebut.	70 Menit

	Identifikasi Masalah Pengumpulan Data Menarik Kesimpulan/generalisas Pembuktian Mengevaluasi	2. Dengan sikap santun, siswa diminta untuk Tanya jawab tentang hubungan penayangan video tersebut dengan pembelajaran hari ini. 3. Dengan sikap santun, siswa diminta mengamati contoh bab satu pendahuluan teks proposal penelitian ilmiah. 4. Dengan sikap proaktif, siswa dan guru bertanya jawab mengenai bab satu pendahuluan pada teks proposal penelitian ilmiah. 5. Dengan sikap proaktif, siswa diminta bertanya jawab terhadap jenis dan contoh substitusi pada bab satu pendahuluan teks proposal penelitian ilmiah yang disajikan oleh guru. 6. Dengan sikap santun, siswa menyimak penjelasan guru terhadap jenis dan contoh substitusi pada bab satu pendahuluan teks proposal penelitian ilmiah yang telah disajikan oleh guru. 7. Dengan sikap santun dan bertanggung jawab, peserta didik diminta membuat sebuah kelompok berpasangan untuk mencoba membuat teks proposal penelitian ilmiah bab satu pendahuluan dengan menggunakan substitusi dan berdasarkan format yang ditentukan **(mencoba).** 8. Dengan sikap santun dan bertanggung jawab, siswa diminta untuk menukarkan hasil pekerjaan dengan siswa lain untuk menentukan dan menganalisis jenis substitusi, dan membuat pasangan kalimat baru dengan menggunakan pola kemunculan substitusi yang ditemukan di dalam bab satu pendahuluan teks proposal penelitian ilmiah **(menalar).** 9. Dengan sikap tanggung jawab dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan	

		benar, siswa mempersentasikan hasil analisis substitusi dalam bab satu pendahuluan proposal penelitian ilmiah dan ditanggapi oleh siswa lainnya **(mengkomunikasikan).** 10. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	
Penutup	Menarik kesimpulan	1. Guru bersama siswa melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang belum dikuasai dan apa yang sudah dikuasai tentang teks proposal penelitian ilmiah. 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat membuat teks proposal penelitian ilmiah dan menentukan substitusi dalam bab satu pendahuluan proposal penelitian ilmiah. 3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	10 Menit

I. Penilaian

a. Penilaian Proses

Sikap Terhadap Partisipasi dan Kolaboratif Siswa Dalam Pelajaran

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrument Penilaian
1	Religious	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan
2	Tanggung jawab			
3	Peduli			
4	Proaktif			
5	Santun			

b. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrument
Menata teks proposal penelitian ilmiah yang rumpang berdasarkan struktur	Teks tertulis	Teks uraian	1. Lengkapi teks proposal penelitian ilmiah berdasarkan struktur

dan judul proposal.		(individu)	teks dan judul teks proposal.
Mendeteksi unsur kebahasaan teks proposal penelitian ilmiah	Teks Tertulis	Teks uraian (individu)	2. Tentukan unsur kebahasaan, yaitu kalimat baru sinonim, antonym, perubahan jenis kata, dan konjungsi dalam teks proposal penelitian ilmiah dan menjadi kalimat baru!
Membuat teks proposal bab satu pendahuluan proposal penelitian ilmiah denga menggunakan jenis-jenis substitusi berdasarkan format yang ditentukan	Teks Tertulis	Teks uraian (individu)	3. Buat teks proposal bab satu pendahuluan proposal penelitian ilmiah denga menggunakan jenis-jenis substitusi berdasarkan format yang ditentukan!
Menentukan substitusi berdasarkan jenis-jenis substitusi dan membuat pasangan kalimat baru dengan menggunakan substitusi yang ditemukan di dalam bab satu pendahuluan teks proposal penelitian ilmiah.	Teks Tertulis	Teks uraian (individu)	4. Tentukan substitusi berdasarkan jenis-jenis substitusi dan buat pasangan kalimat baru dengan substitusi yang ditemukan di dalam bab satu pendahuluan teks proposal penelitian ilmiah kelomopok pasangan temanmu!

Pendoman Penskoran:

Soal no 1

Aspek	Skor	Nilai
Menata teks proposal penelitian ilmiah yang rumpang berdasarkan struktur teks dan judul		

teks proposal penelitian ilmiah		
• Siswa melengkapi berdasarkan teks proposal penelitian ilmiah yang rumpang berdasarkan struktur teks dan judul proposal penelitian ilmiah	11-20	
• Siswa tidak melengkapi berdasarkan teks proposal penelitian ilmiah yang rumpang berdasarkan struktur teks dan judul teks proposal penelitian ilmiah	1-10	
SKOR MAKSIMAL	20	

Soal no 2:

Aspek	**Skor**
Mendeteksi unsur kebahasaan, yaitu kalimat baru sinonim, antonym, perubahan jenis kata, dan konjungsi dalam teks proposal penelitian ilmiah dan menjadi kalimat baru!	
• Siswa mendeteksi unsur kebahasaan secara lengkap dalam teks proposal penelitian ilmiah dan membuatnya dalam kalimat baru	16-24
• Siswa mendeteksi unsur kebahasaan tidak secara lengkap dalam teks proposal penelitian ilmiah, tetapi membuatnya dalam kalimat baru	9-16
• Siswa tidak hanya mendeteksi unsur kebahasaan	1-8
SKOR MAKSIMAL	**24**

Skor No 3:

Aspek	Skor	Nilai
Membuat teks proposal bab satu pendahuluan proposal penelitian ilmiah denga menggunakan jenis-jenis substitusi berdasarkan format yang ditentukan		
• Siswa membuat teks proposal bab satu pendahuluan teks proposal penelitian ilmiah dengan menggunakan jenis-jenis substitusi dengan menggunakan format yang ditentukan	25-32	
• Siswa membuat teks proposal bab satu pendahuluan teks proposal penelitian ilmiah dengan menggunakan jenis-jenis substitusi, tetapi menggunakan format yang ditentukan	17-24	
• Siswa membuat teks proposal bab satu pendahuluan teks proposal penelitian ilmiah dengan menggunakan jenis-jenis substitusi, tetapi tidak menggunakan format yang ditentukan	9-16	
• Siswa membuat teks proposal bab satu pendahuluan teks proposal penelitian ilmiah dengan menggunakan jenis-jenis substitusi dan tidak menggunakan format yang ditentukan	1-8	
SKOR MAKSIMAL	**32**	

Soal no 4:

Aspek	Skor	Nilai
Menentukan substitusi berdasarkan jenis-jenis substitusi dan membuat pasangan kalimat baru dengan menggunakan substitusi yang ditemukan di dalam bab satu pendahuluan teks proposal penelitian ilmiah.		
• Siswa menentukan substitusi berdasarkan jenis-jenis substitusi dan membuat pasangan kalimat baru dengan menggunakan pola kemunculan substitusi yang ditemukan di bab satu pendahuluan teks proposal penelitian ilmiah	16-24	

• Siswa menentukan substitusi berdasarkan jenis-jenis substitusi tidak dalam keseluruhan paragraf bab satu pendahuluan teks proposal penelitian ilmiah, tetapi membuat pasangan kalimat baru dengan menggunakan pola kemunculan substitusi yang ditemukan	9-18	
• Siswa menentukan hanya menentukan substitusi berdasarkan jenis-jenis substitusi dalam bab satu pendahuluan teks proposal penelitian ilmiah	1-8	
SKOR MAKSIMAL	**24**	

Skor maksimum

No. 1 : 20

No. 2 : 24

No. 3 : 32

No. 4 : 24

Jumlah : 100

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:

Perolehan skor

Nilai Akhir : ---------- x skor ideal (100) = ----------

Skor Maksimal (100)

Jakarta, 18 Maret 2017

Guru Bahasa Indonesia

Syifa Nuraini
NIM 2115130404

LAMPIRAN

Lembar Pengamatan

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Mata Pelajaran :.....

Kelas/Semester:.....

Tahun Ajaran :.....

Waktu Pengamatan: .....

Sikap yang diintegrasikan dan dikembangkan adalah perilaku religius, jujur, tanggung jawab, dan santun.

Indikator perkembangan sikap perilaku religius, jujur, tanggung jawab, dan santun.

1. BT (belum tampak) *jika* sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
2. MT (mulai tampak) *jika* menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten
3. MB (mulai berkembang) *jika* menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten
4. MK (membudaya) *jika* menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No.	Nama Siswa	Religius				Jujur				Tanggung jawab				Santun			
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
..																	

Pengembangan Materi Ajar Kohesi Substitusi dalam Teks Proposal Penelitian Ilmiah XI SMA Negeri 22 Jakarta

1. Kompetensi Dasar

4.13 Merancang sebuah proposal ilmiah dengan memerhatikan informasi, tujuan, dan esensi proposal ilmiah atau karya ilmiah yang diperlukan.

2. Indikator :

1. Peserta didik menata teks proposal penelitian ilmiah yang rumpang berdasarkan struktur teks proposal penelitian ilmiah dan judul teks proposal penelitian ilmiah dengan menggunakan jenis-jenis substitusi.
2. Peserta didik menentukan substitusi berdasarkan jenis-jenis substitusi dalam bab satu yaitu pendahuluan.

3. Contoh Pengembangan Materi

Contoh teks bab satu pendahuluan dalam teks proposal penelitian ilmiah sebagai berikut.

Judul : Pengaruh Mengkonsumsi Buah Sirsak dalam Menjadi Kesehatan Tubuh

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beragam buah memiliki manfaat dan khasiatnya masing-masing. Hampir setiap buah mengandung kandungan vitamin yang berguna untuk tubuh. Salah satu buah dengan manfaat dan kadar vitamin yang bagus untuk tubuh adalah buah sirsak. Buah tersebut merupakan salah satu buah yang dibudidayakan di Indonesia. Buah ini di dataran tinggi maupun di dataran rendah dapat dibudidayakan. Hal ini terbukti dengan banyak perkebunan sirsak di dataran tinggi maupun rendah. Buah sirsak itu buah yang banyak manfaatnya. Demikian menurut para ahli gizi mengemukakan pendapat mengenaik buah sirsak. Buah sirsak memiliki kandungan vitamin C yang sangat dominan. Hal tersebut berdasarkan informasi para ahli gizi, kandungan vitamin C di dalam buah sirsak lebih kurang 20 mg per 100 gram daging buah. Tubuh manusia rata-rata itu 60 mg/orang/hari kebutuhan vitamin C-nya. Buah sirsak dalam hal ini sudah bisa memenuhi kebutuhan vitamin c dengan mengonsumsi 300 gram daging buah sirsak setiap hari. Kandungan vitamin C yang cukup tinggi pada sirsak menjadikan buah ini sebagai antioksidan yang amat baik untuk menambah daya tahan tubuh dan memperlambat system penuaan.

Selain kandungan vitamin C yang cukup tinggi dalam buah sirsak, terdapat kandunga lain, yaitu mineral di antaranya fosfor dan kalsium, yaitu 14mg/100g. kedua mineral tersebut penting untuk pembentukan massa tulang, hingga bermanfaat untuk membentuk tulang yang kuat dan menghalangi osteoporosis atau pengroposan tulang.

Kemudian selain kaya akan gizi, buah sirsak juga kaya akan komponen non gizi. Salah satunya, yaitu mengandung banyak serat pangan, yakni mencapai 3g/100g daging buah. Hal ini berarti bila mengkonsumsi 100g daging buah sirsak, maka buah sirsak telah mencukupi 13% keperluan serat pangan dalam satu hari. Buah sirsak juga

kaya akan senyawa firokimia sehingga bisa dipastikan bahwa buah tersebut memiliki banyak manfaat untuk kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menyerap menyerap manfaat buah sirsak secara maksimal?
2. Apakah frekuensi mengkonsumsi buah sirsak berpengaruh terhadap kebugaran tubuh?
3. Bagaiman cara mengonsumsi buah sirsak yang baik untuk menjaga kesehatan tubu?
4. Bagaimana cara mengonsumsi buah sirsak yang baik untuk menjaga kesehatan tubuh?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisannya adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengonsumsi buah sirsak yang baik untuk kesehatan tubuh.

3.2 Uraian Konsep

Dalam sebuah teks pasti dituntut suatu kepaduan isi, salah satunya adalah memperhatikan substitusi yang terdapat dalam teks, dalam hal ini teks proposal ke dalam bentuk bab satu pendahuluan proposal penelitian ilmiah. Sebelum jauh mengupas soal substitusi lebih jauh, guru memberikan format struktur penulisan proposal penelitian ilmiah bab satu pendahuluan kepada siswa.

Contoh kerangka bab 1 pendahuluan dalam proposal penelitian ilmiah sebagai berikut.

a) Latar Belakang

Pada bagian contoh pendahuluan ini, penulis bisa menuliskan objek penelitian seperti apa yang hendak dikaji dalam penelitian. Penulis bisa memasukkan beberapa contoh penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan sehingga menambah referensi pembaca.

b) Rumusan Masalah

Subbab ini berfungsi untuk memberi tahu kesimpulan permasalahan yang akan diteliti.

c) Tujuan Penulisan

Subbab ini berisi tujuan mengangkat permasalahan dalam penelitian.

Kemudian peserta didik diminta oleh guru untuk menceramati format bab satu pendahuluan proposal penelitian ilmiah sebagai pedoman untuk proposal. Selanjutnya contoh pasangan kalimat yang tidak menggunakan substitusi yang terdapat di dalam bab satu pendahuluan proposal penelitian ilmiah yang ditampilkan guru.

Langkah 1

.

1. Beragam buah memiliki manfaat dan khasiatnya masing-masing.
2. Hampir setiap buah mengandung kandungan vitamin yang berguna untuk tubuh.

Dari contoh tersebut, peserta didik diminta untuk menangkap makna dan melihat keefektifan kedua pasangan kalimat yang terdapat dalam contoh tersebut.

Kemudian, guru menampilkan kembali contoh pasangan kalimat tersebut, tetapi dengan menggunakan substitusi sebagai alat untul memautkannya.

Siswa diminta untuk menganalisis dan menandai substitusi yang terdapat dalam langkah teks hasil proposal penelitian ilmiah pad bab satu pendahuluan. Kemudian membuat pasangan kalimat baru dengan pola kemunculan substitusi.

Pasangan Kalimat	**Substitusi**								**Analisis**
	N	**V**	**Kn**	**Kv**	**ka**	**Kd**	**Km**	**Kp**	
1. Beragam buah ***memiliki*** manfaat dan khasiatnya masing-masing. 2. Hampir setiap buah ***mengandung*** kandungan vitamin yang berguna untuk tubuh.		√							Kata **mengandung** yang menduduki fungsi predikat pada kalimat (2) merujuk pada kata **memiliki** yang menduduki fungsi predikat pada kalimat (1) sehingga kalimat (2) dan (1) berhubungan secara kohesif dipetalikan oleh substitusi verba.
Pasangan Kalimat Baru	(1) Setiap binatang **memiliki** pertahanan diri. (2) Bagitupun ular dengan bisa yang **mengandung** racun mematikan								

Langkah 2

1. Hampir setiap buah mengandung kandungan vitamin yang berguna untuk tubuh.
2. Salah satu buah dengan manfaat dan kadar vitamin yang bagus untuk tubuh adalah buah sirsak.

Siswa diminta untuk menganalisis dan menandai substitusi yang terdapat dalam langkah teks hasil proposal penelitian ilmiah pad bab satu pendahuluan. Kemudian membuat pasangan kalimat baru dengan pola kemunculan substitusi.

Pasangan Kalimat	**Substitusi**								**Analisis**
	N	**V**	**Kn**	**Kv**	**Ka**	**Kd**	**Km**	**Kp**	
(2) Hampir setiap buah mengandung kandungan vitamin yang berguna untuk tubuh. (3) Salah satu buah dengan manfaat dan kadar vitamin yang bagus untuk tubuh adalah buah sirsak. .	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada sustitusi pada pasangan kalimat tersebut
Pasangan Kalimat Baru									

Langkah 3

5. Salah satu buah dengan manfaat dan kadar vitamin yang bagus untuk tubuh adalah buah sirsak
6. Buah tersebut merupakan salah satu buah yang dibudidayakan di Indonesia.

Siswa diminta untuk menganalisis dan menandai substitusi yang terdapat dalam langkah teks hasil proposal penelitian ilmiah pad bab satu pendahuluan. Kemudian membuat pasangan kalimat baru dengan pola kemunculan substitusi.

Pasangan Kalimat	**Substitusi**								**Analisis**
	N	**V**	**Kn**	**Kv**	**Ka**	**Kd**	**Km**	**Kp**	
(3) Salah satu buah dengan manfaat dan kadar vitamin yang bagus untuk tubuh adalah ***buah sirsak*** (4) ***Buah tersebut*** merupakan salah satu buah yang dibudidaya kan di Indonesia. .	√								Frasa **buah tersebut** yang menduduki fungsi subjek pada kalimat (4) merujuk pada frasa **buah sirsak** yang menduduki fungsi pelengkap pada kalimat (3) sehingga kalimat (4) dan (3) berhubungan secara kohesif dipetalikan oleh substitusi nominal
Pasangan Kalimat Baru	(1) **Buah sirsak** memiliki banyak kandungan gizi dan non gizi (2) **Buah tersebut** sudah menjadi primadona di kalangan ahli gizi								

Langkah 4

9. Buah tersebut merupakan salah satu buah yang dibudidayakan di Indonesia.

10. Buah ini di dataran tinggi maupun di dataran rendah dapat dibudidayakan.

Siswa diminta untuk menganalisis dan menandai substitusi yang terdapat dalam langkah teks hasil proposal penelitian ilmiah pad bab satu pendahuluan. Kemudian membuat pasangan kalimat baru dengan pola kemunculan substitusi.

Pasangan Kalimat	**Substitusi**								**Analisis**
	N	**V**	**Kn**	**Kv**	**Ka**	**Kd**	**Km**	**Kp**	
(4) ***Buah tersebut merupakan salah satu buah yang dibudidayakan di Indonesia.*** (5) ***Buah ini*** di dataran tinggi maupun di dataran rendah dapat dibudidayakan.				√					Frasa **buah ini** yang menduduki pada kalimat (5) merujuk pada frasa **Buah tersebut merupakan salah satu buah yang dibudidayakan di Indonesia** pada kalimat (4) sehingga kalimat (5) dan (4) berhubungan secara kohesif dipetalikan oleh substitusi klausa verba.
Pasangan Kalimat Baru	(1) **Buah rambutan** merupakan salah satu buah yang baik (2) **Buah ini** sering dijumpai di dataran tinggi yang berhawa sejuk								

3.3 Latihan

1. **Gunakanlah substitusi yang ada pada bab satu pendahuluan, dan serta menggunakan format yang ditentukan!**

Dampak Perdagangan pada Benda Peninggalan Sejarah terhadap Aspek Sosial Budaya pada Masyarakat

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tak luput dari perhatian sejarah adalah suatu hal yang menarik unruk dikaji masyarakat. Sejarah adalah suatu rekam kejadian pada masa lampau yang berkaitan dengan manusia serta lingkungannya yang berfungsi sebagai bukti perkembangan zaman. Selain sebagai bukti yang kuat, sejarah juga berfungsi baik untuk membuat kita teus mencari tahu asal-usul suatu kejadian. Selain itu, sejarah membangkitkan rasa nasionalisme dan patriotisme kita sebagai masyarakat berbangsa dan bernegara. Seiring dengan perkembangan zaman, benda peninggalan sejarah semakin banyak ditemukan.

Namun masyarakat Indonesia kurang memperdulikan tentang benda peninggalan sejarah, tidak sperti masyarakat negara lain yang cenderung lebih memperhatikan keberadaan dan kelestariaan benda peninggalan sejarah itu sendiri. Padahal benda peninggalan adalah bukti yang sangat penting serta nyata bagi perkembangan negara itu sendiri maupun revolusi manusia. contohnya saja perkembangan masyarakat yang sebelumnya bersuku-suku lalu menjadi kerajaan kemudian menjadi berbangsa satu, yaitu Indonesia.

Terkait dengan hal tersebut, masyarakat harus lebih memahami pelestarian yang sifatnya dapat membantu masyarakat guna mempersiapkan keadaan lingkungan

untuk masa depan generasi yang akan mendatang. Pelestarian sendiri adalah hal yang jarang dibicarakan oleh masyarakat kebanyakan di Indonesia. Selain harus mempertanggungjawabkan, masyarakat harus lebih aktif dari berinteraksi dengan lingkungannya. Hal yang harus dijadikan titik fokusnya adalah cara apa yang ditempuh untuk melestarikannya. Masalahnya adalah kebanyakan orang Indonesia belum memiliki rasa yang peduli yang cukup terhadap sekitarnya atapun ingin mempertanggungjawabkan segala perbuatannnya terhadap lingkungannya.

Kebanyakan orang Indonesia lebih mementingkan keuntungan dirinya semata tanpa memikirkan dampak jangka panjang terhadap kehidupan masyarakat itu sendiri. Sikap masyarakat yang cenderung ingin menguntungkan dirinya sendiri sekarang umunya melegalkan segala cara, contohnya melalui perdagangan. Perdagangan sendiri berati kegiatan jual beli yang ditempuh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mencari keutungan.

Seiring dengan kegiatan perdagangan ini yang menimbulkan kesadaran sesama seharusnya masyarakat mampu membantu memperbaiki atau mencegah dengan kegiatan pelestarian yang dapat dilakukan secara aktif, namun masyarakat malah meraup keuntungan tersebut untuk menyejahterakan pihaknya sendiri. Irnisnya, lingkunganyang membantu agar masyarakat dapat meraup keuntungan itu sendiri di telantarkan, bahkan menjadi rusak. Memang cara perdagangan itu baik untuk menyejahterahkan namun lebih sering masyarakat Indonesia menyalahgunakan perdagangan tersebut.

Bahkan objek yang diperjualbelikan pun adalah objek yang di legalkan ntuk diperjualbelikan. Sering kali perdagangan ilegal ini digagalkan oleh pihak oemerintahan. Namun karena masyarakat terus melakukan perdagangan tersebut dan malah melakukan perdagangan ilegal dengan penyelundupan, maka instansi pemerintah pun kewalahan dalam menangani masalah tersebut. Bahkan instansi pemerintah pun kadang menerima “suapan” untuk meloloskan perkara perdagangan ilegal dan alhasil masyarakat terbiasa untuk melakukan hal itu kembali.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan apa yang telah di tuliskan pada latar belakang diatas, muncul beberapa pertanyaan sehubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Di anatranya adalah:

1. Apa Yng dimaksud dengan benda peninggalan sejarah?
2. Apa saja yang termsuk benda-benda peninggalan sejarah?
3. Mengapa ada kegiatan jual beli benda-benda peninggalan sejarah?
4. Bagaimana cara melakukn pelestarian benda-benda peninggalan sejarah?
5. Apa hubungannya antara peninggalan sejarah dengaan perdagangan, serta pelestariannya?
6. Apa dampak perdagangan benda sejarah terhadap aspek sosial budaya pada masyarakat?
7. Bagaimana dampak perdangangan benda peninggalan sejarah terhadap pelestarin aspek sosial dan budaya masyarakat Indonesia?

1.3 Tujuan pembahasan

Dari judul proposal yang penulis pilih, berikut adalah tujuan pembahasannya:

1. Memberitahukan kepada masyarakat tentang adanya perdagan benda peningggalan sejarah.
2. Memberitahukan kepada masyarakatbahwa pelestarian benda peninggalan sejarah adalah suatu hal yang penting dan perlu dipahami lebih lanjut.

LAMPIRAN 6

Dokumentasi Foto Melakukan Penelitian di SMAN 22 Jakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Syifa Nuraini
Tempat tanggal lahir	: Jakarta, 03 Agustus 1995
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Kramat Asem Gang Janur No.13, RT 012/012, Kel. Utan Kayu Selatan, Kec. Matraman, Jakarta Timur
E-mail	: syifanuraini180311@gmail.com
No. Hp	: 0822 9702 4810
Asal Pendidikan	: TK : Nurul Huda dan Dian Pertiwi
	SD : SDN 25 Pagi Utan Kayu Selatan
	SMP ; SMP Negeri 97 Jakarta Timur
	SMA : SMA Negeri 15 Jakarta Utara
	Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia (2013-2017)

PENGALAMAN PRAKTEK

Praktek Kuliah Mengajar :

1. SMP Negeri 2 Jakarta

Praktek Kuliah Kerja Nyata :

1 . SD Giripawana, Banten